

DAFTAR ISI / Table of Content

01

KILAS KINERJA 2013

FLASHBACK PERFORMANCE OF 2013

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 2 | Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights | 3 | Grafik Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights Graphic |
|---|---|---|--|

05

LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REPORT OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

- | | | | |
|---|---|----|---|
| 6 | Laporan Dewan Komisaris
<i>Board of Commissioners Report</i> | 12 | Laporan Direksi
<i>Board of Directors Report</i> |
|---|---|----|---|

21

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- | | | | | | |
|----|---|----|---|----|--|
| 23 | Riwayat Singkat Perusahaan
<i>Company in Brief</i> | 42 | Profil Dewan Komisaris
<i>Board of Commissioners Profile</i> | 57 | Informasi Lembaga Dan
Profesi Penunjang Pasar Modal
<i>Information of Institution and
Supporting Profession For Capital Market</i> |
| 25 | Bidang Usaha Perusahaan
<i>Company's Line of Business</i> | 45 | Profil Direksi
<i>Board of Directors Profile</i> | 58 | Entitas Anak
<i>Subsidiaries</i> |
| 36 | Tonggak Sejarah
<i>Milestone</i> | 48 | Sumber Daya Manusia
<i>Human Resources</i> | | |
| 38 | Peristiwa Penting Tahun 2013
<i>Event Highlights</i> | 55 | Komposisi Pemegang Saham
<i>Shareholders Composition</i> | | |
| 39 | Struktur Organisasi
<i>Organization Structure</i> | 56 | Kronologis Pencatatan Saham
di Bursa Efek Indonesia
<i>Chronology Of Shares Listing
In Indonesia Stock Exchange</i> | | |
| 40 | Visi dan Misi Perusahaan
<i>Company's Vision and Mission</i> | | | | |

59

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- | | | | | | |
|----|--|----|---|----|--|
| 60 | Tinjauan Umum
<i>Overview</i> | 68 | Prospek Usaha Perusahaan
<i>Business Outlook</i> | 83 | Realisasi Penggunaan Dana Hasil
Penawaran Umum
<i>Realization of Use of Funds
of Public Offering</i> |
| 64 | Uraian Atas Kinerja Keuangan Perseroan
<i>Overview of The Company's Financial
Performance</i> | 71 | Aspek Pemasaran
<i>Marketing Aspect</i> | 83 | Perubahan Kebijakan Akuntansi
<i>Changes In Accounting Policies</i> |
| 67 | Kemampuan Membayar Utang
<i>Solvency</i> | 81 | Jaringan Pemasaran
<i>Marketing Network</i> | | |
| | | 82 | Kebijakan dan Pembayaran Dividen Tunai
<i>Policies And Cash Dividend</i> | | |

85

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

123

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL REPORT



01

Kilas Kinerja 2013

Flashback Performance of 2013

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

NERACA & LABA RUGI

Balance Sheet & Statement of Income

Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah

Uraian	2013	2012	2011	2010	2009	Description
Penjualan	1.273.490	1.009.310	896.933	733.001	898.946	Sales
Laba Bruto	492.369	370.233	288.023	229.619	196.642	Gross Profit
Laba Operasi	116.167	121.599	102.283	80.221	38.566	Income from Operations
Laba Komprehensif	50.146	55.726	56.716	41.977	12.024	Comprehensive Income
Jumlah Saham - ditempatkan dan disetor penuh	4.158.816.364	4.158.816.363	639.817.902	639.817.902	639.817.902	Number of Shares - issued and fully paid
Nilai Nominal per Saham	100	100	500	500	500	Par value per Share
Laba Komprehensif per saham	15	16	89	66	19	Comprehensive Income per Share
Modal Kerja Bersih	288.625	557.789	283.086	217.301	112.748	Net Working Capital
Total Aset	1.887.308	1.734.346	1.055.996	778.741	773.049	Total Assets
Total Liabilitas	855.576	747.456	633.475	410.252	443.549	Total Liabilities
Total Ekuitas	1.031.732	986.890	422.521	368.489	329.500	Total Equity

RASIO KEUANGAN

Financial Ratios

Uraian	2013	2012	2011	2010	2009	Description
Rasio Laba Komprehensif terhadap Total Aset	2,7	3,2	5,4	5,4	1,6	Return on Assets
Rasio Laba Komprehensif terhadap Total Ekuitas	4,9	5,6	13,4	11,4	3,6	Return on Equity
Rasio Laba Komprehensif terhadap Penjualan	3,9	5,5	6,3	5,7	1,3	Net Profit Margin
Rasio Laba Bruto terhadap Penjualan	38,7	36,7	32,1	31,3	21,9	Gross Profit Margin
Rasio Laba Operasi terhadap Penjualan	9,1	12,0	11,4	10,9	4,3	Operating Profit Margin
Rasio Lancar	162,9	230,3	175,2	177,3	128,7	Current Ratio
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas	82,9	75,7	149,9	111,3	134,6	Total Liabilities to Total Equity Ratio
Rasio Total Liabilitas terhadap Total Aset	45,3	43,1	60,0	52,7	57,4	Total Liabilities to Total Assets Ratio

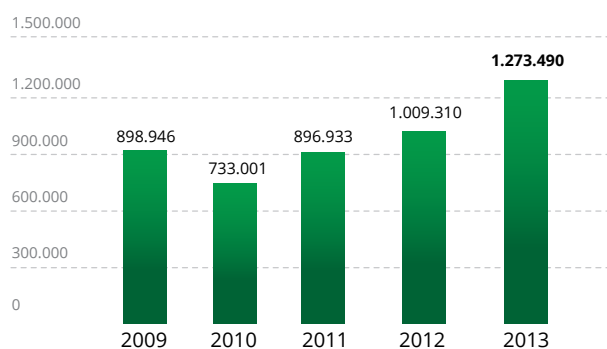
Grafik Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights Graphic

PENJUALAN

Sales

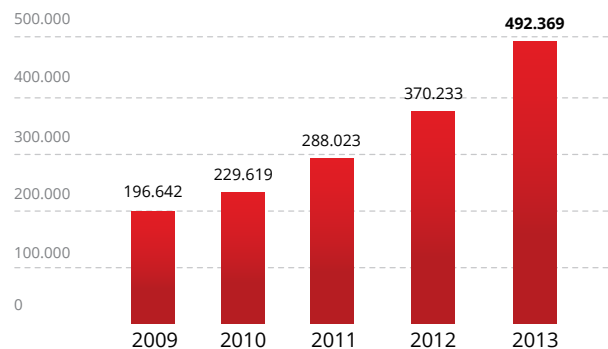
Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah



LABA BRUTO

Gross Profit

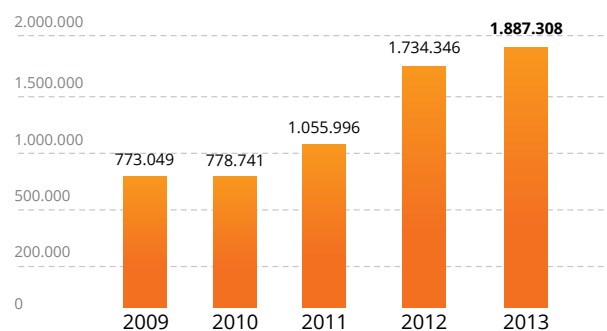
Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah



TOTAL ASET

Total Assets

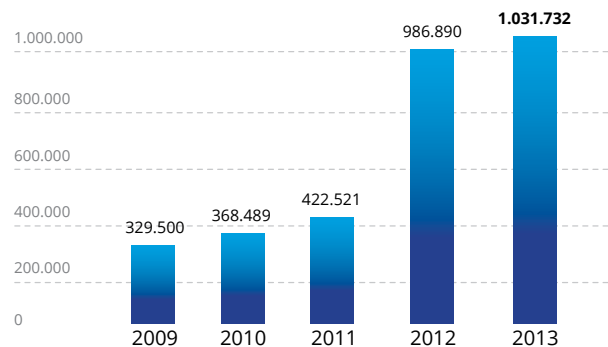
Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah



TOTAL EKUITAS

Total Equity

Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank



02

Laporan Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners
and Board of Directors Report

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report



Para Pemegang Saham yang Terhormat, Dear Distinguished Shareholders,

Dengan senang hati kami melaporkan kinerja PT Modern Internasional Tbk ("Perseroan") yang terus menunjukkan performa menggemblirakan serta pertumbuhan yang memberikan harapan, baik dari sisi bisnis, image yang semakin kuat serta kualitas sistem yang terus menunjukkan perbaikan. Hal ini tidak terlepas dari kombinasi yang padu antara semua pihak dalam sistem manajemen Perseroan yang memegang etos kerja yang kuat dengan

We are pleased to report the performance of PT Modern Internasional Tbk ("the Company") which continues to show satisfying performance as well as promising growth, be it in business side, stronger image and quality of the system which continues to show improvement. It is not separate from the coherent combination between all parties in the management system of the Company which holds a strong work ethic and the underlying value of the Company's business

Dalam upaya mempertahankan pertumbuhan bisnis serta mencapai target yang telah ditetapkan, Dewan Komisaris menilai Direksi telah mampu mengimplementasikan langkah-langkah strategis dalam fase persiapan menuju transformasi dan ekspansi usaha

In an effort to maintain business growth and achieve the set targets, the Board of Commissioners evaluate that the Directors have been able to implement strategic steps in preparation phase toward business transformation and expansion

nilai yang mendasari bisnis Perseroan yaitu Servant Leadership atau kepemimpinan yang melayani. Dalam perjalanannya, hal ini kami yakini mampu menaikkan kualitas Perseroan sebagai bisnis dengan orientasi untuk melayani publik secara luas.

Sepanjang tahun 2013, terdapat berbagai hal yang telah kami laksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris. Dalam rangka melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan oleh Direksi, pengawasan terhadap pelaksanaan rencana jangka panjang Perseroan, Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), RUPS serta pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) maka Dewan Komisaris telah menyusun rencana kerja tahunan, menyusun laporan pelaksanaan tugas pengawasan selama 1 tahun dan melaporkannya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta secara periodik menggelar rapat internal Komisaris selain rapat lain yang bersifat sirkular. Melalui laporan tahunan ini dapat kami sampaikan bahwa pelaksanaan seluruh tugas dan wewenang sebagai Dewan Komisaris dapat berjalan dengan baik.

Penilaian Kinerja Direksi Mengenai Pengelolaan Perseroan

Dalam upaya mempertahankan pertumbuhan bisnis serta mencapai target yang telah ditetapkan, Dewan Komisaris menilai Direksi telah mampu mengimplementasikan langkah-langkah strategis dalam fase persiapan menuju transformasi dan ekspansi usaha.

which is Servant Leadership or leadership that serve. In its journey, we believe it is able to raise the quality of the Company as a business that is oriented toward serving the public at large.

Throughout the year 2013, there are many things that we have done as a part of the implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners. In order to supervise the management policy of the Company by the Directors, supervise the implementation of the Company's long-term plan, the Company Budget Plan (CBP), AGM and implementation of good corporate governance (GCG), the Board of Commissioners has arranged an annual work plan, prepared a report on the implementation of supervision task for 1 year and report it to the Shareholders through General Meeting of Shareholders (AGM) as well as periodically holds Board of Commissioners internal meetings in addition to other circular meetings. Through this annual report we can state that the implementation of all tasks and authorities as the Board of Commissioners can run well.

Directors Performance Evaluation Regarding Company's Management

In an effort to maintain business growth and achieve the set targets, the Board of Commissioners evaluate that the Directors have been able to implement strategic steps in preparation phase toward business transformation and expansion. Through the company subsidiary of

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Perseroan melalui entitas anak, 7-Eleven, telah berhasil menggiring Perseroan menapaki langkah menuju visi ritel Perseroan menjadi Food Destination Store. Hal ini terbukti dengan pertumbuhan bisnis 7-Eleven yang tumbuh hingga mencapai sebesar 61% kontribusi dari total penjualan Perseroan dengan indikator total gerai sebanyak 150 gerai pada tahun 2013. Selain itu, Direksi menunjukkan keseriusan serta komitmennya untuk menyediakan pasokan makanan dan minuman siap saji yang berkualitas, segar, higienis, aman dan konsisten kepada konsumen melalui investasi pembangunan sentra logistik seluas 5 Ha di wilayah Jakarta Timur yang terintegrasi dengan sentra produksi makanan siap saji termasuk sentra pabrik roti dan donut. Hal ini merupakan strategi bijak sebagai persiapan memenuhi kapasitas produksi maupun logistik untuk melayani dan memenuhi kebutuhan pertumbuhan gerai ditahun-tahun selanjutnya.

Dalam meningkatkan kinerja penjualan dan laba Perseroan serta Entitas Anak untuk segmen non-ritel, Dewan Komisaris memberikan dukungannya atas kinerja Direksi bersama jajaran yang fokus mengembangkan bisnis di bidang Medical, dan bidang usaha Solusi Teknologi Informasi. Khususnya pertumbuhan yang pesat dalam portofolio bisnis medical yang tumbuh berbanding lurus dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi serta tumbuhnya kesadaran akan pemeliharaan kesehatan.

Selain itu, ditengah upaya menuju ekspansi yang mulai diimplementasikan, kami melihat Perseroan mampu mengimbangnya dengan kontrol yang kuat terhadap kualitas. Misalnya makanan siap saji dalam gerai 7-Eleven yang terus mempertahankan image “fresh” yang sudah melekat tanpa dikompromikan, tingkat kehygienisan yang terjaga, serta komposisi nutrisi yang terbuka kepada konsumen. Hal ini hanya dapat diwujudkan dengan upaya peningkatan kualitas SDM melalui pembangunan sistem maupun infrastruktur *Training Center* yang kedepan akan mendukung diperolehnya kualitas SDM yang diinginkan.

the retail business Convenience Store 7-Eleven, the Directors have successfully led the Company to take steps towards the vision of becoming a Food Destination Store. It is proved by the business growth of 7-Eleven that grows up to 61% contribution to the Company total sales with an indicator of added outlets from 100 outlets into 150 outlets in 2013. In addition, the Directors shows their seriousness and commitment to provide supplies for qualified, fresh, hygienic, safe food and beverages consistently to consumers through investment of development of logistics centers to the extent of 5 hectares in East Jakarta which is integrated with fast food production centers including bakery and donut centers. This is a wise strategy as a preparation to meet productions and logistics capacity to serve the outlets growth in the upcoming years.

In improving the performance of sales and the Company's income as well as its Subsidiaries for the non-retail segment, the Board of Commissioners gives supports for the performance of the Board of Directors that focuses on developing business in the medical business segment and IT solution Business Segment. Particularly the rapid growth in the medical imaging portfolio which grows in accordance with the increasing of economic growth and the increased awareness of health care.

In addition, amid efforts toward expansion that begins to be implemented, we saw that the Company is able to keep up with strong control on quality. For example, fast food in 7-Eleven outlets which continue to maintain its “fresh” image that has been stuck without compromised, the level of hygiene that is maintained, as well as the nutritional composition that is overt to consumers. This can only be realized in its attempt to improve the quality of human resources by building the systems and infrastructure for the Training Center which in the future will support in obtaining the desired quality of human resources.

Secara keseluruhan, kami puas dengan kinerja Direksi serta pencapaian Perseroan, meningkatkan penjualan tahun 2013 hingga 26% dari Rp1.009 milyar menjadi Rp1.273,4 milyar. Hal ini menjadi cermin kinerja manajemen Perseroan yang kian membaik.

Pandangan Atas Prospek Usaha Perusahaan

Kita patut bersyukur atas pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 yang menunjukkan kecenderungan positif. Memandang kepada pertumbuhan ekonomi yang baik serta ditopang oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, menjadi indikasi yang baik sekaligus kesempatan bagi usaha Perseroan dan Entitas anak untuk meningkatkan kinerjanya.

Kedepan, kami optimis akan melihat performa usaha yang semakin baik. Meski tahun 2014 kestabilan ekonomi belum dapat diprediksi akibat beberapa faktor seperti pengaruh iklim politik tanah air, namun peningkatan dalam faktor lainnya seperti kenaikan tingkat GDP (*Gross Domestic Product*) serta peralihan gaya hidup masyarakat menuju convenience life style, serta strategi pemasaran yang secara kreatif dan inovatif dipersiapkan, kami meyakini bisnis Perseroan akan dapat terus tumbuh secara berkelanjutan serta memantapkan langkah menuju bisnis jangka panjang Perseroan sesuai dengan tema dalam annual report 2013, "Ensuring Long Term Growth as Food Destination Store".

Perubahan komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2013, tidak terjadi perubahan terhadap susunan komposisi Dewan Komisaris Perseroan.

Apresiasi dan Penutup

Sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris kami memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada jajaran Direksi serta karyawan yang telah mempersembahkan dedikasi serta mampu menunjukkan profesionalitas dalam semangat melayani

Overall, we were satisfied with the Directors performance and the Company's achievement that are able, to increase sales in 2013 up to 26% from Rp1,009 billion to Rp1,273.4 billion. It becomes a reflection of the Company's management performance that is improving.

View of the Company Business Prospects

We should be grateful for Indonesia's economic growth in 2013 which showed a positive trends. Looking at the good economic growth and supported by household consumption growth, becomes a good indication and opportunities for the company business and its branches to increase their performance.

In the future, we are optimistic to see a better business performance. Although the economic stability in 2014 can not be predicted due to several factors such as the influence of the political climate of the country, but improvement in other factors such as an increase in GDP (*Gross Domestic Product*) rate and the transition of societies' lifestyle toward convenience lifestyle, as well as marketing strategies which is creatively and innovatively prepared, we believe that the Company's business will be able to keep growing in a sustainable manner and steady in stepping on toward the company's long-term business suitable with the theme in the annual report of 2013, "Ensuring long term growth as Food Destination Store".

Changes in the composition of the Board of Commissioners

In 2013, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners.

Appreciation and Closing

As closing, on behalf of the Board of Commissioners we give the highest appreciation to the Board of Directors as well as employees who have given their dedication and able to demonstrate professionalism in the spirit of serving the loyal customers, shareholders, business

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

kepada pelanggan setia, para Pemegang Saham, Mitra Usaha serta mengupayakan kontribusi positif bagi nusantara dengan tidak hanya menghasilkan pertumbuhan dari segi penjualan Perseroan namun juga memberikan nilai tambah bagi kemajuan bangsa dan tanah air.

Akhirnya, kami juga menyampaikan rasa terimakasih kami kepada Pemegang Saham atas dukungan penuh yang diberikan untuk tumbuh kembangnya bisnis Modern Internasional serta kepercayaan yang telah diberikan. Kiranya keberhasilan ini terus dapat dipertahankan, serta impian kita bersama untuk adanya pertumbuhan yang berkelanjutan serta transformasi maupun ekspansi yang direncanakan dapat diwujudkannyatakan diwaktu mendatang.

partners, and attempt the positive contribution to the country with not only produce a growth in the Company's sales performance, but also adds value to the advancement of the nation and homeland.

Finally, we also express our gratitude to the Shareholders for the tremendous support given to the Modern International business growth and the trust that has been given. Hopefully this success could continue be maintained, and our dreams together for a sustainable growth and transformation as well as the planned expansion can be manifested in future.

Jakarta, April 2014



ACHMAD FAUZI HASAN
Presiden Komisaris /
President Commissioner



CHAO SHERN YUAN
Komisaris Commissioner

ACHMAD FAUZI HASAN
Komisaris Utama President Commissioner

ANTHONY CHANDRA
Komisaris Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report



Para Pemegang Saham yang Terhormat, Dear distinguished shareholders

Kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang hanya oleh karunia-Nya, Perseroan dapat melalui berbagai tahapan menuju kesuksesan usaha sepanjang tahun 2013. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari peluang dan tantangan yang dalam perjalanannya mampu kami hadapi dengan penerapan strategi yang matang. Fokus kami dalam menghadapi tantangan adalah melakukan inovasi secara konsisten dan terus menerus,

We give thanks to God Almighty who only by His grace, the company can get through various stages toward success throughout the year 2013. The achievement is not separate from opportunities and challenges in the journey that we were able to face by applying the well thought strategy. Our focus in facing challenges is to do innovation consistently and continuously, which we believe is an important step to be able to continue the company

Dalam menghadapi bisnis retail Perseroan masa depan, kami semakin optimis mempersiapkan rencana 5 tahun selanjutnya, yang kini dalam fase persiapan sejak bisnis ritel 7-Eleven didirikan pada tahun 2009. Kini dengan 150 gerai yang telah dimiliki, kedepan kami berupaya melebarkan usaha lebih luas lagi untuk mencapai visi menjadi "Food Destination Store"

In facing the Company's future retail business, we have become more optimistic to prepare the next 5-year plan, which now has been in the preparation phase since 7-Eleven retail business was founded in 2009. Now with 150 outlets that have been owned, in the future we tried to widen the business broader to achieve the vision to become "Food Destination Store"

yang kami percaya merupakan langkah yang penting untuk dapat melanjutkan pertumbuhan Perseroan, baik dalam pembangunan infrastruktur maupun dalam menuai pertumbuhan pendapatan usaha.

Dalam mengembangkan bisnis retail Perseroan masa depan, kami semakin optimis mempersiapkan rencana 5 tahun selanjutnya, yang kini dalam fase persiapan sejak bisnis ritel 7-Eleven didirikan pada tahun 2009. Kini dengan 150 gerai yang telah dimiliki, kedepan kami berupaya melebarkan usaha lebih luas lagi untuk mencapai visi menjadi "Food Destination Store". Meski demikian, pertumbuhan bisnis retail tidak mengurangi komitmen kami mempertahankan warisan sejarah berdirinya Perseroan melalui bisnis Fuji Imaging yang hingga kini tetap dalam pertumbuhan yang stabil. Maka ijinkan kami mempersembahkan laporan tahunan 2013 ini kepada segenap Pemangku Kepentingan maupun Pemegang Saham sekalian, yang telah bersama-sama berkontribusi dalam meraih keberhasilan ini.

Catatan Kinerja Utama Perseroan

Perubahan dan dinamika bisnis Perseroan melalui unit usaha bisnis Convenience Store merupakan tema besar yang menjadi fokus perhatian utama Perseroan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan Perseroan. Perseroan senantiasa meningkatkan pelayanan bahkan memperketat kontrol kualitas khususnya dalam segi keamanan dan kesegaran produk, kenyamanan dan kebersihan pada entitas anak 7-Eleven. Mengimbangi pertumbuhan terkini dan

development, both in developing infrastructure and making revenue growth.

In facing the Company's future retail business, we have developing more optimistic to prepare the next 5-year plan, which now has been in the preparation phase since 7-Eleven retail business was founded in 2009. Now with 150 outlets that have been owned, in the future we try to widen the business broader to achieve the vision to become "Food Destination Store". However, the retail business growth does not reduce our commitment to maintain the heritage of the founding of the Company through the Fuji Imaging business which remained in stable growth until now. Therefore, allow us to present this 2013 annual report to each and every Stakeholders and Shareholders, who have contributed together in achieving this success.

Highlights on Key Performance of the Company

Business changes and dynamics of the Company through Convenience Store business unit is a great theme that became the main focus of the Company in order to improve and maintain the Company's growth. The Company continuously improve services and even tighten the quality control, especially in terms of safety and product freshness, comfort and cleanliness in 7-Eleven business unit. To equal the current growth and the future, the Company attempts beforehand to

Laporan Direksi

Board of Directors Report

pada masa depan, Perseroan terlebih dahulu berupaya membangun serta memperkuat kualitas sumber daya manusia guna membangun insan profesional dan loyal dalam bekerja, melalui pembangunan Pusat Pelatihan (*Training Center*). Hal ini tidak terlepas dari komitmen Perseroan untuk mempersempah standar kualitas tinggi dalam berbisnis serta menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Dalam menghadapi perubahan dan dinamika bisnis, Perseroan memulai tahun 2013 dengan melaksanakan berbagai kebijakan strategis. Keberhasilan merealisasikan berbagai kebijakan strategis merupakan prestasi utama yang dapat ditunjukkan sepanjang tahun operasional 2013. Pada kesempatan ini Direksi ingin melaporkan kinerja yang telah dicapai oleh Perseroan sebagai berikut:

- Tercatat kenaikan signifikan untuk kontribusi entitas anak unit 7-Eleven terhadap Perseroan sebesar 61% dari total pendapatan, dibandingkan dengan tahun sebelumnya di 2012 sebesar 50%. Hal ini sejalan dengan strategi dan fokus perseroan untuk terus mengembangkan bisnis 7-Eleven.
- Tercatat kenaikan Laba Operasional untuk entitas anak 7-Eleven sebesar 22,8% dari Rp39,9 milyar menjadi Rp49 milyar.
- Laba Bersih dari anak usaha 7-Eleven ini pun mengalami kenaikan sebesar 140% dari Rp1,8 milyar menjadi Rp4,3 milyar, yang menunjukan tren positif dan perbaikan operasi bisnis 7-Eleven yang memasuki tahun operasi ke 4 di Jakarta.
- Perseroan telah mengalami peningkatan nilai penjualan sebesar 26% dari Rp1.009,3 milyar pada tahun sebelumnya menjadi Rp1.273,4 milyar. Dimana peningkatan penjualan ini disumbangkan melalui peningkatan penjualan bisnis 7-Eleven yang telah memberikan kontribusi sebesar 61% dari penjualan Perseroan pada tahun 2013.
- Menginjak tahun ke-4 pada tahun 2013, Perseroan telah berhasil memiliki 150 gerai yang tersebar di Jakarta.

build and strengthen the quality of human resources in order to build professional and loyal individuals at work, through the development of Training Center. It is not separate from the Company's commitment to offer high quality standards in business and provide products that fit the consumer needs.

In facing the business changes and dynamics, the Company started the year 2013 by implementing various strategic policies. The success to realize various strategic policies is a major achievement that can be shown throughout the operational year 2013. On this occasion the Directors would like to report the performance achieved by the Company as follows:

- On record was a significant increase on contribution of 7-Eleven business unit to the company amounted to 61% of total income, compared to the previous year in 2012 amounted to 50%. This is in line with the Company's strategy & focus to continuously to develop and expand the 7-Eleven business.
- On record was an increase in Operating Income on 7-Eleven branches amounted to 22,8% from Rp 39.9 billion into Rp49 billion.
- Net income from these 7-Eleven branches is also increased by 140% from Rp1,8 billion into Rp4,3 billion, which showed a positive trends and the improvement of 7-Eleven business operations that has entered the 4th year of operation in Jakarta.
- The Company has experienced an increase in sales value by 26% from Rp1,009,3 billion in the previous year into Rp1,273.4 billion. In which this increase in sales is donated through the increased sales of 7-Eleven business that has contributed as much as 61% of the Company's sales in 2013.
- Stepping on the 4th year in 2013, the Company has managed to have 150 outlets spread accross Jakarta.

Memaksimalkan Peluang, Menuai Pertumbuhan Serta Bergerak Maju

Meski turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kondisi makro ekonomi tanah air pada tahun 2013 cukup kondusif dengan pertumbuhan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara lainya mencapai 5,7%. Namun penurunan yang terjadi disisi lain tidak terlalu berpengaruh signifikan khususnya terhadap peningkatan jumlah masyarakat kelas menengah maupun kebutuhan *consumer goods* masyarakat. Selain itu, industri makanan sebagai kebutuhan pokok terbukti cukup tangguh bertahan meski ditengah masa krisis. Tentunya hal ini menjadi peluang tersendiri, dimana bisnis retail Perseroan diharapkan dapat terus bertahan meski ditengah hantaman krisis.

Pertumbuhan yang terjadi juga tidak terlepas dari strategi yang diterapkan. Dalam menanggapi situasi ekonomi Perseroan perlahan mampu mempertahankan bahkan meningkatkan loyalitas pelanggan dengan tetap fokus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat urban jakarta dengan gaya hidup yang sibuk dengan terus melakukan inovasi di bisnis 7-Eleven, terutama dalam menyediakan, memperbaiki dan menambah produk makanan dan minuman segar yang berfokus kepada kesehatan, menjaga kualitas produk dengan amat ketat melalui proses produksi yang terjamin keamanan dan higienitasnya, menawarkan dalam bentuk paket yang memudahkan dan memberikan nilai yang lebih baik kepada konsumen serta tersedia selama 24 jam untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada konsumen di setiap waktu.

Selain itu, untuk semakin mendekatkan diri kepada konsumen, agar semakin mudah dijangkau, entitas anak 7-Eleven juga mulai mengembangkan bisnisnya dengan pembukaan outlet-outlet baru di stasiun kereta api, apartemen, pusat perbelanjaan, sekolah dan universitas, area perumahan dan area konsumen lainnya.

Selanjutnya, konsistensi penerapan fokus strategi konsentrasi pasar yaitu pengembangan jaringan outlet yang berada di kota Jakarta untuk mempermudah pendistribusian, pembangunan teknologi sistem

Maximizing Opportunities, Making Growth and Moving Forward

Although declining compared to the previous year, the country's macroeconomic conditions in 2013 is quite conducive with growth that is relatively higher compared to other countries, reaching 5.7%. However, the declining on the other sides does not have significant effect especially to the increasing number of middle-class society and the needs of consumer goods. In addition, the food industry as basic necessities proved to be resilient enough to survive even amid the crisis. Surely this is an opportunity of its own, in which the Company's retail business is expected to continue to persist even when the crisis struck.

Growth that is happening cannot be separated from the strategy applied. In response to the economic situation, the Company is gradually able to maintain and even improve customer's loyalty by focusing to meet the needs of urban communities in jakarta who have a busy lifestyle in terms of making innovation in 7-Eleven business, especially in providing, improving and adding food products and fresh beverages that focus on health, maintaining quality products very tightly through the production process that has secured safety and hygiene, offering in packages that facilitate and provide better value to consumers, and is available for 24 hours to provide ease and comfort to consumers at all times.

Moreover, to approach the consumer further, to be more easily accessed, 7-Eleven business units also began to expand its business by opening new outlets at railway stations, apartments, shopping centers, schools and universities, residential areas and other consumer area.

Next, the consistency of implementing focus on market-oriented strategy is the development of outlets network located in Jakarta in order to facilitate the distribution, the development of information systems technology

Laporan Direksi

Board of Directors Report

informasi dan kegiatan pemasaran yang kreatif dengan pendekatan kepada generasi urban serta berbagai upaya yang berfokus pada daerah-daerah pasar utama dan pengembangan pasar potensial akan terus dipertahankan pada masa-masa yang akan datang.

Meningkatkan Pertumbuhan Berkelanjutan

Selain mencatatkan kinerja-kinerja utama tersebut, kedepan Perseroan masih akan fokus membangun infrastruktur (prasarana) dan kualitas mendasar yang berpengaruh signifikan bagi ekspansi kedepan, yaitu pembangunan Dapur Terpadu dan Pergudangan Terpadu yang terintegrasi untuk menambah kapasitas produksi dan distribusi guna mengakomodasi kebutuhan ekspansi pembukaan gerai baru 7-Eleven.

Disamping itu, investasi untuk Teknologi Informasi dan Sistem untuk mendukung operasi bisnis ini, juga terus dilakukan seiring dengan perkembangan gerai-gerai baru.

Hal penting lainnya, yang difokuskan untuk pengoperasian bisnis yang unggul adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan Training Center serta peningkatan kualitas kebersihan dengan penetapan standar yang ketat. Dua hal utama ini akan menjadi fokus Perseroan khususnya dalam persiapan menuju ekspansi 7-Eleven, yang kedepan dipersiapkan menjadi bisnis waralaba (*franchise*) Kedepan Perseroan akan berkembang dengan melibatkan masyarakat menjadi pemilik gerai 7-Eleven melalui program ini, yang oleh karenanya Perseroan dituntut mampu menyediakan sarana serta pelatihan termasuk SDM berkualitas demi penerapan yang sesuai dengan standar kualitas yang semestinya.

Dalam bisnis Perseroan lainnya, kami juga terus merencanakan serta mempersiapkan berbagai inisiatif strategis sebagai bagian dari upaya meningkatkan pertumbuhan usaha berkelanjutan dimasa mendatang. Kami berharap pertumbuhan tidak hanya terjadi dalam satu sisi pilar saja namun juga pilar non-retail, hingga kesemua elemen tersebut dapat berjalan seimbang.

and creative marketing activities with approach to urban generation, and various ways that focus on the major market areas and developing potential market that continues to be maintained in the future.

Improving Sustainable Growth

In addition to record the main performances, in the future the Company will still focus on building the infrastructure (utilities) and the fundamental quality that has a significant effect for future expansion, which is the construction of an integrated Central Kitchen and Central Warehouse (CDC : Combined Distribution Center) to increase production and distribution capacity in order to accommodate the expansion needs of the new 7-Eleven outlet.

Furthermore, investment for Information System Technology to support the business operations, is also being conducted in line with the development of new outlets.

Another important thing, what is focused on the operation of the leading business are the improvement of human resources quality through building the Training Center, and improved quality of clean environment with strict standard-setting. These two main things this will be the focus of the Company, especially in preparing for the expansion of 7-Eleven, which in the future is prepared to be a franchise business. In the future the Company will expand by involving the community to become the owner of 7-Eleven outlets through this program, which therefore the company is asked to be able to provide infrastructure and training, including qualified human resources to meet the appropriate quality standards.

In the Company's other businesses, we also continue to plan and prepare a variety of strategic initiatives as a part of an effort to improve sustainable growth in the future. We expect the growth is not only occurred in one side of the pillar, but also in non-retail pillar, so all of these elements can be in balance.

Peningkatan Kualitas Kegiatan Tanggung Jawab terhadap Sosial dan Lingkungan

Sejak awal perjalanan usaha, Perseroan berkomitmen untuk berkontribusi bagi kemajuan perekonomian rakyat Indonesia dan lingkungan. Maka melalui program tanggung jawab sosial yang dicanangkan, berbagai program telah direalisasikan tahun 2013 baik program kemitraan/ kerja sama membangun UKM Indonesia maupun secara bekesinambungan memberikan dengan cuma-cuma sisa makanan produk 7-Eleven untuk diolah menjadi pakan ikan (pelet). Tidak hanya itu, Perseroan memberikan fasilitas yang diperlukan agar produk-produk tersebut dapat diolah dan dimanfaatkan berupa pemberian alat pengolahan, disamping berbagai bentuk komitmen tanggung jawab sosial yang telah ditetapkan selama tahun 2013.

Meningkatkan Kualitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Sebagai perusahaan terbuka yang bertanggung jawab terhadap publik, kami memandang praktik penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) sebagai cermin kualitas dan profesionalitas kinerja Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan menunjukkan komitmen tinggi untuk mengimplementasikan secara komprehensif semua elemen yang dibutuhkan bagi pelaksanaan GCG yang berkualitas. Selain itu, Perseroan telah melaksanakan praktik GCG melalui keterbukaan informasi yang sejalan dengan aturan yang berlaku, menerapkan tata laksana operasional yang sesuai dengan *Standard Operational Procedure* (SOP) baik berkaitan dengan hubungan dengan pemasok, laporan berkenaan dengan tenaga kerja, laporan valuta asing, serta pembenahan yang terus menerus dilakukan agar jalannya tata kelola perusahaan sejalan dengan standar GCG.

Perubahan Susunan Direksi

Pada tahun 2013, tidak terjadi pergantian kepengurusan di jajaran Direksi Perseroan.

Improving Operational Quality Account for Social and Environmental Responsibility

Since the early journey, the Company is committed to contribute to the economic progress of the Indonesian people and the environment. Therefore, through Corporate Social Responsibility (CSR) launched, various programs have been realized in 2013 both partnerships / collaboration to build Indonesian SMEs and gradually give without any charges, the leftovers of 7-Eleven food products to be processed into fishmeal (pellets). Not only that, the Company provides the necessary facilities so that these products can be processed and used such as processing tools, in addition to various forms of CSR commitments launched during the year 2013.

Meningkatkan Kualitas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

As an open company which responsible for the public, we see the practice of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) as a reflection of the company's quality and professionalism performance. Therefore, the Company demonstrate a high commitment to comprehensively implement all the required elements for qualified GCG. Moreover, the Company has implemented GCG practices through the disclosure of information in accordance with applicable rules, implementing operational governance in accordance with the Standard Operational Procedure (SOP) in regard to the relationship with suppliers, the report in regard to employment, foreign exchange reports, and improvements which are continuously done so the course of corporate governance is in line with GCG standards.

Changes in Board of Directors

Pada tahun 2013, tidak terjadi pergantian kepengurusan di jajaran Direksi Perseroan.

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Penutup

Berdasarkan pencapaian tahun 2013 yang semakin baik, Direksi mengucapkan terimakasih kepada Dewan Komisaris serta seluruh karyawan atas kontribusi yang amat berharga bagi kemajuan Perseroan hingga kini. Dengan menghadirkan tim yang memiliki keterampilan, kreatifitas serta mampu bekerja keras dan memiliki strategi usaha yang terus berinovasi, Direksi percaya akan dapat melanjutkan momentum pertumbuhan yang baik ini dan memberikan nilai tambah bagi para Pemegang Saham.

Dan akhirnya kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas dukungan yang berkesinambungan bagi Perseroan maupun Entitas Anak dalam usaha untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Tuhan memberkati kita,

Jakarta, April 2014



Sungkono Honoris

Presiden Direktur /
President Director

Closing

Based on the achievements in 2013 which gets better, the Directors give thanks to the Board of Commissioners as well as all employees for the invaluable contributions for the advancement of the Company until now. By presenting the team that has skills, creativity and ability to work hard as well as business strategy that continues to innovate, the Directors believe to be able to continue this momentum of growth and provide added value for Shareholders.

And finally we would like to thank all parties for the continued support for the Company and its Subsidiaries in the attempt to achieve better performance.

God bless us,



LIM DJWE KHIAN
Direktur *Director*

SUNGKONO HONORIS
Direktur Utama *President Director*

HENRI HONORIS
Direktur *Director*

DONNY SUTANTO (BONG KON BUI)
Direktur *Director*

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank



03

Profil Perusahaan Company Profile

Sekilas Perusahaan

Company in Brief

IDENTITAS PERUSAHAAN / CORPORATE IDENTITY

Nama Perusahaan / Company Name	PT Modern Internasional Tbk
Bidang Usaha / Line of Business	Perdagangan, perindustrian, percetakan dan jasa Trading, industry, printing and services
Pembentukan / Establishment	Didirikan 12 Mei 1971 dengan nama PT Modern Photo Film Company, pada 26 Mei 1997 diubah menjadi PT Modern Photo Tbk, Juni 2007 menjadi PT Modern Internasional Tbk. Established on May 12, 1971 under the name of PT Modern Photo Film Company, on May 26, 1997, and changed into PT Modern Photo Tbk, June 2007 to PT Modern Internasional Tbk.
Modal Dasar / Authorized capital	1.200.000.000.000
Modal Ditempatkan Dan Disetor / Issued and paid-in capital	319.908.951.000
Kepemilikan / Ownership	Asialink Electronics Pte Ltd Rp124. 524.001.000 PT Inti Putramodern Rp54.914.500.000 Publik Rp132.970.450.000 Rp124,524.001.000 by Asialink Electronics Pte Ltd Rp54.914.500.000 by PT Inti Putramodern Rp132.970.450.000 by Public
Dasar hukum Pendirian / Legal basis of establishment	Akta notaris Budiarti Karnadi, S.H. no. 48 tanggal 26 Mei 1997 Notarial deed of Budiarti Karnadi, S.H. no. 48 dated May 26, 1997
Alamat Kantor / Address	PT Modern Internasional Tbk. Jl. Matraman Raya 12, Jakarta Timur, 13150, Indonesia Telepon / Telephone : (+62 21) 2801000 Fax : (+62 21) 8581620 Email : publicrelation@moderninternasional.co.id Website : www.moderninternasional.co.id

Riwayat Singkat Perusahaan

Company Brief History

Perseroan terus mengoptimalkan sumber daya dan dana sehingga modal tidak hanya disertakan pada bidang perdagangan dan perindustrian namun juga diberbagai bidang industri dan jasa.

The Company constantly optimizes its resources and financing to have the capital included in trading, commerce, and several of industrial and service business.

Sejak berdiri 12 Mei 1971, Modern Internasional telah mengalami beberapa kali transformasi nama dan anggaran dasar yang diberlakukan. Lahir dengan nama PT Modern Photo Film Company, Perusahaan pertama kali berganti nama termasuk dalam perubahan nama Perseroan pada tahun 1997 menjadi PT Modern Photo Tbk. Namun sejalan dengan waktu, perubahan bisnis baik secara global maupun nasional, sehingga Modern Photo melahirkan nama baru guna menyeimbangkan perubahan tersebut. Hingga pada Juni 2007, Modern Photo Film berubah menjadi PT Modern Internasional Tbk. Perubahan tidak hanya terjadi pada nama perusahaan, melainkan kepada bidang usaha yang telah dimiliki sejak awal. Modern

Since its establishment on May 12, 1971, Modern International has undergone several changes in its name and applicable articles of association. Founded under the name of PT Modern Photo Film Company, the Company first changed its name in 1997 to PT Modern Photo Tbk. In line with the progressing time, changes in global and domestic business, Modern Photo adopted a new name to keep up with the changes. Up to June 2007, Modern Photo Film transformed into PT Modern International Tbk. Changes also occurred in the existing line of business. Modern International endeavours to expand its business in trading of several products, one of which was digital photography tools. Other than photography products and tools, the Company also sells

Riwayat Singkat Perusahaan

Company In Brief

Internasional terus mengembangkan sayap usahanya dalam perdagangan beberapa produk diantaranya peralatan fotografi digital. Tidak hanya dalam produk dan peralatan fotografi, Modern Internasional juga menjual beberapa produk peralatan percetakan, peralatan medis serta graphic art. Sejak 1971, kami telah menjadi satu-satunya distributor tunggal untuk seluruh produk Fujifilm Jepang di Indonesia.

Dengan bisnis yang fokus, Perseroan terus mengoptimalkan sumber daya dan dana sehingga modal tidak hanya disertakan pada bidang perdagangan dan perindustrian namun juga diberbagai bidang industri dan jasa. Sehingga pada 7 November 2009, melalui Entitas Anak yaitu PT Modern Putra Internasional (MPI), Perseroan mengembangkan jaringan bisnis dibidang *Convenience Store* melalui emiten pengelolaan gerai waralaba 7-Eleven di Jakarta. Indonesia adalah negara ke-17 di kawasan Internasional dengan keberadaan 7-eleven didalamnya. MPI berencana akan terus melebarkan sayap usahanya ke beberapa provinsi besar di Indonesia dalam beberapa tahun mendatang. Oleh karena itu, bisa dipastikan dunia bisnis ritel di Indonesia akan semakin bergairah dengan semua tantangan dan peluangnya. Hingga saat ini sudah banyak muncul para pemain dalam bisnis ritel ini dari mulai kelas mini market, supermarket hingga hypermarket. Tidak hanya ritel lokal saja, ritel asing yang masuk melalui sistem kewaralabaan juga sudah mulai bermunculan.

printing products. Since 1971, we have become the sole distributor for all products of Fujifilm Japan in Indonesia.

With a concentrated business, the Company constantly optimizes its resources and financing to have the capital included in trading, commerce, and several of industrial and service business. Therefore, on November 7, 2009, through Subsidiary named PT Modern Putra Internasional (MPI), the Company expanded its business network in Convenience Store through franchise management issuer 7-Eleven in Jakarta. Indonesia is the 17th country with 7-Eleven stores established within International region. MPI plans to keep expanding its business to several major provinces in Indonesia in the coming years. Therefore, retail business in Indonesia may experience delight with the occurrence of challenges and opportunities. Until now, players of this retail business start to emerge, from local retails in the sector of mini market, supermarket, and hypermarket to foreign retails by means of franchise system.

Bidang Usaha Perusahaan

Company's Line of Business



Berdasarkan penjelasan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup bidang usaha yang dijalankan Perseroan meliputi perdagangan, perindustrian, percetakan dan jasa, dimana pada bidang industri difokuskan pada industri *colour processing*, beberapa bahan fotografi, serta alat-alat percetakan. Tidak hanya dibidang penyedia kebutuhan fotografi, Perseroan juga mengembangkan beberapa usaha di bidang produk industrial *imaging* seperti peralatan medis, *graphic art*, dan solusi dokumen dengan mengusung beberapa merek yang ditawarkan. Dengan komitmen dan keyakinan yang pasti untuk menjadi Perseroan yang mampu bertahan keberadaannya dalam industri perdagangan nasional dan mampu memberikan manfaat bagi seluruh pelanggan melalui strategi 6R yang dilakukan, yaitu *Repositioning Business*, *Reinvent Business*, *Reengineering Business Process*, *Right Sizing and Resources Allocations*, Perseroan menjalankan strategi tersebut.

Fokus Perseroan pada saat ini dan untuk kedepannya, adalah melakukan reposisi bisnis dari usaha yang

Pursuant to the description of article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's line of business covers trading and industry, particularly in colour processing industry, photography materials, and printing tools. Aside from photography materials, The Company also develops business in industrial imaging products, such as medical tools, graphic art, and document solution by introducing the brands offered. The Company strongly commits to and believes in maintaining its position in national trading industry and berings benefits for the customers through 6R strategy, namely: *Repositioning Business*, *Reinvent Business*, *Reengineering Business Process*, *Right Sizing and Resources Allocations*.

Current and long term company focus is to *Repositioning the Business* from "Branded Oriented" to more on

Bidang Usaha Perusahaan

Company's Line of Business

berorientasi kepada merek menjadi usaha yang berorientasi kepada jenis usaha sehingga bisnis Perseroan dalam pengembangannya tidak lagi berdasarkan merek yang diusung melainkan dari lini pembagian bisnis berdasarkan kategori segmen usahanya, yaitu:

1. Bisnis *Convenience Store*
2. Bisnis Medical
3. Bisnis Teknologi Informasi
4. Bisnis Lainnya.

Berikut adalah aktivitas bisnis Perseroan maupun Entitas Anak, berdasarkan kategori segmen usahanya:

1. Segmen *Convenience Store*

Segmen Bisnis Retail Perseroan adalah melalui bisnis *Convenience Store* 7-Eleven

2. Segmen *Medical*

Segmen Medical Perseroan adalah bisnis penjualan peralatan pendukung industri kesehatan yang berfokus kepada solusi alat-alat kesehatan seperti produk Xray Film & Computed Radiography, Xray Unit, Hologic Insight Surgical Mini C-Arm dan lainnya.

3. Segmen Solusi Teknologi Informasi

Segmen ini fokus kepada pengembangan solusi Teknologi Informasi seperti solusi manajemen dokumen yang ramah lingkungan, dan solusi jaringan teknologi

4. Segmen Bisnis lainnya

Segmen bisnis lainnya fokus pada penyediaan plate, mesin TP (*Computer to Plate*), & mesin cetak digital untuk kebutuhan industri, juga berfokus pada solusi cetak digital dan solusi kreatif untuk pengguna langsung seperti Photobook. Dalam Segment ini juga terdapat bisnis telekomunikasi yang berfokus pada Voucher Isi Ulang

1. PT MODERN PUTRA INDONESIA

Bisnis *Convenience Store* 7-Eleven saat ini merupakan fokus bisnis utama Perseroan melalui Entitas Anak, PT Modern Putra Indonesia. Bisnis ini menciptakan suatu

"Business Oriented", so as in the business development, The Company will focus more on bisnis category rather than the brand. The Company will focus on the business category, which are:

1. Convenience Store Business
2. Medical Business
3. Technology Information Business
4. Other Business.

Below are the activities of the Company based on its business category:

1. Convenience Store Segment

Retail Business Segment of the Company is initiated through the 7-Eleven Convenience Store.

2. Medical Segment

This Medical Segment focuses on solution for health care equipment such as Xray Film & Computed Radiography, Xray Unit, Hologic Insight Surgical Mini C-Arm dan lainnya

3. Information Technology Solution Segment

This segment is focusing on the development of Information Technology Solution such as Document management solution which are environmentally safe and friendly, and technology networking solution.

4. Other Business Segment

Other business segment The Company is focusing on providing plates and CTP (Computer to Plate) equipment and industry digital printing, also focusing on digital printing solutions and creative solutions for end users such as Photo Books. In this segment, also there's telecommunication business which focus on Cellular Prepaid reload business.

1. PT MODERN PUTRA INDONESIA

Currently, 7-Eleven Convenience Store is the Company's main focus through its Subsidiary, PT Modern Putra Indonesia. This business shapes a form of quick service

bentuk restoran siap saji dengan konsep yang berbeda yaitu mengutamakan prinsip *convenience*/ kenyamanan dan kemudahan bagi pelanggannya.

Konsep yang ditawarkan melalui bisnis ini adalah konsep kenyamanan total tanpa kompromi yang mengakomodir kebutuhan masyarakat kota Jakarta yang terkenal dengan perilaku gaya hidup yang urban, dengan tingkat kesibukan yang sangat tinggi, sehingga membutuhkan produk dan layanan yang dapat membantu meningkatkan kenyamanan hidup mereka.

Untuk menjawab kebutuhan masyarakat tersebut, 7-Eleven berusaha memberikan solusi kenyamanan bagi masyarakat dengan mengambil positioning sebagai "Food Destination Store", dimana 7-Eleven selalu secara konsisten melakukan inovasi dan berkomitmen untuk menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat urban sehari-hari dengan selalu menyediakan kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman segar siap saji, dengan kualitas yang baik, banyak pilihan, sehat dan terjamin aman & higienis, dalam kemasan yang nyaman dan praktis, memberikan value yang baik melalui harga yang terjangkau dan selalu siap tersedia selama 24 jam. Hal inilah yang selanjutnya ditangkap oleh Entitas Anak Perseroan melalui konsep gerai 7-Eleven. Kecenderungan pola masyarakat perkotaan ini telah mampu diakomodir dengan menyuguhkan satu konsep 'Kenyamanan' dalam berbelanja, makan, minum serta beraktivitas seperti bekerja, belajar maupun berkumpul.

Visi, Misi serta Budaya PT Modern Putra Indonesia, adalah sebagai berikut:

Visi : Menjadi *Convenience Store* Terbaik di Indonesia.

Misi : Menjadi *Convenience Store* yang dekat dengan *customer* dan memenuhi kebutuhan mereka.

Budaya Perusahaan : *Servant Leadership* (Kepemimpinan yang melayani).

restaurant with different concepts which prioritizes convenience for the customers.

This business offers total convenience to accomodate the needs of the people of Jakarta, which are famous for their urban and highly active lifestyle, and provides them with products and services which can help increase their comfort.

To meet the need of the people, 7-Eleven strives to provide the best solution by positioning itself as "Food Destination Store", in which 7-Eleven consistently innovates and commits to be part of the urban people's daily life by serving ready-to-serve food and drinks with good quality, variety, healthy, safe and hygienic, in fast, compact, and practical, with affordable price and available for 24 hours. These are the concepts conveyed by the Company's Subsidiary through 7-Eleven outlets. The pattern of urban communities is able to be accomodated by serving a concept of "Convenience" in shopping, eating, drinking, and doing activities such as working, studying, or gathering.

The Vision, Mission, and Culture of PT Modern Putra Indonesia are as follow:

Visi : To Become the Best Convenience Store in Indonesia.

Misi : To Become a Convenience Store which is close the customers to serve their needs.

Corporate Culture : *Servant Leadership*

Bidang Usaha Perusahaan

Company's Line of Business

Nilai dan Budaya Kerja :

Entrepreneur Servant Leadership yang meliputi; kemandirian (*independent*), inisiatif (*initiative*), perbaikan (*improvement*), kehati-hatian (*prudence*), pengambil risiko (*taking risk*), kreatif (*creative*), kecepatan (*speed*), integritas (*integrity*), fokus kepada pelanggan (*customer focus*), akuntabilitas (*accountability*), pengenalan (*recognition*), keunggulan dalam eksekusi (*excellent execution*), berorientasi kepada orang (*people*), kerja sama (*team work*).

Prinsip dan Pedoman dasar pengelolaan gerai 7-Eleven terdiri dari 5 bisnis fundamental, yaitu:

1. *Cleanliness* (kebersihan)
2. *Fast & Friendly Service* (cepat, pelayanan ramah)
3. *Value* (Nilai)
4. *Assortment* (Produk Pilihan)
5. *Quality* (Kualitas)

Komitmen 7-Eleven Indonesia akan selalu menjadi bagian dari komunitas setempat, membuat hidup lebih mudah dan nyaman kapanpun diperlukan. Setiap elemen 7-Eleven mulai dari penggunaan bahan baku, pembukaan gerai hingga seluruh elemen karyawan berupaya memenuhi kebutuhan konsumen dengan cepat, nyaman, memberikan pelayanan yang ramah, serta menyediakan kebutuhan produk yang segar.

Konsep *convenience* Perseroan diterjemahkan dalam berbagai cara antara lain; pembukaan gerai 7-Eleven semakin didekatkan kepada konsumen, baik itu di area perumahan tempat tinggal, stasiun kereta api, sekolah dan universitas, gedung-gedung apartement, pusat perbelanjaan, perkantoran dan tempat-tempat lain, agar semakin mudah dijangkau oleh konsumen.

Selain itu, setiap karyawan bekerja untuk melayani konsumen serta membuat mereka melalui hari-harinya dengan perasaan nyaman dan mudah. Pelayanan ini dimulai dengan pelayanan yang sopan, ramah, penuh senyum, memastikan kesegaran produk terjaga serta

Work Value and Culture:

Leadership, which includes; independence, initiative, improvement, alertness, risk-taking, creativity, speed, integrity, customer-focused, accountability, recognition, excellent execution, people-oriented, teamwork.

The basic Principles and Guidelines of 7-Eleven outlet management comprise of 5 business fundamental, namely:

1. Cleanliness
2. Fast & Friendly Service
3. Value
4. Assortment
5. Quality

7-Eleven Indonesia is highly committed to be part of local communities and to ensure an easy and luxurious life. All elements of 7-Eleven, from ingredients & material usage, outlets opening area, and the personnels, serve to meet consumers' demands with fast, quick, and friendly service, as well as to serve fresh-made products.

The Company's concept of convenience is realized in several methods, such as; the opening of 7-Eleven outlets are more focused on where the customers live and works, such as residency area, school and universities, train stations, apartments buildings, offices, mall and trade center and other areas in which the easyness of customers accessibility is high.

Also, all employees work to serve the consumers and to ensure the customer's convenience and easiness in their activities. The service consists of polite and friendly manner, maintenance of fresh products and their stock, as well as receiving complaints and suggestions

barang tersedia setiap hari serta mau mendengar keluhan maupun masukan dari konsumen. Berikut adalah gagasan mengenai konsep retail Perseroan:

1. Memenuhi kebutuhan pelanggan yang selalu berubah.
2. Menemukan peluang-peluang yang ada di setiap toko dan fokus kepada inovasi yang terus menerus untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
3. Menjaga kualitas produk dan layanan setiap saat.
4. Menjaga ketersediaan produk sesuai dengan kebutuhan pelanggan selama 24 jam untuk kemudahan akses.
5. Menampilkan peragaan produk yang tepat dan menarik, sehingga memudahkan pelanggan dalam mendapatkan produk yang diinginkan.
6. Menjamin keamanan dan higienitas produk yang ditawarkan.
7. Senantiasa memberikan value yang baik bagi konsumen dengan harga terjangkau.
8. Menjaga kesehatan konsumen melalui penggunaan bahan baku yang baik, segar dan sehat.
9. Tidak lupa berkontribusi kepada lingkungan dengan penggunaan material yang dapat didaur ulang dan bekerja sama dengan usaha kecil menengah untuk pengolahan daur ulang limbah.

Produk-produk yang dihasilkan oleh PT Modern Putra Indonesia –divisi bisnis 7-Eleven, antara lain:

1. Makanan & Minuman Segar Siap Saji

Gerai 7-Eleven berinovasi dengan terus memperbaharui varian makanan maupun minuman sesuai dengan kebutuhan yang juga berubah. Salah satu keunggulan Gerai 7-Eleven, adalah tersedianya aneka varian makanan maupun minuman siap saji yang hanya tersedia di 7-Eleven antara lain:

- a. Aneka Minuman Panas : seperti aneka rasa kopi dan teh yang diseduh langsung
- b. Aneka Minuman Dingin : termasuk Slurpee, Gulp, Es Coklat and aneka Jus
- c. Aneka Roti & Donut termasuk kue

from the consumers. The following are the ideas on the Company's retail concept:

1. Meeting the ever-changing customers' demands
2. Discovering existing opportunities in every shop and focus on continues innovation to meet the customers' demands.
3. Maintaining product and service quality.
4. Maintining the stock of products in accordance to the customers' needs for 24 hours for easy access.
5. Providing proper and interesting product display to help the customers buy the products needed.
6. Ensuring the safety and hygiene of the products offered.
7. Giving good value for the consumers with affordable price.
8. Maintaining the consumers' health through the use of good, fresh, and healthy ingredients.
9. Contributing to the environment through the use of recycled material and cooperating with small and medium enterprises to manage waste recycling process.

The products released by PT Modern Putra Indonesia – 7-Eleven business division are:

1. Ready to Eat Fresh Foods & Drinks

The Company continuously inovates its 7-Eleven outlets by updating the variety of foods and drinks to keep up with the changes of the customers' demands. One of the excellence of 7-Eleven outlets is the availability of various fast food and drinks exclusive to 7-Eleven, such as:

- a. Hot Beverages : including hot fresh coffee and tea with many variances
- b. Cold Beverages : including Slurpee, Gulp, Ice Chocolate Milk and Fresh Juices
- c. Breads & Donuts including cakes

Bidang Usaha Perusahaan
Company's Line of Business



- d. *Big Bite HotDog*
- e. Aneka Fresh Chilled Food Seperti aneka paket nasi bento dengan lauk, pasta, *lasagna*
- f. Aneka Gorengan: Ayam Goreng, *Chicken Katsu*, Ebi katsu
- g. Produk Baru: Udon, Es Krim, Roti Panggang.

2. Layanan 24 Jam untuk Kenyamanan Konsumen;

- ATM (Anjungan Tunai Mandiri)
- *Laundry*
- Jasa Layanan Kurir
- Pesan Bluebird Taxi (24 jam)

3. Layanan Sevelin Digital Kiosk :

- Pembayaran Listrik, Air & Gas
- Pembelian pulsa telpon
- Pembelian pulsa internet
- Pembelian tiket kereta api
- Pembelian tiket konser

- d. *Big Bite HotDog*

- e. Fresh Chilled Food, including rice bento, pasta & lasagna
- f. Fried Foods: Fried Chicken, Chicken Katsu & Ebi Katsu
- g. Produk baru: Udon & Es Krim, Toasted Sandwiches

2. 24-Hours Service for the Comfort of the Customers

- ATM (Automated Teller Machine)
- Laundry
- Courier Service
- Bluebird Taxi Reservation (24 hours)

3. Sevelin Digital Kiosk Service

- Electricity, Water & Gas Payment
- Telephone credit
- Internet credit
- Train ticket
- Music concert ticket

4. Komitmen 7-Eleven adalah memberikan pengalaman yang mengesankan kepada konsumen dengan memberikan kenyamanan serta solusi terpadu.

2. PT Modern Internasional

Bisnis lain Perseroan masih memberikan kontribusi yang positif mengingat Perseroan mendominasi produk-produk utama dari segmen usaha, antara lain; menjadi distributor tunggal produk-produk dengan brand seperti Fujifilm, Shimadzu dan Ricoh di Indonesia. Dibidang bisnis Imaging, Perseroan dan Entitas Anak fokus pada produk-produk yang mempunyai margin tinggi sambil tetap melakukan ekspansi dibidang *medical imaging*.

Secara lebih terperinci, aktivitas-aktivitas yang ditempuh unit usaha Perseroan ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Divisi Medical

Pertumbuhan perekonomian serta kelompok ekonomi menengah Indonesia memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan rumah sakit dan klinik baru serta perkembangan peningkatan prasarana fasilitas dari rumah sakit dan klinik yang sudah ada. Hal ini memberikan peluang bisnis bagi Perseroan sebagai penyedia Fujifilm Computed Radiography (FCR) System, dimana penerapan FCR System mampu mengubah pelayanan Radiologi Konvensional menjadi digital sesuai dengan perkembangan teknologi Digital di Bidang kesehatan.

Disamping penyedia peralatan FCR System dengan kapasitas besar bagi rumah sakit serta fasilitas kesehatan besar yang ada, salah satu fokus produk Perseroan adalah FCR Prima_T yang memiliki kemampuan memadai untuk memenuhi kebutuhan rumah sakit dan klinik yang dalam skala menengah dan kecil.

4. 7-Eleven commits to deliver impressive experience for the consumers by providing integrated comfort, convenience and solution.

2. PT Modern Internasional

The Company's other business still provides positive contribution, with the Company still dominating main products from its business segments, such as; becoming the sole distributor of products under brand names such as Fujifilm, Shimadzu, and Ricoh in Indonesia. In Imaging business sector, both the Company and its Subsidiary emphasize on products with high margin while expanding its medical imaging segment.

In details, the activities taken by the Company's business units comprise of:

a. Medical Division

The growth of economy and middle class economy group in Indonesia bring positive impacts for the development of new hospitals and clinics, as well as the development of infrastructure from existing hospitals and clinics. This opens up business opportunities for the Company as the provider of Fujifilm Computed Radiography (FCR) System, in which the implementation of such system will change Conventional Radiology service into digital in line with the development of Digital technology in Health Sector.

In addition to the provision of FCR System equipments with large capacity for the hospitals and existing health facility, one of the Company's focused products is FCR Prima_T which has sufficient ability to meet the needs of hospitals and clinics in small and medium scale.

Bidang Usaha Perusahaan
Company's Line of Business



Divisi ini juga telah melakukan penandatanganan MOU dengan Sirona Dental Company, brand terpercaya dan terkemuka dari German, untuk melakukan kerjasama distribusi khusus untuk produk dental imaging yaitu Panoramic Cephalometri & Dental Xray. Perseroan merupakan sole distributor dari Sirona Dental Company untuk Imaging Product ini yang penjualannya akan ditargetkan kepada radiologi rumah sakit, klinik dan laboratorium baik swasta maupun pemerintah.

Jenis produk yang dipasarkan oleh divisi medical yaitu xray unit mulai dari mobile Xray, general Xray, Fluoroscopy, serta Angiography/Cath lab system dari Shimadzu Japan, Computed Radiography, Digital Radiography serta PACS (Picture Archiving & Communication System) dari Fujifilm Japan, Dental Imaging Digital 2D & 3D, Xray Dental Unit dan digital sensor dari Sirona Germany.

This division has signed an MOU with Sirona Dental Company, a trusted and leading brand from Germany, to perform special distribution deal for dental imaging, particularly for Panoramic Cephalometri & Dental Xray. The Company is the sole distributor of Sirona Dental Company for Imaging Product of which sales is targeted to radiology for both state and private hospitals, clinics, and laboratories.

Variances of product type which are sold through this medical business segments are Xray units including mobile Xray, general Xray, Fluoroscopy, and Angiography/Cath lab system dari Shimadzu Japan, Computed Radiography, Digital Radiography serta PACS (Picture Archiving & Communication System) from Fujifilm Japan, Dental Imaging 2D & 3D, Xray Dental Unit & digital sensor from Sirona Germany.



b. Divisi Bisnis Lainnya

Divisi ini terdiri dari segmen Graphic Art yang berfokus kepada "*cost saving solution*" untuk pelanggan melalui pelat CTP dengan berbagai tingkat kualitas sesuai dengan kebutuhan pelanggan serta pelat CTCP (*Computer To Conventional Plate*) dimana mesin CTCP dan *consumable*-nya sangat efisien dan ekonomis. Produk-produk divisi Graphic Art meliputi Acuity Advance Series, Luxel CTP 9500 MII, Acuity LED.

Di dalam bisnis ini juga terdapat segmen *Digital Photo Imaging* dengan produk-produk yang dihasilkan adalah, sebagai berikut:

- a. Produk yang memberikan keuntungan yang tinggi seperti kanvas, photobook, dan lainnya sesuai kebutuhan pelanggan.

b. Other Business Division

This division includes the Graphic Art Business Segment which focuses on cost-saving solution for the customers through CTP plate with various quality level in accordance to the customers' needs and CTCP (*Computer To Conventional Plate*) plate, of which it has efficient and economic consumable. The products of Graphic Art division consist of Acuity Advance Series, Luxel CTP 9500 MII, and Acuity LED.

In this other business, there is also Digital Photo Imaging Segment, with the product line up as follows:

- a. Products which bring high profits, such as canvases, photobooks, and others in accordance to the customers' needs.

Bidang Usaha Perusahaan

Company's Line of Business

- | | |
|--|--|
| <p>b. Menyediakan jajaran produk solusi cetak photo digital print tanpa chemical seperti DL 600 yang ramah lingkungan, investasi yang terjangkau, perawatan yang mudah, dan membutuhkan ruangan yang tidak besar sehingga dapat mengurangi biaya operasional pelanggan.</p> <p>c. Menyediakan jajaran produk Instax Camera dan Film dalam rangka memenuhi permintaan pasar, seperti Instax Mini 25s, Instax Mini 210, Instax Mini 7s Panda, Instax Mini Hello Kitty serta Instax 8s. Produk ini diminati oleh kalangan muda dan menjadi tren di Indonesia.</p> <p>d. Memberikan solusi cetak untuk pelanggan yang mempunyai kebutuhan cetak yang banyak dengan mesin cetak seri Frontier 550R.</p> <p>e. Mengembangkan solusi cetakan untuk pasar studio, special outlet dan event seperti event ulang tahun, wedding, dan lainnya, dengan produk Quick Print Station ASK 300 yang menghasilkan photo print berkualitas.</p> <p>f. Fokus dalam pelayanan purna jual dengan menawarkan kontrak service dengan pelanggan yang bertujuan untuk memberikan kepastian pelayanan purna jual.</p> <p>g. Melengkapi jajaran produk Photobook dengan Phaser 720 yang akan menambah solusi cetak untuk pelanggan karena produk ini memiliki kelebihan dalam hal duplex (cetak bolak balik).</p> <p>h. Menyediakan produk-produk Digital Imaging lainnya, seperti Instax Mini 90 Ne Classic, Instax Share SP 1 Printer, Smartpix Dry Lab.</p> | <p>b. Line up of digital print solution without chemical, such a DL 600, which is environment-firendly, affordable for investments, easy to be maintained, and capable to reduce customer operational cost by consuming less space.</p> <p>c. Instax Camera and Film line up to meet the market's demands, such as Instax Mni 25s, Instax Mini 210, Instax Mini 7's Panda, Instax Mini Hello Kitty, and Instax 8s. These products are popular among the youth and has become a trend in Indonesia.</p> <p>d. Printing Solution with printing machine series Frontier 550R for customers in need of large number of printing.</p> <p>e. Development of printing solution for market segment of studio, special outlet, and events such as birthday parties, wedding, and others, with Quick Print Station ASK 300 product capable to produce high quality photo print.</p> <p>f. Focus in after sales service by offering service contract to the customers which aims to provide guarantee on after sales service.</p> <p>g. Completing Photobook line up with Phaser 720 product which will add printing solution for the customers due to its superiority in duplex (two-sided) printing.</p> <p>h. Provide other Digital Imaging products, such as Instax Mini 90 Ne Classic, Instax Share SP1 Printer, Smartpix Dry Lab.</p> |
|--|--|
-
- | | |
|---|---|
| <p>c. PT Modern Data Solusi
 (PT Modern Data Solusi)
 Saat ini Perkantoran modern sangat membutuhkan solusi untuk mengembangkan sistem IT yang tepat bagi pengembangan bisnis serta mencapai efisiensi. Oleh karena itu, PT Modern Data Solusi sebagai Entitas Anak fokus menyediakan solusi manajemen dokumen yang berbasis IT, security dan networking.</p> | <p>c. PT Modern Data Solusi
 (PT Modern Data Solusi)
 Recent modern Offices demand a solution to develop appropriate IT system for business development and achieving efficiency. Therefore, PT Modern Data Solusi, as Subsidiary, offers IT, security, and network-based document management solution.</p> |
|---|---|



Entitas Anak memiliki 3 Pilar Bisnis, antara lain:

1. Konsep berupa integrasi *printing service* yaitu, "Print On Demand" dengan menggunakan Mesin RICOH Pro C5100S. Produk ini memenuhi kebutuhan dalam proses pencetakan mulai dari cetak photo, brosur, menu baik dalam jumlah banyak maupun sedikit, yang dapat diakomodasi secara cepat, berkualitas dan dengan harga yang terjangkau.
2. *Multi Function Product* (MFP) dengan target perkantoran, jaringan Rumah Sakit, Jaringan perbankan, dengan menyediakan jasa *document* dan *office solution*, yaitu produk baik piranti keras (*hardware*) maupun piranti lunak (*software*). Software untuk office solution meliputi software yang digunakan untuk *Cost Recovery*, *Cost Accounting*, *Optical Character Recognition*, *Mobile Printing*, *Document Management System*, *Fax Advance Management*, *Mobile Device Printing*, dan lain sebagainya.
3. Produk-produk lainnya meliputi: GW + Keyboard Usage, USB Print & Scan, Tilt LCD (Disable Support), SD-Card Support untuk scan & print, Air Print Direct Print Feature with iOS Device (iPad & iPhone), IT Infrastructure & services, GSS New System, Graphic Ordering Tablet, Hand Held Terminal.

The Subsidiary has 3 Business Foundations, such as:

1. Integrated printing service, namely Print On Demand, with RICOH machine of Pro C5100S. This product fulfils the need in printing process, from photo, brochure, and menu printing in large and small quantity and can be quickly accomodated with ensured quality and affordable price.
2. Multi Function Product (MFP) which targets offices, Hospital and Bank Offices Network, Bank Offices, Hospital Chains, and Banking Chains by providing document and office solution service in the form of both hardware and software products. Software products for office solution covers that used for Cost Recovery, Cost Accounting, Optical Character Recognition, Mobile Printing, Document Management System, Fax Advance Management, Mobile Device Printing, and others.
3. Other products such as: GW + Keyboard Usage, USB Print & Scan, Tilt LCD (Disable Support), SD-Card Support for scanning & printing, Air Print, Direct Print Feature with iOS Device (iPad & iPhone), IT Infrastructure & Services, GSS New System, Graphic Ordering Tablet, and Hand Held Terminal.

Tonggak Sejarah

Milestone

1971



1988



1991



2008



2009



2010



1971

Didirikan dengan nama PT. Modern Photo Film Company

The Company was established using the name PT Modern Photo Film Company

1988

Pendirian Fuji Image Plaza sebagai jaringan ritel Fotografi di Indonesia

Fuji Image Plaza was established as a retail photography network in Indonesia

1991

Penawaran Umum Perdana Saham

Initial Public Offering

1992

Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu

Right Issue I with Pre-Emptive Right

1997

Perubahan nama Perseroan menjadi PT Modern Photo Tbk. Penunjukkan sebagai distributor Tunggal Ricoh untuk peralatan solusi dokumen dan fotokopi di Indonesia.

Company's name changed into PT Modern Photo Tbk Appointed as Sole Distributor for Ricoh document solutions equipment and photocopy in Indonesia

2006

Penunjukan sebagai Distributor Tunggal Shimadzu untuk produk perlengkapan medical. Appointed as Shimadzu Sole Distributor for medical equipments

2007

Perubahan nama Perseroan menjadi PT. Modern Internasional Tbk. Company's name changed into PT Modern Internasional Tbk.

1997



2006



2007



2011



2012



2013



2008

2009

2010

2011

2012

2013

Penandatanganan
Letter of Intent
Master Franchise
gerai 7-Eleven di
Dallas-Amerika
Serikat.

Letter of intent
Master Franchise
of 7-Eleven was
signed at Dallas,
United States

Penandatanganan
Master Franchise
Agreement

7-Eleven di
Tokyo – Jepang.
Pembukaan gerai
pertama 7-Eleven
di Bulungan,
Jakarta Selatan.

Master Franchise
Agreement of
7-Eleven was
signed in Tokyo,
Japan

The first 7-Eleven
store opening at
Bulungan, South
Jakarta

Pembukaan gerai
7-Eleven ke 21

The 21st 7-Eleven
store opening

Pembukaan gerai
7-Eleven ke 57

Pembukaan PT.
FFI (Fresh Food
Indonesia)

established
The 57th 7-Eleven
store opening

PT FFI (Fresh Food
Indonesia)

Pembukaan gerai
7-Eleven ke 100.

Penawaran Umum
Terbatas II (PUT
II) dengan Hak
 Memesan Efek
Terlebih Dahulu

The opening of
the 100th 7-Eleven
outlet.

Right Issue II
with Pre-Emptive
Right.

Penandatanganan
MOU untuk JV
dengan Warabeya
Nichiyo Co Ltd
(Produsen &
Supplier makanan
segar untuk
seluruh 7-Eleven
Jepang) untuk
pengembangan
dan inovasi
makanan segar
7-Eleven Indonesia.

The Company
signed MOU for
JV with Warabeya
Nichiyo Co Ltd
(Producer &
Supplier of fresh
food for 7-Eleven
outlets in Japan)

Peristiwa Penting Tahun 2013

Event Highlights



Pembukaan gerai 7-Eleven dengan konsep lebih kecil dan terletak didalam gedung untuk pertama kalinya di bulan July 2013 dan terus digalakkan hingga Dec 2013, di Stasiun Kereta Api, Apartemen dan Pusat Perbelanjaan.

The opening of 7-Eleven outlets with smaller outlet size and located inside buildings for the first time on July 2013 and was encouraged until December 2013 on Train Stations, Apartments, and Shopping Centers.



Penandatanganan kerjasama sebagai pemasok antara Divisi Medical dengan SIRONA Dental Company, Germany.

The signing of cooperation contract as distributor between Medical Division and SIRONA Dental Company, Germany.



Peluncuran system "POD : Print on Demand" dengan menggunakan Mesin RICOH Cherish Pro C5100.

The launching of "POD: Print on Demand" system with RICOH Cherish Pro C5100.



Perayaan Anniversary 7-Eleven memasuki tahun ke 4 dalam pengoperasiannya di Indonesia dengan mengundang segenap *stakeholders*, mulai dari 7-Eleven Inc, Partner Bisnis, Karyawan, Media dan Investor.

4th 7-Eleven Anniversary Celebration inviting all the Stakeholders from 7-Eleven Inc team, business partners, employees, media, and investor.

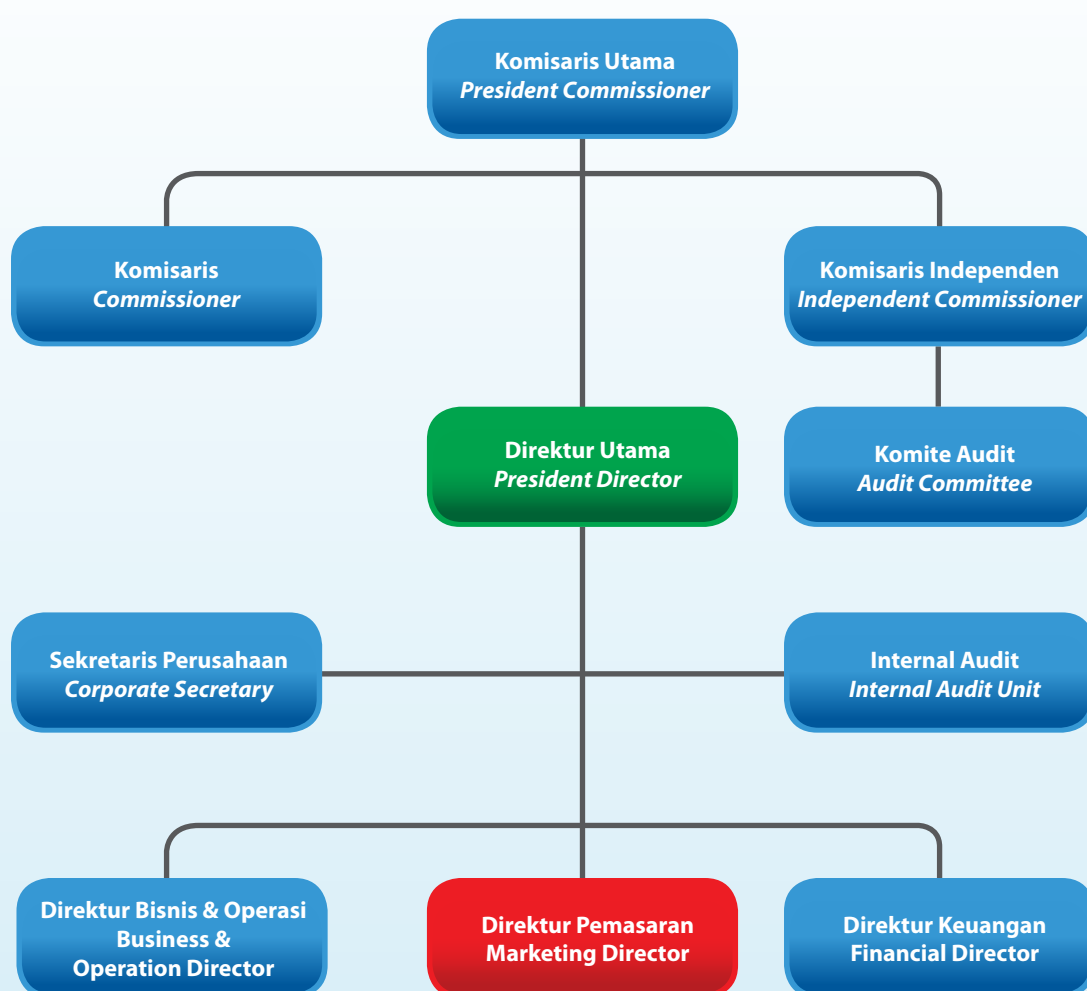


Pembukaan Outlet 7-Eleven di Gedung Smesco yang merupakan kerjasama untuk mengakomodasi produksi pengusaha UKM.

Cooperation in the opening of 7-Eleven outlets at Smesco Building to accommodate SME entrepreneurs' production.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Visi dan Misi Perusahaan

Company's Vision and Mission

Visi
Vision

**“Keep Fighting & Win”
Terus berjuang dan menang**



Visi Misi yang ditetapkan telah berdasarkan keputusan bersama Dewan Komisaris dan Direksi, dan dengan komitmen Perseroan dapat menjalankan kinerja sesuai dengan visi misi tersebut.

Misi Mission

- **Repositioning Business**
Mereposisi bisnis Perseroan untuk fokus pada bisnis ritel dan Industrial Imaging.
- **Reinvent Business**
Menata ulang strategi bisnis melalui direct distribution system dan marketing strategy.
- **Reengineering Business Process**
Melakukan perubahan sistem dan prosedur menjadi lebih singkat, cepat, tepat, agar keputusan dapat dijalankan dengan cepat dan efisien.
- **Right Sizing**
Menata ulang biaya-biaya Perseroan agar tepat sesuai dengan pemasukan Perseroan, prioritas dan potensi bisnis Perseroan.
- **Resource Allocation**
Menata ulang alokasi sumber daya (manusia, dana, waktu) untuk bisnis-bisnis dan unit usaha yang berpotensi untuk meningkatkan Performance Perseroan.
- **Restructure Organization**
Menata kembali struktur organisasi perusahaan, Menempatkan sumber daya manusia yang tepat pada tempatnya dan dalam jumlah yang tepat sehingga struktur organisasi akan efisien dan non birokratik
- **Repositioning Business**
Repositioning the Company's business to focus on retail and Industrial Imaging business.
- **Reinvent Business**
Reinventing business strategy through direct distribution system and marketing strategy.
- **Reengineering Business Process**
Changing system and procedure to be more concise, faster, and precise for quick and efficient implementation of resolutions.
- **Right Sizing**
Rearranging the Company's expenses to match its revenues, priorities, and business potentials.
- **Resource Allocation**
Rearranging resources allocation (human, fund, time) for potential business units which can improve the Company's Performance.
- **Restructuring Organization**
Rearranging the organization structure of the Company, placing human capital in their appropriate field and in precise number for an efficient and non-bureaucratic organization structure.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

Achmad Fauzi Hasan

Komisaris Utama / President Commissioner



Warga negara Indonesia, 61 tahun. Menjabat Komisaris Utama sejak 26 Juni 2007. Achmad Fauzi Hasan pernah menjabat sebagai Dewan Komisaris Independen Perseroan hingga tahun 2012, beliau mulai bergabung dalam kepengurusan Perseroan di tahun 1990 sebagai Direktur dan dilanjutkan pada tahun 2007 diangkat menjadi Dewan Komisaris Utama Perseroan. Sebelumnya pernah merintis karir dibidang manajemen Keuangan dan Akunting Bank Dagang Negara yang bertempat di Kantor Pusat Urusan Luar Negeri dari tahun 1974 hingga tahun 1980. Beliau juga pernah mengemban tanggung jawab menjadi Cost Accountant di perusahaan Farmasi Nordmark, Werke GmbH pada tahun 1980 hingga 1981, dilanjutkan pada tahun 1981 hingga 1982 menjabat sebagai Accountant di PT. Broken Hill Pty Indonesia. pria kelahiran Cirebon tahun 1953 ini juga pernah mengembangkan karirnya di PT Richardson – Vicks Indonesia pada tahun 1982 hingga 1988, menjabat Accounts Manager dan Finance Manager PT Bhumyamca Sekawan (Sime Darby Group Associate, pada tahun 1988 hingga 1990. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Perusahaan dari Universitas Krisnadwipayana ditahun 1980).

He is 61 years old Indonesian citizen. He is assigned as President Commissioner since June 26, 2007. Achmad Fauzi Hasan served as the Company's Independent Commissioner until 2012, he started joining the Company's organization in 1990 as Director and was continued in 2007 appointed as the Company's President Commissioner. Initially, he began his career in Finance management and National Trading Bank Accounting located in the Headquarter of Foreign Affairs from 1974 to 1980. He also held responsibility as Cost Accountant in the Nordmark Pharmacy Company, Werke GmbH in 1981 until 1982 served as Accountant in PT. Broken Hill Pty Indonesia. The man who was born in 1953 in Cirebon also began his career in Richardson – Vicks Indonesia in 1982 until 1988, he served as Accounts Manager and Finance Manager of PT Bhumyamca Sekawan (Sime Darby Group Associate, in 1988-1990. He pursued his Bachelor Degree of Corporate Economy from risnadwipayana University in 1980)

Chao Shern Yuan
Komisaris / Commissioner

Warga negara Singapura, 65 tahun. Chao Shern Yuan bergabung dengan Perseroan sejak 2005 sebagai Direktur Pemasaran dan Pengembangan Usaha, selanjutnya beliau diberikan tanggung jawab menjadi Komisaris Perseroan pada 26 Juni 2007. Beliau pernah merintis karir sebagai Consumer Banking Executive di Industrial and Commercial Bank Singapura dari tahun 1969 hingga 1974, sebagai Asisten Manajer di Overseas Union Trust Singapura ditahun 1975, pernah menjabat juga sebagai Staff Promosi Perdagangan, Departemen Perdagangan Singapura di tahun 1976 hingga 1978, pernah juga menjabat sebagai Sekretaris Komersial di Kedubes Singapura untuk Tokyo dan Jakarta selama 12 tahun yakni dari 1978 hingga 1990. Dari tahun 1990 hingga 2001 beliau menjabat sebagai Direktur PT Bali Permai International, ditahun 2001 hingga 2004 jabatan yang sama beliau emban di PT Indovikers Furnitama. Meraih gelar Sarjana Ekonomi Perusahaan dari University of Singapura di tahun 1975.



A 65 years old Singaporean citizen. Chao Shern Yuan joined the Company in 2005 as Marketing and Business Development Director, then he was assigned to be the Company's Commissioner on June 26, 2007. He started off his career as a Consumer Banking Executive in the Industrial and Commercial Bank of Singapore from 1969-1974, as the Assistant Manager at the Overseas Union Trust Singapore in 1975, as the staff for Trade Promotion for the Singapore Trade Affairs from 1976 to 1978, as the Commercial Secretary for the Singaporean Embassy in Tokyo and Jakarta from 1978 to 1990, as the Director of PT Bali Permai International from to 1990-2001, as the Director of PT Indovikers Furnitama from 2001 to 2004. He pursued his Bachelor Degree of Corporate Economy from University of Singapura in 1975.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Anthony Chandra **Komisaris Independen / Independent Commissioner**

Warga negara Indonesia, 51 tahun. Anthony Chandra menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 20 Juni 2012 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT. Senatama Tunggal Persada di tahun 2003 serta Komisaris PT. Hasta Prima Industri pada tahun 2004. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Widya Mandala, Surabaya di tahun 1987.

A 51 years old Indonesian citizen. Anthony Chandra is assigned as the Company's Commissioner since June 20, 2012 after initially served as President Director of PT. Senatama Tunggal Persada in 2003 and Commissioner in PT. Hasta Prima Industri in 2004. He pursued his Bachelor Degree of Economy from University of Widya Mandala, Surabaya in 1987.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

Sungkono Honoris

Direktur Utama / President Director



Warga negara Indonesia, 63 tahun. Memulai jabatannya sebagai Direktur Perseroan sejak 26 Juni 2007. Kariernya di Perseroan dimulai dari Manajer Pemasaran Perseroan (1971-1980), kemudian Direktur Pemasaran (1981-1987), serta Vice President Perseroan (1998-2004). Saat ini selain menjabat sebagai Komisaris Utama PT Modern Putra Indonesia, juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Modern Internasional Tbk.

A 63 years old Indonesian citizen. He began his career as the Company's Director since June 26, 2007. His Career is started as Marketing Manager (1971-1980) and steadily rising as Marketing Director (1981-1987), and the Company's Vice President (1989-2004). Currently, apart holding a key position as the President Commissioner of PT Modern Putraindonesia, He is also actively holding a position as the President Director of PT Modern Internasional Tbk.

Henri Honoris

Direktur / Director

Warga negara Indonesia, 37 tahun. Menjabat Direktur Perseroan sejak 27 Mei 2005. Terakhir mengenyam pendidikan di Seattle University, USA dan meraih gelar MBA di bidang Marketing and Finance ditahun 1997. Memulai kariernya dari tahun 1998 sampai tahun 2000 di Fuji Photo Film New York USA sebagai Marketing Research Analyst. Kemudian bekerja di PT Modern Indo Lab sebagai Assistant Manager yang menangani Photo Studio. Pada tahun 2002-2003 bekerja di PT Modern Putra Indonesia sebagai Marketing Manager. Pada tahun 2003-2004 menjadi General Manager Operation di PT Modern PutraIndonesia. Kemudian pada tahun 2004-2005, menjabat sebagai General Manager Mobile Imaging Division di PT Modern Photo Tbk. Mulai bulan Januari 2005 menjabat sebagai Sales & Marketing Director di PT Modern Photo Tbk hingga tahun 2006. Kemudian menjabat sebagai Corporate Planning & Business Development Director. Dan tahun 2007 menjabat sebagai Direktur Sales & Marketing Perseroan. Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Modern Putra Indonesia, yang bergerak di bidang bisnis 7-Eleven pada tahun 2002-2004.



Profil Direksi

Board of Directors Profile

A 37 years old Indonesian citizen. He is assigned as the Company's Director since May 27, 2005. He lastly finished his study at Seattle University, USA and pursued his MBA in field of Marketing and Finance in 1997. He began his career from 1998 to 2000 in Fuji Photo Film New York USA as Marketing Research Analyst. He then worked in PT Modern Indo Lab as Assistant Manager taking responsibility for Photo Studio. In 2002-2003 he served in PT Modern Putra Indonesia as Marketing Manager. In 2003-2004 he became General Manager Operation in PT Modern Putra Indonesia. Then in 2004-2005, he was assigned as General Manager Mobile Imaging Division in PT Modern Photo Tbk. He began a Sales & Marketing Director in PT Modern Photo Tbk from January 2005 until 2006. He served as Corporate Planning & Business Development Director. And in 2007 he was assigned as the Company's Sales & Marketing Director. He served as President Director in PT Modern Putra Indonesia, operating in the field 7-Eleven in 2002-2004.

Lim Djwe Khian
Direktur/ Director

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Mulai menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 27 Mei 2005. Merupakan lulusan DIII Accounting (1985) dan bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1984. Memulai kariernya sebagai Supervisor di bagian Administrasi dan Keuangan, kemudian menjabat sebagai Kepala Cabang Pontianak pada tahun 1991 hingga 1993, Kepala Cabang Bandung (1993-1998) dan Kepala Cabang Surabaya (1998-1999). Pada tahun 1999 hingga 2002 menjabat sebagai Regional Manager untuk wilayah barat Indonesia, kemudian tahun 2002 menjadi General Manager Photography Perseroan, serta menjadi General Manager untuk divisi Fotografi dan Photofinishing pada tahun 2004-2005. Beliau menjadi Direktur Pemasaran Perseroan tahun 2005-2007, dilanjutkan menjadi Direktur Operasional PT Modern Photo Industry (2007-2008).

A 49 years old Indonesian citizen. He began his career as the Company's Director since May 27, 2005. He was graduated from DIII Accounting (1985) and joined the Company since 1984. He started his career as Supervisor in Administration and Finance, then he became a Head of Potianak Branch in 1991 to 1993, Bandung Branch Head (1998-1999). In 1999 to 2002 he was assigned as Regional Manager for Western part of Indonesia, then in 2002 he became the Company's General Manager Photography and he became General Manager for Photography and Photofinishing division in 2004-2005. He was assigned as the Company's Marketing Director in 2005-2007, then continued to become Operational Director in PT Modern Photo Industry (2007-2008).

Donny Sutanto (Bong Kon Bui)
Direktur Keuangan / Financing Director

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Pendidikan terakhir S1 Akuntansi (1990). Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1991 sebagai Assistant Manager Finance, kemudian menjabat sebagai Finance Manager tahun 1995, Finance & Accounting General Manager pada tahun 2001- 2003. Pada tahun 2003-2005 bekerja di PT Modern Putra Indonesia sebagai Finance & Accounting General Manager. Tahun 2006 menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Modern Photo Tbk. Sejak 16 Juni 2006 menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Modern Internasional Tbk.

A 50 years old Indonesian citizen. His Academic background was a bachelor degree majoring in Accounting (1990). He marked his early career as an Assistant Manager of Finance in 1995 and Finance and Accounting General Manager in 2001-2003. During 2003- 2005 he was the Finance and Accounting General Manager in PT Modern Putra Indonesia. In 2006 he held the position of Finance Director of PT Modern Photo Tbk and lastly on June 16, 2006 as Finance Director of PT Modern Internasional Tbk.



Sumber Daya Manusia

Human Resources



Perseroan menyadari bahwa Sumber Daya Manusia merupakan aset tak ternilai yang menjadi faktor penentu keberhasilan maupun kemajuan usaha Perseroan. Melihat kepada fakta tersebut, maka peningkatan serta pengembangan SDM menjadi salah satu prioritas Perseroan demi menunjang peningkatan kompetensi seluruh SDM. Perseroan melalui Human Capital Division terus berupaya menyetarakan kesempatan seluruh karyawan untuk menerima pelatihan maupun pengembangan. Melalui beberapa program pengembangan organisasi dan karyawan yang menitikberatkan pada usaha meningkatkan kompetensi karyawan dan budaya kerja yang tinggi, diharapkan dapat mendorong kinerja Perseroan menjadi lebih maksimal.

Selama tahun 2013 telah diadakan berbagai bidang pelatihan yang diberikan secara merata kepada seluruh karyawan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap kerja yang sesuai dengan visi dan misi Perseroan sebagai upaya menghasilkan performa kerja yang terbaik. Human Capital Division membagi

The Company realizes that Human Resources are priceless assets that become success factors as well as the progress of the Company's business. Look at the facts, then the improvement and development in HR become one of the priorities of the Company in order to support an improvement in the competence of all human resources. The Company, through Human Capital Division always equalizes opportunity for all employees to receive training and development. Through several organization and employee development programs that focus on improving the competence of employees and high work culture, it is expected to drive the Company's performance becomes more leverage.

During 2013 there has been conducted a variety of training field provided equally to all employees with the aim of improving knowledge, skills, work attitudes in accordance with the Company's vision and mission as an effort to produce the best work performance. Human Capital Division divides several approaches in its

beberapa pendekatan dalam implementasi kerjanya, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas SDM Perseroan dengan memperkuat metode perekrutan dan seleksi yang didasarkan pada standar kompetensi yang telah ditetapkan.
2. Mengembangkan *performance management system*, melalui penyusunan, monitoring dan evaluasi *key performance indicator* (KPI), secara periodik diseluruh level karyawan.
3. Mengembangkan kemampuan pengetahuan, keahlian dan sikap dari karyawan melalui program pelatihan yang sesuai dengan arah dan tantangan bisnis saat ini dan dimasa yang akan datang.

Mengacu kepada pendekatan tersebut, *Human Capital* menetapkan strategi kerja yang mencakup keseluruhan fungsi kerja didalam Perseroan. Adapun strategi khusus tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melanjutkan program Desentralisasi Perekrutan Tenaga Kerja yang bertujuan untuk dapat mengurangi tingkat keluar-masuk karyawan serta memperkuat pemberdayaan karyawan yang berasal dari lokasi terdekat.
- b. Pengembangan *assessment center* yang bermanfaat dalam menyeleksi talenta, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja dari karyawan.
- c. Melakukan kerjasama strategis dengan beberapa lembaga pemerintah, universitas serta sekolah menengah kejuruan di Jakarta. Maka, dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang handal serta mengembangkan pemimpin pada masa depan, Perseroan mengadakan kerjasama melalui penandatanganan Memorandum of Understanding (MOU) dengan President University – Cikarang, pada tanggal 12 Juni 2013, perihal kerjasama dalam meningkatkan mutu kualitas Pendidikan Tinggi melalui Program Pemagangan, Perekrutan Alumni, dan Distribusi Pengetahuan.

implementation, namely:

1. Improving the quality of the Company's Human Resources by strengthening recruitment and selection methods that are based on set competency standards.
2. Developing a performance management system, through the preparation, monitoring and evaluation of key performance indicator (KPI), periodically in all employees' level.
3. Developing the knowledge ability, skills and attitudes of employees through training programs in line with the directions and business challenges of today and future

Referring to those approaches, Human Capital sets the work strategy that includes the whole work functions of the Company. The specific strategies are described as follows:

- a. Continuing De-centralization program Recruitment (Decentralization Labor Mobilization) that aims to reduce employee turnover and strengthen employee empowerment that comes from a nearby location.
- b. Development of assessment center that is useful in selecting talent both from within and outside the Company in appropriate with the appropriate standards of competence that have been determined so that can improve the quality of employees' performance.
- c. Conducting a strategic partnership with government skills agencies, universities, and vocational schools in Jakarta. Thus, in order to prepare qualified human resources and develop leaders in the future, the Company makes partnership through the signing of a Memorandum of Understanding (MOU) with the President University - Cikarang, on June 12, 2013. regarding the cooperation in improving the quality of higher education quality through Internship Program, Alumni Recruitment and Distribution of Knowledge.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

- | | |
|--|---|
| <p>d. Mengembangkan Program Pengembangan Karir untuk mempersiapkan tenaga-tenaga ahli bagi perusahaan di saat ini dan yang akan datang, seperti <i>Management Trainee Program</i>, <i>Cross Functional Development Program</i>, <i>Talent Mapping</i>, <i>Store Succession Plan for Store Operation</i> dan lainnya.</p> <p>e. Melaksanakan Sistem Manajemen Kinerja melalui perencanaan, monitoring dan evaluasi <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) yang sesuai dengan arah strategi Perseroan disetiap tingkat jabatan karyawan.</p> <p>f. Melakukan beberapa kegiatan penting lainnya seperti Survey Tingkat Kepuasan Karyawan dan menjalankan fungsi Perbaikan Proses Bisnis dalam penyusunan Kebijakan dan Prosedur Standar Operasional untuk semua unit kerja.</p> | <p>d. Developing a Career Development Program to prepare experts for the Company for today and in the future, such as the <i>Management Trainee Program</i>, <i>Cross Functional Development Program</i>, <i>Talent Mapping</i>, and <i>Store Succession Plan for Store Operations</i> and others.</p> <p>e. Implementing Performance Management System through planning, monitoring and evaluation of Key Performance Indicators (KPI) in line with the Company's strategic direction of employees at all levels of office.</p> <p>f. Conducting some important activities like Employee Satisfaction Survey (EES) and running Business Process Improvement (BPI) function in the Policy preparation and Standard Operation Procedure (SOP) to all work units.</p> |
|--|---|

Dalam mengemban fungsi sebagai penyedia pelatihan dan pengembangan, Human Capital Division melalui *Learning Execution Improvement Department* telah mengimplementasikan program yang berfokus kepada pengembangan kompetensi karyawan, yaitu:

- | | |
|---|--|
| <p>a. Melaksanakan Program Sertifikasi Pelatihan (<i>Training Certification Program</i>) yang bertujuan sebagai standarisasi kompetensi/keahlian secara soft dan teknis mulai dari tingkat jabatan <i>Marketing Manager</i>, <i>Field Consultant</i>, <i>Store Manager</i>, <i>Assistant Store Manager</i>, <i>Senior Sales Associate</i> dan <i>Sales Associate</i>.</p> <p>b. Melaksanakan pelatihan GSS (<i>Global Standard System</i>) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas <i>ordering</i>, <i>receiving</i> dan pengelolaan <i>write off</i>, serta analisis kinerja toko secara efektif dan tepat.</p> <p>c. Pelatihan khusus lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dari aspek teknis seperti <i>M-Kios Training Project</i>, <i>Showcase Training Project</i>, <i>Retail Initiative Project</i> dan <i>5F Refresh Training Program</i>.</p> | <p>In carrying out the functions as a provider of training and development, Human Capital Division through the <i>Learning Execution Improvement Department</i> has implemented a program that focuses on the development of employee competencies, namely:</p> <p>a. Implementing Training Certification Program aimed as the standardization of competence/skills softly and technically started from positions level of <i>Marketing Manager</i>, <i>Field Consultant</i>, <i>Store Manager</i>, <i>Assistant Store Manager</i>, <i>Senior Sales Associate</i> and <i>Sales Associate</i>.</p> <p>b. Implementing GSS training (<i>Global Standard System</i>) which aims to improve employees' skill to carry out the ordering task, receiving and managing write-offs, as well as analysis of store performance effectively and appropriately.</p> <p>c. Conducting other special trainings aimed to improve the employees' performances from technical aspects like <i>M-Kios Training Project</i>, <i>Showcase Training Project</i>, <i>Retail Initiative Project</i> and <i>5F Refresh Training Program</i>.</p> |
|---|--|

d. Leadership Academy dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* pada level managerial dengan menggunakan metode *classroom* dan *coaching*, yang menggunakan beberapa modul seperti *problem solving*, *leadership*, *communication skill* dan lainnya. Pada tahun 2013, Team Leadership Academy telah menjalankan kembali pelatihan dengan tema "Fundamental Leadership Batch 2" pada tanggal 10-11 April 2013. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang peserta, yaitu 3 FC, 11 Store Manager, 3 Sales/teknisi PT MDS, 2 orang Divisi GA dan 1 orang Audit.

Secara berkesinambungan, Human Capital menyelenggarakan beberapa program khusus yang bertujuan meningkatkan *engagement level* antara karyawan dan Perseroan, diantaranya adalah:

- a. Health Benefit Coverage,
Upaya Perseroan menciptakan perlindungan kesehatan karyawan untuk semua level dengan menggunakan Insurance provider yang profesional dan sesuai dengan ketentuan Regulator/Pemerintah.
- b. Employee Retention Program,
Perseroan memberikan fasilitas kepada karyawan yang dapat menunjukan kinerja dan loyalitas terbaik pada beberapa program yaitu, *Car Ownership Program* (COP), *Motorcycle Ownership Program* (MOP), perumahan/Apartemen/program beasiswa.
- c. Employee Sport Activity
- d. Dalam usaha menciptakan keseimbangan dalam kehidupan bagi karyawan di organisasi, maka Perseroan menyediakan beberapa program olahraga yang dilakukan secara berkelanjutan.
- e. Employee Gathering
Perseroan memfasilitasi pelaksanaan acara kebersamaan karyawan yang bertujuan meningkatkan semangat atau motivasi kerja dalam mencapai visi dan misi perseroan.
 1. Pada acara *Employee Gathering* yang dilaksanakan pada awal tahun, Perseroan membuka kegiatan ini dengan penyampaian *New Corporate Culture*

d. Leadership Academy is conducted to develop soft skills at the level of managerial by using classroom and coaching methods which use several modules such as problem solving, leadership, communication skills and other. In 2013, Team Leadership Academy has been running back training with the theme "Fundamentals Leadership Batch 2" on April 10-11, 2013. This event was attended by 20 participants, namely 3 FC, 11 Store Manager, 3 Sales/ PT MDS technician, 2 GA Division and 1 Audit.

Continuously, Human Capital organizes several special programs aimed at increasing the engagement level between employees and the Company, the programs are:

- a. Health Benefit Coverage,
It is the Company effort to create health protection for all levels of employees using the professional provider Insurance and in line with the Regulator/ Government.
- b. Employee Retention Program,
The Company provides facilities to employees who can show the best performance and loyalty on several programs, namely, Car Ownership Program (COP), Motorcycle Ownership Program (MOP), House/Apartment/ Scholarship program.
- c. Employee Sport Activity
- d. In an effort to create a balance in life for employees in the organization, the Company provides some sports programs conducted sustainably.
- e. Employee Gathering
The Company facilitates the implementation of employee gathering aimed at increasing employees' spirit or work motivation in achieving the vision and mission of the Company.
 1. In the Employee Gathering event held at the beginning of the year, the Company opened this event with the presentation of the New Corporate Culture 2013-2015 theme "We Can".

Sumber Daya Manusia

Human Capital

2013-2015 bertemakan “Kita Bisa”. Dalam Gathering tersebut, Direktur Utama Perseroan, Henri Honoris menyampaikan Motto Perseroan untuk 2013-2015, yaitu: Bergerak Maju, Semakin Tumbuh Berkembang, Semakin Kokoh, Keluar dari Zona Nyaman, Hadapi Perubahan, Taklukkan Tantangan, Bekerja, Optimis Mencapai Target.

2. Kegiatan *Employee Gathering* tahun 2013 dilaksanakan melalui kegiatan perlombaan yang bertemakan Nilai, Nilai Budaya Perusahaan PT Modern Internasional Group.
3. Pada tahun 2013, tepatnya pada tanggal 12-13 Desember 2013 diselenggarakan kegiatan *outbond* dengan target peserta *New Sales Associate* 7-Eleven. Kegiatan ini dihadiri oleh 58 orang *New Sales Associate*.

Selanjutnya dengan adanya tantangan bisnis saat ini dan berkembangnya gerai 7-Eleven, maka Human Capital akan terus mempersiapkan infrastruktur yang lebih kuat supaya setiap karyawan dapat menunjukkan kinerja yang maksimal dalam pencapaian visi dan misi Perseroan seperti pengembangan Human Resource System (HRIS) dan pendekatan pelatihan yang berbasis komputerisasi di setiap store secara berkelanjutan.

Dalam bisnis “7-Eleven” Perseroan akan terus melakukan penerimaan tenaga kerja baru baik dari karyawan yang bekerja di toko sampai dengan level manajerial. Perseroan juga mendukung pengembangan karyawan dengan jalan memberikan pelatihan-pelatihan yang terstruktur dan berkesinambungan baik kepada karyawan baru maupun kepada karyawan lama sebagai upaya Perseroan membentuk Sumber Daya Manusia yang handal dalam bisnis “7-Eleven”.

In The Gathering, the President Director of the Company, Henri Honoris presented New Corporate Motto for 2013-2015, namely: Moving Forward, Growing, Growing Increasingly, Firm, Out of the Comfort Zone, Facing Change, Challenge Conquer, Working, be Optimistic in Achieving Target.

2. Employee Gathering Event in 2013 was conducted through competitions with the theme Cultural Values of PT Modern International Group.
3. In 2013, exactly on December 12-13, 2013 there were organized outbound activities with the target participants from New Sales Associate of 7-Eleven. This event was attended by 58 people from New Sales Associate.

Furthermore, with the today's business challenges and the development of 7-Eleven stores, the Human Capital will continue to prepare a stronger infrastructure so that every employee can show the maximum performance in achieving the vision and mission of the Company such as the development of the Human Resource System (HRIS) and training approaches based computerized (Computer based Training) at each store sustainably.

In the business of “7-Eleven” The Company will keep doing recruitment of new employees both from the employees working in the store and up to the managerial level. The company also supports employee development by providing structured and sustainable training both to new employees or to old employees as the Company's efforts to build a reliable human resources in the business of “7- Eleven”.

Selanjutnya dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang tangguh serta merekrut calon tenaga kerja yang handal, Perseroan melalui manajemen Human Capital melakukan serangkaian kegiatan maupun kerjasama, antara lain:

1. Kerjasama dengan Universitas-Universitas favorit seperti UI, Trisakti, Untar, SMK, President untuk menemukan kandidat yang ingin melakukan pemagangan, penelitian maupun direkrut sebagai calon pekerja Perseroan.
2. Melakukan Desentralisasi rekrutmen dan training, khususnya untuk wilayah Timur, Barat dan Selatan.
3. Pembentukan Retail Academy. Kegiatan ini didukung oleh pelayanan buruh yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya yang siap untuk bekerja.

Total biaya yang telah dialokasikan Perseroan untuk menopang terselenggaranya berbagai pelatihan dan seminar bagi karyawan selama tahun 2013 adalah **Rp4.857.765.000**

Komposisi Sumber Daya Manusia

Usaha Perseroan yang kini kian berkembang, menyebabkan meningkatnya jumlah Sumber Daya Manusia. Pada tahun 2013, secara keseluruhan SDM Perseroan total berjumlah 2.501 orang. Komposisi karyawan berdasarkan masing-masing posisi/ peringkat jabatan serta tingkat pendidikan disetiap Entitas Anak dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Posisi/ Peringkat Jabatan:

Posisi	2012		2013	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Presiden Direktur / President Director	1	0.04%	1	0.04%
Komisaris / Commissioner	3	0.08%	3	0.08%
Direksi / Director	11	0.46%	10	0.40%
General Manager	11	0.46%	14	0.56%
Senior Manager	9	0.37%	8	0.32%
Manager	50	1.99%	52	2.08%

Furthermore, in order to prepare a strong human resource and to recruit reliable labor, the Company through Human Capital Management conducts a series of activities and cooperation, like:

1. Cooperating with favorite Universities such as UI, Trisakti, Untar, SMK, and President to find a candidate who wants to do an internship, research and to be recruited as a prospective employee of the Company.
2. Doing recruitment Decentralization and training, especially for the East, West and South.
3. Formation Retail Academy. This activity is supported by the labor service that aims to produce a resource that is ready to work.

Total fund allocated by the Company to support the implementation of some trainings and seminars for employees during 2013 is **Rp4,857,765,000**.

Human Resources Composition

The Company's business that is now growing, lead to increase the number of Human Resources. In 2013, the Company's overall HR totaled 2,501 people. The composition of each employee based on the position/ level of positions as well as the level of education in each Subsidiary is described as follows:

1. Berdasarkan Posisi/ Peringkat Jabatan:

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Posisi	2012		2013	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Asisten Manajer	65	2.65%	63	2.52%
Senior Supervisor	63	2.53%	65	2.60%
Supervisor	266	10.83%	268	10.72%
Kepala Seksi	258	10.62%	265	10.60%
Staff	1784	69.97%	1753	70.09%
Total	2520	100%	2501	100%

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan:

2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan:

Tingkat Pendidikan	2012		2013	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
S3	0	0.00%	0	0.00%
S2	7	0.28%	9	0.36%
S1	289	11.47%	286	11.44%
Diploma	173	6.87%	172	6.88%
SMA	2024	80.32%	2007	80.25%
SMP	24	0.95%	24	0.96%
SD	3	0.12%	3	0.12%
Total	2520	100%	2501	100%

3. Berdasarkan Status Karyawan :

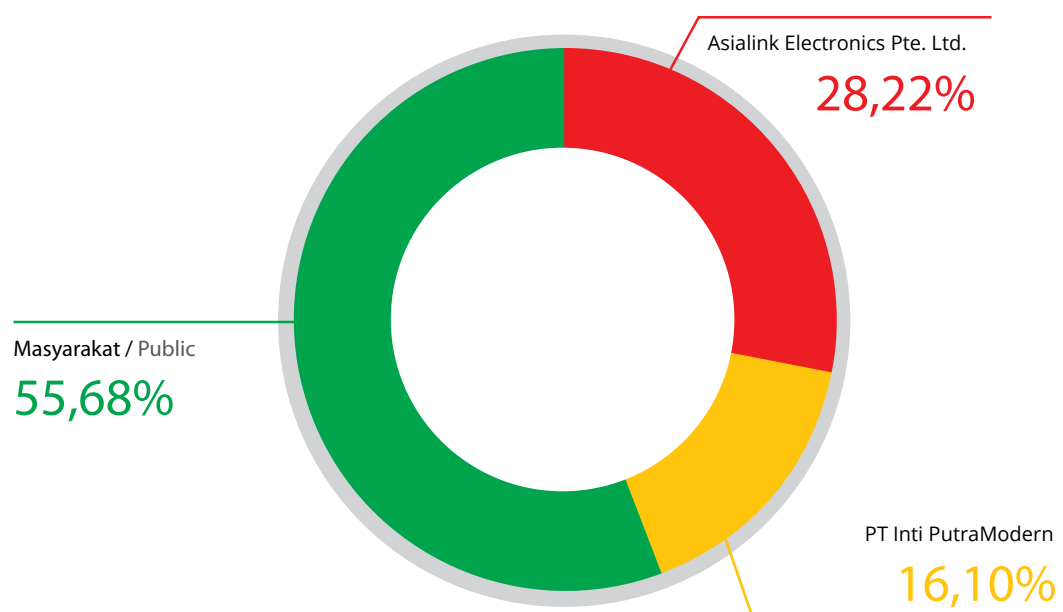
3. Berdasarkan Status Karyawan :

Status Karyawan	2012		2013	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Kontrak	404	16.03%	391	15.63%
Tetap	2116	83.97%	2110	84.37%
Total	2520	100%	2501	100%

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Keterangan / Description	Jumlah	Persentase	Jumlah
Asialink Electronics Pte. Ltd.	1,173,590.010	28,22%	1,173,590,010
PT Inti PutraModern	669,568,250	16,10%	669,568,250
Masyarakat / Public	2,315,658,107	55,68%	2,315,658,107
Jumlah / Total	4,158,816,363	100,00%	415,881,636,300



Kronologis Pencatatan Saham Di Bursa Efek Indonesia

Chronology Of Shares Listing In Indonesia Stock Exchange

Tanggal Pencatatan / Listing Date	Jenis Tindakan Korporasi / Type of Corporate Action	Perubahan Jumlah Saham / Total Shares Change	Total Jumlah Saham / Total Shares	Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan / Exchange Name where the Company's shares are listed
16 Juli 1991 / July 16, 1991	Penawaran Umum Perdana Nominal Rp1000/saham. Harga Penawaran Rp6.800/ saham / Initial Public Offering nominal Rp1000/shares. Offering price Rp6.800/shares	4.500.000	44.500.000	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
18 Agustus 1992 / August 18, 1992	Penawaran Umum Terbatas (PUT I) Nominal Rp1.000/saham. Harga Penawaran Rp8.250/ saham / Limited Public Offering Nominal Rp1.000/shares. Offering Price Penawaran Rp8.250/Shares	8.853.980	53.353.980	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
30 Maret 1994 / March 30, 1994	Saham Bonus : 3 saham bonus untuk setiap kepemilikan 2 saham / Bonuses Shares: 3 bonuses shares for every 2 shares ownerships	80.030.970	133.384.950	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
22 September 1997 / September 22, 1997	Perubahan Nominal Saham dari Rp1.000/saham menjadi Rp500 saham (Stock Split) / Changes of Par Value from Rp1.000/shares to Rp500/shares (Stock Split)	133.384.950	266.769.900	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
12 Desember 2006 / December 12, 2006	Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu / Issuing New Shares Without Preemptive Rights	373.048.002	639.817.902	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
3 Juli 2012 / July 3, 2012	Perubahan Nominal Saham dari Rp500/saham menjadi Rp100/ saham (Stock Split) / Change for Par Value From Rp500/share into and Rp100/share (Stock Split)	639,817,902	3,199,089,510	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
18 Oktober 2012 / October 18, 2012	Penawaran Umum Terbatas II Nominal Rp100/saham / Limited Public Offering, Par Value R 100/share Offered Price Rp550/ share	959,726,853	4,158,816,363	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange

Informasi Lembaga Dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Information of Institution And Supporting Profession For Capital Market

Akuntan Publik / Public Accounting

KAP Purwantono, Suherman & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia
Menara 2, Lantai 7
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Konsultan Hukum / Law Consultant

Lasutlay & Pane
Jl. Radio Dalam IV No 15
Kebayoran Baru
Jakarta 12130
Indonesia

Notaris / Notary

Notaris FX. Budi Santoso Isbandi, S.H.
Jl. Tanah Abang II 5
Petojo Selatan, Gambir
Jakarta 10160

Biro Administrasi Efek

PT EDI Indonesia
Wisma SMR 10th & 3rd Floor
Jl. Yos Sudarso Kav. 89
Jakarta 14350
Telp: (021) 650 5829, (021) 652 1010,
Faksimili: (021)650 5987

Entitas Anak

Subsidiaries

PT MODERN PUTRA INDONESIA

Jl. Matraman Raya no. 12

Jakarta 13150 Indonesia

Tel (021) 280 1000

Fax (021) 858 2347, 858 1620

PT MODERN DATA SOLUSI

Jl. Matraman Raya No.12

Jakarta 13150 Indonesia

Tel (021) 280 1000

Fax (021) 85901502

PT MODERN PHOTO INDUSTRY

Kantor & Pabrik I [Office & Factory I]

Jl. Raya Bekasi KM.25

Jakarta 13910 Indonesia

Tel (021) 460 0446

Fax (021) 460 1114

PT FRESH FOOD INDONESIA

Kantor & Pabrik I [Office & Factory I]

Jl. Raya Bekasi KM.25

Jakarta 13910 Indonesia

Tel (021) 460 0446

Fax (021) 460 1114



04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



TINJAUAN UMUM

Kondisi perekonomian negara-negara Eropa dan Amerika Serikat pada tahun 2013 masih dalam tahap pemulihan. Meski beberapa negara berhasil memberikan alternatif dalam aspek ekonomi, tidak dipungkiri dampak krisis ikut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi global.

Memasuki tahun 2013, para pelaku bisnis di tanah air menghadapi ketidakpastian perekonomian. Hal ini dirasakan dalam berbagai permasalahan yang mulai menyerpa Indonesia, antara lain berkaitan dengan melemahnya harga komoditas, kondisi pendanaan eksternal yang lebih ketat serta penurunan permintaan domestik jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Gejala lain mulai menyerpa perekonomian Indonesia ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mulai merosot serta nilai suku bunga bank yang meningkat. Bahkan menurut data dari Bank Indonesia, Indonesia mengawali perjalanannya di tahun 2013 dengan posisi neraca transaksi berjalan yang defisit.

OVERVIEW

The European countries and the United States' economy in 2013 were still recovering. Although some countries managed to show alternatives in recovering its economic aspects, the impact of the crisis undoubtedly affected the growth of the global economy.

Entering 2013, business community in the country was challenged by the economic volatility, of which impacts were apparent in the many problems that lingered Indonesia, among others, the weakening of commodity prices, tight external financing requirements and the decline in domestic demand compared to the previous years. Another turbulence winding the country's economic conditions was when the exchange rate against the U.S. dollar began to drop and the value of the bank's interest rate increased. In fact, according to data from Bank Indonesia, Indonesia embarked into 2013 with a deficit in the current account.

Ditengah situasi demikian, Indonesia masih dapat menunjukkan kecenderungan positif yang ditunjukkan melalui pertumbuhan ekonomi makro Indonesia yang mampu tumbuh sebesar 5,7% pada akhir tahun 2013, meski kondisi tersebut terbilang sulit pada kuartal pertama. Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia masih terbilang stabil pada 2013, meski lebih rendah dari perkiraan Pemerintah pada awal tahun sebesar 5,9%. Gambaran ini membuktikan kestabilan dan ketahanan Indonesia yang cukup kuat dalam menghadapi krisis yang menerpa.

Dengan kondisi makro perekonomian Indonesia yang sehat tersebut, pertumbuhan bisnis tanah air juga turut mengalami pertumbuhan. Hal tersebut secara tidak langsung ikut memicu pertumbuhan bisnis Perseroan maupun Entitas Anak sepanjang tahun 2013. Analisis yang ditunjukkan melalui ikhtisar Data Keuangan Penting Perseroan maupun Entitas Anak yang mengalami pertumbuhan penjualan rata-rata seluruh Entitas Anak sebesar 26,2%. Selain itu, untuk bisnis gerai 7-Eleven menunjukkan kecenderungan yang sangat baik yang dimana hal ini tentunya menjadi satu optimisme positif bagi bisnis Perseroan.

Tinjauan Operasi Persegmen Usaha

Berdasarkan laporan data keuangan pada akhir periode 2013, perolehan penjualan bersih Perseroan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 26,2% bila dibanding dengan perolehan pada periode tahun 2012 sebesar Rp1.009,3 milyar. Penjualan dari bisnis jaringan Gerai 7-Eleven adalah kontributor utama dari kenaikan tersebut. Pada tahun 2013, bisnis 7-Eleven mampu membukukan penjualan sebesar Rp778,3 milyar atau memberikan kontribusi atas 61% dari penjualan konsolidasian. Hal ini tidak terlepas dari inovasi yang secara konsisten dan terus menerus difokuskan kepada makanan dan minuman segar.

Amid this challenging situation, Indonesia seemed to be able to maintain its accelerating growth, as demonstrated by the growth of Indonesia's macro economy at 5.7% at the end of 2013, despite difficulties the country faced at the first quarter of the year. Indonesia's economic growth rate was relatively stable even though lower than the government's estimate of 5.9% at the beginning of the year. These figures proved that the stability and resilience of Indonesia would be a strong backup for Indonesia to deal with the crisis.

Such healthy macro-economic conditions further boosted business growth in the country, which indirectly spurred the growth of the Company and its Subsidiaries during 2013. According to the significant financial highlights section in the Company's report, the Company and Subsidiaries recorded an average sales growth of 26.2%. Furthermore, there was also a bullish view on 7-Eleven franchise business, which further boosted the Company's confidence to its business.

Operational Overview per Business Segment

Based on the financial data reported at the end of 2013, the Company's net sales in 2013 increased by 26.2% compared to that of 2012 at Rp1,009.3 billion, in which sales from 7-Eleven network became the largest contributor to the increase. In 2013, 7-Eleven business was able to record sales of Rp778.3 billion or contributed over 61% to the consolidated sales. This was obviously due to the consistent and incessant innovation made particularly for producing fresh food and beverage products.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Data penjualan Perseroan dan Entitas Anak bergerak dalam empat pilar bidang usaha yaitu retail melalui bisnis *convenience store*, Bisnis Medical, Bisnis Teknologi Informasi dan Bisnis lainnya (Graphic Art, Digital Imaging & Telekomunikasi), dijelaskan sebagai berikut:

1. Bisnis Convenience Store (7-Eleven)

Pada kenyataannya dampak krisis global tidak terlalu berpengaruh kepada konsumsi domestik khususnya dalam industri *convenience* tanah air. Industri ini tergolong industri yang bertumbuh dengan cukup cepat berbanding lurus dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan perubahan gaya hidup yang lebih *convenience*.

Perseroan melalui unit usaha 7-Eleven juga telah melakukan berbagai inovasi yang difokuskan untuk menyediakan makanan dan minuman segar yang kualitas yang baik, sehat, terjamin higienis, tersedia selama 24 jam dalam kemasan dan paket yang nyaman, memudahkan dan cepat, memberikan value yang baik bagi konsumen serta material yang ramah lingkungan, dalam strategi usahanya untuk memperkuat *positioning* 7-Eleven sebagai "*Food Store Destination*", antara lain: membuat & menambah variasi jenis makanan dan minuman baru, serta menambah jumlah outlet. Kini gerai 7-Eleven telah memperluas kapasitas produksinya dengan menambah gerai baru hingga kini berjumlah total 150 gerai dari total 117 outlet di tahun 2012.

Dalam segmen usaha ini, total penjualan anak perusahaan PT Modern Putra Indonesia (7-Eleven) mengalami kenaikan mencapai Rp778,3 milyar yang menyebabkan laba kotor naik 55% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp298 milyar.

Sales of the Company and its Subsidiaries cover four business pillars, i.e. Convenience Store Business, Medical Business, Information Technology Business and Other Business (Graphic Art, Digital Imaging & Telecommunication), as described as follows:

1. Convenience Store Business (7-Eleven)

In fact, the impact of the global crisis does not significantly affect the domestic consumption especially in the country's convenience store industry. This industry has been growing quite rapidly, in line with the increased welfare of the society and changes in lifestyle.

The Company, through business units of 7-Eleven, also has conducted various innovations focused on providing high-quality, healthy and hygienic fresh food and drink available for 24 hours in a simple and practical packaging using environmentally-friendly materials that can provide good value to customers. This measure is taken as its business strategy to strengthen 7-Eleven position as "*Food Store Destination*", such as: create & add varied kinds of foods and drink besides increasing the number of outlets. 7-Eleven has further expanded its production capacity by opening new outlets, from 117 outlets in 2012 to 150 outlets this year.

In this segment, the total sales of The Company Subsidiary ie PT Modern Putra Indonesia through 7-Eleven business increased to Rp778.3 billion, which caused an increase of gross profit of 55% compared to that of 2012 at Rp298 billion.

2. Bidang Usaha Medical

Pada tahun 2013, bidang usaha Medical berkontribusi sebesar Rp146,8 milyar atau 11% dari total penjualan Perseroan. Segmen ini mengalami kenaikan pendapatan sebesar 28,8% dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh strategi Perseroan dalam menambah produk-produk baru dengan menargetkan banyak rumah sakit dan klinik. Laba kotor dari bisnis medical ini meningkat sebesar 20,55%.

3. Bidang Usaha Solusi Teknologi Informasi

Penjualan bersih untuk tahun 2013 dari Entitas Anak PT Modern Data Solusi yang menangani penjualan RICOH ini adalah sebesar Rp79,8 milyar atau berkontribusi sebesar 6,2% dari total pendapatan Perseroan. Segmen ini juga mengalami kenaikan pendapatan sebesar 42,2% dari tahun 2012. Adapun kenaikan/ tersebut disebabkan oleh difokuskannya usaha pemasaran di Mesin Copy Multi Fungsi berwarna dan tidak melakukan persaingan secara langsung di Mesin PhotoCopy hitam putih. Beban pokok penjualan untuk segmen ini mengalami kenaikan sebesar 32% sehingga laba kotor naik 53% dibandingkan dengan tahun 2012 yang mengalami keuntungan sebesar Rp 41,9 milyar

4. Bisnis Lainnya

Untuk realisasi tahun 2013, segmen bisnis lainnya yang terdiri dari bisnis graphic art, digital imaging & Fotografi serta telekomunikasi, memperoleh penjualan bersih sebesar Rp268,5 milyar atau berkontribusi sebesar 21% terhadap total pendapatan Perseroan. Segmen ini juga mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp60 milyar dari Rp330 milyar. Hal ini sejalan dengan strategi perusahaan dalam usaha untuk merestrukturisasi bisnis telekomunikasi dari channel grosir ke channel retail seperti gerai 7-Eleven guna mendapatkan margin yang lebih baik.

2. Medical Business Activities

In 2013, the Medical business line contributed to Rp146.8 billion or 11% of total sales of the Company. This segment had an increased of revenue of 28.8% than the previous year. The increase was influenced by the Company's strategy to add new products by targeting many hospitals and clinics. Gross profit from the medical business increased by 20.55%.

3. Information Technology Solution Segment

Net sales for 2013 from the Subsidiary of PT Modern Data Solusi which handles RICOH sales accounted for Rp79.8 billion or 6.2% of total revenues. This segment also experienced a revenue increase of 42.2% from 2012. Such increase/ was influenced by its marketing strategy to focus more on Multifunction Color Copier instead of direct competition in B&W copier market 32% The cost of sales for this segment increase by 53% so that gross profit rose 53% compared to 2012 at Rp41.9 milyar.

4. Other Business

For the realization of 2013, other business segment which include the graphic art business, digital imaging and photography and telecommunication obtained a net sales of Rp268.5 billion or contributed 21% of the Company's total revenues. This segment also decreased by Rp60 billion from Rp330 billion. This result is in line with the Company Strategy in its effort to restructure this business segment from whole sellers channel into retail channel like 7-Eleven in order to obtain better margin

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel Laporan Penjualan Per Segmen Usaha Periode 2013

Table of Sales per Business Segment Report Period 2013

(Dalam Milyar / In Billion)

Penjualan Bersih / Net Sales	Penjualan / Sales		
	2013	2012	Pertumbuhan / Growth (%)
7-Eleven	778,3	508,1	53,20%
Medical	146,8	113,9	28,80%
IT Solution	79,8	56,1	42,20%
Others	268,5	331,2	(18,9%)
Total	1.273,4	1.009,3	26,20%

Kontribusi Penjualan 7-Eleven terhadap Perseroan mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, yang mana hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk terus mengembangkan bisnis 7-Eleven.

7-Eleven business contribution to the Company has been significantly increase from year to year, rising from 50% contribution in E2012 to 61% contribution by the end of 2013, which is in line with the Company strategy to continuously developing 7-Eleven Business.

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERSEROAN

Kinerja Perseroan tahun 2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2012, pencapaian *Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization* (EBITDA) sebesar Rp216,6 milyar. Perseroan mampu merealisasikan laba bersih sebesar Rp50,1 milyar.

OVERVIEW OF THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE

The Company's performance in 2013 increased significantly compared to 2012 with the achievement of Earnings Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization (EBITDA) amounted to Rp216 billion. The Company was able to realize a net profit of Rp50.1 billion.

Uraian kinerja keuangan berikut ini mengacu pada Laporan Keuangan Perseroan. Hasil audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sesuai laporannya tanggal 21 Maret 2014 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang disajikan dalam buku Laporan Tahunan. Laporan keuangan ini disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Mata uang pelaporan keuangan adalah Rupiah.

The following description of the financial performance refers to the Company's Financial Statements. The audit was conducted by the Public Accountant Purwantono, Suherman & Surja according to the report on March 30, 2014 for the year ended December 31, 2013 that is presented in the Annual Report. The financial statements are presented based on the Financial Accounting Standards applicable in Indonesia. The financial reporting currency is expressed in Rupiah.

ASET

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat total aset Perseroan sebesar Rp1.887,3 milyar dengan komposisi Aset Lancar sebesar Rp747,3 milyar, serta Aset Tidak Lancar sebesar Rp1.139,9 milyar. Total Aset meningkat sebesar Rp152,9 milyar atau sebesar 8,8% dibanding total aset tahun 2012 sejumlah 1.734,3 miliar.

ASET LANCAR

Pada tahun 2013, Aset Lancar mengalami penurunan sebesar 238,5 milyar, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 24,2%. Penurunan Kas dan Setara Kas disebabkan Dana dari Hasil Penawaran Umum II (PUT II) telah digunakan sebagian untuk pembukaan gerai 7-Eleven.

ASET TIDAK LANCAR

Pada tahun 2013, Aset Tidak Lancar naik menjadi Rp1.139,9 milyar dibandingkan dengan tahun lalu yaitu 748,4 milyar atau sebesar 52,3%, yang disebabkan oleh investasi pengembangan dan ekspansi bisnis 7-Eleven.

ASSETS

In 2013, the Company recorded total assets of Rp1,887.3 billion with Current Assets of Rp747.3 billion and non-current assets of Rp1,139.9 billion. Total assets increased by Rp152.9 billion or by 8.8% compared to the total assets of 1,734.3 billion in 2012.

CURRENT ASSETS

In 2013, Current Assets decreased by 238.5 billion, compared to the previous year of 24.2%. Decreasing of the current assets caused by the usage of result from 2012 Right Issue II for 7-Eleven new store opening.

NON-CURRENT ASSETS

In 2013, Company's Non-Current Asset had an increased to Rp 1,139.9 billion than the previous year amounted to Rp 748.4 billion or increased by 52,3%. This is due to the development investment and business expansion of 7-Eleven.

Tabel Aset

Table Of Assets			
Keterangan / Description	2013	2012	Persentase (%) / Percentage (%)
Aset Lancar / Current Assets	747.394.940.040	985.911.960.237	24,2%
Aset tidak lancar / Current Assets	1.139.913.464.671	748.434.355.465	52,3%
Jumlah Total Aset / Total Assets	1.887.308.404.711	1.734.346.315.702	8,8%

LIABILITAS

Pada akhir tahun 2013, Modern Internasional mencatat total Liabilitas Perseroan adalah sebesar Rp855.5 milyar, meningkat sebesar 14.5% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp747.4 milyar. Meningkatnya liabilitas ini disebabkan oleh meningkatnya pinjaman bank untuk mendukung pengembangan ekspansi bisnis 7-Eleven.

LIABILITIES

As of end of year 2013, Modern Internasoinal recorded a total liabilities of Rp855.5 billion, increased 14.5% compared to 2012 at Rp747.4 billion. Increasing liability caused by increasing of bank loan to support 7-Eleven business expansion.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tabel Liabilitas
Tabel Liabilities

Keterangan / Description	2013	2012	Persentase (%) / Percentage (%)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Short Term Liabilities	458.769.566.711	428.123.210.910	7,2%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Long Term Liabilities	396.806.838.137	319.332.612.748	24.3%
Jumlah liabilitas / Total Liabilities	855.576.404.848	747.455.823.658	14.5%

EKUITAS

Per 31 Desember 2013, total Ekuitas Perseroan meningkat sebesar 4,5%, dari Rp986,8 milyar. pada tahun 2012 menjadi Rp1.031,7 milyar di tahun 2013. Tabel total Ekuitas per 31 Desember 2012 sampai dengan 2013 dapat dilihat sebagai berikut:

EQUITY

As of December 31, 2013, the Company's total equity increased by 4,5% from Rp986.8 billion in 2012 to Rp1,031.7 billion in 2013. Table of the total equity as of December 31, 2012 until 2013 can be seen in the following table:

Tabel Ekuitas
Table Of Equity

Keterangan / Description	2013	2012	Persentase (%) / Percentage (%)
Jumlah Ekuitas / Total Equity	1.031.731.999.863	986.890.492.044	4.5%

LAPORAN LABA RUGI

Pada tahun 2013, Perseroan berhasil meningkatkan penjualan bersih menjadi Rp1.273,4 milyar, meningkat sebesar Rp264,1 milyar atau naik 26,2% dari periode 2012 sebesar Rp1.009,3 miliar. Laporan Laba Rugi Perseroan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

INCOME REPORT

In 2013, the Company managed to increase net sales of Rp1,273.4 billion increased by Rp264.1 billion or 26.2% from Rp1,009.3 billion in 2012. The Company's Income report can be seen in the following table:

Tabel Laba Rugi
TABLE OF INCOME

Keterangan / Description	2013	2012	Persentase (%) / Percentage (%)
Penjualan Bersih / Net Sales	1.273.490.330.003	1.009.310.267.345	26.2%
Laba Bruto / Gross Profit	492.369.257.521	370.232.678.226	33.0%
Laba Operasi / Income from Operation	116.166.628.684	121.599.135.288	-4.5%
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the year	50.145.687.551	55.725.908.480	-10.0%

Untuk laba komprehensif tahun 2013, terjadi penurunan sebesar Rp5,5 milyar atau sebesar 10% jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Salah satu faktor yang menyebabkan penurunan ini adalah adanya rugi neto selisih kurs sebesar Rp13,5 milyar di tahun 2013, sementara rugi neto selisih kurs pada tahun 2012 hanya sebesar Rp1 milyar.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya ditunjukkan dengan menggunakan rasio likuiditas. Sedang, untuk mengukur kemampuan memenuhi seluruh kewajibannya digunakan rasio solvabilitas yang pengukurannya melalui perbandingan seluruh kewajiban terhadap seluruh aset dan perbandingan seluruh kewajiban terhadap ekuitas.

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh Liabilitas Jangka Pendek yang diukur dengan perbandingan antara Aset Lancar dengan total Liabilitas Jangka Pendek. Aset Lancar Perseroan tercatat sebesar Rp747,3 milyar menurun sebesar 24,2% jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp985,9 milyar. Sedangkan Liabilitas Jangka Pendek Perseroan dan Entitas Anak tercatat sebesar Rp458,7 milyar yang meningkat sebesar 7,2% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp428,1 milyar Rasio Likuiditas Perseroan per Desember 2013 tercatat sebesar 162,9%.

For the comprehensive net income 2013, there was a declining of Rp5.5 billion or 10% compare to the previous year. One of the factors contribute to this declining there was a foreign exchange loss in the value of Rp13.5 billion in 2013 compare to the previous year, only Rp1 billion.

SOLVENCY

Kemampuan Membayar Utang / Solvency

The Company's ability to fulfill its liabilities is shown by using liquidity ratio. To measure the capacity of fulfilling its liabilities, solvency ratio is used by comparing debt ratio to total assets and debt ratio to equity.

1. Liquidity Ratio

Liquidity is the Company's capacity to fulfill short term liabilities measured by comparing Current Assets with the total Short Term Liabilities. The Company's Current Assets were recorded at Rp747.3 billion decreased by 24,2% compared to that of 2012 at Rp985.9 billion. While the Company's Short Term liabilities and Subsidiaries were recorded at Rp458.7 increased by 7.2% compared to that of 2012 at Rp428.1 The Company's liquidity ratio per December 2013 was recorded at 162.9%.

Tabel Rasio Likuiditas

Table of Liquidity Ratio		
Uraian / Description	2013	2012
Aset Lancar / Current Assets	747.394.940.040	985.911.960.237
Liabilitas Jangka Pendek / Short Term Liabilities	458.769.566.711	428.123.210.910
Rasio Likuiditas / Liquidity Ratio	162,9%	230,3%

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

2. SOLVABILITAS

Solvabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang diukur dengan membandingkan jumlah Liabilitas Konsolidasi terhadap jumlah Ekuitas Konsolidasi dan jumlah Liabilitas Konsolidasi terhadap jumlah Aset konsolidasi.

Tabel Rasio Solvabilitas terhadap Ekuitas

Uraian / Description	2013	2012
Total Liabilitas / Total Liabilities	855.576.404.848	747.455.823.658
Total Ekuitas / Total Equity	1.031.731.999.863	986.890.492.044
Imbal Hasil Ekuitas / Return on Equity	82,9%	75,7%

Perbandingan antara total liabilitas dengan total aset Perseroan dan Entitas Anak per Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 43,5% dan 43,1%. Sedangkan perbandingan antara total Liabilitas dengan total Ekuitas masing-masing adalah sebesar 82,9% dan 75,7%.

2. SOLVENCY

Solvency is the Company's capacity to fulfill its liabilities by comparing the ratio of total consolidated liabilities to total consolidated equity and total consolidated liabilities to total consolidated assets.

Table of Solvency Ratio to Equity

Comparison of total liabilities with total assets of the Company and Subsidiaries per December 2013 and 2012 was 43.5% and 43.1%. While the comparison between total liabilities and total equity was 82.9% And 75.7%.

Tabel Rasio Solvabilitas terhadap Aset

Uraian / Description	2013	2012
Total Liabilitas / Total Liabilities	855.576.404.848	747.455.823.658
Total Aset / Total Assets	1.887.308.404.711	1.734.346.315.702
Imbal Hasil Aset / Return on Assets	45,3%	43,1%

Total Solvency Ratio to Assets

PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Satu indikator positif yang menandai tren positif perkembangan perekonomian Indonesia adalah pertumbuhan positif yang ditunjukkan oleh persentase pertumbuhan perekonomian makro Indonesia yang dapat tumbuh sebesar 5,7%. Hal ini dapat dikatakan prestasi ditengah tahapan pemulihan terhadap krisis perekonomian yang melanda kawasan Uni-Eropa beberapa tahun terakhir.

BUSINESS OUTLOOK

One of the indicators marking the positive trend of Indonesia's economic development is the positive growth shown by the country's macroeconomic growth that could reach up to 5.7%. It is virtually an achievement amidst the stages of recovery from economic crisis afflicting Europe Union in the recent years.

Bahkan perekonomian Asia secara khusus menunjukkan tren yang membaik serta ditopang oleh pertumbuhan negara berkembang. Hal ini menambah pertumbuhan ekonomi positif Indonesia, memberikan pengaruh positif terhadap kebutuhan *consumer goods* masyarakat Indonesia. Ditambah jumlah penduduk yang kini telah mencapai 251 juta jiwa. Hal ini menjadi satu optimisme, Indonesia mampu menjadi pangsa pasar yang besar bagi bisnis ritel. Semakin beralihnya pola hidup masyarakat Indonesia yang kini cenderung semakin bergaya hidup urban dan membutuhkan kemudahan-kemudahan (*conveniency*) di tengah-tengah kesibukan yang tinggi. Perseroan optimis bahwa kedepan omzet Perseroan dapat dan masih akan terus berkembang.

Beberapa tahun terakhir, kondisi masyarakat menengah sendiri terus mengalami pertumbuhan yang diiringi peningkatan pendapatan. Dengan pendapatan perkapita Indonesia yang cenderung stabil di angka US 3.500-an serta pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan berkisar diangka 6%, menjadikan Indonesia sebagai negara dalam peringkat ke 16 dengan ekonomi terbesar didunia dan diperkirakan dengan adanya 55 juta populasi yang berada di tingkatan *consuming class*, potensi peningkatan daya beli masyarakat dirasakan sangat positif dan akan terus bertumbuh cepat. Seiring dengan gaya hidup masyarakat urban, dengan tingkat kesibukan yang tinggi dan waktu yang semakin terbatas, maka kebutuhan akan makanan dan minuman cepat saji semakin meningkat. Dengan konsep yang disuguhkan yaitu *convenience store* diyakini mampu mengambil segmen pasar kelas menengah yang khususnya didominasi orang-orang muda dalam kategori consumer class, yang membutuhkan sajian yang disuguhkan oleh gerai 7-Eleven dengan harganya yang terjangkau, standar dan kualitas yang tinggi, keamanan dan higienis yang terjamin, tersedia selama 24 jam, dalam kemasan yang praktis, mudah & nyaman, serta keberadaan gerai yang telah menyebar di berbagai wilayah.

Even the Asian economies in particular are showing that trends are improving and sustained by the growth of developing countries. This increases the positive economic growth of Indonesia, and positively influences the need of consumer goods among Indonesians. Plus, the population now has reached 251 million, and become an optimistic view that Indonesia should be able to become the largest market share for retail business. More Indonesians' lifestyle shift to urban lifestyle and requires convenience in the middle of their busy schedule. The company is optimistic that future turnover can and will continue to develop.

In recent years, the condition of middle class society has experienced a growth that is followed by an increase of income. With the tendency of the nation's income per capita being stable at somewhere above USD 3,500, and the economic growth estimation of around 6%, Indonesia is placed sixteenth among the world's largest economies. It is also estimated that with 55 million of the population being categorized in the consuming class, potential for an increase of people's purchasing power is deemed very positive and growing rapidly. Along with people's urban lifestyle and their high level of busyness, the need for ready-to-eat food and beverage increases. With a concept of convenience store rallied to them, it is believed that the business will be able to take up the middle class market segment which in particular is dominated by young people in the consumer class category. They require the food served in 7-Eleven stores as affordable, high standard and quality, assured with safety and hygiene, available for 24 hours, comes in a practical packaging, easy and comfortable either for dine in or take away as well as having the stores spread in many areas.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), memasuki tahun pesta demokrasi 2014 industri ritel Indonesia optimis mampu tumbuh dibanding pertumbuhan ritel yang cukup menurun pada tahun 2013 hingga 10%. Pada tahun 2013, omzet bisnis ritel Modern mampu meningkat 9,6% atau meraih sebesar Rp148 triliun. Sedang pada tahun 2014, Aprindo memperkirakan industri ritel Perseroan mampu tumbuh diatas 10% atau diperkirakan bisa diatas Rp162,8 triliun. Pertumbuhan ini juga didukung oleh upaya Perseroan menambah gerai baru, yang diperkirakan mencapai lebih dari 200 gerai gerai.

Selain itu, Perseroan juga melakukan ekspansi dengan memperluas jaringan atas portofolio Produk yang dimiliki serta pemilihan lokasi yang strategis untuk memperluas jaringan. Adapun penentuan lokasi ini dimulai dengan memilih komunitas, keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomi di daerah sekitar, stabilitas maupun persaingan serta iklim politik. Selain itu keberadaan infrastruktur yang kuat dan solid seperti central kitchen dan central warehouse yang terintegrasi, IT System yang terpadu serta Recruitment & Training Center, untuk menopang kelangsungan dan kelancaran operasi gerai 7-Eleven dirasakan sebagai salah satu kekuatan yang dimiliki untuk memenangkan persaingan yang ada.

Sedangkan dalam bisnis non-ritel Perseroan mempunyai divisi andalan yang berfokus pada bidang distribusi yaitu *industrial imaging* seperti *medical imaging*, *graphical art*, *document solution* dan *digital photo imaging*. Produk-produk ini merupakan beberapa divisi Perseroan yang sedang berkembang dengan pesat khususnya portofolio medical imaging yang ditopang pertumbuhan ekonomi & kelompok ekonomi menengah yang menciptakan kebutuhan & kesadaran masyarakat akan tingkat kesehatan yang semakin tinggi. Dengan

According to Aprindo (Indonesian Retail Business Association), coming into 2014 the year of democracy festivity, Indonesia's retail industry is optimistic for its capability of growth compared with the previous year's industry decline which went down to 10%. In 2013, the turnover for modern retail business was able to increase 9.6% or reaching up to Rp148 trillion. While for 2014, Aprindo estimates the retail industry of the company is capable of growing above 10% or is estimated to be more than Rp162.8 trillion. This growth is also sustained by the company's effort in adding new stores that is estimated to be 200 establishments.

Moreover, the company is also expanding by broadening its network. Meanwhile, the determination of new location starts with selecting communities. This decision is highly dependent on the area's potential of economic growth, stability, as well as competition and political climate. Furthermore, the availability of strong and solid infrastructure, such as integrated central kitchen and warehouse, integrated IT system and Recruitment & Training Center to support the sustainability and smooth operation of 7-Eleven stores, is considered as one of the strengths required to win the existing competition.

Whereas in non-retail business, the company has a leading division which focuses on the distribution aspect of industrial imaging such as medical imaging, graphical art, information technology solution and digital photo imaging. These products make up several divisions of the company that are rapidly expanding, particularly for the medical imaging portfolio which is supported by the economic growth and middle class economic group that incurred higher need and awareness of health among the people. By developing medical imaging product, the

mengembangkan produk medical imaging, Perseroan menjadi distributor tunggal peralatan kesehatan brand principle dari FujiFilm & Shimadzu, Jepang, khususnya untuk sistem FCR (Fujifilm Computed Radiography) yang mampu memberikan pelayanan radiologi digital serta peralatan kesehatan lainnya yang mampu mengubah pelayanan Radiologi Digital sesuai dengan perkembangan teknologi Digital di Bidang Kesehatan.

Distribusi produk-produk Ricoh Multifunction Copier yang menawarkan Document Solution yang berbasis efisiensi masih akan berpeluang untuk mendapatkan pasar yang cukup signifikan mengingat banyak perusahaan mengeluarkan kebijakan untuk melakukan efisiensi biaya operasi kantor. Selain itu, produk-produk Perseroan lainnya masih terus memiliki prospek usaha yang baik dimasa depan.

ASPEK PEMASARAN

Pemasaran merupakan tonggak bisnis yang memegang kunci keberhasilan suatu perusahaan. Kegiatan pemasaran ini diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar dimana perusahaan diharapkan dapat memberikan kepuasan serta menambah nilai lebih kepada konsumen. Dalam industri *convenience* serta *industrial imaging* yang diusung Perseroan, perkembangan tren baik perubahan gaya hidup serta kemajuan teknologi maupun strategi efisiensi yang diinginkan banyak pihak, menjadi acuan bagi Perseroan untuk mengatur strategi pemasaran. Oleh karena itu, Perseroan menetapkan perencanaan yang sangat matang dalam program pemasaran sehingga dapat terus memenuhi permintaan pasar dan juga diharapkan mampu meningkatkan laba Perseroan.

Strategi Pemasaran

Tindakan-tindakan yang telah dan akan diambil oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam menerapkan strategi pemasaran, adalah sebagai berikut:

company becomes a sole distributor of health equipment brand principle for FujiFilm & Shimadzu, Japan, especially for FCR (FujiFilm Computed Radiography) system. The company is able to provide digital radiology service as well as other health equipments that can change the service of Digital Radiology to be more suited with technological advancement of digital technology in health.

Distribution of Ricoh Multifunction Copier products that offers efficiency based Document Solution still has a potential to acquire quite a significant market, reminded that many companies stipulate a policy of cost efficiency for their office operations. Furthermore, the company's products still has good prospect in the future.

MARKETING ASPECT

Marketing is a business front that holds the key of success for the company. Marketing activities is defined as activities related with the market in which companies expect to provide satisfaction and added value to consumers. In the convenience and industrial imaging supported by the company, the trend developments of lifestyle, technological advancements and efficiency strategy desired by many become the reference from which the company sets its marketing strategy. Hence, the company stipulates a well matured plan in its marketing program in order to continue fulfilling market demands that is expected to increase the company's profit.

Marketing Strategy

The following are the steps in determining marketing strategy that the company and its subsidiaries have and will take:

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

1. PT MODERN PUTRA INDONESIA

Bisnis Convenience Stores : 7-Eleven

Industri convenience store, 7-Eleven Perseroan tetap konsisten menyuguhkan konsep kenyamanan total tanpa kompromi serta menjangkau semua segmen usia mulai dari anak-anak, keluarga, profesional serta mayoritas digemari oleh anak muda.

Untuk memperkuat *positioningnya* sebagai “Food Destination Store”, 7-Eleven selalu secara konsisten melakukan inovasi dan berkomitmen untuk menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat urban sehari-hari dengan selalu menyediakan kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman segar siap saji, dengan kualitas yang baik, banyak pilihan, sehat dan terjamin higienis, dalam kemasan yang cepat, nyaman dan praktis, memberikan value yang baik melalui harga yang terjangkau dan selalu siap tersedia selama 24 jam.

Melalui dukungan fasilitas meja dan kursi, lahan parkir yang memadai, layanan gratis internet via WiFi serta produk dan layanan yang berkualitas dan terjangkau dan lokasi yang strategis serta mudah dijangkau, menjadikan 7-Eleven sebagai “*one stop daily convenience destination for food and experience*”

Pada tahun 2013, strategi yang dilakukan untuk mencapai visi-misi Perseroan, adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Produk

Perseroan terus berinovasi mengembangkan produk yang difokuskan kepada makanan dan minuman siap saji. Pada tahun 2013, Perseroan telah melakukan berbagai kegiatan promosi serta meluncurkan berbagai jenis program maupun jenis *food & beverages* yang kreatif, antara lain, minuman panas, minuman dingin, *Big Bite Hotdog*, roti, kue, dan donat, makanan segar, makanan panas.

7-Eleven juga banyak mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak lainnya untuk pengembangan layanan jasa di gerai 7-Eleven untuk menambah

1. PT MODERN PUTRA INDONESIA

Convenience Stores Business : 7-Eleven

In the convenience store industry of 7-Eleven, the company consistently offers concept of total comfort without any compromise. The company also reaches all age segments starting from children, families, professionals and is mostly favored by youth.

In order to strengthen its positioning as “Food Destination Store”, 7-Eleven consistently innovate and commit to become a part of the society's daily life by always providing their needs for fresh ready to eat foods and beverage with good quality, an array of choices, healthy and hygienic products, fast, comfortable and practical packaging, and offer good value for affordable price as well as always available for 24 hours.

Through the support of facilities which consist of tables and chairs, adequate parking lot, free internet service via Wi-Fi as well as quality and affordable product and service with strategic accessible location, 7-Eleven has become, “one stop daily convenience destination for food and experience.”

In 2013, the strategies implemented to attain the company's vision and mission are as follow:

1. Product Development

The company continues to innovate in product development which focused on fresh ready-toeat food and beverage. In 2013, the company has conducted several promotional efforts and released a range of programs and creative food and beverages, among others, hot and cold drinks, big bite hotdog, bakery, cake, and donuts, fresh chilled and hot food.

7-Eleven also made various cooperation with other business partners to improve the services in order to increase the customer convenience in the store

kenyamanan konsumen di toko melalui penyediaan ATM, Laundry Service, Jasa layanan kurir, Pesan Taksi Blue Bird selama 24 jam dan Digital Kiosk Service untuk melayani pembayaran listrik, telepon, gas, internet, pembelian tiket kereta api dan tiket konser.

2. Pengembangan Format Gerai Yang Lebih Kecil

Perseroan juga mencoba untuk menerapkan strategi baru yaitu dengan membuka gerai dengan format yang lebih kecil.

3. Konsentrasi Pasar

Perseroan menetapkan fokus konsentrasi pengembangan jaringan gerainya berada di kota Jakarta. Hal ini bertujuan memudahkan pendistribusian, menjaga kualitas, kesegaran dan konsistensi produk makanan dan minuman cepat saji. Strategi ini masih menjadi pegangan Perseroan di tahun 2013, khususnya dalam mengembangkan gerai terutama di daerah Jakarta Selatan dan Pusat. Kini Perseroan telah memiliki 150 gerai 7-Eleven di seluruh Jakarta.

4. Pengembangan Infrastruktur Infrastruktur / Prasarana

Perseroan berupaya menjamin pasokan produk makanan dan minuman siap saji yang berkualitas, segar, higienis, aman dan konsisten kepada konsumen melalui investasi pembangunan (*Combined Distribution Center* atau "CDC") yang berlokasi di Jakarta Timur seluas 5 HA, yaitu sentra logistik yang terintegrasi dengan sentra produksi makanan siap saji termasuk sentra pabrik roti dan donut yang tersertifikasi HACCP & Halal untuk menjamin kualitas and keamanan makanan yang diproduksi, sehingga kapasitas sentra produksi maupun sentra logistik mampu melayani pertumbuhan outlet ditahun-tahun selanjutnya. Upaya integrasi ini bertujuan meningkatkan efektifitas dan produktivitas distribusi makanan dan produk ke outlet jadi lebih cepat, aman dengan biaya yang terkendali dengan kualitas

through availability of ATM, Laundry Service, courier service and Blue Bird Taxi Reservation that are made available for 24 hours as well as Digital Kiosk Service to serve bill payments of electricity, phone, gas, internet, train ticket reservation and concert tickets.

2. Development of Smaller Outlet Formats

The company for its first time applied new strategy in expanding 7-Eleven by opening smaller outlets.

3. Market Concentration

The company sets its concentrated focus of outlet network development in the city of Jakarta. This is in order to ease distribution as well as maintain quality, freshness and quality consistency of fresh ready to eat food and beverage products. The strategy is still being upheld by the company in 2013, especially in developing the outlets of mainly South and Central Jakarta. The company now has 150 7-Eleven stores all across the city.

4. Infrastructure Development

The company works to supply quality, hygienic, safe and consistent fast food and beverage products to consumers by investing in the second phase construction of Combined Distribution Center or CDC in East Jakarta in a land area of 5 hectares. It is an integrated logistics center with fast food production center including HACCP and Halal certified bread and doughnut factory to ensure quality and safety of the food produced. Therefore, the capacity of the production and logistics center is able to serve outlet growth for many years to come. This integrated effort aims to increase effectiveness and productivity of food and product distribution to outlets in order to be faster, safer and with controlled cost and assured standardized quality and safety. This infrastructure support is strongly needed to accomodate the

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

dan keamanan yang terstandarisasi dan terjamin. Infrastruktur ini dibutuhkan perseroan untuk mendukung ekspansi penambahan gerai 7-Eleven yang cepat di masa depan dengan menjamin pasokan produk makanan dan minuman siap saji yang berkualitas, segar, higienis, aman dan konsisten kepada konsumen di setiap kesempatan.

Dalam menghadapi persaingan bisnis dan untuk terus memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berubah, di akhir tahun 2013, Perseroan melakukan penandatanganan MOU kerjasama Join Venture dengan Warabeya Nichiyo Co Ltd. Warabeya Nichiyo adalah sebuah perusahaan asal Jepang yang bergerak dalam bidang produksi makanan segar dan saat ini merupakan supplier utama untuk gerai 7-Eleven Jepang. Kerjasama dengan Warabeya Nichiyo Co Ltd diharapkan rampung pada tahun 2014 untuk meningkatkan variasi produksi makanan segar dengan kualitas & kuantitas yang lebih baik sekaligus peningkatan efektifitas and efisiensi dalam produksi, dengan keahlian, teknologi dan pengalaman yang dimiliki oleh Warabeya.

5. Teknologi Informasi & System.

Teknologi informasi pun terus dikembangkan agar produktifitas dan efisiensi operasional outlet semakin meningkat. Operasional outlet telah menggunakan komputerisasi terintegrasi dalam hal melakukan *forecasting*, *ordering* serta dalam hal pengiriman data dan informasi agar lebih cepat dan efisien.

6. Training Center, Pelatihan & Perekrutan

Pembangunan dan Investasi untuk Training Center, aktivitas perekrutan dan pelatihan juga terus dikembangkan untuk menyerap banyak tenaga kerja yang dapat disalurkan seiring pertumbuhan 7-Eleven yang semakin pesat dan untuk menciptakan tenaga-tenaga lapangan yang handal untuk melayani

needs of 7-Eleven stores expansion in the future to quarrantee the supply of fresh food with good standardized quality, fresh, safe and hygienic to all customers at all times.

To encounter the business competition and in order to be able to continuously meet up the changing needs of customers, at the end of 2013, the Company sign MOU for Join Venture cooperation with Warabeya Nichiyo Co Ltd. Warabeya Nichiyo Co Ltd is Japan based company, listed in Japan Stock Exchange, producing fresh foods for 7-Eleven outlets in Japan. With the skill, technology and extensive knowledge from Warabeya, the cooperation is expected to increase the Fresh Food Variances, with better quality and increased quantity, while at the same time increasing the effectivity and efficiency in production process at central kitchen

5. Information & System Technology

Information technology is continually developed to further increase productivity and operational efficiency of the outlets. The outlets' operations have utilized integrated computerization in conducting forecasting, ordering as well as data and information delivery to make them faster and more efficient.

6. Training Center, Training & Recruitment

The construction and investment of Training Center as well as recruitment and training facilities continue to be developed in order to absorb more workers for distribution in line with the rapid growth of 7-Eleven. This is also done to create leading field personnel who serve consumers' needs in the store by being

kebutuhan konsumen di toko secara aktif, sopan, ramah, cerdas dan cekatan yang selalu diharapkan untuk dapat melampaui ekspektasi kepuasan konsumen.

7. Kegiatan Pemasaran

Strategi pemasaran yang cukup efektif bagi Perseroan sejauh ini adalah melalui strategi *worth of mouth*. Strategi ini terbukti efektif khususnya dalam membangun komunikasi dengan konsumennya. Media sosial menjadi salah satu tren marketing yang cukup berkembang pesat. Saat ini, melalui jejaring sosial yaitu twitter, @7ElevenID telah meraih 119.552 follower sedangkan facebook telah memiliki 92.300 fans. Memanfaatkan media komunikasi digital seperti twitter dan facebook, sangat efektif namun juga efisien dari segi biaya sebagai media interaktif dalam komunikasi langsung dengan konsumen. Melalui media sosial ini baik twitter dan facebook, Perseroan telah menjangkau cukup banyak target pasar yang mayoritas didominasi anak muda.

Selain itu, untuk menjaga agar antusiasme pasar tetap tinggi serta dalam rangka memperkenalkan masyarakat kepada 7-Eleven, maka secara rutin diselenggarakan aktivitas yang berpusat didalam gerai 7-Eleven.

Untuk tahun 2014, Manajemen Perseroan dan Entitas Anak dengan dukungan dari 7-Eleven Inc, USA, akan fokus untuk mengembangkan strategi pemasaran 7-Eleven guna mempertahankan pertumbuhan jangka panjang Perseroan sebagai tempat tujuan Food Destination Store serta menetapkan strategi yang mengacu kepada percepatan pertumbuhan serta memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi nasional.

active, polite, friendly, smart and dexterous as well as expected to always exceed consumer satisfaction.

7. Marketing Activities

Effective marketing strategy for the company thus far is through word of mouth. This is proven as effective in particular to build communication with consumers. Social media becomes one of the marketing trends that have developed quite rapidly. Currently, @7ElevenID through its social network of Twitter has received 119,552 followers and 92,300 fans on Facebook. The use of digital communication as interactive media to directly communicate with consumers such as in the mentioned sites is highly effective and also cost efficient. With the social media of both Twitter and Facebook, the company has attracted quite many target market which is majorly dominated by young people.

Moreover, in order to maintain high market enthusiasm as well as to introduce the people to 7-Eleven, many activities have been held regularly inside 7-Eleven outlets.

For the year 2014, with the support of 7-Eleven Inc., United States, the company management and subsidiaries will develop 7-Eleven marketing strategy to maintain its long term growth as Food Destination Store. Furthermore, they also set a strategy which refers to the growth acceleration and contribution of national economic growth.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

2. PT Modern Internasional

A. Medical Imaging System

Beberapa strategi dan aktivitas yang diterapkan dalam pemasaran produk bagi divisi ini, antara lain:

- Melakukan demo-on-site di rumah sakit-rumah sakit secara intensif serta aktif mengikuti pameran peralatan medis terutama yang diselenggarakan oleh PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia), PDSRI, (Persatuan Dokter Spesialis Radiologi Indonesia), PARI (Persatuan Ahli Radiografi Indonesia) serta organisasi kesehatan terkait lainnya yang diadakan oleh Rumah Sakit.
- Mencari sumber pembiayaan yang lebih baik untuk menunjang penjualan produk-produk dari divisi ini khususnya untuk penjualan mesin.
- Mengadakan pameran dan open house secara rutin dengan menyediakan showroom serta unit demo yang memadai.
- Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia baik pada *sales force* maupun *after sales service* melalui training secara berkala dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan.

B. Divisi Bisnis Lainnya

a. Divisi Graphic Art

Tahun 2013, Divisi Graphic Art Perseroan berusaha memberikan layanan yang terbaik kepada konsumen dengan berbagi informasi terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Selain itu, divisi ini berfokus pada penambahan range produk yang berkualitas seperti penjualan mesin CTP, Mesin CTCP dan digital Printing "Sericol dan LED 1600". Maka, bisnis Graphic Art Perseroan kian kokoh memposisikan diri sebagai "Graphic Art total solution provider".

2. Modern International Corp.

A. Medical Imaging System

Some strategies and activities applicable in product marketing for this division are:

- Doing demo-on-site in hospitals intensively and actively attending medical apparatus exhibitions, especially the ones that are held by PERSI (Indonesian Hospital Association / IHA), PDSRI (Indonesian Radiology Specialists Association / IRSA), PARI (Indonesian Radiography Experts Association / IREA), as well as other related medical organizations established by hospitals.
- Searching for better financing sources to support the sales of the products of this division, particularly for machine sales.
- Holding open house events and exhibitions regularly with providing showrooms and adequate demo units.
- Increasing the capacity of human resources in both the sales force and after sales services through regular trainings in order to provide the best services to customers.

B. Divisi Graphic Art

a. Divisi Graphic Art

Tahun 2013, Divisi Graphic Art Perseroan berusaha memberikan layanan yang terbaik kepada konsumen dengan berbagi informasi terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Selain itu, divisi ini berfokus pada penambahan range produk yang berkualitas seperti penjualan mesin CTP, Mesin CTCP dan digital Printing "Sericol dan LED 1600". Maka, bisnis Graphic Art Perseroan kian kokoh memposisikan diri sebagai "Graphic Art total solution provider".

Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Divisi Graphic Art, antara lain:

1. Mengadakan kegiatan Pameran serta *demo on side* kepada pelanggan potensial serta pelaksanaan pameran Graphic Art lainnya; JHCC 2013, FGD JHCC 2013
2. Berpartisipasi dalam pameran terbesar di Indonesia (FGD ; Forum Grafika Digital)
3. Mengadakan *Open House*.
4. Terus berinovasi terhadap produk produk yang sesuai dengan permintaan *customer (cost saving)*.

Tahun 2014, divisi ini akan terus mengembangkan apa yang sudah dijalankan di tahun 2013. *Total solution provider* menjadi satu tujuan yang tetap harus dicapai secara konsisten dan berkesinambungan, dengan dukungan principal yang kuat serta dengan kualitas produk yang terbaik dikelasnya. Divisi ini akan secara berkesinambungan melakukan serangkaian upaya pendekatan kepada pelanggan melalui pameran-pameran, seperti *all print*, *indographika* serta mengadakan kegiatan Open House setiap bulan serta melakukan presentasi produk langsung kepada calon-calon pelanggan yang membutuhkan produk berkualitas yang sesuai dengan kebutuhannya. Divisi Graphic Art optimis akan mampu mengembangkan pasar yang ada ke arah yang lebih baik tahun 2014, melalui:

- Peningkatan fokus pada pengembangan bisnis untuk solusi *packaging*, baik mesin maupun *consumable*-nya.
- Mengembangkan bisnis *consumable* pada produk tinta sericol.
- Mengembangkan bisnis CTP yang semakin cepat mengikuti tren yang ada, yang mendukung dalam *cost saving*, sehingga tidak memerlukan operator yang banyak dalam menjalankan mesin CTP.
- Meningkatkan variasi *consumable* yang terjangkau dan berkualitas.

Marketing activities undertaken by the Division of Graphic Art, among others:

1. Conducting exhibition activities and *demo-on-site* to potential customers as well as the implementation of other Graphic Art exhibitions, such as;
2. Participating in the biggest exhibition in Indonesia (FGD; Forum Digital Graphic)
3. Holding Open House.
4. Continuously innovating the products in accordance with customer demands (*cost saving*).

In 2014, this division will continue to develop what has already been implemented within the year 2013. *Total Solution Provider* has become a goal that remains to be achieved consistently and continuously, with the support of a strong principal and with best-in-class product quality. This division will continuously conduct a series of attempts to approach customers through exhibitions, like all print, Indographika and Open House events held every month and make a presentation of products directly to prospective customers who require quality products that fit their needs. Division of Graphic Art is optimistic that the market will be able to develop there into a better direction in 2014, through:

- Increasing focus on business development for packaging solutions, both the machine and its consumables.
- Developing consumable business on sericol ink products.
- Developing CTP business that is quickly following trends, which supports the cost savings, so there will not be many operators necessarily needed in the running of CTP machinery.
- Increasing affordable consumable variations and quality.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- Memperkuat jaringan penjualan dan ASSD (After Sales Service Departement) di kota-kota besar Indonesia.
- Memasarkan produk LED 1600 yaitu UV large format digital printing yang menghasilkan produk akhir yang memiliki nilai diferensiasi yang tinggi.
- Memberikan presentasi dan demo produk, open house dan mini roadshow di cabang-cabang besar seperti Yogyakarta, Surabaya dan Makassar.
- Mengembangkan solusi yang efisien dan efektif dengan cara mengoptimalkan produksi dan kualitas serta otomatisasi kontrol dari input sampai dengan output (mesin, software, peralatan kontrol dan consumable) sehingga dapat menghasilkan output yang optimal dengan kualitas yang baik.

b. Divisi Digital Imaging

Pada tahun 2013, Photo Imaging Division telah mencapai prestasi dengan baik melalui strategi sebagai berikut :

1. Fokus pada product –product yang dapat memberikan keuntungan yang baik seperti product Phasser CX6270 yang menambah solusi cetak untuk pelanggan karena memiliki kelebihan dalam hal mencetak bolak balik.
2. Melengkapi lineup Instax Kamera dan Film dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar seperti kamera Instax mini type 8S, 25S, 50S, dan kamera Instax Wide 210 dengan berbagai variasi warna.
3. Melakukan berbagai promosi melalui media Web dan Sosial Media FB, Twitter serta Media Cetak seperti Tempo, Kompas, Pikiran Rakyat, Mom & Dad, In Style, Gadis Cosmo Girl dan Aneka Yes.
4. Mengembangkan inovasi dalam solusi cetakan untuk Photo Studio, Photobox, Special Gerai, dan Event (Event Wedding, Ulang Tahun, dan lain-lain).

b. Digital Imaging Division

During 2013, Photo Imaging Division has reached an achievement through some strategies, among other:

1. Focusing on products that can give good benefits such as Phasser CX6270 product which is added printing solutions to customers because it has advantages in terms of two-sided printing.
2. Completing the lineup Instax camera and Film in order to meet the needs of the market such as Instax Mini camera type of 8S, 25S, 50S and Instax Wide 210 camera with various of colors.
3. Perform various promotions through Web Media social and media i.e FB, Twitter and Printed Media, such as Tempo, Kompas, Pikiran Rakyat, Mom & Dad, In Style, Gadis, Cosmo Girl and Aneka Yes.
4. Developing innovations in printing solutions for Photo Studio, Photobox, Special Outlet, and Event (Event Wedding, Birthday, etc.).

5. Fokus dalam layanan purna jual dengan menawarkan program kontrak servis yang bertujuan untuk memberikan kepastian pelayanan purna jual.
6. Berpartisipasi dalam event pameran dan mini road show di berbagai kota besar di Indonesia

Agar dapat tetap memberikan kontribusi bagi Perseroan, Divisi ini akan mengembangkan inovasi product dan solusi terbaru di tahun 2014 ;

1. Memperkenalkan type kamera Instax mini 90S dengan concept "Neo Classic" yang memiliki kelebihan feature yang tidak ada di kamera Instax lain, yaitu double exposure Mode dan Buld Exposure Mode.
2. Memperkenalkan teknologi baru berupa cetak instant dengan Wifi (SP-1 Share Instax Printer) yang telah mendapat apresiasi yang baik di negara-negara seperti Jepang, Cina, Korea dan Singapura yang memiliki kelebihan mencetak foto secara instan dengan gambar yang dapat di kirim dari Smartphone (iPhones dan Android Phones) dengan waktu print hanya 16 detik.
3. Inovasi terbaru untuk mesin Frontier-S (Smart) yang memiliki bentuk yang compact (tidak memerlukan ruangan yang luas) dan dapat mencetak ukuran mulai dari 3R,4R,5R sampai ukuran 10R dengan nilai investasi yang relatif rendah (kurang dari 100 juta rupiah).
4. Memperluas layanan di toko photo (FDI dan Mphoto Studio) agar dapat meningkatkan omzet penjualan dan profit toko photo.
5. Mengadakan pameran dan Mini Roadshow di kota-kota besar di Indonesia : Surabaya, Jogja, Bandung, Makasar, Denpasar, Banjarmasin, Balikpapan, Medan.
6. Melakukan promosi melalui media informasi di media surat kabar dan internet (*online*).

5. Focusing on after-sales service by offering a service contract program that aims to provide certainty after-sales service.
6. Berpartisipasi dalam event pameran dan mini road show di berbagai kota besar di Indonesia

In order to keep contributing to the Company, the Division will develop innovative products and solutions in 2014, among others:

1. Introducing the Instax Mini 90S camera type with the concept of "Neo Classic " which has the advantages of a feature that does not exist in other Instax cameras, i.e double exposure of mode and Buld Exposure Mode.
2. Introducing new technologies such as instant printing with Wifi (SP - 1 Share Instax Printer) which has got good appreciation in countries like Japan, China, Korea and Singapore, which has the advantages of printing photos instantly with images that can be sent from smartphones (iPhones and Android Phones) with just 16 seconds printing time.
3. Latest innovation for Frontier - S (Smart) which has a compact shape (does not require a large room) and can print sizes ranging from 3R, 4R, 5R to 10R size with investment's value is relatively low (less than Rp100 million).
4. Expanding services in photo shop (FDI and Mphoto Studio) in order to increase sales turnover and profit of photo stores.
5. Holding exhibitions and Mini Roadshow in big cities in Indonesia, such as Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Makassar, Denpasar, Banjarmasin, Balikpapan, Medan.
6. Doing promotion through the information media in the news paper and the Internet (*online*).

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

c. Bisnis Telekomunikasi

Dalam bidang Voucher isi Ulang Selular, usaha dititikberatkan kepada pengembangan penjualan produk E-Reload via jaringan bank melalui kerjasama dengan berbagai operator terkemuka seperti Telkomsel, Indosat, XL, Bakrie Telecom, dan operator – operator lain di Indonesia untuk dipasarkan melalui jaringan Convenience Store 7-Eleven di berbagai gerai di Jakarta. Divisi voucher Isi Ulang Selular memfokuskan penjualan melalui jaringan gerai 7-Eleven serta jaringan toko foto. Kebijakan ini terbukti meningkatkan profitabilitas yang lebih baik bagi Perseroan. Kembali pada tahun 2014, divisi ini akan tetap meningkatkan penjualan diseluruh jaringan gerai 7-Eleven dan toko foto dengan melalui peningkatan pelayanan dan kegiatan promosi

c. Telecommunication business

In the field of Cellular Top-Up Voucher, the business emphasized on sales development of E-Reload product via bank network and cooperation with leading operators such as Telkomsel, Indosat, XL, Bakrie Telecom as well as other operators in Indonesia to market through 7-Eleven Convenience Store network in Jakarta. The Cellular Top-Up Voucher division focuses its sales through 7-Eleven stores and photo shops network. This policy is proven to increase profitability of the company. In 2014, this division will continue to increase its sales in all 7-Eleven stores and photo shops network by increasing service and promotional activities.

3. PT Modern Data Solusi (Bisnis Informasi Teknologi)

Pada tahun 2013, Entitas Anak telah melakukan berbagai kegiatan serta pencapaian prestasi sesuai dengan keputusan serta penancangan target yang telah ditetapkan untuk 2013. Langkah-langkah strategis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peluncuran satu konsep baru yaitu integrasi printing service yaitu, "Print On Demand" dengan menggunakan Mesin RICOH Pro C5100S, segala jenis kebutuhan akan cetakan mulai dari cetak photo, brosur, menu baik dalam jumlah banyak maupun sedikit dapat diakomodasi secara cepat, berkualitas dan dengan harga yang terjangkau. Target : Existing Fuji Stores owners. Ricoh production printing.
2. Fokus klien Entitas Anak ini adalah perkantoran dibandingkan dengan tempat-tempat fotokopi. Perseroan dengan aktif melakukan roadshow dari kantor ke kantor.

3. Modern Data Solusi Corp. (Information Technology Business)

In 2013, the Company's subsidiary has conducted various activities and reached achievements in accordance with the decision and declaration of the targets set for 2013. Strategic steps are as follows :

1. Launching of a new concept of integration which is printing services, "Print On Demand" by using RICOH Pro C5100S machine, all types of printing requirements from printing photos, brochures, menus both in quantity and little can be accommodated quickly, quality and at an affordable price. Target : Existing Fuji Stores owners. Ricoh production printing.
2. Subsidiary 's client focus is offices compared to the copy centers. The Company actively conducts roadshows from office to office.

3. Managed Document Service (MDS) yang terdiri dari: cost saving solution, Lesspaper, Total Green Office Solution & Print Management, dapat memberikan dampak efisiensi yang sangat signifikan bagi Perseroan sekaligus ramah lingkungan.
4. Menerapkan Hybrid Technician, yaitu sistem yang didukung oleh teknisi Ricoh dengan kemampuan IT dan kemampuan technical yang baik.
5. Digital Advertising seperti iklan di website, Email & SMS Blast, serta melakukan kegiatan Below the Line seperti pameran di Mall, gedung perkantoran dan demo mesin langsung di pelanggan.
6. Meluncurkan website, www.moderndatasolusi.co.id yang menyediakan informasi secara berkala bagi calon pelanggan maupun pelanggan yang sudah ada.
7. Bekerja sama dengan partner 7-Eleven seperti NEC, NRI untuk mengembangkan sistem IT terpadu bagi pemenuhan kebutuhan ekspansi gerai 7-Eleven.

Sedangkan rencana Perseroan pada tahun 2014, PT Modern Data Solusi sebagai Entitas Anak Perseroan akan memfokuskan kepada 3 Pilar Bisnis antara lain:

1. *Multi Function Product* (MFP)
2. *Print On Demand* (POD)
3. *IT Infrastructure & services*

Secara keseluruhan, bisnis Perseroan cukup menjanjikan pada waktu-waktu kedepan, namun dinamika industri *convenience store* maupun *industrial imaging* tetap sulit diprediksi pada waktu kedepan.

JARINGAN PEMASARAN

Jaringan pemasaran bagi produk-produk Modern Internasional kini telah berada di 16 kota di seluruh Indonesia, yaitu: Medan, Palembang, Batam, Pontianak, Pekanbaru, Palembang, Padang, Lampung, Jakarta,

3. Managed Document Services (MDS), which consists of : cost saving solution, Lesspaper, Total Green Office Solution & Print Management, can provide a very significant impact efficiency for the Company and environmentally friendly.
4. Applying Hybrid Technician, i.e. systems that are supported by Ricoh technicians with good IT skills and technical abilities.
5. Digital Advertising as of advertising on the websites, Email & SMS Blast, and Below the Line activities such as exhibitions at the Mall, office buildings and demos on machines directly to the customers.
6. Launching the websites, www.moderndatasolusi.co.id providing regular information to prospective customers and existing customers.
7. Working closely with partners such as NEC 7-Eleven, NRI to develop an integrated IT system to meet the requirements of 7-Eleven outlets expansion.

In the meantime, the Company's plan in 2014, Modern Data Solutions Corp. as a Subsidiary of the Company will focus on the 3 Pillars of Business, among others :

1. The Multi Function Product (MFP)
2. Print On Demand (POD)
3. IT Infrastructure & services

Overall, the Company's business is promising in the future, but the dynamics of the convenience store industry and industrial imaging remain difficult to predict in the future time.

MARKETING NETWORK

The network of marketing for International Modern products have now been located in 16 cities across Indonesia: Medan, Palembang, Batam, Pontianak, Pekanbaru, Palembang, Padang, Lampung, Jakarta,

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Semarang, Bandung, Surabaya, Denpasar, Makassar, Manado, serta Denpasar. Adapun daerah jaringan pemasaran ketiga segmen bisnis non-ritel yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

- Di Bidang *Digital Imaging* melalui toko retail fotografi dengan produk antara lain; Kamera (Instax & Digital), cetak photo, ID Photo, Bingkai Foto, Aksesories fotografi, studio foto, photo book), kini telah memiliki 1200 retail di seluruh Indonesia.
- Di Bidang *Medical Business* memiliki jaringan pemasaran, terdiri dari: Rumah Sakit (Pemerintah & Swasta), Klinik untuk Medical Division.
- Di Bidang *Graphic Art* : perusahaan percetakan untuk koran
- *Information Technology Segment* (Modern Data Solusi – MDS/RICOH) memiliki jaringan pemasaran, terdiri dari: Perkantoran, jaringan Rumah Sakit, Printing Shops, Jaringan Bank.
- *Telecommunication Segment* memiliki jaringan pemasaran, terdiri dari: Fuji Image Plaza dan 7-Eleven Retail.

Semarang, Bandung, Surabaya, Denpasar, Makassar, Manado, and Denpasar. The area of marketing network of the three non - retail business segments of the Company are as follow:

- Photography Store with products, among others; Camera, Photo prints, Frames, Vouchers, Mobile phones, Photography Accessories, batteries, Photo Booths, Photo Studios, Photo Books (90% products are bought from Modern International), now has 1200 retails throughout Indonesia.
- Medical Business Segment has a marketing network, comprising: Hospital (Government & Private), Clinic, and
- Newspaper Printing Company for Graphic Art Segment.
- Information Technology Segment (Simplified Data Solutions - MDS / RICOH) has a marketing network, consisting of: Offices, Hospital networks, Printing Shops, Network Banks.
- Telecommunication Segment has also a marketing network, comprising: Fuji Image Plaza and the 7-Eleven stores.

KEBIJAKAN DAN PEMBAYARAN DIVIDEN TUNAI

Kebijakan dividen dikaitkan dengan laba bersih setelah pajak direncanakan sebagai berikut:

POLICIES AND CASH DIVIDEND

Percentage of dividends is associated with a net profit after tax planned as follows:

Laba Komprehensif Comprehensive Income	Persentase dividen terhadap laba komprehensif Percentage of dividend to comprehensive income
Kurang dari Rp10 milyar / Less than Rp10 billion	25% sampai dengan 35%
Rp10 milyar atau lebih / Rp10 billion and more	36% sampai dengan 50%

Dividen Tunai yang telah dibagikan selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The Cash Dividend paid in the last five years were as follows:

Tahun Buku	Tanggal Pembayaran	Dividen kas per saham	Jumlah Dividen (miliar rupiah)
2012	14 Agustus 2013	Rp2	Rp8.317
2011	28 Januari 2013	Rp1,5	Rp6.398
2010	22 Juli 2011	Rp10	Rp6.398
2009	Tidak ada pembagian dividen / No dividend distributed	-	-
2008	Tidak ada pembagian dividen / No dividend distributed	-	-

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Pada bulan Oktober 2012, Perseroan melakukan Penawaran Umum saham Perdana sebanyak 959.726.853 lembar berhasil menghimpun dana sebesar Rp515,1 miliar Adapun penggunaan dana tersebut dialokasikan untuk pembukaan gerai baru 7-Eleven, untuk pelunasan sebagian hutang Perseroan, membiayai modal kerja Perseroan dan pembiayaan penawaran umum.

REALIZATION OF USE OF FUNDS OF PUBLIC OFFERING

On October 2012, the Company held Initial Public Offering of 959.726.853 shares and manage to collect fund of Rp515.1 billion. The fund was allocated to open new outlets of seven eleven to service part of its debt, finance working capital and the implementation of public offering.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA (AFILIASI)

Perseroan tidak memiliki transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan afiliasi.

TRANSACTIONS CONSISTING CONFLICT OF INTEREST AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (AFFILIATION)

The Company does not have any transactions consisting conflict of interest and transactions with parties that have an affiliate relationship.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tahun 2013, kebijakan akuntansi Perseroan tidak mengalami perubahan kebijakan akuntansi.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

In 2013, the Company's accounting policies have not changed on their accounting policies.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank



05

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



GAMBARAN UMUM

Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi bagian yang melekat dalam budaya kerja atau corporate culture PT Modern Internasional Tbk ("Perseroan"). Penerapan GCG menjadi standar mekanisme sistem Perseroan yang penerapannya sangat mempengaruhi pencapaian tujuan Perseroan, pembentukan serta pengembangan budaya kerja di lingkungan Perseroan.

Perseroan selalu berupaya mengimplementasikan GCG secara konsisten dan maksimal dalam seluruh tingkat organisasi dan dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Implementasi tata kelola perusahaan ini juga merupakan wujud kepatuhan Perseroan terhadap Peraturan dan perundang-undangan akan berlaku. Perseroan berusaha mengikuti perkembangan GCG dan mengimplementasikannya dalam unit bisnis melalui perkembangan yang memungkinkan terjadinya *check and balances*.

OVERVIEW

Good Corporate Governance (GCG) has become an inherent part of the work culture or corporate culture of Modern Internasional Corp. ("the Company"). The GCG implementation has become the mechanism standard whose application greatly affects the Company's achievement of its objectives, its establishment and development of the work culture in the Company.

The Company has always sought to implement GCG consistently and optimally in all levels of the organization and the business activities that are being run. The implementation of corporate governance is also a form of the Company's compliance to regulations and law which will be applicable. The Company seeks to follow the developments in GCG and implements business units through the development that enables checks and balances.

Implementasi GCG Perseroan mengacu pada prinsip-prinsip GCG sebagai berikut:

- *Transparency*: Perseroan menjunjung tinggi keterbukaan dalam melaksanakan berbagai proses pengambilan keputusan serta didalam penyampaian setiap informasi berkaitan tentang Perseroan. Keterbukaan juga dikedepankan dalam lingkup penyusunan kebijakan Perseroan.
- *Accountability*: Perseroan berupaya mengedepankan keefektifan serta kejelasan fungsi dari setiap elemen Perseroan. Setiap elemen tersebut bertanggung jawab atas fungsi masing-masing yang dijelaskan dalam bentuk laporan dan evaluasi tiap unit secara terbuka sehingga prinsip-prinsip pertanggungjawaban dalam tubuh Perseroan dapat terlaksana.
- *Responsibility*: Perseroan berupaya menjalankan dan mendukung secara ketat peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan menjalankan Perseroan berdasarkan prinsip pengelolaan korporasi yang sehat serta memberikan kontribusi secara nyata bagi masyarakat luas.
- *Independency*: Perseroan berupaya menjalankan usaha secara profesional serta menghindari benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- *Fairness*: Perseroan senantiasa adil dalam memenuhi hak-hak stakeholders berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan selalu mengedepankan penerapan GCG yang baik sebagai wujud komitmen yang serius untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Sedangkan struktur dalam GCG Perseroan dijalankan demi memastikan komitmen Perseroan tersebut terpenuhi dan fungsi setiap organ dapat berjalan selaras dengan tugas pokok dan fungsinya.

The Company refers to the implementation of the GCG principles as follows :

- *Transparency*: The Company upholds transparency in implementing various decision-making processes and in the delivery of any related information about the Company. Openness is also put forward in the scope of the Company policy.
- *Accountability*: The Company attempts to promote the effectiveness and explication of the function of each element of the Company. Each of these elements is responsible for each function described in the form of a report and evaluation of each unit openly so that the principles of accountability within the body of the Company can be accomplished.
- *Responsibility*: The Company seeks to run and support strictly laws and regulations applicable to the running of the Company based on sound principles of corporate management as well as provide a real contribution to society.
- *Independency*: The Company seeks to conduct business in a professional manner and avoid conflicts of interest and pressure from any party that is not in accordance with the legislation in force and healthy principles of a corporate.
- *Fairness*: The Company is always fair in fulfilling the rights of stakeholders based on agreements and legislation in force.

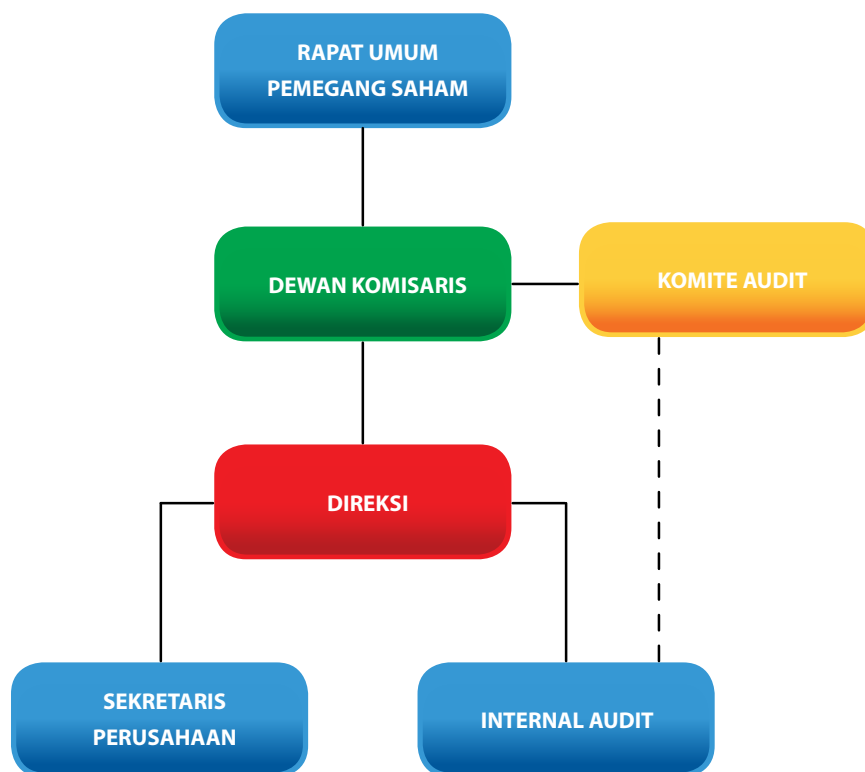
The Company always focuses on the application of Good Corporate Governance (GCG) as a serious commitment to maintain transparency and accountability to the public. While the GCG structure of the Company is executed to ensure the Company's commitment to be fulfilled and the function of every organ can go hand in hand with the duties and their functions.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola perusahaan terdiri dari beberapa organ utama yang meliputi Rapat Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Perusahaan serta organ pendukung yang meliputi Komite Audit dan Audit Internal.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Berdasarkan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memegang peranan sebagai organ tertinggi dalam struktur Perseroan. RUPS memiliki wewenang tertinggi yang tidak dimiliki oleh Dewan Direksi maupun Dewan Komisaris dalam batasan yang ditetapkan oleh UUPT maupun Anggaran Dasar. Setiap tahunnya RUPS diadakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebagai pertanggungjawaban kepada seluruh Pemegang Saham. Salah satu wewenang RUPS adalah pemberian pertanggungjawaban Dewan Komisaris

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Corporate governance structure consists of several major organs which include The Shareholders' Meeting, The Board of Commissioners, The Board of Directors, The Corporate Secretary as well as some supporting organs which include The Audit Committee and The Internal Audit.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

Under Law No. 40/2007 regarding Limited Company (Company Law), the General Meeting of Shareholders (GMS) plays an important role as the highest organ in the structure of the Company. GMS has the highest authority which is not owned by the Board of Directors and Board of Commissioners within the limits set by the Company Law and the Articles of Association. GMS is held annually by the Board of Directors and the Board of Commissioners as their accountability to all shareholders. One of GMS' authorities is the Board of Commissioners and Board of Directors accountable for

dan Direksi terkait pengelolaan Perseroan. Sedangkan RUPS Luar Biasa diselenggarakan setiap kali adanya keharusan Perseroan mengambil keputusan yang bersifat korporasi yang tidak menjadi wewenang Dewan Komisaris maupun Direksi.

Pada tahun 2013, RUPS tahunan Perseroan telah diselenggarakan pada tanggal 20 Juni 2013, bertempat di Four Seasons Hotel, Jakarta. Melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2013, telah diputuskan hal-hal sebagai berikut ini:

1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan serta kegiatan utama Perseroan untuk tahun buku 2012, termasuk didalamnya Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Maka dengan disetujui dan disahkannya Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 9 ayat 5 Anggaran Dasar Perseroan, persetujuan dan pengesahan tersebut memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengelolaan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berkenaan dengan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang disetujui dan disahkan tersebut, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian.
3. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2013.

the management of the Company. In the mean time, the Extraordinary General Meeting of Shareholders is held every time the necessity of the Company took corporate decisions that are not under the authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

In 2013, the Company's Annual General Meeting was held on June 20th, 2013, placed at the Four Seasons Hotel, Jakarta. Through the mechanism of the Annual GMS in 2013, there have been some decisions made, as the following matters :

1. To receive and approve the Annual Report of the Board of Directors of the Company as well as the circumstances and the course of the main activities of the Company for the fiscal year 2012, including the Report of Supervision by The Board of Commissioners.
2. To approve and ratify the Consolidated Financial Statement of the Company and its Subsidiaries as of December 31st, 2012 and for the year ended on December 31st, 2012, which was audited by Purwantono, Suherman & Surja with a logical opinion, without any exception. Therefore, with the approval and enactment of the Annual Report and Consolidated Financial Statement, in accordance with the provisions of Article 9, paragraph 5 of the Articles of Association of the Company, the approval and ratification gives the release and discharge sole responsibility to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for management and supervision executed during the fiscal year were pleased with the Annual Report and Consolidated Financial Statement of the Company and its Subsidiaries are approved and authorized, to the extent of such actions are reflected in the Annual Report and Consolidated Financial Statement.
3. Agreed to delegate authority to the Board of Commissioners to determine the salary and other allowances of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company for the fiscal year 2013.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

4. Menyetujui penetapan penggunaan total laba komprehensif tahun 2012 yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebagai berikut:
 - a. Membagikan sejumlah Rp8.317.632.726,- sebagai dividen tunai, yang berarti sekitar 14,95% dari laba komprehensif tahun 2012 yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk.
 - b. Atas dividen tunai tersebut di atas, Perseroan akan memotong pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku terhadap para Pemegang Saham.
 - c. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menentukan dan melaksanakan jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai tersebut di atas dan melakukan semua tindakan yang diperlukan.
 - d. Sisa laba komprehensif tahun 2012 yang dapat didistribusikan kepada Pemilik Entitas induk sebesar Rp47.329.982.506,- dicatat untuk menambah jumlah saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya dalam rangka memperkuat struktur permodalan Perseroan.
 5. Menyetujui mengangkat kembali Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja sebagai Akuntan Publik Perseroan dan Entitas Anak untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dan memberi wewenang penuh kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik serta persyaratan lain pengangkatannya.
4. To approve the use of total comprehensive income for the year 2012 attributable to owners of the Holding Company as follows :
 - a. To share Rp8,317,632,726, as a cash dividend, which means approximately 14.95% of the 2012 comprehensive income is attributable to Owners of the Holding Company.
 - b. Based on the cash dividend mentioned above, the Company will deduct the dividend tax in accordance with the tax regulations applicable to the Shareholders.
 - c. Providing the power and authority to the Board of Directors to determine and implement schedules and procedures for the distribution of cash dividends on top and do all the necessary actions.
 - d. Comprehensive income for the rest of 2012 that can be distributed to the Owners of the Holding Company amounted to Rp47,329,982,506 noted to increase the amount of retained earnings unappropriated in order to strengthen the Company's capital structure.
 5. To approve the reappointing of Purwanto, Suherman & Surja as a Public Accountant of the Company and its Subsidiaries to audit the financial statement of the Company and its Subsidiaries for the fiscal year ended on December 31st, 2013, and gives full authority to the Board of Directors to determine the honorarium of Certified Public Accountants and other terms of appointment.

DEWAN KOMISARIS

Tugas dan Tanggung jawab

Dewan Komisaris merupakan unit Perseroan yang berperan sebagai pengawas atas pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan. Dewan Komisaris terdiri dari seorang Komisaris Utama dan dua orang Komisaris atau lebih. Anggaran Dasar menetapkan bahwa Dewan

BOARD OF COMMISSIONERS

Duties and Responsibilities

The Board of Commissioners (BOC) is a unit of the Company that acts as a supervisor over the implementation of all duties and responsibilities of the Board of Directors in carrying out the management of the Company. The Board of Commissioners consists of a Chairman and two Commissioners or more. Articles of

Komisaris terdiri dari tiga anggota termasuk satu orang Komisaris Independen. Sedangkan Komisaris Independen adalah anggota yang bersifat independen, artinya ia tidak merupakan salah satu pihak yang berhubungan langsung dengan organisasi tersebut maupun mewakili pemegang saham. Kehadiran Komisaris Independen dianggap perlu karena pengalamannya yang sangat berguna karena ia datang dari latar belakang industri yang sama. Komisaris Independen ini memiliki fungsi penting dan berisiko kecil memiliki *conflict of interest*.

Sedangkan paparan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan. Dewan ini bertindak sebagai pengawas atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perseroan, mengawasi kebijakan manajemen Perseroan termasuk rencana pengembangan Perseroan, rencana bisnis, Rencana Anggaran Tahunan selain melakukan tugas-tugas lain sebagaimana ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, serta melakukan hal-hal lain seperti yang diatur oleh Anggaran Dasar Perseroan dan keputusan RUPS.

Sebagai pemberi masukan, arahan, dan nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi sehubungan dengan operasional Perseroan dalam menyusun Rencana Jangka Panjang Perseroan dan memantau implementasi di sepanjang 2013.

Sedangkan sebagai pemantau kinerja Perseroan dan unit-unit bisnis, Dewan Komisaris meneliti dan menelaah laporan keuangan serta memberikan arahan baik melalui konfirmasi maupun koreksi bagi penyempurnaan laporan keuangan. Pengawasan juga diarahkan kepada kinerja operasional setelah menelaah laporan harian, mingguan, serta bulanan dan memberikan masukan kepada Direksi untuk meningkatkan keuntungan dan mencari kesempatan-kesempatan baru untuk meningkatkan peluang pendapatan Perseroan.

Association stipulates that the Board of Commissioners consists of three members, including one Independent Commissioner. Meanwhile, the Independent Commissioner is independent, meaning he does not constitute one of the parties directly related to the organization and represent shareholders. The presence of Independent Commissioner deemed necessarily because his experience is very useful as it comes from the same industry background. Independent Commissioner has important functions and little risk of conflict of interest.

Aside from that, exposure to the duties and responsibilities of the Board of Commissioners are listed in the Articles of Association of the Company. The Council acts as a supervisor over the duties and responsibilities of the Board of Directors in carrying out the management of the Company, supervising the management of the Company including the Company's development plans, business plans, the annual budget plan in addition to other duties as determined by the General Meeting of Shareholders, as well as doing other matters as determined by the Articles of Association and resolutions of the GMS.

As an input provider, guidance, and counsel to the Board of Directors, the Board provides guidance to the Board of Directors in connection with the Company's operations in preparing the Company's Long-Term Plan and monitor implementation throughout 2013.

Meanwhile, as the monitor of the Company's performance and business units, the Board examines and reviews the financial statement and provides guidance through confirmation or correction for improvement of Financial Statement. The supervision is also directed to operational performance after reviewing the daily, weekly, and monthly report and advises the Board of Directors to increase profits and look for new opportunities to increase revenue opportunities of the Company.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Dalam kaitannya dengan implementasi GCG, Dewan Komisaris Perseroan menjadi pengawas agar pelaksanaan GCG dijalankan secara optimal oleh seluruh organ Perseroan. Namun Dewan Komisaris juga dapat memantau efektifitas implementasi GCG yang dijalankan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Dewan Komisaris dapat memberi masukan terhadap praktik pelaksanaan GCG dalam tubuh Perseroan.

Dalam perjalanannya, Dewan Komisaris Perseroan telah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui serangkaian rapat yang dijadikan sarana pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan oleh Direksi.

Berdasarkan pasal 14 dan 17 Anggaran Dasar Perseroan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun. Maka melalui hasil Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang diselenggarakan pada Kamis, 25 Juni 2009 yang dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Modern Internasional Tbk No. 21 tanggal 25 Juni 2009, yang dibuat dihadapan Wahyu Nurani, SH., Notaris di Jakarta, menetapkan susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Achmad Fauzi Hasan
Komisaris Independen	: Anthony Chandra
Komisaris	: Chao Shern Yuan

Remunerasi Dewan Komisaris

Jumlah besaran remunerasi Anggota Dewan Komisaris ditetapkan dalam RUPS yang terdiri dari honorarium, bonus dan tunjangan. Jumlah remunerasi tersebut telah disetujui dan disahkan dalam RUPS Tahunan pada tanggal 20 Juni 2013 yang memutuskan untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besaran gaji dan

In relation to the implementation of GCG, the Board of Commissioners is in charge for the implementation of good corporate governance run optimally by all organs of the Company. However, the BOC can also monitor the effectiveness of the implementation of GCG run and make adjustments if necessary. BOC may provide input to GCG practices within the body of the Company.

Through his journey of life, BOC has been properly discharged its responsibilities in accordance with the Articles of Association and the laws in force through a series of meetings used as a means of control over the management of the Company by the Board of Directors.

Under Articles 14 and 17 of Articles of Association, the Board of Directors and the Board of Commissioners appointed by the General Meeting in 5 (five) years. Then through the results of the General Meeting of Shareholders of the Company held on Thursday, June 25, 2009 were restated in Deed No. 21 PT Modern Internasional Tbk. June 25th, 2009, made before Revelation Conscience, SH., Notary in Jakarta, determine the composition of the Board of Commissioners are as follows:

Chief Commissioner	: Achmad Fauzi Hasan
Independent Commissioner	: Anthony Chandra
Commissioner	: Shern Chao Yuan

Remuneration of The Board of Commisioners

Total remuneration of Board of Commissioners set out in the GMS which consists of honoraria, bonuses and allowances. Total remuneration has been approved and endorsed in the Annual General Meeting on June 20th, 2013 which decided to delegate authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary and other allowances of the members of the Board of

tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun buku 2013, dengan total remunerasi untuk seluruh anggota Dewan Komisaris adalah sebesar Rp4.212.476.354 yang pengalokasiannya berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

Program Pelatihan

Pada tahun 2013, Dewan Komisaris Perseroan mengikuti program pelatihan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi serta kinerja Dewan Komisaris. Perseroan telah menyusun rencana program pengembangan Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun mendatang khususnya berkenaan peningkatan efektifitas fungsi Dewan Komisaris dan Direksi.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengadakan rapat paling tidak sebanyak empat kali. Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan rapat sebanyak 4 kali, disamping pertemuan-pertemuan lainnya yang diadakan jika dipandang perlu atau melakukan persetujuan-persetujuan lain yang bersifat tertulis. Rapat Dewan Komisaris dilakukan ditempat kegiatan usaha di wilayah Republik Indonesia. Sedangkan risalah rapat dibuat dan ditandatangani seluruh anggota sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan berfungsi sebagai bukti sah sebuah keputusan telah diambil dalam rapat tersebut.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran dalam Rapat

Melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris Perseroan sepanjang tahun 2013, persentase kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris dipaparkan sebagai berikut:

Commissioners and Board of Directors of the Company for the fiscal year 2013, the total remuneration for all members of the Board Commissioner amounted Rp4.212.476.354 allocation by decision of the Board of Commissioners.

Training Programs

In the year 2013, BOC training programs are necessary to improve the competence and performance of the Board of Commissioners. The Company has been developing a program plan of the Board of Commissioners and Directors for the coming year, especially regarding the increase in the effective functioning of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners held a meeting at least four times. Throughout the year 2013, the Board of Commissioners has conducted 4 times meetings, in addition to other meetings held when deemed necessarily or perform other agreements that are written. Meetings of the Board of Commissioners done in the course of business in the territory of the Republic of Indonesia. While the minutes of the meeting were made and signed by all members in accordance with the Articles of Association of the Company and serves as a valid proof of a decision taken in the meeting.

Frequency and Attendance in Meetings

Through the mechanism of meetings of the Board of Commissioners during the year 2013, the percentage of attendance of each member of the Board of Commissioners presented as follows:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Nama / Name	Jabatan / Position	Frekuensi Rapat / frequency of Meetings	Kehadiran / Presence	Persentase Kehadiran / Percentage of Attendance
Achmad Fauzi Hasan	Komisaris Utama President Commissioner	4	4	100%
Chao Shern Yuan	Komisaris Commissioner	4	4	100%
Anthony Chandra	Komisaris Independen Commissioner Independent	4	4	100%

Pertemuan Dewan Komisaris dilaksanakan setiap tiga bulan atau sebanyak 4 kali selama tahun 2013. Rapat tersebut lebih difokuskan kepada prose penilaian maupun pembahasan performa Direksi pada kuartal sebelumnya. Beberapa keputusan penting pun telah telah dibuat sebagai hasil pembahasan rapat yang berkaitan atas tindakan korporasi tertentu. Dalam pengambilan keputusan anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen selalu menempatkan diri sebagai wakil dari pemegang saham minoritas.

BOC meetings are held once in three months or at least 4 times within the year 2013. The meeting more focused on procedural assessment and discussion of the performance of Directors in the previous quarter. Several crucial decisions have also been made as a result of the above discussion relating to the meeting of certain corporate actions. In the decision of the Commissioners, Independent Commissioner always put themselves as representatives of minority shareholders.

DIREKSI

Ruang Lingkup Dan Tanggung Jawab

Direksi merupakan organ Perseroan yang memegang tanggung jawab penuh atas kepengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta bertindak mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar sesuai dengan ketentuan aturan dasar. Direksi terdiri dari seorang Presiden Direktur dan tiga orang Direktur atau lebih. Mekanisme pengangkatannya adalah melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan hingga ditutupnya pada tahun yang ke-3.

DIRECTORS

Scope and Responsibilities

The Company's Board of Directors is the organ that holds full responsibility for the management of the Company for its interests and objectives and represents the Company as well as acting both inside and outside in accordance with the provisions of the basic rules. The Board of Directors consists of a President Director and three or more Directors. The appointment mechanism works through the Annual General Meeting of Shareholders until the closing on the 3rd year.

Tanggung jawab setiap anggota Direksi adalah melaksanakan tugas serta mengambil keputusan sesuai dengan pembagian dan wewenang yang telah ditetapkan bagi masing-masing anggota. Namun pelaksanaan tugas setiap anggota Direksi menjadi tanggung jawab bersama. Dalam melaksanakan peranannya, setiap anggota Direksi memiliki pegangan berupa buku panduan yang memuat hal-hal terperinci mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan penjabaran

Responsibilities of each member of the Board of Directors is to carry out tasks and make decisions in accordance with the division and authorities that were established for each member. However, the implementation of tasks of each member of the Board of Directors is a shared responsibility. In carrying out its role, each member of the Board of Directors owns a guidance in the form of a guidebook that includes detailed matters concerning their duties and responsibilities. While the translation of

peran dan tanggung jawab Direksi dituangkan dalam Anggaran Dasar beserta penjabaran operasional strategi yang telah ditetapkan. Jajaran Direksi mengemban peranan strategis korporasi.

Sedang dalam segi wewenang, Direksi menjadi pihak yang berhak mewakili Perseroan dalam menangani hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan maupun perkara yang berkenaan dengan Perseroan yang bersifat mengikat Perseroan dengan pihak di dalam maupun di luar Perseroan. Direksi berwenang mengambil tindakan yang berkaitan dengan manajemen yang ruang lingkupnya dibatasi oleh Anggaran Dasar Perseroan.

Direksi Perseroan memiliki tugas utama memimpin dan memastikan sasaran Perseroan tercapai berdasarkan kepada maksud dan tujuan, visi-misi serta Rencana Jangka Panjang yang bersumber dari hasil RUPS. Direksi juga bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan seluruh operasional Perseroan. Selain itu, Direksi juga bertugas memastikan terlaksananya seluruh aktivitas operasional yang berlandaskan prinsip-prinsip GCG.

Sedangkan tugas setiap komponen Direksi, yang sesuai dengan aturan Anggaran Dasar, dijelaskan sebagai berikut:

Direktur Utama

Direktur utama bertugas memimpin kegiatan Direksi, melakukan koordinasi keseluruhan kegiatan Perseroan, menetapkan kebijakan visi dan misi Perseroan, serta melakukan pengembangan bisnis.

Direktur Bisnis dan Operasional

Direktur operasional Perseroan bertugas sebagai koordinator dan pelaksana kegiatan bisnis Perseroan serta mengawasi dan mendampingi pelaksanaan fungsi operasional Perseroan diseluruh bidang usaha.

the roles and responsibilities of the Board of Directors set forth in the Articles of Association as well as the elaboration of operational strategies that have been set. The Board of Directors carries out the strategic role of the corporation.

Being in terms of authority, the Directors are entitled to represent the Company in dealing with matters relating to the issue or matter relating to the Company which shall be binding on the Company and the parties both inside and outside the Company. The Board of Directors is authorized to take action relating to the management scope limited by the Articles of Association of the Company.

The Board of Directors has the primary duty to lead and ensure the target is reached based on the Company's intent and purpose, vision and mission as well as the Long-Term Plan is sourced from the GMS. Directors are also fully responsible for the execution of all operations of the Company. In addition, the Board of Directors is also in charge of ensuring the implementation of all operational activities based on the principles of GCG.

Whereas, the task of each component of the Board of Directors, in accordance with the rules of the Articles of Association, described as follows :

President Director

President director in charge of leading the activities of the Board of Directors, coordinating the overall activities of the Company, setting the vision and mission of the Company's policies, and conducting business development.

Director of Business and Operations

Director of business and operations of the Company serves as the coordinator and implementing the Company's business activities and oversee and assist the implementation of the Company's operational functions throughout the business field.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Direktur Keuangan

Direktur keuangan memiliki lingkup tugas dan kerja dibidang koordinasi administrasi dan keuangan serta pengawasan serta pengendalian Entitas Anak Perseroan. Dalam setiap tahunnya, Direksi mengadakan rapat paling tidak satu kali dalam sebulan maupun waktu yang tidak ditentukan yang bersifat insidental bila dipandang perlu maupun mendesak. Informasi mengenai jadwal dan agenda rapat diinformasikan kepada setiap anggota yang pelaksanaannya bertempat di wilayah Perseroan maupun di tempat usaha Perseroan. Risalah rapat Direksi yang berfungsi sebagai bukti sah pengambilan keputusan dibuat oleh salah satu peserta yang hadir yang ditunjuk oleh Ketua Rapat, yang sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan RUPS yang diselenggarakan pada Kamis, 25 Juni 2009, dan dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Modern Internasional Tbk No. 21 tanggal 29 Juni 2009, memutuskan susunan Direksi sebagai berikut:

Direktur Utama	: Sungkono Honoris
Direktur	: Henri Honoris
Direktur	: Lim Djwe Khian
Direktur Keuangan	: Bong Kon Bui (Donny Sutanto)

Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi Pada Tahun 2013

Pada tahun 2013, Direksi telah mampu menjalankan seluruh tanggung jawab pengelolaan Perseroan berdasarkan amanat RUPS dan Anggaran Dasar Perseroan. Direksi secara ketat terus melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap seluruh kinerja Perseroan melalui rapat Direksi serta pengawasan secara langsung terhadap seluruh bidang usaha.

Frekuensi Pertemuan

Sepanjang tahun 2013, Rapat Dewan Direksi telah dilaksanakan sebanyak 12 kali Dengan kehadiran setiap anggota seperti dalam tabel, disamping diadakannya

Director of Finance

Financial Director has the scope and coordination of work in the field of finance and administration and supervision and control of the Company Subsidiaries. Each year, the Board of Directors holds a meeting at least once a month as well as an unspecified time as incidental when deemed necessary and urgent. Information regarding the schedule and agenda of the meeting located in the region and in the place of business of the Company is usually informed to all the members. Minutes of the meeting of the Board of Directors serve as a proof of valid decisions made by one of the participants who are attended and appointed by the Chairman of the Meeting, in accordance with the provisions of the Articles of Association of the Company.

Based on the GMS held on Thursday, June 25th, 2009, and restated in PT Modern Internasional Tbk's meeting deed no. 21. Dated on June 29th, 2009, to decide the arrangement of the Board of Directors as follows :

Director	: Sungkono Honoris
Director	: Henri Honoris
Director	: Lim Djwe Khian
Finance Director	: Kon Bong Bui (Donny Sutanto)

The Implementation of Duties and Responsibilities of Directors in the Year 2013

In 2013, the Board of Directors has been able to run the entire responsibility for managing the Company pursuant to the mandate of the GMS and the Articles of Association of the Company. The Directors then strictly continue to evaluate and control all through the meeting of the Board of Directors of the Company's performance as well as direct oversight of all areas of business.

Frequency of Meetings

Throughout the year 2013, the Board of Directors has implemented 12 times the attendance of each member as in the table, in addition to holding other meetings and

pertemuan-pertemuan lainnya serta melalui persetujuan tertulis secara sirkular. through written consent circularly.

Nama / Name	Jabatan / Position	Frekuensi Rapat / frequency of Meetings	Kehadiran / Presence	Persentase Kehadiran / Percentage of Attendance
Sungkono Honoris	Direktur Utama President Director	12	12	100%
Henri Honoris	Direktur Director	12	12	100%
Lim Djwe Khian	Direktur Director	12	12	100%
Bong Kon Bui (Donny Sutanto)	Direktur Director	12	12	100%

PROGRAM PENGEMBANGAN

Guna meningkatkan kinerja serta performa Direksi, pada tahun 2013 Perseroan melakukan upaya pengembangan kompetensi Direksi yaitu melalui keikutsertaan baik dalam pelatihan- pelatihan berkelanjutan, maupun melakukan kunjungan ke luar negeri untuk menghadiri pameran, workshop, kongres serta konferensi. Berikut adalah program pengembangan yang diikuti Direksi Perseroan selama tahun 2013:

1. 7-Eleven Instore Showcase in stores
2. 7-Eleven 2013 Cold Beverage 360 Workshop, yang dilaksanakan di Taiwan
3. World Retail Congress Asia Pacific pada tanggal 19-21 Maret 2013.
4. CIMB 11th Annual Asia Pacific Leaders Conference (6-7 Juni 2013), bertempat di London, UK.
5. World Retail Congress Global Industry Leaders : Defining Future of Retail, tanggal 7 -9 Oktober 2013, bertempat di Paris, Prancis.

KEBIJAKAN REMUNERASI DIREKSI

Komponen Remunerasi serta jumlah nominal perkomponen berupa tunjangan dan gaji bagi setiap anggota Direksi ditetapkan dalam RUPS Perseroan. Pada tahun 2013, penetapan besaran remunerasi Direksi diwenangkan kepada Dewan Komisaris. Adapun, total remunerasi seluruh anggota Direksi selama tahun 2013 adalah sebesar Rp10.162.388.044.

DEVELOPMENT PROGRAM

In order to improve the performance and the performance of the Board of Directors, in 2013 the Company's Board of Directors competency development efforts is through participation in both the continuous training, as well as a visit abroad to attend exhibitions, workshops, congresses and conferences. Here is a program that followed the development of the Board of Directors of the Company during the year 2013 :

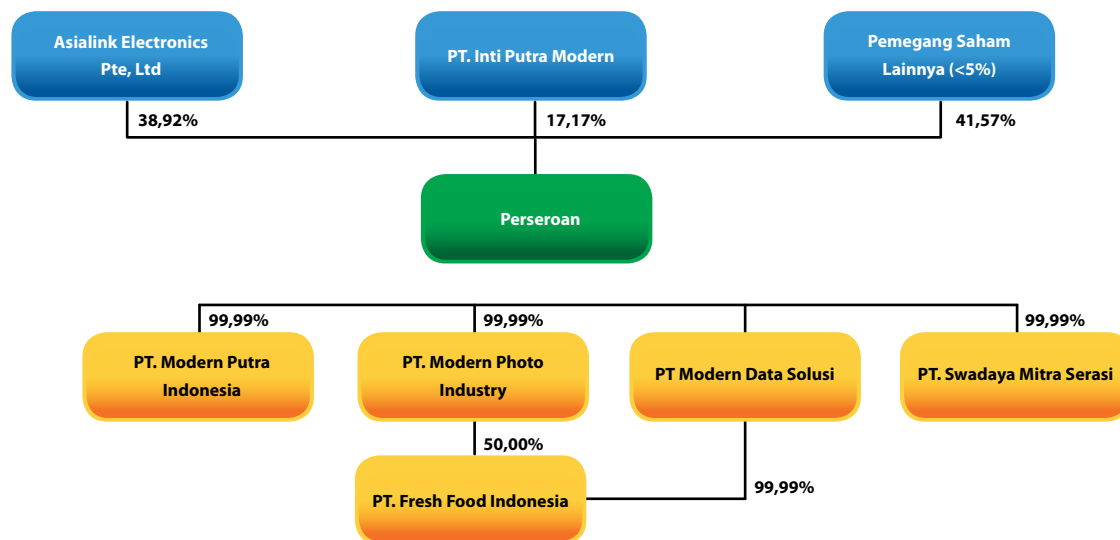
1. 7-Eleven stores in Instore Showcase
2. 7-Eleven 2013 Cold Beverage 360 Workshop, which was held in Taiwan
3. World Retail Congress Asia Pacific on 19-21 March 2013.
4. 11th Annual CIMB Asia Pacific Leaders Conference (6-7 June 2013), held in London, UK.
5. World Retail Congress Global Industry Leaders : Defining the Future of Retail, dated October 7 to 9, 2013, held in Paris, France.

DIRECTORS REMUNERATION POLICY

Remuneration components as well as the nominal amount of allowances and salaries perkomponen form for each member of the Board of Directors of the Company set out in the GMS. In 2013, the determination of remuneration to the Board of Directors authorized. The total remuneration of the Board of Directors for the year 2013 amounted to Rp10.162.388.044.

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

SKEMA PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI **SCHEME MAIN AND CONTROLLING SHAREHOLDER**



TABEL HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS SERTA PEMEGANG SAHAM

TABLE RELATIONSHIP BETWEEN AFFILIATE MEMBER OF DIRECTORS, SHAREHOLDERS AND BOARD OF COMMISSIONERS

Nama / Name	Dewan Komisaris / Board of Commissioner	Direksi / Board of Director	PSU/ Pengendali / Controller	Entitas Anak				
				MPRI	MPI	MDS	SMS	FFI
Achmad Fauzi Hasan	K	-	-	-	-	-	-	-
Chao Shern Yuan	K	-	-	-	-	-	-	-
Anthony Chandra	K	-	-	-	-	-	-	-
Sungkono Honoris	-	PD	-	KU	KU	KU	-	-
Henri Honoris	-	D	-	DU	DU	DU	-	KU
Lim Djwe Khian	-	-	-	D	D	-	-	-
Bong Kon Bui (Donny Sutanto)	-	-	-	K	-	-	-	D

D : Direktur / Director
DU : Direktur Utama / Managing Director
PD : Presiden Direktur / President Director
K : Komisaris / Commissioner

MPRI : Modern Putra Indonesia
MPI : Modern Photo Industry
MDS : Modern Data Solusi
SMS : Swadaya Mitra Serasi
FFI : Fresh Food Indonesia

KOMITE AUDIT

Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM, Kep-29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004, setiap perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta diwajibkan memiliki Komite Audit. Keberadaan Komite Audit sangat signifikan khususnya mencegah terjadinya kasus penyelewengan keuangan dalam tubuh Perseroan. Namun tidak hanya membentuk sebuah komite, independensi dari Komite Audit ini juga mutlak diperlukan. Oleh karena itu, Perseroan menetapkan Komisaris Independen sebagai Ketua Komite Audit untuk memelihara independensi serta menyertakan salah satu Anggota Komite Audit yang memiliki kompetensi dibidang Akuntansi.

Komite Audit beranggotakan tiga orang anggota, yang mengadakan rapat paling tidak 4 kali dalam setahun, serta memberi laporan langsung kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan bertugas selama 2 tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan secara Sirkulasi Rapat Dewan Komisaris berdasar SK/001/MI-DEKOM/2010 Tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit PT Modern Internasional, Tbk tanggal 22 Juni 2010, Perseroan telah membentuk Komite Audit sesuai Peraturan No. IX.I.5. dengan susunan sebagai berikut:

ANTHONY CHANDRA

Ketua Komite Audit

Anthony Chandra menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 20 Juni 2012 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama PT. Senatama Tunggal Persada di tahun 2003 serta Komisaris PT. Hasta Prima Industri pada tahun 2004. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Widya Mandala, Surabaya di tahun 1987 dan menjabat Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012.

AUDIT COMMITTEE

According to the Decision of the Chairman of Bapepam, Kep-29/PM/2004 on September 24, 2004, all companies listed on the Jakarta Stock Exchange required to have an Audit Committee. The existence of the Audit Committee is very significant especially to prevent financial fraud cases in the body of the Company. But not only formed a committee, the independence of the Audit Committee is also absolutely necessary. Therefore, the Company establishes an Independent Commissioner as Chairman of the Audit Committee to maintain independence and to include one of the Members of the Audit Committee with competence in accounting.

The Audit Committee consists of three members, who held meetings at least four times a year, and to report directly to the Board of Commissioners. Committee members are appointed by the Board of Commissioners and served for 2 years.

Based on the Decree of the Board of Commissioners in circulation based SK/001/MI-DEKOM/2010 On Appointment of Audit Committee Member and Chairman of PT Modern Internasional, Tbk dated June 22, 2010, the Company has established an Audit Committee in accordance with Law. IX.I.5. with the following composition :

ANTHONY CHANDRA

Chairman of Audit Committee

Anthony Chandra served as Independent Commissioner of the Company since June 20, 2012 after serving as Director of PT. Single Senatama Persada in 2003 and Commissioner of PT. Hasta Prima Industries in 2004. He holds a Bachelor of Economics from the University of Widya Mandala, Surabaya in 1987 and served as the Company's Audit Committee since 2012

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

TIRTO NADI

Anggota Komite Audit

Lahir di Jakarta, 1 Maret 1978, meraih gelar Diploma di Politeknik UI di bidang Administrasi Niaga pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai Internal Auditor Perseroan (2010 – 2013), Head Internal Audit MPRI (2012 – 2013). Menjadi anggota Komite Audit sejak November 2013.

IZUDIN

Anggota Komite Audit

Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari STIE YAI pada tahun 1955. Pernah menjabat sebagai Internal Auditor Perseroan (2002-2004), Kepala Administrasi Cabang Jakarta Perseroan (2004-2006). Menjadi Anggota Komite Audit sejak tahun 2006.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit ditetapkan melalui RUPS Perseroan. Fungsi Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektifitas fungsi internal audit maupun eksternal audit, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Sedangkan, tugas utama Komite Audit adalah memberikan pendapat atas laporan keuangan dan laporan lain serta memberikan informasi rutin yang diperlukan mengenai semua masalah-masalah yang penting sepanjang tahun.

Berikut adalah tugas-tugas yang dikerjakan oleh Komite Audit dalam rangka membantu tugas Dewan Komisaris:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang

TIRTO NADI

Member of Audit Committee

Born in Jakarta, March 1, 1978, holds a Diploma in Polytechnic UI in the field of Business Administration in 1998. Served as Internal Auditor of the Company (2010 - 2013), Head of Internal Audit MPRI (2012-2013). Being a member of the Audit Committee since November 2013.

IZUDIN

Member of Audit Committee

He holds a Bachelor's degree in Accounting from STIE YAI in 1955. Served as Internal Auditor of the Company (2002-2004), Head of Jakarta Branch Administration Company (2004-2006). Become a Member of the Audit Committee since 2006.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Duties and responsibilities of the Audit Committee are set by the GMS of the Company. The function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners to improve the quality of financial statements, creating a climate of discipline and control that can reduce the chances of irregularities in the management of the company, improve the effectiveness of the internal audit function and external audit, to identify issues that require the attention of the Board of Commissioners. Meanwhile, the main task of the Audit Committee is to provide an opinion on the financial statements and other reports as well as provide the necessary information about all the routine issues that are important throughout the year.

Here are the tasks performed by the Audit Committee to assist the Board of Commissioners :

1. Reviewing the financial information that will be issued by the Company, including financial reports, projections, and other financial information.
2. Reviewing the Company's adherence to the laws and regulations in the field of Capital Market and other

Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal
4. Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko oleh Direksi
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau Perseroan Publik
6. Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik.
7. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
8. Melakukan penelaahan atas efektifitas pengendalian internal Perseroan.
9. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilaksanakan oleh Komite Audit atau pihak Independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atau pihak Independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perseroan Tercatat yang bersangkutan.
10. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.
11. Membuat pedoman kerja Komite Audit.
12. Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, serta mengkaji kecukupan Piagam Audit Intern.

Dalam Pelaksanaan tugasnya, Komite Audit Perseroan terus memelihara independensinya dengan menjadikan Komisaris Independen Perseroan sebagai Ketua Komite Audit yang beranggotakan individu-individu independen untuk menghindari terjadinya *conflict of interest*.

laws relating to the activities of the Company.

3. Reviewing the implementation of the inspection by the internal auditors
4. Report to the Commissioner of the risks by the Board of Directors
5. To review and report to the Commissioner on complaints relating to the Issuer or Public Company.
6. The independence and objectivity of public accountants.
7. Reviewing the adequacy of the examination conducted by public accountants to ensure all significant risks have been considered.
8. Reviewing the effectiveness of internal control of the Company.
9. Conduct an examination of an alleged error in the decision of the Board of Directors meeting or irregularities in the implementation of the decision of the Board of Directors meeting. The examination can be carried out by the Audit Committee or Independent parties appointed by the Independent Audit Committee or appointed by the Audit Committee for the Company recorded the related costs.
10. Maintain confidentiality of documents, data and information of the Company.
11. Creating employment guidelines of the Audit Committee.
12. Reviewing the implementation of the work plan and inspection by internal auditors, as well as reviewing the adequacy of the Internal Audit Charter.

In the implementation of its duties, the Audit Committee of the Company continues to maintain its independence by making the Independent Commissioner of the Company as Chairman of the Audit Committee is composed of independent individuals to avoid conflict of interest.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2013, Komite Audit telah menggelar rapat sebanyak 4 kali. Pembahasan sepanjang tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Membahas hasil temuan dari internal audit dan membuat usulan untuk diajukan ke Direksi.
2. Menelaah likuiditas Perseroan dari kelancaran pembayaran hutang dan keberadaan stok di outlet Modern Internasional Pembayaran hutang likuiditas, kelancaran implementasi *Standard Operations Procedure* (SOP), stock di outlet pada PT Modern Putera Indonesia.
3. Menilai kedisiplinan penerapan SOP di semua bidang.

Frekuensi Pertemuan

Tingkat kehadiran Anggota Komite Audit dapat dilihat melalui tabel berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Kehadiran / Presence	Persentase Kehadiran
Anthony Chandra	Ketua	4	100%
Tirto Nadi	Anggota	4	100%
Izudin	Anggota	4	100%

Komite Audit telah menelaah Laporan Tahunan Perseroan, yang hasilnya adalah sebagai berikut:

1. TOP (*Term of Payment*) masih dalam batas kewajaran dan telah terjadi perbaikan dalam pembayaran transaksi hutang melalui pembayaran yang lebih tertib di 2013 ini.
2. Terjadi perbaikan dalam persediaan barang di outlet dan penurunan barang "slow moving" baik di gudang dan di outlet.

Independensi Komite Audit

Anggota Komite Audit merupakan seorang yang memiliki integritas tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai, pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan. Untuk menjaga independensi dalam pelaksanaan

The Audit Committee's Meeting

In 2013, the Audit Committee has conducted 4 times meetings. The discussions during 2013 are as follows:

1. Discussing findings from internal audit and making ideas to be proposed to Board of Directors.
2. Examining the Company's liquidity from the debt's repayment and stock availability at the outlet of Modern International Liquidity debt repayment, the implementation of *Standard Operations Procedure* (SOP), stock in outlet at PT Modern Putera Indonesia.
3. Assessing the disciplinary of SOP implementation in all fields.

Attendance's Frequency

The attendance's frequency of the Audit Committee's members can be seen from this following table:

The Audit Committee has analyzed the Company's Annual Report, the result is as follow:

1. TOP (*Term Of Payment*) is still within reasonable limits and there have been improvements in the payment of debts through better payment in this 2013.
2. There has been improvement in goods procurement in outlet and "slow-moving" both in the warehouse and at the outlet.

Audit Committee's Independency

Audit Committee's member is a person that has high integrity, skills, adequate knowledge and experience, adequate knowledge to read and understand financial statement. To keep the independency in its duties implementation, the Company's Audit Committee's

tugasnya, anggota Komite Audit Perseroan adalah anggota yang tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik, hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal dengan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perseroan memiliki peran sebagai pengelola sekaligus penyimpanan informasi bagi stakeholders. Selain itu, Sekretaris Perseroan merupakan elemen yang bertugas mengelola dokumen Perseroan seperti Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, risalah RUPS, risalah Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi, serta Perseroan telah menjalankan peraturan yang berlaku, khususnya yang berkaitan dengan keterbukaan informasi material yang berhubungan dengan Perseroan yang perlu diketahui oleh khalayak. Selain itu, Sekretaris Perseroan juga bertugas menjadi penghubung bagi Perseroan dengan pihak luar serta sebaliknya. Secara Spesifik, berikut adalah uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perseroan:

- Menjadi pihak yang menjaga kepatuhan Perseroan terhadap Undang-undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar, ketentuan Pasar Modal dan peraturan lain yang terkait. Kepatuhan kepada perundang-undangan dilakukan melalui monitoring kepada seluruh aspek perijinan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi Perseroan.
- Menjalin komunikasi yang terbuka secara berkala dengan pemerintah dan para pemain di pasar modal yaitu Bapepam, LK dan Bursa Efek Indonesia, serta bertanggung jawab atas hal-hal yang terkait dengan persoalan tata kelola perusahaan, tindakan korporasi serta transaksi materiil.
- Bertugas menyediakan informasi terkini secara akurat mengenai Perseroan kepada para pemegang saham, media, investor, analis, dan masyarakat umum secara rutin.

member is a person who has no shares both directly and indirectly to Issuer or Public Company, family relationship by marriage and descent to the second heritage, both horizontally and vertically with the Commissioner, the Board of Directors, or Major Shareholders or Public Companies.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary has responsibility to manage and keep informations for stakeholders. In addition, Corporate Secretary is an element that is responsible for managing Company's documents such as the Register of Shareholders, Special List, Minutes of Meeting, Minutes of Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors meetings, and ensuring that the Company complies with applicable regulations, particularly regarding disclosure of material information on matters pertaining to the Company that need to be known by public. Corporate secretary is also the liaison between the Company and external parties and vice versa. In its activities, the Corporate secretary has specific responsibilities as follows:

- Becoming a party that monitors the Company's compliance with Limited Liability Company Act, the Articles of Association, provisions of the Capital Market and other relevant regulations. Compliance to the laws is done through monitoring to all permission aspects and obligations that the Company must fulfill.
- Establishing a transparent communication regularly with government and the players in capital market such as Bapepam, LK and Indonesia Stock Exchange as well as being responsible to things related issues of corporate governance, corporate actions, and material transactions.
- Providing accurate current information about the Company to shareholders, the media, investors, analysts and the general public on a regular basis.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Bertugas mengorganisir pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan, Rapat Direksi, Rapat Komisaris, serta melakukan penelaahan dari aspek legal atas dokumen transaksi Perseroan.

Sekretaris Perseroan telah memenuhi syarat yang ditetapkan menurut peraturan Bapepam no IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perseroan. Saat ini, jabatan tersebut dipegang oleh Bong Kon Bui (Donny Sutanto). Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana di bidang Akuntansi dari STIE Jakarta pada 1990. Pernah menjabat sebagai Assistant Manager Keuangan Perseroan (1991-1995), Manager Keuangan Perseroan (1995-2003), General Manager Keuangan dan Akuntansi Perseroan (2003) serta menjabat sebagai General Manager Keuangan dan Akuntansi PT Modern Putra Indonesia (2003-2005) dan menjadi Direktur Perseroan sejak 2006.

Sepanjang tahun 2013, Sekretaris Perseroan telah melaksanakan tugasnya sebagai berikut:

- Menjadi Penghubung antara Perseroan dan lembaga regulator pasar modal.
- Memberikan informasi kepada para pemegang saham dan seluruh stakeholders Perseroan.
- Menyelenggarakan RUPS, Rapat Direksi dan Rapat Komisaris.
- Menjaga seluruh tindakan korporat agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

MANAJEMEN RISIKO

Perseroan secara serius membangun sistem manajemen risiko sebagai komitmen untuk mengintegrasikan proses perencanaan strategis usaha dengan kegiatan pelaksanaan usaha. Sejauh ini, Perseroan telah memiliki struktur manajemen risiko yang cukup mapan, yang terimplementasi dan terus dikaji secara berkala oleh Direksi. Struktur tersebut menjadi standar prosedur dalam mengatur manajemen risiko, prosedur

- Organizing the implementation of the Company's General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Directors' Meeting, Board of Commissioners' meeting, and analyzing legal aspect on the Company's transaction documents.

Corporate Secretary has met the requirements set forth in Rule Number IX.I.4 on the establishment of the Corporate Secretary. Currently the position is held by Bong Kon Bui (Donny Sutanto). He pursued his bachelor degree of Accounting from STIE Jakarta in 1990. He served for Assistant Manager of the Company's Finance (1991-1995), the Company's Finance Manager 1995-2003), the Company's Accounting and Finance's General Manager (2003) and General Manager of finance of PT Modern Putra Indonesia (2003-2005) and become the Company's Director since 2006.

In 2013, Corporate Secretary has carried out its duties as follows:

- Becoming a communicator between the Company and regulator institution of capital market
- Providing informations to shareholders and stakeholders of the Company
- Conducting GMS, Board of Directors' meeting and Board of Commissioners' meeting
- Managing the Corporate's actions to be in line with the applicable regulations and laws

RISK MANAGEMENT

The company is seriously building a risk management system as a commitment to integrate the business strategic planning process with the implementation of business activities. So far, the Company has the structure of a well-established risk management, which is implemented and regularly reviewed by the Board of Directors. The structure becomes procedure standard in managing risk management, internal control procedures

pengendalian internal serta prosedur penyampaian informasi. Struktur ini dirancang untuk melindungi elemen Perseroan berupa aset maupun Sumber Daya Manusia Perseroan agar seminim mungkin dapat terhindar dari risiko yang dapat membahayakan.

Beberapa risiko perusahaan yang dihadapi oleh Perseroan selama tahun pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Persaingan pasar yang ketat dan munculnya kompetitor baru dari produk-produk sejenis dipasaran menjadi salah satu risiko Perseroan maupun Entitas Anak sehingga risiko tidak tercapainya target profit dan beralihnya customer kekompetitor lain.
2. Perseroan merupakan distributor tunggal dari beberapa perusahaan/prinsipal terkemuka, maka pembatalan kontrak atau distribusi mempengaruhi usaha Perseroan. Sama halnya dengan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang gerai *Convenience Store* 7-Eleven, maka ketika terjadi pembatalan lisensi dari prinsipal akan mempengaruhi keberlangsungan usaha Entitas Anak tersebut.
3. Kondisi makro ekonomi merupakan faktor risiko eksternal yang dihadapi oleh Perseroan maupun Entitas Anak. Kondisi ekonomi makro dapat berupa melemahnya kurs mata uang domestik, menurunnya kondisi perekonomian dunia maupun nasional baik secara langsung maupun tidak.
4. Kebijakan Pemerintah dapat pula menjadi risiko usaha yang dihadapi Perseroan maupun Entitas Anak. Kebijakan-kebijakan seperti pelarangan impor, atau kebijakan pengenaan tarif bea masuk dan/atau pajak lainnya atas produk yang diimpor/dijual oleh Perseroan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi usaha Perseroan dan Entitas Anak.
5. Perkembangan dunia teknologi dan digital yang sangat cepat seperti saat ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak. Perseroan dan Entitas Anak dengan berbagai

as well as procedures for information. This structure is designed to protect the Company's element in the form of assets or Human Resources of the Company so it can avoid the risks that could jeopardize the Company as minimum as possible.

Some risks faced by the Company during the reporting year are as follows:

1. Though market competition and the presence of the new competitors against the similar products marketed become one of the Company's risks and its subsidiaries so that the risk causes unachieved profit targets and the customers shift to other competitors.
2. The Company is the sole distributor of some leading companies / principals, cancelation of contract/ distributorship will affect the Company's business. Similarly, the Subsidiary engaged in 7-Eleven Convenience Stores, cancellation of licenses from the principals will affect the operation of its Subsidiaries.
3. Macro economics condition is an external risk factor faced by the Company and its subsidiaries. The macro economics condition can be the downturn of domestic currency, the declining of the world and national economy both directly and indirectly.
4. Government policies can also be the business risk faced by the Company and subsidiaries. The policies are such as import banned or policies imposition of tariffs and / or other taxes on products imported or sold by the Company and its Subsidiaries will affect the business of the Company and its Subsidiaries.
5. The rapid digital and technology change becomes one of the callenges encountered by the Company and Subsidiaries. The Company and its Subsidiaries with all business units have to be able to adapt with

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

unit usahanya harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan tersebut agar dapat mengurangi dampak negatif dari perubahan tersebut.

6. Sebagai induk perusahaan, kinerja Perseroan juga bergantung pada kegiatan usaha serta perolehan laba Entitas Anak. Penurunan pendapatan yang dialami oleh Entitas Anak akan berdampak negatif terhadap pendapatan dan kinerja Perseroan.
7. Perseroan bergantung pada pemasok untuk memasok produknya dengan tepat waktu. Terjadinya gangguan pasokan yang terjadi diluar kontrol Perseroan dapat berdampak bagi terlambatnya pengiriman produk tersebut kepada konsumen. Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap hubungan Perseroan dan Konsumen dan berdampak pada beralihnya pelanggan (opportunity costs), sehingga berdampak negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan Perseroan.
8. Dalam mengembangkan usaha khususnya dalam bidang Industrial imaging, Perseroan bergantung kepada strategi pemasaran produk dan mendapatkan pelanggan-pelanggan baru. Perseroan selalu berada dalam ketidakpastian khususnya dalam menjalankan strategi tersebut serta mencapai target ekspansinya. Kegagalan Perseroan dalam merealisasikan pengembangan usahanya dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan Perseroan.

Melihat berbagai risiko yang dihadapi Perseroan diatas, sistem Manajemen Risiko Perseroan menjalankan perannya dalam mengidentifikasi kemungkinan adanya potensi risiko yang akan muncul beserta tingkat akibat yang ditimbulkan. Sistem kemudian menelaah sistem pengendalian internal untuk mengendalikan risiko tersebut serta menindaklanjuti secara efisien risiko yang sudah muncul serta meningkatkan sistem pengendalian yang dirasakan harus lebih efektif dijalankan. Manajemen risiko yang Perseroan terapkan adalah sebagai berikut:

such change in order to reduce the negative impact of the change.

6. As a parent company, the Company's performance also depends on the business activity and profit of Subsidiaries. The decrease in revenue experienced by the Subsidiary will negatively impact the Company's revenue and performance.
7. The Company relies on suppliers to supply products in a time. The supply interruption beyond the Company's control can affect to the delay in delivery of products to consumers. This could negatively impact the Company's relationship and impact on the shift of consumers and customers (opportunity costs), so that gives negative impact on the performance and financial condition.
8. In developing the business, especially in the field of industrial imaging, the Company depends on product marketing strategy and gain new customers. The company is always in uncertainty, especially in running the strategy and achieving its expansion targets. Failure of the Company to realize its business development can negatively impact to the Company's performance and financial condition.

Looking at the various risks faced by the Company above, the Company's Risk Management system performs its role in identifying the possibility of potential risks that will appear along with its impact level. The system then examines the internal control system to control the risk and to follow up efficiently the risks that have emerged and increase the control system that must be effectively performed. The Company's risk managements applied are as follows:

1. Manajemen Risiko Persaingan Usaha.

Baik Perseroan maupun Entitas Anak akan berfokus kepada kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, Perseroan akan menjual produk atau layanan yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan penjualan dan keuntungan bagi Perseroan. Kebijakan ini juga dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga serta terus berupaya melaksanakan kebijakan ini secara konsisten.

2. Manajemen Risiko Gangguan Pasokan

Risiko ini dapat diantisipasi dengan pembangunan infrastruktur logistik dan distribusi yang baik seperti pembangunan *Combined Distribution Center* (CDC) yang sedang dilakukan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak supplier melalui kontrak kerjasama pemasokan untuk menjamin pasokan yang konsisten.

3. Manajemen Risiko Kegagalan dalam Pengembangan Usaha. Pengembangan usaha bergantung dari beberapa faktor, yaitu:

1. Kemampuan finansial Perseroan
2. Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas
3. Tersedianya lokasi yang strategis

Untuk mengantisipasi berbagai faktor ini, Perseroan dan Entitas Anak secara konsisten:

- Menjaga hubungan yang baik dengan lembaga keuangan dalam rangka memperoleh fasilitas pendanaan, yang efektif bagi Perseroan
- Secara berkala melakukan pelatihan untuk karyawan yang berada pada jenjang yang terbawah hingga tingkat manajerial
- Membentuk tim pencarian lokasi yang handal

4. Manajemen Risiko tidak diperpanjangnya Perjanjian Waralaba dan Lisensi.

Perseroan dan Entitas Anak berusaha menjalin hubungan yang baik dengan pemberi Waralaba dengan cara selalu melaksanakan apa yang telah

1. Risk Management of Business Competition.

Both the Company and the Subsidiary will focus on the needs of consumers. Therefore, the Company will sell the products or services needed in order to increase sales and profits for the Company. This policy was also conducted in cooperation with a third party and the Company always implements this policy consistently.

2. Risk Management of Supplies Interruption

This risk can be anticipated with the good development of logistics and distribution infrastructure such as the construction of the Combined Distribution Center (CDC) being conducted by the Company. In addition, the Company is also working with various suppliers through the supply contract to ensure a consistent supply.

3. Risk Management of Failure in Business Development. Business development depends on some factors, namely:

1. The Company's financial ability
2. The qualified human capital availability
3. The strategic location

To anticipate those factors, the Company and its Subsidiaries consistently:

- Maintains good relations with financial institutions in order to gain effective funds facility for the Company
- Regularly conducts trainings for employees from the under level to the managerial level.
- Establish the excellent location search team.

4. Risk Management of Unextended Franchise and License.

The Company and its Subsidiaries strive to maintain good relation with Franchisors by doing things agreed within the agreement of the franchise. Every

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

disepakati bersama pada perjanjian waralaba. Setiap tahun dilakukan evaluasi pelaksanaan perjanjian waralaba dengan memperhatikan kondisi perekonomian yang terjadi pada tahun tersebut. Dengan itu, risiko tidak diperpanjangnya perjanjian dapat diantisipasi.

5. Manajemen Risiko Tidak Diperpanjangnya Masa Sewa Terkait Pengelolaan Gerai '7-Eleven'. Dalam melakukan kerjasama sewa dengan pihak ketiga, Perseroan dan Entitas Anak selalu melakukan perjanjian sewa dengan jangka waktu minimal lima tahun dengan opsi untuk memperpanjang masa sewa selama 5 (lima) tahun lagi dengan batas kenaikan biaya sewa sebanyak-banyaknya 25% dari biaya sewa sebelumnya. Dengan opsi ini, Perseroan dan Entitas Anak dapat meminimalisir risiko tidak diperpanjangnya masa sewa terkait pengelolaan gerai "7-Eleven"
6. Manajemen Risiko Sumber Daya Manusia
Perseroan dan Entitas Anak berupaya terus membangun pusat distribusi terpadu yang tersebar diberbagai daerah di Jakarta untuk melakukan perekrutan sampai dengan pelatihan semua calon karyawan demi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di samping itu, Perseroan maupun Entitas Anak secara berkala mengirimkan karyawannya ke luar negeri untuk mendapatkan pelatihan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Suasana kerja yang dibuat dekonduktif mungkin diciptakan sebagai upaya Perseroan mendorong kreativitas dan partisipasi bagi semua karyawan.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko Perseroan selama tahun 2013, Perseroan telah berupaya secara ketat menerapkan sistem manajemen risiko secara terpadu. Hasilnya keefektifitasan meminimalisasi risiko dapat terlaksana dengan baik. Dari hasil ini, kami menyimpulkan bahwa Perseroan maupun Entitas Anak telah berhasil menjalankan manajemen risiko dan telah mampu menerapkan sistem pengendalian selama kurun waktu pembahasan.

year, there is evaluation of franchise agreement implementation by seeing economic conditions that occurred in that year. With that, the risk of unextended agreement can be anticipated.

5. Management Risk of the unextended period of Related Lease of 7-Eleven Management. In lease cooperation with a third party, the Company and its Subsidiaries are always doing a lease agreement with a minimum term of five years with an option to extend the lease for five (5) years to limit of rent increases by 25% of the previous fee. With this option, the Company and its Subsidiaries may minimize the risk of unextended period of related lease of "7-Eleven" management.
6. Risk Management of Human Resources
The Company and Subsidiaries always build an integrated distribution centers that are spread throughout the area in Jakarta to conduct recruitment to training of all prospective employees in order to improve the quality of human resources. In addition, the Company and the Subsidiary periodically send employees overseas for training in accordance with their respective expertise. Conducive working atmosphere may be created as the Company's efforts to encourage creativity and participation for all employees.

In the implementation of risk management during 2013, the Company has sought to strictly implement an integrated risk management system. The result is the efficiency or minimizing the risks can be done well. From these results, we conclude that the Company and its Subsidiaries have been successfully running the risk management and have been able to apply control system during the discussion period.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal merupakan kegiatan pemastian dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Unit ini memiliki peran sebagai pengawas atas seluruh aktivitas Perseroan, memberikan pandangan objektif serta kepastian hasil evaluasi adanya keefektifitasan dalam menjalankan baik manajemen risiko maupun pelaksanaan manajemen operasional pada setiap unit kerja guna meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Pengangkatan Unit Audit Internal ini sesuai dengan yang disyaratkan oleh Peraturan No. IX.I.7. Adapun Perseroan telah mengangkat Makmuri sebagai Kepala Unit Audit Internal. Unit ini memiliki dua orang anggota auditor. Kepala Unit Audit Internal ini diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.

Dalam struktur Perseroan, Unit Audit Internal berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama serta berkoordinasi dengan Komite Audit melalui kegiatan berkala. Unit ini berada pada tingkat serendah-rendahnya sama dengan tingkat tertinggi dalam organisasi diluar tingkat Direktorat. Adapun tim yang menjadi bagian Unit Internal Auditor adalah pribadi yang memiliki latar belakang disiplin ilmu Akuntansi serta memiliki kecakapan dalam bidang audit keuangan.

Sedang untuk menjaga independensi Unit Internal Audit, tim diwajibkan patuh kepada Standar Profesional Internal Audit dan Kode Etik Internal Audit. Adapun Kode Etik Audit Internal meliputi:

1. Integritas. Seorang Audit Internal memegang prinsip kejujuran dan tanggung jawab, mematuhi peraturan serta berkontribusi terhadap tujuan Perseroan.
2. Obyektifitas. Menilai secara profesional dan tidak diijinka menerima apapun yang dapat mempengaruhi penilaian profesional.

INTERNAL AUDIT UNIT

Internal Audit is an assurance and consulting activity that is independent and objective designed to add value and improve the organization's operations. This unit has a supervisory role over all the activities of the Company, as well as provides an objective view and the certainty of the evaluation results of the efficiency in running both risk management and implementation of operational management in each business unit in order to improve good corporate governance (GCG). Appointment of the Internal Audit Unit as required by the Regulation. IX.I.7. The Company has appointed Makmuri as Head of Internal Audit. This unit has two auditors' members. Head of Internal Audit is appointed and dismissed by the Board of Commissioners.

In the structure of the Company, the Internal Audit Unit is under and responsible directly to the President Director and in coordination with the Audit Committee through periodic activity. This unit is at a level as low as is equal to the highest level in the organization beyond the level of the Directorate. The team that is part of Internal Auditor Unit is the person who has a background in Accounting disciplines and has proficiency in the field of financial audit.

Meanwhile, to maintain the independency of the Internal Audit Unit, the team is obliged to comply with Professionals Standard of Internal Audit and Code of Conducts of Internal Audit. The Internal Audit Code of Conducts include:

1. Integrity. An Internal Audit holds honesty and responsibility principles, complies with regulations and contributes to the Company's objectives.
2. Obejectivity. Assessing professionally and not allowed to accept anything that may affect professional assessment.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

3. Kerahasiaan. Menjaga kerahasiaan dan berhati-hati dalam menggunakan dan mengolah informasi atau data yang diperoleh dalam bekerja.
4. Kompetensi. Audit Internal hanya bertugas di bidang atau jasa dimana mempunyai ilmu, keterampilan dan pengalaman yang sesuai serta melakukan jasa audit internal yang mengacu kepada peraturan *auditing* yang berlaku.

Dalam menjalankan fungsi audit, Internal Audit melakukan tugasnya sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan Perseroan serta mengelola aktivitas audit secara keseluruhan berdasarkan rencana audit korporat.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen. Mengidentifikasi kemungkinan adanya pengembangan kebijakan dan melaksanakan standar audit yang sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit internal setiap tiga bulan dan menyampaikan laporan audit internal termasuk temuan dan rekomendasi kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit dan membangun kemitraan dengan auditor eksternal dan pihak terkait lainnya.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya.

3. Confidentiality. Maintain the Confidentiality and be careful in using and managing information or data obtained in work.
4. Competence. Internal Audit only serves in the field of service in which it requires knowledge, skills and experience and conducts auditing based on the applicable auditing rules.

In performing audit functions, Internal Audit carries out its duties as follows:

1. Arranging and conducting the Company's Annual Internal Audit Planning and managing audit activities in a whole based on the corporate audit plan.
2. Examining and evaluating the implementation of internal control and risk management system based on the Company's policy.
3. Conducting investigation and assessment on the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and activities examined in all level of management. Identifying possibility of policy development and conducting audit standard in line with good corporate governance.
4. Providing advices for repairment and objective informations on the activities checked in all level of management.
5. Making a report of internal audit results every three months and presenting the internal audit report including findings and recommendation to President Director and Board of Commissioners.
6. Supervising, analyzing and reporting the implementation of follow up towards repairment suggested.
7. Cooperating with Audit Committee and building partnership with external audit and other related parties.
8. Arranging program to evaluate the Internal Audit activities conducted.

9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Dari hasil pengawasan sepanjang tahun 2013, laporan Audit Internal menunjukkan tidak ada informasi maupun fakta material yang mengandung informasi yang tidak benar.

AKUNTAN PERSEROAN

Berdasarkan hasil RUPS tahun 2013, Perseroan kembali mempercayakan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Erns & Young) sebagai Akuntan Publik Perseroan dan Entitas Anak untuk mengaudit Laporan Keuangan hingga akhir tahun buku 31 Desember 2013 dan telah melakukan tugas audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan Perseroan telah melakukan audit laporan keuangan Perseroan sebanyak 4 kali dan tidak melakukan jasa lain.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal merupakan mekanisme yang diterapkan oleh Perseroan untuk mengendalikan usaha baik dalam struktur organisasi, cara, metode maupun dalam hal keuangan. Pengendalian internal bertujuan melindungi aset Perseroan baik dalam penyalahgunaan maupun dalam pencurian, juga meningkatkan keakuratan pencatatan akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional serta menjamin ketaatan terhadap hukum.

Dalam pengelolaan sejauh ini, Perseroan telah menerapkan sistem pengendalian internal dengan baik yang mencakup pengendalian baik keuangan dan operasional. Sebagai pemimpin dari setiap aspek operasional Perseroan, Direksi senantiasa memantau pengendalian operasional seluruh Perseroan agar tetap berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Setiap bulannya, jajaran Direksi memberikan laporan bagian yang dipimpinnya masing-masing dalam rapat Direksi. Berbagai isu-isu yang muncul seputar operasional Perseroan diangkat dalam rapat kemudian didiskusikan

9. Conducting special investigation if necessary.

From the supervisory in 2013, the Internal Audit report shows no information or material fact containing incorrect informations.

CORPORATE ACCOUNTANT

Based on the results of the GMS in 2013, the Company continues to trust Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) as a Public Accountant of the Company and its Subsidiaries to audit the financial statements until the end of the fiscal year December 31, 2013 and has conducted auditing duties with fair opinion without exception. Corporate accountant has audited the financial statements of the Company 4 times and did not perform other services.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal control system is a mechanism applied by the Company to control the business in the organizational structure, ways, and methods and in financial terms. Internal control is intended to protect the Company's assets either in the misuse and theft, and to improve the accuracy of the accounting record, to improve operational efficiency and to ensure compliance with the law.

In the management so far, the Company has implemented an internal control system that covers both financial and operational controls. As the leader of every aspect of the Company's operations, the Board of Directors continuously monitors the entire operational control of the Company to keep it running in line with established procedures. Every month, the Board of Directors provides a report led by each Board of Directors meeting. Various issues that arise about the Company's operations are discussed in the meeting then discussed by each member of the Board of Directors to

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

oleh setiap anggota Direksi untuk ditentukan kebijakan-kebijakan penting yang berkaitan baik perihal masalah keuangan maupun operasional yang perlu diputuskan. Kebijakan-kebijakan penting sebagai respon dari isu yang muncul diputuskan dalam rapat tersebut sehingga tidak ada masalah yang dibiarkan berlarut-larut. Berbagai sistem pengendalian internal yang diterapkan Perseroan sejauh ini, dijabarkan dalam beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Pengendalian melalui pembentukan tanggung jawab. Hal yang mutlak diterapkan dalam pengendalian internal adalah individu dalam hal ini karyawan mendapatkan tanggung jawab dalam bagiannya masing-masing. Perseroan berusaha memberikan tanggung jawab akan dalam bagian tertentu kepada satu individu karyawan, sehingga jika terjadi satu kendala ataupun permasalahan, Perseroan dapat meminta pertanggungjawaban dari individu terkait.
2. Pengendalian dalam prosedur dokumentasi. Perseroan secara disiplin mendokumentasikan setiap transaksi yang terjadi. Perseroan menggunakan penomoran dokumen, dan penghitungan dokumen. Sistem penomoran ini mencegah transaksi dicatat lebih dari sekali atau bahkan tidak dicatat sama sekali.
3. Pengendalian fisik, mekanik dan elektronik. Pengendalian ini bertujuan mengamankan aset, meningkatkan keakuratan dan kejujuran pencatatan akuntansi. Seperti dalam penyimpanan kas, kas disimpan di tempat yang aman dan brankas bank, membatasi akses ke tempat penyimpanan, dan menggunakan daftar kas.
4. Pengendalian sumber daya manusia. Pengendalian sumber daya manusia dilakukan melalui penjarangan yang ketat sebelum seorang karyawan bergabung. Hal ini harus diteliti oleh bagian HRD dengan jalan memeriksa latar belakang calon karyawan secara lengkap. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan.

determin crucial policies relating to both financial and operational subject that need to be decided. Important policies in response to the arising issues are decided in the meeting so there is no case unsolved. Various internal control systems implemented by the Company so far are outlined in the following:

1. Control through the establishment of responsibility. The thing that must absolutely be applied in internal control is the individual; in this case the employees get their own responsibility. The Company strives to give the responsibility in a certain part of one employee, so if there is a problem or issue, the Company may ask the responsibility of the individual.
2. Control in documentation procedures. The Company has the discipline to document each transaction. The Company uses a document numbering and counting documents. This numbering system prevents the transaction to be recorded more than once or even not recorded at all.
3. Control of physic, mechanic and electronic. This control is aimed to secure assets, to improve the accuracy and honesty of accounting records. As in the cash deposit, cash is stored in a safe place and a safe bank, to restrict access to the storage area, and use cash register.
4. Control of human resources. Control of human resources is conducted through a tight recruitment before an employee joins. This should be investigated by the human resources department by examining the background of prospective employees completely. This is done to reduce the risk of fraud committed by employees.

5. Pengendalian sistem informasi. Perseroan secara ketat memverifikasi pencatatan informasi secara berkala. Setiap karyawan yang mandiri secara pribadi bertanggung jawab memberikan verifikasi mengenai informasi yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk membandingkan antara pencatatan dan aset yang ada. Perseroan melalui bendahara, setiap harinya membandingkan cek dan faktur serta merekonsiliasi laporan bank setiap bulan. Pengawasan diperkuat dengan adanya auditor eksternal.

Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal Perseroan telah berjalan cukup efektif. Sistem pengendalian tersebut terus diperkuat disetiap lini dalam struktur organisasi dan diharapkan sistem pengendalian ini menjadi bagian yang utuh diterapkan oleh setiap elemen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai Perseroan yang berorientasi kepada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, PT Modern Internasional Tbk. mewujudkan kepedulian sosialnya melalui berbagai program Corporate Social Responsibility. Program yang diselenggarakan ini bertujuan menyeimbangkan aktivitas bisnis dengan tanggung jawab Perseroan disektor sosial. Perseroan terbebani memberikan manfaat bagi kehidupan sosial kemasyarakatan yang membutuhkan dalam rangka turut serta mensejahterakan kehidupan bangsa melalui program Tanggung Jawab yang Perseroan adakan setiap tahunnya.

Selama tahun 2013, Perseroan melalui Tim Tanggung Jawab Sosial berperan aktif dalam berbagai program kegiatan sebagai berikut:

BIDANG SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Perseroan meyakini bahwa kesejahteraan serta pengembangan komunitas adalah bagian dari

5. Control of information system. The Company strictly verifies information recording periodically. Each independent employee is personally responsible for providing verification of the information required. It aims to compare between recording and existing assets. The Company, through the treasurer, every day compares checks and invoices and reconciliates bank statements every month. Supervisory is strengthened with the external auditors.

Overall, the Company's internal control system has run quite effectively. The control system is continuously reinforced in every line in the organizational structure and the control system is expected to be integrally implemented by each element in carrying out each duties and functions.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

As a Company that is oriented to the development and welfare of Indonesian society, PT Modern Internasional Tbk. realizes its social concerns through various Corporate Social Responsibility programs. The program is aimed to balance the business activity with the responsibility of the Company's in social sector. The Company is concerned to give benefit to social life in order to involve sharing in the welfare of the nation through the Company's CSR program held each year.

During 2013, the Company through the CSR team actively participated in various programs of activities as follows:

SOCIAL AND COMMUNITY

The Company believes that the welfare and community development are parts of the Company's success. Thus,

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



keberhasilan Perseroan. Maka sebagai upaya Perseroan memberikan kontribusi kepada kehidupan sosial masyarakat, Perseroan menyelenggarakan serangkaian program, antara lain:

1. Kompetisi mendesain batik tahunan. Kegiatan ini ditujukan bagi orang-orang muda serta bertujuan untuk memberikan donasi kepada usaha kecil menengah serta Museum Batik yang adalah warisan Indonesia yang perlu dilestarikan
2. Mengadakan program Edutainment serta berbagi kebahagiaan bersama anak-anak jalanan
3. Mengadakan sarapan bersama masyarakat serta pemberian perawatan gratis bagi komunitas yang marginal.
4. 7-Eleven mendukung program pengembangan pemerintah untuk mengembangkan unit usaha kecil menengah. Hal ini diwujudkan melalui pembukaan 7-Eleven pada SMESCO, yang didesain untuk mengakomodasi produk-produk bisnis usaha kecil menengah, berinvestasi pada training-training SME (Small and Medium Enterprise), pengembangan serta dukungan dana untuk menjadikannya partner, supplier atau penjual 7-Eleven yang bersertifikasi

as an effort of the Company in giving contribution to social life, the Company implements some programs, namely:

1. Annual batik design competition. This activity is intended for young people and aimed to provide donations to small and medium businesses as well as the Museum Batik which is Indonesian heritage that must be preserved
2. Conducting Edutainment program and sharing happiness to street children
3. Conducting breakfast together with society and providing free medical treatment for marginal community
4. 7-Eleven supports the development program of the Government to develop small medium business unit. This is realized through the opening of 7-Eleven at SMESCO, designed to accommodate small medium business products, to invest on SME (Small and Medium Enterprise) trainings, development and funds support to make it certified partner, supplier or seller of 7-Eleven



5. Program Mudik Asik.

Mudik Asik adalah sebuah program apresiasi bagi para pemudik yang menggunakan transportasi darat. Program bagi pemudik dengan tujuan Jawa tengah dan Jawa Timur ini memberikan keuntungan yaitu selain murah, pemudik juga akan mendapat kenyamanan dan manfaat lainnya. 7-eleven berkerja sama dengan Pucuk Harum, Equity Life dan Blue Bird memberangkatkan 55 peserta Mudik Gratis 2013, dengan peserta tujuan Jawa Tengah dan Sekitarnya ada sebanyak 52 peserta Mudik 2013 tujuan Jawa Timur dan sekitarnya.

5. Mudik Asik Program.

Mudik Asik is an appreciation program for travelers who use ground transportation. The program for Central Java and East Java destination travelers is aimed to give the advantage that in addition to cheap, travelers will also get the convenience and other benefits. 7-Eleven cooperates with Pucuk Harum, Equity Life and Blue Bird to take 55 Free Homecoming participants in 2013 for destination of Central Java and surrounding, meanwhile there are 52 participants 2013 for East Java and surrounding destinations.

BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan, antara lain:

Program Peduli Lingkungan :

- Penggunaan material plastik dan kemasan yang dapat didaur ulang.
- Program pengolahan limbah organik 7-Eleven menjadi makanan ternak yang dilakukan secara

ENVIRONMENT SECTOR

The Company has a high commitment to participate in environment preservation. This is realized through some of following activities:

Enviornment Care Program

- The use of plastic materials and packaging that can be recycled.
- The 7-Eleven's organic waste processing program into fodder is conducted continuously and

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

kontinu dan berkesinambungan dengan bekerja sama dengan pemilik usaha kecil menengah, dengan cara memberikan limbah organik kepada pemilik usaha untuk kemudian diolah menjadi pelet (makanan untuk ikan ternak). Setelah menjadi pelet Perseroan membeli hasil produksi pelet tersebut dan memberikan hasil penjualan tersebut kepada pemilik usaha yang bersangkutan. Dengan demikian limbah organik 7-Eleven tidak mencemari lingkungan sekaligus dapat membantu usaha kecil menengah produsen pelet. Perseroan terbeban ikut serta dalam proses keseluruhan untuk membangun UKM yang kuat.

TANGGUNG JAWAB KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan percaya bahwa Sumber Daya Manusia merupakan aset tak ternilai bagi Perseroan. Oleh karena itu, Modern Internasional terus mengupayakan peningkatan Sumber Daya Manusia dan berorientasi kepada peningkatan kesejahteraan karyawan Perseroan yang mengacu kepada peraturan ketenagakerjaan. Wujud nyata Perseroan adalah melalui pemenuhan kewajiban pemberian upah minimum Provinsi/Regional. Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta no. 196 Tahun 2010 tertanggal 15 November 2010 tentang Upah Minimum Provinsi (UMP) tahun 2011. Peninjauan terhadap gaji juga dilakukan minimal sekali setahun berdasarkan keputusan Direksi dan memberlakukan penyesuaian besaran gaji dan upah sejalan dengan tingkat kinerja karyawan. Sistem pengupahan perseroan selalu mengacu kepada prinsip dasar pengupahan yang sifatnya komparatif secara internal dan eksternal dengan industri yang sama.

Melalui pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap karyawan, Perseroan telah dan akan terus memberikan atensi penuh dalam pemenuhan hak-hak tenaga kerja yang mengacu kepada aturan operasional Pengelolaan

sustainably by cooperating with small medium business owners, by providing organic waste to the business owner to subsequently be processed into pellets (food for farmed fish). After into pellets produced, the Company buys the pellet production and gives the results for concerned business owners. Thus the 7-Eleven organic waste does not pollute the environment and can help small and medium businesses pellet producer. The Company is encouraged to participate in the overall process to build a strong SME (Small Medium Enterprise)

RESPONSIBILITY OF LABOR, WORK HEALTH AND SAFETY

The Company believes that Human Resource is a priceless asset for the Company. Therefore, Modern International continues to work on improving Human Resources and oriented to improve the welfare of the employees of the Company, which refers to the labor laws. The Company shows it through the fulfillment of the obligation to provide Provincial/ Regional minimum wage. The Company has complied with Jakarta Governor Decree no. 196 of 2010 dated 15 November 2010 on the Provincial Minimum Wage (UMP) in 2011. The salary review is also done at least once a year by the Board's decision and imposes a salary and wage adjustments in line with the level of employee performance. The Company's wage system always refers to the basic principles of its comparative remuneration externally and internally with the same industry.

Through the fulfillment of the obligations of the Company to the employees, the Company has been and will be continuing to give full attention to the fulfillment of the rights of labor refers to the operational

Sumber Daya Manusia yang meliputi penerapan prinsip kesetaraan gender, pelatihan dan pengembangan kompetensi, jenjang karir, penyediaan paket remunerasi berdasarkan kompetensi dan kinerja, dan sebagainya.

Untuk kesejahteraan karyawan, Perseroan juga menyediakan sejumlah tunjangan dan fasilitas untuk mendorong motivasi, kinerja dan produktivitas karyawan. Ada berbagai tunjangan yang diberikan Perseroan kepada karyawan yang meliputi tunjangan Hari Raya, penghargaan bagi karyawan yang berprestasi berupa bonus dan insentif, jaminan hari tua, asuransi kesehatan melalui manulife, MOP, COP serta jaminan kecelakaan kerja.

Untuk mendukung program peningkatan mutu sumber daya manusia, Perseroan melakukan pemantauan berkala terhadap kinerja individu serta evaluasi sumberdaya manusia yang dilakukan secara ketat dan berkelanjutan.

Selain menggelar serangkaian program sebagai wujud kontribusi sosial Perseroan dalam bidang kemanusiaan maupun kesehatan, Perseroan juga terus berupaya meningkatkan layanan terhadap pelanggan. Adapun upaya yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah melalui pemberian informasi yang secara terbuka dapat diakses oleh masyarakat. Pengembangan informasi yang dapat diperoleh oleh masyarakat maupun konsumen adalah melalui website resmi perseroan yaitu di www.moderinternasional.co.id. Selain itu, informasi keuangan juga dapat diakses secara umum sebatas informasi yang perlu diketahui oleh umum seperti Laporan Auditor Independen, Laporan Tahunan dan sebagainya.

Lebih jauh lagi, masyarakat luas dapat mengirimkan pertanyaan, saran, kritikan maupun permintaan informasi secara tertulis yang dapat dilayangkan ke

rules of Human Resource Management which includes the implementation of the gender equality principle, training and competence development, career path, remuneration provision based on competence and performance, and so on.

For employees' welfare, the Company also provides a number of allowance and facilities to encourage motivation, performance and productivity of employees. There are various allowances provided to employees of the Company which include Hari Raya allowance, rewards for best employees in the form of bonuses and incentives, retirement allowance, health insurance through Manulife, MOP, COP and accident insurance.

To support the improvement of the human resources' quality, the Company periodically monitors the performance of the individual and human resource evaluation conducted strictly and continuously.

In addition to holding a series of programs as a form of social contribution of the Company in the field of humanitarian and health, the Company also continues to improve service to customers. One of the efforts made by the Company is through the provision of information that is openly accessible to the public. Development of information that can be obtained by the public and consumers is through the official website of the company that is in www.moderinternasional.co.id. In addition, financial information can also be accessed publically limited to the information that needs to be known by the public such as the Independent Auditor's Report, Annual Report, etc.

Furthermore, public can submit questions, suggestions, critics or information requests in written that can be posted to the central office located at Jl. Matraman

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

kantor pusat yang beralamat di Jl. Matraman Raya no. 12 Jakarta 13150 serta melalui website resmi yang ditujukan kepada Sekretaris Perusahaan.

TEKNOLOGI INFORMASI

Pengembangan usaha Perseroan khususnya dalam pengembangan gerai 7-Eleven tidak hanya ditekankan kepada pengembangan gudang pusat dan pabrik makanan, melainkan juga pengembangan dalam segi infrastruktur di bidang teknologi informasi. Oleh karena itu, Perseroan melakukan pengembangan infrastruktur teknologi informasi dengan melakukan kemitraan dengan pihak NEC, Nomura Research Institute (NRI) dan Professional Data Solution, Inc (PDI). Ketiga partner tersebut merupakan partner global dari 7-Eleven Inc. yang telah terbukti sukses dalam menjalankan sistem teknologi informasi di Jepang dan Amerika Serikat.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN

Sepanjang tahun pelaporan, Perseroan tidak menghadapi perkara penting baik pidana maupun perdata.

INFORMASI SANKSI ADMINISTRATIF

Pada tahun 2013, Perseroan tidak memiliki sanksi administratif yang dikenakan kepada Perseroan, sehingga tidak dapat menyajikan informasi terkait pembahasan hal ini.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Dalam mengupayakan satu mekanisme budaya kerja yang berkualitas, Perseroan memiliki budaya etik yang diberlakukan bagi seluruh tingkat organisasi. Budaya etik ini menjadi budaya kerja perusahaan yang implementasinya diberlakukan secara ketat karena Perseroan terus berjuang meningkatkan performa kerja Perseroan. Adapun budaya kerja yang diterapkan

Raya no. 12 Jakarta 13150 as well as through the official website which is addressed to the Corporate Secretary.

INFORMATION TECHNOLOGY

The company's business development especially in the development of 7-Eleven outlets is not only emphasized on the development of a central warehouse and food factory, but also in terms of infrastructure development in the field of information technology. Therefore, the Company made the development of information technology infrastructure by having partnership with the NEC, Nomura Research Institute (NRI) and Professional Data Solutions, Inc. (PDI). The three partners are the global partners of 7-Eleven Inc. which have proven successfully in implementing information technology systems in Japan and the United States.

IMPORTANT ISSUES FACED BY THE COMPANY

Throughout the reporting year, the Company did not face a critical case, either criminal or civil.

ADMINISTRATIVE SANCTION INFORMATION

In 2013, the Company has no administrative sanction imposed on the Company, so we can not present information related to this discussion.

THE COMPANY'S CODES OF CONDUCTS

In making a good qualified work culture mechanism, the Company has a culture of ethics applied to all levels of the organization. The culture of ethics becomes corporate culture in which its implementation is strictly enforced as the Company continues to struggle to improve the performance of the Company. The work culture applied is "Servant Leadership" the work culture is intended that

adalah “*Servant Leadership*” Budaya kerja ini bertujuan agar setiap individu terutama individu dengan tingkatan jabatan yang lebih tinggi, dapat selalu memberikan contoh perlakuan dan pelayanan yang baik terhadap semua hubungan yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan Kode Etik Perseroan tahun 2013, aturan ketenagakerjaan Perseroan telah dapat berjalan dengan cukup baik. Melalui budaya kerja yang diatur Perseroan, para karyawan dapat bekerja dengan sistem kerja yang mendukung kinerja maksimal seluruh karyawan sekaligus membuat seluruh jajaran karyawan dapat berinovasi melalui divisi kerja masing-masing.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*) adalah sistem pelaporan pelanggaran yang mengutamakan transparansi serta memberikan jaminan keamanan kepada pelapor. Pada tahun 2013, Perseroan belum memiliki *whistleblowing system*, namun Perseroan memiliki kepedulian tinggi terhadap praktik GCG serta tetap berupaya menyelidiki dan menindaklanjuti setiap kejadian atau peristiwa yang mengandung unsur kejanggalaan melalui Internal Audit Perseroan. Saat ini, Perseroan sedang melakukan percepatan dalam pembentukan *Whistleblowing System* untuk diterapkan pada masa mendatang.

TANGGUNG JAWAB HUKUM PERSEROAN

Baik Perseroan, Entitas Anak dan seluruh Mitra Perseroan terus berupaya menaati hukum yang berlaku, khususnya dalam tanggung jawab memenuhi kewajiban pajak. Sesuai dengan waktu yang ditentukan, Perseroan memenuhi kewajiban administrasi sebagai badan usaha. Kewajiban ini terus diupayakan dilaporkan secara berkala dan ketat sebagai pemenuhan tanggung jawab Perseroan terhadap negara.

every individual, especially an individual with a higher level of position, can always provide a good behaviour sample and good service to all the relationships.

In the implementation of the Company's Codes of Conducts in 2013, the Company's labors regulation has run quite good. Through the work culture the Company set, all employees can work with the work system that can support the maximum performance and make all employees can innovate through their own work divisions.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System is a system of violation report that prioritizes transparency and gives security assurance to the whistleblower. In 2013, the Company had no whistleblowing system yet, but the Company had high care on the GCG practices and kept striving to investigate and follow up every case or issue containing awkwardness through the Company's Internal Audit. Now, the Company is conducting acceleration in whistleblowing system to be applied in the future.

THE COMPANY'S LEGAL RESPONSIBILITY

The Company, Subsidiaries and the Company's Partners keep complying with the applicable law, especially in the responsibilities of tax obligations. In accordance with the specified time, the Company fulfills administrative obligation as a business entity. These obligations are always regularly and strictly reported as the Company's fulfillment of responsibility towards the country.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page intentionally left blank

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Modern Internasional Tbk.

Statement of Members of Board of Commissioners and Members Board of Directors on the Responsibility for the 2013 Annual Report of PT Modern Internasional Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Modern Internasional Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Modern Internasional Tbk. for 2013 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Chao Shern Yuan
Komisaris
Commissioner



Achmad Fauzi Hasan
Komisaris Utama
President Commissioner



Anthony Chandra
Komisaris Independen
Independent Commissioner

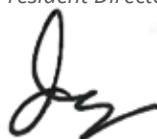
Dewan Direksi Board of Directors



Sungkono Honoris
Direktur Utama
President Director



Henri Honoris
Direktur
Director



Lim Djwe Khian
Direktur
Director



Donny Sutanto
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page intentionally left blank



06

Laporan Keuangan Financial Report

**PT Modern Internasional Tbk
dan Entitas Anaknya/*and its Subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Consolidated financial statements

***as of December 31, 2013 and for the year then ended
with independent auditors' report***

PT MODERN INTERNASIONAL Tbk.

Jl. Matraman Raya 12 Jakarta 13150 Indonesia
Telp : (021) 280 1000 (hunting)
Fax : (021) 858 1620 PO Box 4779

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Sungkono Honoris
Alamat Kantor : Jl. Matraman Raya No. 12
Jakarta 13150
Alamat Rumah : Jl. Bukit Hijau VIII/26, RT. 009/RW. 013
Kelurahan Pondok Pinang, Kecamatan
Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 280 1000
Jabatan : Presiden Direktur
PT Modern Internasional, Tbk
2. Nama : Bong Kon Bui (Donny Sutanto)
Alamat Kantor : Jl. Matraman Raya No. 12
Jakarta 13150
Alamat Rumah : Jl. Kosambi Selatan Raya, Blok C-6/64
RT/RW 010/010, Kelurahan Duri
Kosambi, Kecamatan Cengkareng
Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 280 1000
Jabatan : Direktur Keuangan
PT Modern Internasional, Tbk

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Modern Internasional Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Modern Internasional Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Modern Internasional Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT Modern Internasional Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Modern Internasional Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Sungkono Honoris
Office Address : Jl. Matraman Raya No. 12
Jakarta 13150
Residential Address : Jl. Bukit Hijau VIII/26, RT. 009/
RW. 013, Kelurahan Pondok Pinang,
Kecamatan Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Telephone : (021) 280 1000
Title : President Director
PT Modern Internasional, Tbk
2. Name : Bong Kon Bui (Donny Sutanto)
Office Address : Jl. Matraman Raya No. 12
Jakarta 13150
Residential Address : Jl. Kosambi Selatan Raya, Blok C-6/64
RT/RW 010/010, Kelurahan Duri
Kosambi, Kecamatan Cengkareng
Jakarta Barat
Telephone : (021) 280 1000
Title : Finance Director
PT Modern Internasional, Tbk

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Modern Internasional Tbk and Its Subsidiaries;
2. The Consolidated Financial Statements of PT Modern internasional Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the Consolidated Financial Statements of PT Modern Internasional Tbk and Its Subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Consolidated Financial Statements of PT Modern Internasional Tbk and Its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit correct information or material facts;
4. We are responsible for PT Modern Internasional Tbk's internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and behalf of the Board of Directors


Sungkono Honoris
Presiden Direktur/President Director
PT Modern Internasional Tbk


Bong Kon Bui (Donny Sutanto)
Direktur Keuangan/Finance Director
PT Modern Internasional Tbk



Jakarta, 21 Maret / March 21, 2014

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and its Subsidiaries
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-4	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-107	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5178/PSS/2014

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Modern Internasional Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Modern Internasional Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5178/PSS/2014

**The Shareholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Modern Internasional Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Modern Internasional Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-5178/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-5178/PSS/2014 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Modern Internasional Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Modern Internasional Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



E. Batara Manurung, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0693/Public Accountant Registration No. AP.0693

21 Maret 2014/March 21, 2014

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	133.627.074.869	2c,2q,4 35,36,37	273.070.448.763	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	2q,5,35,36	124.000.000.000	Time deposits
Kas yang dibatasi penggunaannya	12.314.427.767	2q,6,35,36	-	Restricted cash
Piutang usaha				
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp5.290.935.822 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp4.007.942.133)	109.632.125.751	2q,2r,3,7,15, 20,35,36,37	125.841.162.445	Trade receivables Third parties, net of allowance for impairment of Rp5,290,935,822 as of December 31, 2013 (December 31, 2012: Rp4,007,942,133)
Pihak berelasi, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp370.035.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	790.302.714	2d,2q,7, 35,36	553.739.159	Related parties, net of allowance for impairment of Rp370,035,000 as of December 31, 2013 and 2012
Piutang lain-lain, neto	63.213.133.791	2q,2r,5,9,35	61.781.230.310	Other receivables, net
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai sebesar Rp1.821.971.686 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	207.543.806.548	2e,3,10 15,20	244.082.592.940	Inventories, net of allowance for inventory obsolescence and decline in value of Rp1,821,971,686 as of December 31, 2013 and 2012
Pajak dibayar di muka	49.071.256.258	2k,19	40.405.536.650	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	75.892.903.392	2f,11	40.457.530.532	Prepaid expenses
Uang muka	75.085.548.216	12	55.495.358.704	Advances
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	20.224.360.734	2s,13	20.224.360.734	Non-current assets held for sales
Total Aset Lancar	747.394.940.040		985.911.960.237	Total Current Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan, neto	17.573.247.237	2k,3,19	20.698.186.847	Deferred tax assets, net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp382.803.487.702 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp333.136.024.505)	668.346.753.738	2g,3 13,15,20	343.955.609.086	Fixed assets, net of, accumulated depreciation Rp382,803,487,702 as of December 31, 2013, (December 31 2012: Rp333,136,024,505)
Uang muka pembelian aset tetap	42.256.609.720	13	21.042.800.982	Advances for purchase of fixed assets
Estimasi tagihan pajak penghasilan	7.617.399.328	19	5.600.970.351	Estimated claims for tax refund
Sewa dibayar di muka jangka panjang	114.802.110.854	2f,2g,11	96.155.430.721	Prepaid long-term rent
Beban tangguhan, neto	60.016.706.971	2n,3,14	60.504.041.469	Deferred charges, net
Beban renovasi bangunan sewa, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp47.107.736.728 pada tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Rp23.430.712.502)	222.309.971.169	2o,3,11 35,36,37	194.357.918.994	Renovation cost of rented buildings, net of, accumulated amortization Rp47,107,736,728 as of December 31, 2013 (December 31, 2012: Rp23,430,712,502)
Setoran jaminan	2.796.909.685	2q	5.470.942.513	Security deposits
Aset lain-lain	4.193.755.969		648.454.502	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	1.139.913.464.671		748.434.355.465	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	1.887.308.404.711		1.734.346.315.702	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	190.020.460.605	2q,15 35,36,37	155.109.099.217	Short-term bank loans
Utang usaha		2q,16,35,36		Trade payables
Pihak ketiga	81.610.490.958	37	132.461.481.682	Third parties
Pihak berelasi	759.458.592	2d,2q,8	1.101.416.415	Related party
Beban akrual	8.143.974.611	2q,17,35,36	6.354.891.916	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee benefits
jangka pendek	2.761.643.800	18	4.037.528.154	liability
Utang pajak	30.171.988.492	2k,19	30.356.563.001	Taxes payable
Utang lain-lain	16.334.008.507	2q,24,35,36	23.474.467.315	Other payables
Utang pihak berelasi	-	2q,8,35,36	1.000.000.000	Due to a related party
Bagian utang jangka panjang jatuh				Current maturities of
tempo dalam satu tahun		2q,35,36		long-term debts
Pinjaman bank	114.933.132.794	20,37	61.879.150.322	Bank loan
Sewa pembiayaan	12.687.225.913	2g,2q,13	9.200.572.900	Obligations under finance lease
Pembiayaan konsumen	1.347.182.439	2g,2q,13	3.148.039.988	Consumer finance
Total Liabilitas Jangka Pendek	458.769.566.711		428.123.210.910	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, neto	1.640.347.110	2k,19	330.063.414	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee benefits
jangka panjang	23.530.797.000	2l,3,25	21.373.253.000	liabilities
Utang jangka panjang, setelah				Long-term debts, net of current
dikurangi bagian jatuh tempo		2q,35,36		maturities
dalam satu tahun		21,37		Bank loan
Pinjaman bank	351.964.311.742	2g,2q,13	285.749.893.709	Obligations under finance lease
Sewa pembiayaan	19.008.151.711	2g,2q,13	10.676.010.814	Consumer finance
Pembiayaan konsumen	663.230.574		1.203.391.811	
Total Liabilitas Jangka Panjang	396.806.838.137		319.332.612.748	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	855.576.404.848		747.455.823.658	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - Rp100 par value per share
Modal dasar - 12.000.000.000				Authorized - 12,000,000,000
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 4.158.816.363 saham	415.881.636.300	1b,22	415.881.636.300	Issued and fully paid - 4,158,816,363 shares
Tambahan modal disetor	429.329.387.229	1b,23	429.329.387.229	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
				Appropriated for general reserve
Cadangan umum	5.000.000.000		5.000.000.000	
Belum ditentukan penggunaannya	173.727.847.333		132.818.646.137	Unappropriated
Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	1.023.938.870.862		983.029.669.666	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	7.793.129.001	2b,21	3.860.822.378	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS	1.031.731.999.863		986.890.492.044	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	1.887.308.404.711		1.734.346.315.702	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN	1.273.490.330.003	2d,2j,2r, 8,26,33	1.009.310.267.345	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(781.121.072.482)	2j,8,27,33	(639.077.589.119)	COST OF SALES
LABA BRUTO	492.369.257.521		370.232.678.226	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(327.694.680.652)	2j,2r,28,33	(237.095.344.810)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(66.100.399.536)	2j,2r,28 33,34	(44.048.307.020)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	33.290.716.026	1c,2j,2r 2s,19,33	33.804.340.701	Other operating income
Beban operasi lain	(15.698.264.675)	2j,2r,19 30,33	(1.294.231.809)	Other operating expenses
LABA OPERASI	116.166.628.684		121.599.135.288	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	7.388.612.881	2r,31,33	2.809.684.455	Finance income
Beban keuangan	(58.507.328.569)	2r,32,33	(57.383.961.631)	Finance expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	65.047.912.996		67.024.858.112	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK, NETO	(14.902.225.445)	2k,19,33	(11.298.949.632)	TAX EXPENSE, NET
LABA TAHUN BERJALAN	50.145.687.551		55.725.908.480	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	50.145.687.551		55.725.908.480	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan/ Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year/ Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	49.226.833.922		55.647.615.232	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	918.853.629	2b,21	78.293.248	Non-controlling interest
TOTAL	50.145.687.551		55.725.908.480	TOTAL
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	15	2m,38	16	BASIC EARNINGS PER SHARE FROM INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Parent Entity**

		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Share Capital Issued and Fully Paid</i>	Tambahan Modal Disetor Neto/ <i>Net Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Total Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interests</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Catatan/ <i>Notes</i>			Untuk Cadangan Umum/ <i>Appropriated for General Reserve</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo tanggal 31 Desember 2011		319.908.951.000	10.260.385.000	5.000.000.000	83.569.209.925	418.738.545.925	3.782.529.130	422.521.075.055	Balance as of December 31, 2011
Penerbitan saham baru	2i,22	95.972.685.300	431.877.083.850	-	-	527.849.769.150	-	527.849.769.150	Issuance of new shares
Biaya emisi saham	2i,23	-	(12.808.081.621)	-	-	(12.808.081.621)	-	(12.808.081.621)	Shares issuance cost
Pembagian dividen	24	-	-	-	(6.398.179.020)	(6.398.179.020)	-	(6.398.179.020)	Distribution of dividends
Total laba komprehensif tahun berjalan 2012		-	-	-	55.647.615.232	55.647.615.232	78.293.248	55.725.908.480	Total comprehensive income for the year 2012
Saldo tanggal 31 Desember 2012		415.881.636.300	429.329.387.229	5.000.000.000	132.818.646.137	983.029.669.666	3.860.822.378	986.890.492.044	Balance as of December 31, 2012
Pembagian dividen	24	-	-	-	(8.317.632.726)	(8.317.632.726)	-	(8.317.632.726)	Distribution of dividends
Setoran modal dari kepentingan non pengendali		-	-	-	-	-	3.013.452.994	3.013.452.994	Capital contribution from non-controlling interest
Total laba komprehensif tahun berjalan 2013		-	-	-	49.226.833.922	49.226.833.922	918.853.629	50.145.687.551	Total comprehensive income for the year 2013
Saldo tanggal 31 Desember 2013		415.881.636.300	429.329.387.229	5.000.000.000	173.727.847.333	1.023.938.870.862	7.793.129.001	1.031.731.999.863	Balance as of December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
Year Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.289.462.803.141		1.049.322.221.875	Receipts from customers
Pembayaran untuk/kepada:				Payments for/to:
Pemasok	(824.790.602.351)		(640.038.823.820)	Suppliers
Beban operasi	(247.262.316.115)		(210.254.964.182)	Operating expenses
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	(151.974.386.780)		(98.306.982.401)	Salaries, wages and employees' benefits
Kas digunakan untuk operasi	65.435.497.895		100.721.451.472	Cash used for operations
Penerimaan dari:				Cash receipts from:
Sewa	27.004.208.618		25.296.712.610	Rental
Bunga	7.388.612.881		1.853.498.153	Interest
Pembayaran untuk:				Cash payments for:
Bunga	(51.778.623.998)		(63.487.957.340)	Interest
Pajak	(11.103.256.645)		(16.493.149.431)	Taxes
Lain-lain	(2.168.307.642)		(203.305.241)	Others
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	34.778.131.109		47.687.250.223	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	633.491.453	13	3.908.028.810	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(364.201.647.490)	13	(131.204.661.399)	Acquisitions of fixed assets
Pencairan (penambahan) deposito berjangka	124.000.000.000	5	(124.000.000.000)	Withdrawal of (additional) time deposits
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(21.213.808.745)		(21.042.800.975)	Payments of advance for purchase of fixed assets
Penambahan beban renovasi bangunan sewa	(27.952.052.175)		(138.167.095.668)	Additions to renovation cost of rented buildings
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(288.734.016.957)		(410.506.529.232)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang	336.055.419.690		426.254.435.624	Proceeds from short-term and long-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang	(175.446.504.079)		(359.484.043.795)	Payments of short-term and long-term bank loans
Pembayaran dividen	(14.715.811.745)	24	(3.380.352.143)	Payments of dividends
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(17.191.639.540)		(14.093.885.154)	Payments of obligations under finance lease
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(3.646.018.786)		(5.982.872.442)	Payments of consumer finance payable
Penerimaan dari penerbitan saham baru	-	22,23	527.849.769.150	Proceeds from right issue
Pembayaran biaya emisi saham (Pembayaran) Perolehan utang pihak berelasi	-	23	(12.808.081.621)	Payments of share issuance cost
	(1.000.000.000)	8	1.000.000.000	Proceeds from due to a related party
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	124.055.445.540		559.354.969.619	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(129.900.440.308)		196.535.690.610	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	273.070.448.763		74.896.631.053	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Dampak neto perubahan nilai tukar atas kas dan setara kas	2.771.494.181		1.638.127.100	Net effect of changes in exchange rate on cash and cash equivalent
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	145.941.502.636	4	273.070.448.763	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Modern Internasional Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 12 Mei 1971 berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, S.H., No. 47. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/205/2 tanggal 23 Agustus 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 99 tanggal 12 Desember 1972. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris FX. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 54 tanggal 14 Desember 2012 terkait dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang merupakan hasil dari pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II). Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-15821 tanggal 26 April 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi operasi di bidang perdagangan dan perindustrian, khususnya di bidang industri *colour processing*, bahan-bahan fotografi, alat-alat percetakan dan perdagangan pada umumnya. Saat ini operasi Perusahaan meliputi usaha-usaha di bidang perdagangan produk *industrial imaging* seperti peralatan medis, *graphic art*, dan solusi dokumen dengan mengusung beberapa merk.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Matraman Raya No. 12, Jakarta dan cabang-cabangnya berlokasi di Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Batam, Denpasar, Lampung, Makassar, Manado, Medan, Padang, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Semarang dan Surabaya.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1971.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir karena tidak terdapat entitas yang memiliki pengendalian signifikan atas Perusahaan (Catatan 22).

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Modern Internasional Tbk (the "Company") was established on May 12, 1971 based on the Notarial Deed No. 47 of Djojo Muljadi, S.H. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/205/2 dated August 23, 1972, and was published in the State Gazette No. 99 dated December 12, 1972. The Articles of Association has been amended several times, the last amendment was covered by Notarial Deed No. 54 dated December 14, 2012 of FX. Budi Santoso Isbandi, S.H., regarding the increase of the Company's issued and paid-up capital as a result of the implementation of the Limited Public Offering II (PUT II). The Notarial Deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-15821 dated April 26, 2013.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises trading and industry, especially in colour processing industry, photographic materials, printing equipment and general trading. Currently the Company's activity comprises trading of industrial imaging product such as medical equipment, graphic art and document solution by carrying various brands.

The Company is domiciled at Jalan Matraman Raya No. 12, Jakarta and its branches are located in Balikpapan, Bandung, Banjarmasin, Batam, Denpasar, Lampung, Makassar, Manado, Medan, Padang, Palembang, Pekanbaru, Pontianak, Semarang and Surabaya.

The Company started its commercial operations in 1971.

The Company has no Parent Entity and Ultimate Parent Entity due to there is no entity which has significant control on the Company (Note 22).

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan tindakan Perusahaan yang mempengaruhi modal saham ditempatkan dan disetor penuh

Pada tanggal 11 Juni 1991, Perseroan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-834/PM/1991 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 4.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 Juni 1992, Perusahaan memperoleh surat dari BAPEPAM No. S-1007/PM/1992 mengenai pemberitahuan tanggal efektif pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.853.980 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham yang ditawarkan kepada para pemegang saham lama dimana setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham lama dapat membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp8.250.

Pada tanggal 18 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh surat dari BAPEPAM-LK No. S-12241/NL/2012 mengenai pemberitahuan tanggal efektif pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Terbatas dengan HMETD sejumlah 959.726.853 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham yang ditawarkan kepada para pemegang saham lama dimana setiap pemegang saham yang memiliki 100 (seratus) saham lama dapat membeli 30 (satu) saham baru dengan harga Rp550 per saham.

Tindakan Perusahaan yang mempengaruhi modal saham ditempatkan dan disetor penuh sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Tanggal/Date	Tindakan Perusahaan/ Nature of Corporate Actions	Jumlah Saham Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued And Fully Paid	Nilai Nominal per Saham/ Par Value per Share
16 Juli 1991/ July 16, 1991	Penawaran umum perdana sejumlah 4.500.000 saham./ Initial public offering of 4,500,000 shares.	4.500.000	1.000
16 Juli 1991/ July 16, 1991	Pencatatan saham sejumlah 5.500.000 saham./ Company Listing of 5,500,000 shares.	10.000.000	1.000
26 Juni 1992/ June 26, 1992	Pencatatan saham sejumlah 34.120.000 saham./ Company Listing of 34,120,000 shares.	44.120.000	1.000
26 Juni 1992/ June 26, 1992	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 380.000 saham./ Issuing new shares without preemptive rights of 380,000 shares.	44.500.000	1.000

1. GENERAL (continued)

b. Public offerings and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

On June 11, 1991, the Company received the effective statement from the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. S-834/PM/1991 for the Initial Public Stock Offering of its 4,500,000 shares with a par value of Rp1,000 per share at Indonesia Stock Exchange.

On June 23, 1992, the Company received a letter from BAPEPAM No. S-1007/PM/1992 for the effective date of registration statement for the Limited Public Offering (rights issue) which offered to the old shareholders new shares totaling 8,853,980 shares with a par value of Rp1,000 per share wherein an ownership of five (5) old shares was entitled to the purchase of one (1) new share at the price of Rp8,250 per share.

On October 18, 2012, the Company received a letter from BAPEPAM-LK No. S-12241/NL/2012 for the effective date of the registration statement for the Limited Public Offering (right issue) which offered to the old shareholders new shares totaling 959,726,853 shares with a par value of Rp100 per share wherein an ownership of one hundred (100) old shares was entitled to the purchase of thirty (30) new shares at the price of Rp550 per share.

The Company's corporate actions affecting issued and fully paid share capital from the date of its initial public offering up to December 31, 2013, are as follows:

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan tindakan Perusahaan yang mempengaruhi modal saham ditempatkan dan disetor penuh (lanjutan)

Tanggal/Date	Tindakan Perusahaan/ Nature of Corporate Actions	Jumlah Saham Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued And Fully Paid	Nilai Nominal per Saham/ Par Value per Share
18 Agustus 1992/ August 18, 1992	Penawaran umum terbatas 8.853.980 saham./ Limited public offering 8,853,980 shares.	53.353.980	1.000
30 Maret 1994/ March 30, 1994	Saham bonus: 3 saham bonus untuk setiap kepemilikan 2 saham./ Bonus shares: 3 bonus shares for ownership of 2 shares.	133.384.950	1.000
22 September 1997/ September 22, 1997	Perubahan nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham (pemecahan saham)./ Change of par value from Rp1,000/share into Rp500/share (stock split).	266.769.900	500
18 Desember 2006/ December 18, 2006	Penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 373.048.002 saham./ Issuing new shares without preemptive rights of 373,048,002 shares.	639.817.902	500
30 Mei 2012/ May 30, 2012	Perubahan nominal saham dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham (pemecahan saham)./ Change of par value from Rp500/share into Rp100/share (stock split).	3.199.089.510	100
18 Oktober 2012/ October 18, 2012	Penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu sejumlah 959.726.853 saham Limited Public Offering (rights issue) 959,726,853 shares.	4.158.816.363	100

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Persentase kepemilikan Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan total aset Entitas Anak adalah sebagai berikut:

c. The Company's and Subsidiaries' Structure

The percentage of ownership of the Company, either directly or indirectly, and total assets of the Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Domicile	Kegiatan Pokok/ Principal Activities	Tahun Mulai Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset sebelum Eliminasi/ Total Assets before Elimination	
					2013	2012
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership:</u>						
PT Modern Pangan Indonesia (dahulu PT Modern Photo Industry) (MPI) dan Entitas Anak/ PT Modern Pangan Indonesia (formerly PT Modern Photo Industry) (MPI) and a Subsidiary	Jakarta/ Jakarta	Perdagangan makanan dan minuman/ Trading in food and beverages	1990	99,99	123.003.954.810	111.595.267.257

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Domicile	Kegiatan Pokok/ Principal Activities	Tahun Mulai Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset/Total Assets	
					2013	2012
PT Modern Putra Indonesia (MPri)	Jakarta/ Jakarta	Usaha bidang perdagangan terutama dalam perdagangan impor/ekspor, toko serba ada, dan supermarket (Gerai 7-eleven)/ General trading, mainly import/ export trading, department stores and supermarket operation (7-eleven Outlet)	1993	99,99	1.083.001.880.198	806.398.672.775
PT Modern Data Solusi (MDS)	Jakarta/ Jakarta	Usaha bidang perdagangan dan jasa, khususnya di bidang jasa yang meliputi alat fotografi/ sinematografi, alat rumah tangga/ barang elektronik, alat teknik/ mekanikal/elektrikal/mesin fotokopi dan suku cadangnya/ Trading and service, especially in photography equipment/ cinematography, home appliances/electronic equipment, engineering equipment/ mechanical/electronics/photocopy machine and its spareparts.	1990	99,99	113.119.270.212	84.050.830.040
PT Swadaya Mitra Serasi (SMS)	Jakarta/ Jakarta	Sewa dan beli/ Hire and purchase	2010	99,83	8.939.902.674	8.991.087.986
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui MPI/Indirect ownership through MPI:</u>						
PT Fresh Food Indonesia (FFI) ¹⁾	Jakarta/ Jakarta	Industri dan perdagangan khususnya industri makanan terutama kue dan roti, perdagangan ekspor, impor, distributor dan pemasok makanan atau makanan siap saji/Industrial and trading especially food, particularly in cake and bread, export, import, distribution and supplier of food or fast food.	2011	50,00	39.191.736.985	26.840.363.844

1) FFI dikonsolidasi dari sudut pandang kemampuan MPI untuk mengatur aktivitas keuangan dan operasional dari Entitas Anak tersebut. FFI didirikan untuk mendukung aktivitas dari gerai 7-Eleven/FFI is consolidated in view of MPI's ability to control the financial and operational activities of this Subsidiary. FFI was established to support the activities of 7-Eleven outlet store.

**d. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit
serta Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)
Komisaris (Independen)
Komisaris

: Achmad Fauzi Hasan
: Anthony Chandra
: Chao Shern Yuan

Direksi

Direktur Utama
Direktur Penjualan dan
Pemasaran
Direktur Operasional
Direktur Keuangan

: Sungkono Honoris
: Henri Honoris
: Lim Djwe Khian
: Bong Kon Bui (Donny Sutanto)

**d. Board of Commissioners, Directors, Audit
Committee and Employees**

The members of the Company's Board of Commissioners and Directors (key management) as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner (Independent)
Commissioner (Independent)
Commissioner

Directors

President Director

Sales and Marketing Director
Operational Director
Finance Director

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit
serta Karyawan (lanjutan)**

Susunan anggota Komite Audit Perusahaan
adalah sebagai berikut:

	2013
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Anthony Chandra
Anggota	Eka Darmawan
Anggota	Izudin

Perusahaan telah menunjuk Bong Kon Bui
(Donny Sutanto) sebagai Sekretaris
Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012,
Perusahaan dan Entitas Anak (secara
bersama-sama disebut sebagai "Kelompok
Usaha") memiliki masing-masing 593 dan 645
karyawan tetap (tidak diaudit).

Perusahaan memiliki unit audit internal yang
disyaratkan oleh Peraturan No. IX.1.7 dan telah
memiliki Piagam Unit Audit Internal
sebagaimana disyaratkan oleh Peraturan
No. IX.1.7. Ketua unit audit internal
Perusahaan per tanggal 31 Desember 2013
dan 2012 adalah Tirtonadi.

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah
diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh
Direksi Perusahaan pada tanggal
21 Maret 2014.

1. GENERAL (continued)

**d. Board of Commissioners, Directors, Audit
Committee and Employees (continued)**

The members of the Company's Audit
Committee is as follows:

	2012		<u>Audit Committee</u>
Achmad Fauzi Hasan	:		Chairman
Eka Dharmaawan	:		Member
Izudin	:		Member

The Company has appointed Bong Kon Bui
(Donny Sutanto) as Corporate Secretary.

As of December 31, 2013 and 2012, the
Company and its Subsidiaries (collectively
referred to as the "Group") have a total of 593
and 645 permanent employees (unaudited),
respectively.

The Company had internal audit as required
by Regulations No. IX.1.7 and had internal
audit charter as required by Regulations
No. IX.1.7. The head of the Internal Audit unit
of the Company as at December 31, 2013 and
2012 is Tirtonadi.

**e. Completion of the Consolidated Financial
Statements**

The accompanying consolidated financial
statements were completed and authorized for
issue by the Company's Directors on
March 21, 2014.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No.VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu seperti yang dinyatakan dalam masing-masing catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Laporan keuangan (konsolidasian) Entitas-entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements and statements of compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) Regulation No.VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies" included in the Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The basis of measurement in the preparation of financial statements is accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, and the historical cost basis of accounting, except for certain accounts as stated in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows, are prepared using the direct method, by presenting cash receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its Subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

The (consolidated) financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra-Kelompok Usaha yang belum direalisasi telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal pada saat entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki, secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah hak suara entitas.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Kerugian entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting right of an entity.

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity by that board or body.

Losses of non-wholly owned subsidiary are attributed to Non-Controlling Interest (NCI) even if such losses resulted in a deficit balance for the NCI.

If it losses control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; dan
- vii. mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi atau ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas". Kas yang telah ditentukan penggunaannya untuk pinjaman jangka pendek disajikan sebagai "Kas Yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan aktivitasnya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

Kriteria pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) adalah sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

- vi. recognizes any surplus or deficit in consolidated statements of comprehensive income; and
- vii. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent.

c. Cash equivalents

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to loans and other borrowings are classified as "Cash Equivalents". Cash which use is restricted for short term loans are presented as "Restricted Cash" as part of current asset in the consolidated financial position.

d. Transactions with related parties

During its activities, the Group entered into transactions with its related parties.

The criteria of a related party in accordance with PSAK No. 7 (Revised 2010) are as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - i. Has control or joint control over the Group;
 - ii. Has significant influence over the Group; or

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Kriteria pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- iii. Personel manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk Kelompok Usaha.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok Usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas terkait dengan Kelompok Usaha. Jika Kelompok Usaha adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Kelompok Usaha;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related parties
(continued)**

The criteria of a related party in accordance with PSAK No. 7 (Revised 2010) are as follows: (continued)

- iii. Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity related to the Group if it meets one of the following:
 - i. The entity is members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Kriteria pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto dimana biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak, kecuali untuk persediaan yang dijual secara eceran. Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

Biaya persediaan eceran ditentukan menggunakan metode eceran dengan mengurangi harga jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai. Persentase rata-rata digunakan untuk setiap departemen penjualan eceran yang menjual kelompok barang yang berbeda.

f. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related parties
(continued)**

The criteria of a related party in accordance with PSAK No. 7 (Revised 2010) are as follows: (continued)

b. An entity related to the Group if it meets one of the following: (continued)

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

e. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value, wherein the cost is determined by the moving-average method, except for retail inventory. Allowance for inventory obsolescence and decline in the value of inventories are provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year to reduce the carrying value of inventories to its net realizable value.

The cost of the retail inventories is determined using the retail inventory method by reducing the sales value of the inventory by the appropriate percentage gross margin. An average percentage for each retail department which sells different group of products is use.

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	3 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 10
Peralatan dan inventaris kantor	4 - 5
Alat-alat pengangkutan	4 - 5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan, karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets

Fixed assets, except land are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred.

Depreciation of an asset begins when it is available for use and is computed using the straight-line method based on their estimated useful lives as follows:

Buildings and improvements
Machinery and equipment
Office equipment, furniture and fixtures
Transportation equipments

Land is stated at the acquisition cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is possible the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The Legal cost of land rights when the land acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights were recognized as intangible assets and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

• **Aset tetap dalam pembangunan**

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

• **Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets (continued)

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly recognized as income or loss in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

• **Construction in progress**

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

• **Leases**

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset tetap (lanjutan)

• Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang di estimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Kelompok Usaha akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets (continued)

• Leases (continued)

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are proportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the current year profit or loss.

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease, lease assets are depreciated over the estimate period of the use of assets based on useful life of assets, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in operations on a straight-line method over the lease term.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Aset tetap (lanjutan)

• Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa dimana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Fixed assets (continued)

• Leases (continued)

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

h. Impairment of non-financial assets

At the end of reporting periods, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, or when the asset impairment testing of intangible assets with unlimited useful lives, or goodwill acquired in a business combination is needed, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit ("CGU")'s less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**h. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan tersebut digabungkan dengan penilaian atau indikator nilai wajar lainnya.

Kelompok Usaha melakukan penilaian pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai dalam aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Impairment of non-financial assets
(continued)**

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group used an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

The Group assesses at each end of the reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Based of the Group's management, there are no events or changes in circumstances that may indicate impairment in the value of non-financial assets as of December 31, 2013 and 2012.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

j. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima dikurangi diskon, rabat dan tidak termasuk pajak pertambahan nilai (PPN). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penjualan Barang dan Jasa

Pendapatan dari penjualan lokal dan jasa perbaikan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau pada saat jasa perbaikan telah selesai. Pendapatan dari jasa lainnya diakui pada saat jasa telah dilaksanakan. Pendapatan dari penjualan gerai 7-Eleven diakui berdasarkan penerimaan tunai yang dicatat oleh *cash register*.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Share issuance cost

Share issuance cost are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

j. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received deducted by discounts, rebates and excluding sales taxes (VAT). The following specific recognition criteria must also met before revenue is recognized.

Sale of Goods and Services

Revenues from domestic sales and repairs services are recognized when goods are delivered to customers or when the repairs have been completed. Revenue from other services are recognized when the services have been rendered. Revenue from 7-Eleven outlets' sales is recognized based on cash receipts from cash register.

Rental Income

Rental income are recognized on a straight-line method over the lease terms.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest rate ("EIR") method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**j. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

k. Perpajakan

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan penalti atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Revenue and expense recognition
(continued)**

Expense

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

k. Taxation

Current Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting dates.

Current income taxes are recognized in the consolidated statement of comprehensive income, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali bagi liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari:

- i. pengakuan awal goodwill;
- ii. atau pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang: (ii.1) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii.2) pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan penghasilan kena pajak/rugi pajak.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Kelompok Usaha mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan diberlakukan pada saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except the deferred tax liability arises from:

- i. the initial recognition of goodwill;*
- ii. or of an asset or liability in a transaction that is: (ii.1) not a business combination and (ii.2) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable income or loss.*

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply when the asset is realized or the liability is settled based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan

Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

l. Imbalan kerja

Kelompok Usaha mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan yang tidak didanai berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13") dan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan UU No. 13 ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Penyisihan beban jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk beban jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:

where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

l. Employee benefits

The Group recognized a provision for post-employment benefits in accordance with the Labor Law No. 13 Year 2003 (Law) dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the calculation of estimated liability of employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial method.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Imbalan kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

m. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

n. Beban tangguhan

Akun ini merupakan beban-beban yang timbul sehubungan dengan beban waralaba awal (*initial franchise fee*), beban sehubungan dengan akuisisi dan pengembangan gerai 7-Eleven dan program komputer.

Beban tangguhan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan masa manfaatnya selama 4 - 20 tahun.

o. Beban renovasi bangunan sewa

Akun ini merupakan beban-beban yang timbul sehubungan dengan pembuatan interior dan lain-lain atas bangunan yang disewa serta diamortisasi selama 10-20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Employee benefits (continued)

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

m. Earnings per share

Basic earnings per share amounts are computed by dividing income for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2013 and 2012 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

n. Deferred charges

This account represents expenses incurred in connection with initial franchise fee, costs related to the acquisition and development of 7-Eleven outlets and computer program.

Deferred charges are amortized using the straight-line method, over the estimated beneficial periods of 4 - 20 years.

o. Renovation cost of rented buildings

This account represent the costs incurred relating to the construction of interior and other improvements of rented buildings, which are being amortized over 10-20 years using the straight-line method.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Kelompok Usaha berdasarkan rata-rata kurs jual dan kurs beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2013
Dolar Amerika Serikat	12.189
Yen Jepang	116,17
Dolar Singapura	9.628
Euro	16.821

q. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Foreign currency transactions and balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the Group's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the Group's functional currency based on the average of selling and buying exchange rates published by Bank Indonesia at the last banking transaction date for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to the operation of the current year.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2012	
	9.670	United States Dollar
	111,97	Japanese Yen
	7.907	Singapore Dollar
	12.808	Euro

q. Financial instruments

i. Financial assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial asset. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran awal
(lanjutan)

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan setoran jaminan yang diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

Financial assets are recognized initially at fair value plus and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commit to purchase or sell the assets.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, time deposits, restricted cash, trade receivables, other receivables and security deposits, which are classified and accounted for as loans and receivable.

Subsequent measurement

The Company has no held-to-maturity investments, financial assets at fair value through profit and loss and financial assets available for sale as of December 31, 2013 and 2012.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, and gains and losses are recognized as profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- ii. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) substantially transferred all the risks and rewards of the asset, or (b) neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is instrument to the extent of the Group continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba rugi.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari salah satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets
(continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed, and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in the shareholders' equity, should be recognized as profit or loss.

Impairment of financial assets

At end of each reporting period, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial instrument and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For loans and receivable carried at amortized cost, the Group first assesses whether there is any objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui sebagai laba rugi. Penghasilan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan.

Jumlah pemulihan aset keuangan diakui sebagai laba rugi. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized as profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivable, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account. The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeds its amortized cost that would have been determined if had no impairment loss been recognized for the asset at the reversal date.

The amount of reversal is recognized as profit or loss. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized as profit or loss.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, atau instrumen yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang pihak berelasi, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Laba atau rugi diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

At end of reporting date, the Group has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost.

The Group financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, due to a related party, accrued expenses and long-term debts-bank loan and consumer finance and finance lease.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Gains or losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

v. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup beban transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

v. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi lima segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 33, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

s. Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dinilai dengan nilai terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Aset tidak lancar dan kelompok lepasan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian selanjutnya. Dalam hal ini, aset harus berada dalam keadaan dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan aset, yang diharapkan untuk memenuhi syarat pengakuan sebagai penjualan dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

t. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015.
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Segment information

For management purposes, the Group's instruments are divided into five operating segments based on product which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 33, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

s. Non-current assets held for sale

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Non-current assets and disposal groups are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. In this case, the assets must be in salable condition with the usual terms and commonly required in sales should be very possible.

Management must be committed to the sale of assets, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

t. Accounting Standards that Have Been Issued But Not Yet Effective

The following are several published accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for 2013 financial statements:

- PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015.
This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang berlaku efektif 1 Januari 2015.
PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang berlaku efektif 1 Januari 2015.
PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, yang berlaku efektif 1 Januari 2015.
PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang berlaku efektif 1 Januari 2015.
PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 66: Pengaturan bersama, yang berlaku efektif 1 Januari 2015.
PSAK ini menggantikan PSAK No. 12 (2009) dan ISAK No. 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Accounting Standards that Have Been
Issued But Not Yet Effective (continued)**

- PSAK No. 4 (2013): *Separate Financial Statements, effective January 1, 2015.*

This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65.
- PSAK No. 15 (2013): *Investments in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2015.*

This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.
- PSAK No. 24 (2013): *Employee Benefits, effective January 1, 2015.*

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- PSAK No. 65: *Consolidated Financial Statements, effective January 1, 2015.*

This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.
- PSAK No. 66: *Joint Arrangements, effective January 1, 2015.*

This PSAK replaces PSAK No. 12 (2009) and ISAK No. 12. This PSAK removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang berlaku efektif 1 Januari 2015.
PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang berlaku efektif 1 Januari 2015.
PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- ISAK No. 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, yang berlaku efektif 1 Januari 2014.
- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang berlaku efektif 1 Januari 2014.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasiannya.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Accounting Standards that Have Been
Issued But Not Yet Effective (continued)**

- PSAK No. 67: Disclosure of Interest in Other Entities, effective January 1, 2015.

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosure relates to an entity's interests in other entities.
- PSAK No. 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015.

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.
- ISAK No. 27: Transfer of Assets from Customers, effective January 1, 2014.
- ISAK No. 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments, effective January 1, 2014.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that effect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could results in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp116.083.399.287 (31 Desember 2012: Rp130.772.878.737). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Kelompok Usaha adalah Indonesia Rupiah.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment on trade receivables.

The Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2013 was Rp116,083,399,287 (December 31, 2012: Rp130,772,878,737). Further details are disclosed in Note 7.

Determination of Functional Currency

The currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Group is the Indonesian Rupiah.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha - Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for Impairment Losses on Trade Receivables - Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp23.530.797.000 (31 Desember 2012: Rp21.373.253.000). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

Penyusutan Aset Tetap, Amortisasi Beban Renovasi Bangunan Sewa dan Beban Ditangguhkan

Biaya perolehan aset tetap, beban renovasi bangunan sewa dan beban ditangguhkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap, beban renovasi bangunan sewa dan beban ditangguhkan antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap, beban renovasi bangunan sewa dan beban ditangguhkan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 adalah masing-masing sebesar Rp668.346.753.738, Rp222.309.971.169 dan Rp60.016.706.971 (31 Desember 2012: Rp343.955.609.086, Rp194.357.918.994 dan Rp60.504.041.469). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13, 11 dan 14.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2013 is Rp23,530,797,000 (December 31, 2012: Rp21,373,253,000). Further details are disclosed in Note 25.

Depreciation of Fixed Assets, Amortization of Renovation Costs of Rented Buildings and Deferred Charges

The costs of fixed assets, renovation costs of rented building and deferred changes are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciations charges could be revised.

The net carrying amount of the Group's fixed assets, renovation costs of rented buildings and deferred charges as of December 31, 2013 amounted to Rp668,346,753,738, Rp222,309,971,169 and Rp60,016,706,971 (December 31, 2012: Rp343,955,609,086, Rp194,357,918,994 dan Rp60,504,041,469). Further details are disclosed in Notes 13, 11 and 14.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp322.373.974.577 (31 Desember 2012: Rp590.717.523.190), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp797.471.628.446 (31 Desember 2012: Rp691.358.416.089) (Catatan 35).

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Nilai tercatat neto liabilitas pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp2.270.884.200 (2012: Rp2.651.517.801). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp209.365.778.234 (31 Desember 2012: Rp245.904.564.626). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The carrying amount of financial asset carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 was Rp322,373,974,577 (December 31, 2012: Rp590,717,523,190), while the carrying amount of financial liability carried at fair value in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2013 was Rp797,471,628,446 (December 31, 2012: Rp691,358,416,089) (Note 35).

Income Tax

Significant estimate is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2013 amounted to Rp2,270,884,200 (2012: Rp2,651,517,801). Further details are disclosed in Note 19.

Allowance for Decline in Market Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in value of inventories as of December 31, 2013 is Rp209,365,778,234 (December 31, 2012: Rp245,904,564,626). Further details are disclosed in Note 10.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2013	2012
Kas - Rupiah	11.048.598.781	5.593.064.171
Bank		
Rekening Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.618.166.626	8.091.915.705
PT Bank Central Asia Tbk	5.094.984.575	7.774.034.247
PT Bank Mandiri		
(Persero) Tbk	3.467.558.829	3.892.441.061
PT Bank Sinarmas Tbk	365.526.950	508.946.489
PT Bank Permata Tbk	210.826.311	1.369.178.026
PT Bank Danamon		
Indonesia Tbk	21.234.034	21.926.890
PT Bank Internasional		
Indonesia Tbk	8.339.950	15.871.603
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk	7.340.744	6.394.744
PT Bank Negara Indonesia		
(Persero) Tbk	7.166.027	61.450.242
PT Bank Industrial and Commercial		
Bank of China (ICBC) Indonesia	7.037.538	6.496.851
PT Bank Mayapada		
Internasional Tbk	5.769.055	8.578.846.545
Rekening Dolar Amerika Serikat		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Permata Tbk	1.065.852.478	1.241.372.229
PT Bank Industrial and Commercial		
Bank of China (ICBC) Indonesia	114.785.763	36.920.447
PT Bank Sinarmas Tbk	84.621.889	123.142.518
PT Bank CIMB Niaga Tbk	34.337.743	23.031.096.246
PT Bank Central Asia Tbk	11.933.031	-
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ	9.643.693	345.344.710
Rekening Dolar Singapura		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.442.325.471	371.021.603
PT Bank Sinarmas Tbk	1.025.381	984.436
Total kas dan bank	28.627.074.869	61.070.448.763
Deposito berjangka - Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Mayapada		
Internasional Tbk	90.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.000.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	112.000.000.000
Total deposito berjangka	105.000.000.000	212.000.000.000
Total kas dan setara kas	133.627.074.869	273.070.448.763
Tingkat suku bunga tahunan		
deposito berjangka		
Rupiah	4,00% - 7,25%	4,55% - 7,00%

Kelompok Usaha tidak memiliki relasi, sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), dengan bank di mana kas dan setara kas ditempatkan.

Pendapatan bunga yang akan diterima dari deposito berjangka untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp69.041.096 dan dicatat sebagai bagian dari "Piutang lain-lain – lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	2013	2012
Cash on hand - Rupiah		
Cash in banks		
Rupiah accounts		
<u>Third parties</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.618.166.626	8.091.915.705
PT Bank Central Asia Tbk	5.094.984.575	7.774.034.247
PT Bank Mandiri		
(Persero) Tbk	3.467.558.829	3.892.441.061
PT Bank Sinarmas Tbk	365.526.950	508.946.489
PT Bank Permata Tbk	210.826.311	1.369.178.026
PT Bank Danamon		
Indonesia Tbk	21.234.034	21.926.890
PT Bank Internasional		
Indonesia Tbk	8.339.950	15.871.603
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk	7.340.744	6.394.744
PT Bank Negara Indonesia		
(Persero) Tbk	7.166.027	61.450.242
PT Bank Industrial and Commercial		
Bank of China (ICBC) Indonesia	7.037.538	6.496.851
PT Bank Mayapada		
Internasional Tbk	5.769.055	8.578.846.545
United States Dollar accounts		
<u>Third parties</u>		
PT Bank Permata Tbk	1.065.852.478	1.241.372.229
PT Bank Industrial and Commercial		
Bank of China (ICBC) Indonesia	114.785.763	36.920.447
PT Bank Sinarmas Tbk	84.621.889	123.142.518
PT Bank CIMB Niaga Tbk	34.337.743	23.031.096.246
PT Bank Central Asia Tbk	11.933.031	-
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ	9.643.693	345.344.710
Singapore Dollar accounts		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.442.325.471	371.021.603
PT Bank Sinarmas Tbk	1.025.381	984.436
Total cash on hand and in banks	28.627.074.869	61.070.448.763
Time deposits - Rupiah		
<u>Third parties</u>		
PT Bank Mayapada		
Internasional Tbk	90.000.000.000	100.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15.000.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	112.000.000.000
Total time deposit	105.000.000.000	212.000.000.000
Total cash and cash equivalents	133.627.074.869	273.070.448.763
Interest rates per annum		
on time deposits		
Rupiah	4,00% - 7,25%	4,55% - 7,00%

The Group does not have a related relationship as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), with the banks where cash and cash equivalents are placed.

Accrued interest income from the time deposits for the years ended December 31, 2013 amounting to Rp69,041,096 is recorded as part of "Other Receivable – Others" in the consolidated statements of financial position.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	2013	2012
Deposito berjangka - Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Industrial and Commercial		
Bank of China (ICBC) Indonesia	-	124.000.000.000
Total deposito berjangka	-	124.000.000.000

Pendapatan bunga yang akan diterima dari deposito berjangka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp956.186.361 dan dicatat sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka tersebut adalah sebesar 7% pada tahun 2012.

5. TIME DEPOSITS

Time deposits consist of:

	2012	Time deposits - Rupiah Third parties
PT Bank Industrial and Commercial		
Bank of China (ICBC) Indonesia		
Total time deposits		

Accrued interest income from the time deposits for the years ended December 31, 2012 amounting to Rp956,186,361 is recorded as part of "Other Receivable - Others" in the consolidated statements of financial position.

Interest rate per annum on time deposits are 7% in 2012.

6. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas yang dibatasi penggunaannya di PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp12.314.427.767 dan Rpnil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah terkait dengan pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 15).

6. RESTRICTED CASH

The restricted cash in PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp12,314,427,767 and Rpnil as of December 31, 2013 and 2012, respectively, is related to the loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 15).

7. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa, jasa perbaikan dan perakitan kepada:

	2013	2012
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah	112.294.159.384	127.763.495.900
Dalam Dolar AS	2.628.902.189	2.085.608.678
Sub-total	114.923.061.573	129.849.104.578
Pihak berelasi		
Dalam Rupiah (Catatan 8)	1.160.337.714	923.774.159
Total	116.083.399.287	130.772.878.737
Dikurangi penyisihan penurunan nilai		
Pihak ketiga	(5.290.935.822)	(4.007.942.133)
Pihak berelasi	(370.035.000)	(370.035.000)
Neto	110.422.428.465	126.394.901.604

7. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

This account represents receivables arising from sale of merchandise and services, repairs and assembling services to:

	2012	Third parties In Rupiah In US Dollar
Sub-total		
Related parties In Rupiah (Note 8)		
Total		
Less allowance for impairment		
Third parties		
Related parties		
Net		

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Belum jatuh tempo	67.999.746.636	87.497.978.387	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	16.694.676.388	13.901.111.128	1 - 30 days
31 - 90 hari	5.602.584.263	8.558.906.267	31 - 90 days
91 - 120 hari	5.836.931.035	2.711.402.284	91 - 120 days
121 - 365 hari	9.232.603.737	12.576.050.883	121 - 365 days
lebih dari 365 hari	9.556.519.514	4.603.655.629	more than 365 days
Total	114.923.061.573	129.849.104.578	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(5.290.935.822)	(4.007.942.133)	Allowance for impairment losses
Neto	109.632.125.751	125.841.162.445	Net

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal	4.007.942.133	3.792.096.988	Beginning balance
Penyisihan penurunan nilai selama tahun berjalan	1.282.993.689	215.845.145	Provision during the year
Saldo akhir	5.290.935.822	4.007.942.133	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the assessment at the end of the year, management is of the opinion that the allowance for impairment is sufficient to cover possible losses from non-collection of the trade receivables.

Berdasarkan akta fidusia, piutang usaha sebesar Rp242.500.000.000, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 15 dan 20).

Based on fiduciary guarantee, trade receivables amounting to Rp242,500,000,000 are used as collateral for short-term and long-term bank loans from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Permata Tbk (Notes 15 and 20).

8. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dengan pihak berelasi, terutama yang berhubungan dengan transaksi penjualan dan pembelian berdasarkan pada tingkat harga yang disepakati.

8. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The Group in its regular conduct of business is engaged in transactions with related parties principally consisting of sales and purchases which are made at agreed prices.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Ringkasan pihak berelasi, sifat hubungan dan jenis transaksinya adalah sebagai berikut:

8. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Summary of related parties, nature of the relationship and types of transactions are as follows:

Perusahaan/ Company	Sifat Hubungan/ Nature of Relationships	Transaksi/Nature of Transaction
PT Fajarina Unggul Industry (Fajarina)	Dikendalikan bersama oleh pemegang saham individu/ Jointly controlled by individual shareholders	Penjualan dan pembelian barang dagangan dan bahan pembantu/ Sales and purchase of merchandise and supplies
Sungkono Honoris	Direktur Utama Perusahaan/ President Director of the Company	Jaminan pribadi pinjaman bank Kelompok Usaha/ Personal guarantee of the Group's bank loan
Henri Honoris	Direktur Penjualan dan Pemasaran/ Sales and Marketing Director of the Company	Jaminan pribadi pinjaman bank Kelompok Usaha/ Personal guarantee of the Group's bank loan
PT Kho Boga Utama (KBU)	Pihak berelasi dengan FFI/ A related party with FFI	Penjualan produk sampingan dan pembelian bahan baku/ Sales of by product and purchase of raw material
PT Kho Boga Food (KBF)	Pemegang saham FFI/ Shareholder of FFI	Pinjaman sementara kepada FFI/ Temporary loan to FFI

Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transactions with related parties are as follows:

	2013	2012	
Penjualan Produk Sampingan (Catatan 26) KBU	518.228.630	401.096.797	By Product Sales (Note 26) KBU
Sub-total	518.228.630	401.096.797	Sub-total
Persentase terhadap total penjualan konsolidasian	0,04%	0,04%	Percentage to total consolidated sales
Pembelian dari pihak berelasi KBU Fajarina	17.575.000 -	864.924.771 81.368.214	Purchase from related parties KBU Fajarina
Sub-total	17.575.000	946.292.985	Sub-total
Persentase terhadap total pembelian konsolidasian	0%	0,14%	Percentage to total consolidated purchases

a. Rincian saldo piutang yang timbul dari transaksi penjualan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The balances of accounts with related parties resulting from trade transactions are as follows:

	2013	2012	
Piutang usaha (Catatan 7) Fajarina KBU	468.750.244 691.587.470	468.750.244 455.023.915	Trade receivables (Note 7) Fajarina KBU
Total	1.160.337.714	923.774.159	Total
Penyisihan penurunan nilai	(370.035.000)	(370.035.000)	Allowance for impairment
Piutang usaha pihak berelasi, neto	790.302.714	553.739.159	Trade receivables related party, net
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,04%	0,03%	Percentage to total consolidated assets

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen atas kolektibilitas dari piutang usaha - pihak berelasi, manajemen memutuskan untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang di atas. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak berelasi terjadi karena terdapat kemungkinan bahwa piutang tersebut tidak dapat tertagih sebagai akibat dari penurunan bisnis pihak berelasi. Pihak berelasi tersebut menjual produk bingkai dalam rangka mendukung bisnis fotografi Kelompok Usaha. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, permintaan bingkai foto tersebut mengalami penurunan sehingga mempengaruhi bisnis pihak berelasi tersebut.

- b. Rincian saldo utang usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Utang usaha (Catatan 16)		
Fajarina	673.644.741	674.309.445
KBU	85.813.851	427.106.970
Total	759.458.592	1.101.416.415
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,09%	0,15%

- c. FFI memiliki transaksi dengan pihak berelasi di luar kegiatan usaha yang merupakan pinjaman sementara dari KBF. Pinjaman sementara tersebut tidak dikenakan bunga dan tanpa jadwal pengembalian yang pasti. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang kepada pihak berelasi sebesar Rpnil dan Rp1.000.000.000 disajikan sebagai "Utang Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- d. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, beberapa fasilitas pinjaman bank dijamin dengan jaminan pribadi dari Sungkono Honoris (Direktur Utama) dan Henri Honoris (Direktur Penjualan dan Pemasaran) (Catatan 15 dan 20).

8. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

Based on management assessment on the collectibility of trade receivables - related party, management has decided to provide allowance for impairment losses on the above receivable. Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses from non-collection of such receivable.

Allowance for impairment on trade receivables - related party occurred due to the possibility that the receivable will not be collectible as a result of the decrease in related party's business. The related party is selling frame in order to support the Group photography business. Along with the development of digital technology, the demand for picture frames decreased, therefore affecting the business of the related party.

- b. The details of trade payables are as follows:

Trade payables (Note 16)
Fajarina
KBU
Total
Percentage to total consolidated liabilities

- c. FFI has non-trade transaction with a related party which represent temporary loan from KBF. This temporary loan is non-interest bearing and without fixed term of repayment. As of December 31, 2013 and 2012, due to a related party amounting to Rpnil and Rp1,000,000,000 is presented as "Due to a Related Party" in the consolidated statement of financial position.
- d. As of December 31, 2013 and 2012, several bank loan facilities are secured by a personal guarantee of Sungkono Honoris (President Director) and Henri Honoris (Sales and Marketing Director) (Notes 15 and 20).

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- e. Gaji dan tunjangan lainnya yang diperuntukkan bagi manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>		
Dewan Komisaris	4.212.476.354	2.290.298.791
Direksi	10.162.388.044	9.018.392.530
Total	14.374.864.398	11.308.691.321

8. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

- e. Salaries and allowances incurred for the Group's key management, consisting of the Board of Commissioners and Directors for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

<u>Short-term employee benefits</u>	
Board of Commissioners	
Directors	
Total	

9. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain merupakan piutang pihak ketiga dalam mata uang rupiah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Honoris Industry	36.263.187.445	35.292.790.491
PT Hasta Prima Industry	12.677.849.063	10.440.428.162
First Modern Ltd.	2.987.736.992	2.987.736.992
PT Kartika Naya	2.028.432.912	2.282.477.311
PT Cahyagold Prasetya Finance	959.745.565	704.561.405
MG International Co. Ltd.	688.805.905	688.805.905
Pendapatan bunga deposito yang masih harus diterima		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	69.041.096	-
PT Bank Industrial and Commercial Bank of China (ICBC) Indonesia	-	956.186.361
PT Multi Indo Citra Tbk	1.551.794	543.877.411
Sewa ATM 7-eleven		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.368.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.103.705.452	7.200.320.452
PT Bank Muamalat Indonesia	754.387.500	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	752.229.546	1.020.384.542
PT Bank Sinarmas Tbk	486.750.000	11.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	391.212.500	249.900.000
PT Bank Tabungan Negara	257.350.000	-
PT Bank Panin Tbk	181.225.000	983.659.090
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	54.325.000	-
PT Bank Mega Tbk	-	1.268.575.000
Lain-lain (di bawah Rp500.000.000)	5.712.851.698	5.710.157.703
Total	71.738.387.468	70.340.860.825
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(8.525.253.677)	(8.559.630.515)
Piutang lain-lain, neto	63.213.133.791	61.781.230.310

9. OTHER RECEIVABLES

Other receivables are a third party receivables denominated in rupiah as follows:

<u>Third parties</u>	
PT Honoris Industry	
PT Hasta Prima Industry	
First Modern Ltd.	
PT Kartika Naya	
PT Cahyagold Prasetya Finance	
MG International Co. Ltd.	
Accrued interest income from time deposits	
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	
PT Bank Industrial and Commercial Bank of China (ICBC) Indonesia	
PT Multi Indo Citra Tbk	
ATM Rent 7-eleven	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Muamalat Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Tabungan Negara	
PT Bank Panin Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
Others (below Rp500,000,000)	
Total	
Allowance for impairment losses	
Other receivables, net	

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013
Saldo awal	8.559.630.515
Penyisihan selama tahun berjalan	(34.376.838)
Saldo akhir	8.525.253.677

Berdasarkan hasil penelaahan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

9. OTHER RECEIVABLES (continued)

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2012	
Saldo awal	8.345.012.954	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	214.617.561	Provision during the year
Saldo akhir	8.559.630.515	Ending balance

Based on the assessment at the end of the year, management is of the opinion that the allowance for impairment losses is sufficient to cover possible losses from non-collection of the receivables.

10. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2013
<u>Manufaktur</u>	
Bahan baku	2.243.289.614
Bahan pembantu	592.665.562
Total manufaktur	2.835.955.176
<u>Perdagangan</u>	
Produk fotografi	73.761.520.579
Produk industrial	61.964.287.494
Gerai 7-Eleven	
- Groseri	24.954.849.810
- Item khusus	21.906.933.395
Mesin fotokopi	21.204.562.776
Produk telekomunikasi (kartu telepon)	1.654.131.502
Suku cadang untuk reparasi	335.418.415
Produk peralatan musik	115.356.684
Produk elektronik dan magnetik	5.951.144
Lain-lain	518.614.952
Total perdagangan	206.421.626.751
Sub-total	209.257.581.927
Persediaan dalam perjalanan	108.196.307
Sub-total	209.365.778.234
Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai	(1.821.971.686)
Persediaan, neto	207.543.806.548

Perubahan penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013
Saldo awal	1.821.971.686
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	-
Saldo akhir	1.821.971.686

10. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2012	
<u>Manufaktur</u>		
Bahan baku	2.312.723.401	Raw materials
Bahan pembantu	367.374.989	Sub-materials
Total manufaktur	2.680.098.390	Total manufacturing
<u>Perdagangan</u>		
Produk fotografi	86.288.223.531	Photographic products
Produk industrial	41.844.177.025	Industrial products
Gerai 7-Eleven		Convenience store 7-Eleven
- Groseri	63.080.815.227	Groceries -
- Item khusus	15.976.964.068	Special item -
Mesin fotokopi	18.338.885.727	Photocopy machines
Produk telekomunikasi (kartu telepon)	1.765.477.760	Telecommunication products (phone card)
Suku cadang untuk reparasi	4.444.906.167	Spareparts for reparation
Produk peralatan musik	115.356.684	Music equipment products
Produk elektronik dan magnetik	10.429.183.387	Electronic and magnetic products
Lain-lain	549.373.263	Others
Total perdagangan	242.833.362.839	Total trading
Sub-total	245.513.461.229	Sub-total
Persediaan dalam perjalanan	391.103.397	Inventories in transit
Sub-total	245.904.564.626	Sub-total
Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai	(1.821.971.686)	Allowance for inventory obsolescence and decline in value
Persediaan, neto	244.082.592.940	Inventories, net

The changes in the allowance for inventory obsolescence and decline in value are as follows:

	2012	
Saldo awal	685.850.870	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 28)	1.136.120.816	Provision during the year (Note 28)
Saldo akhir	1.821.971.686	Ending balance

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. PERSEDIAAN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar setelah tanggal pelaporan dan kondisi fisik dari persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Berdasarkan akta fidusia, persediaan sebesar Rp117.700.000.000, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan panjang dari PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 15 dan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2013, persediaan Kelompok Usaha dengan nilai tercatat sebesar Rp207.543.806.548 telah diasuransikan kepada pihak ketiga yaitu PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan total nilai keseluruhan pertanggungan sebesar Rp192.075.451.764, yang menurut pendapat manajemen Kelompok Usaha, jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang ditanggungkan.

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN BEBAN RENOVASI BANGUNAN

Biaya dibayar di muka dan uang muka terdiri dari:

	2013	2012
Aset Lancar		
Sewa dibayar di muka	39.928.731.840	27.539.606.423
Lain-lain	35.964.171.552	12.917.924.109
Sub-total	75.892.903.392	40.457.530.532
Aset Tidak Lancar		
Sewa di bayar di muka jangka panjang	114.802.110.854	96.155.430.721
Sub-total	114.802.110.854	96.155.430.721
Total	190.695.014.246	136.612.961.253

Sewa dibayar di muka merupakan sewa tempat untuk gerai 7-Eleven.

10. INVENTORIES (continued)

Based on a review of the market prices at the subsequent date of reporting and physical conditions of the inventories, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

Based on fiduciary guarantee, inventories amounting to Rp117,700,000,000 are used as collateral for short-term and long-term bank loan from PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Permata Tbk (Notes 15 and 20).

As of December 31, 2013, the Group's inventories with carrying amount of Rp207,543,806,548 are insured to third parties such as PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa against fire and other risks under certain blanket policies with a total aggregate coverage of Rp192,075,451,764, which in the opinion of the Group's management, such amount is sufficient to cover possible losses on inventories insured.

11. PREPAID EXPENSES AND RENOVATION COST OF RENTED BUILDINGS

Prepaid expenses and advances consist of:

Current Assets
Prepaid rent
Others
Sub-total
Non-Current Assets
Prepaid long-term rent
Sub-total
Total

Prepaid rent represents rental space for 7-Eleven outlet stores.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN BEBAN
RENOVASI BANGUNAN (lanjutan)**

Beban renovasi bangunan sewa terdiri dari:

	2013	2012	
Biaya perolehan	269.417.707.897	217.788.631.496	Cost
Akumulasi amortisasi (Catatan 27)	(47.107.736.728)	(23.430.712.502)	Accumulated amortization (Note 27)
Neto	222.309.971.169	194.357.918.994	Net

Biaya renovasi gerai 7-Eleven tersebut dicatat sebagai "Beban Renovasi Bangunan Sewa" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**11. PREPAID EXPENSES AND RENOVATION COST
OF RENTED BUILDINGS (continued)**

Renovation cost of rented buildings consist of:

The renovation cost of 7-Eleven outlet stores is recorded as "Renovation Cost of Rented Buildings" in the consolidated statements of financial positions.

12. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari uang muka pembelian barang dagangan masing-masing sebesar Rp75.085.548.216 dan Rp55.495.358.704 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

12. ADVANCES

Advances represents advances for purchases of merchandise inventory amounting to Rp75,085,548,216 and Rp55,495,358,704 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

13. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

31 Desember 2013	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	December 31, 2013
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Carrying Value</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	63.063.995.757	80.219.627.940	-	-	143.283.623.697	Land
Bangunan dan prasarana	44.016.767.556	-	-	39.600.000	44.056.367.556	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	81.687.091.072	22.426.418.035	211.090.910	2.077.238.985	105.979.657.182	Machinery and equipment
Peralatan dan inventaris kantor	378.195.232.154	84.183.990.868	11.661.000.079	-	450.718.222.943	Office equipment, furniture and fixtures
Alat-alat pengangkutan	19.597.007.839	1.316.012.500	894.801.214	-	20.018.219.125	Transportation equipments
Total	586.560.094.378	188.146.049.343	12.766.892.203	2.116.838.985	764.056.090.503	Total
<u>Aset Tetap Dalam Pembangunan</u>						<u>Construction In Progress</u>
Bangunan dan prasarana	305.100.000	162.720.521.408	-	(39.600.000)	162.986.021.408	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	20.207.912.067	-	-	-	20.207.912.067	Machinery and equipment
Peralatan dan inventaris kantor	26.671.403.187	6.948.495.852	-	(2.077.238.985)	31.542.660.054	Office equipment, furniture and fixtures
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Leases Asset</u>
Mesin dan peralatan	26.661.420.893	2.617.449.708	-	-	29.278.870.601	Machinery and equipment
Peralatan dan inventaris kantor	16.685.703.066	26.392.983.741	-	-	43.078.686.807	Office equipment, furniture and fixtures
Total	43.347.123.959	29.010.433.449	-	-	72.357.557.408	Total
Total Biaya Perolehan	677.091.633.591	386.825.500.052	12.766.892.203	-	1.051.150.241.440	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	33.600.308.866	2.479.782.563	-	-	36.080.091.429	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	58.187.809.192	8.296.388.765	195.666.667	-	66.288.531.290	Machinery and equipment
Peralatan dan inventaris kantor	216.861.624.106	47.422.244.297	11.474.237.866	-	252.809.630.537	Office equipment, furniture and fixtures
Alat-alat pengangkutan	14.333.588.032	2.057.800.636	894.801.214	-	15.496.587.454	Transportation equipments
Total	322.983.330.196	60.256.216.261	12.564.705.747	-	370.674.840.710	Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Leases Asset</u>
Mesin dan peralatan	5.885.939.846	1.249.768.705	-	-	7.135.708.551	Machinery and equipment
Peralatan dan inventaris kantor	4.266.754.463	726.183.978	-	-	4.992.938.441	Office equipment, furniture and fixtures
Total	10.152.694.309	1.975.952.683	-	-	12.128.646.992	Total
Total Akumulasi Penyusutan	333.136.024.505	62.232.168.944	12.564.705.747	-	382.803.487.702	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Neto	343.955.609.086				668.346.753.738	Net Carrying Value

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

31 Desember 2012	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	December 31, 2012
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Carrying Value</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	60.827.688.246	2.236.307.511	-	-	63.063.995.757	Land
Bangunan dan prasarana	41.809.801.306	2.245.183.810	38.217.560	-	44.016.767.556	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	79.670.354.638	2.818.380.036	1.509.912.474	708.268.872	81.687.091.072	Machinery and equipment
Peralatan dan inventaris kantor	290.935.461.502	88.934.724.496	1.802.678.200	127.724.356	378.195.232.154	Office equipment, furniture and fixtures
Alat-alat pengangkutan	20.459.715.881	1.766.587.727	2.629.295.769	-	19.597.007.839	Transportation equipments
Total	493.703.021.573	98.001.183.580	5.980.104.003	835.993.228	586.560.094.378	Total
<u>Aset Tetap Dalam Pembangunan</u>						<u>Construction In Progress</u>
Bangunan dan prasarana	-	305.100.000	-	-	305.100.000	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	13.935.720.315	10.112.713.485	1.032.574.266	(2.807.947.467)	20.207.912.067	Machinery and equipment
Peralatan dan inventaris kantor	104.638.342	26.566.764.845	-	-	26.671.403.187	Office equipment, furniture and fixtures
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Leases Asset</u>
Mesin dan peralatan	10.533.509.754	16.127.911.139	-	-	26.661.420.893	Machinery and equipment
Peralatan dan inventaris kantor	9.243.213.521	7.442.489.545	-	-	16.685.703.066	Office equipment, furniture and fixtures
Total	19.776.723.275	23.570.400.684	-	-	43.347.123.959	Total
Total Biaya Perolehan	527.520.103.505	158.556.162.594	7.012.678.269	(1.971.954.239)	677.091.633.591	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	31.573.051.120	2.065.475.306	38.217.560	-	33.600.308.866	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	57.418.984.734	2.225.815.902	1.456.991.444	-	58.187.809.192	Machinery and equipment
Peralatan dan inventaris kantor	186.104.633.296	32.093.133.334	1.463.866.881	127.724.357	216.861.624.106	Office equipment, furniture and fixtures
Alat-alat pengangkutan	15.310.178.515	1.652.705.286	2.629.295.769	-	14.333.588.032	Transportation equipments
Total	290.406.847.665	38.037.129.828	5.588.371.654	127.724.357	322.983.330.196	Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Leases Asset</u>
Mesin dan peralatan	1.906.273.665	3.979.666.181	-	-	5.885.939.846	Machinery and equipment
Peralatan dan inventaris kantor	1.271.513.891	2.995.240.572	-	-	4.266.754.463	Office equipment, furniture and fixtures
Total	3.177.787.556	6.974.906.753	-	-	10.152.694.309	Total
Total Akumulasi Penyusutan	293.584.635.221	45.012.036.581	5.588.371.654	127.724.357	333.136.024.505	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Neto	233.935.468.284				343.955.609.086	Net Carrying Value

Penambahan aset tetap terdiri dari:

Additions to fixed assets consist of:

	2013	2012	
Pembelian	356.510.066.603	131.204.661.399	Purchases
Perolehan melalui:			Additional from:
Sewa pembiayaan	29.010.433.449	23.570.400.684	Assets under finance lease
Pembiayaan konsumen	1.305.000.000	1.755.000.000	Consumer finance
Penambahan/reklasifikasi dari:			Addition/reclassifications from:
Beban tangguhan hak atas tanah	-	2.026.100.511	Deferred Land rights
Total	386.825.500.052	158.556.162.594	Total

Pada tahun 2012, berdasarkan ISAK No. 25, Perusahaan mereklasifikasi nilai tercatat beban tangguhan hak atas tanah ke aset tetap tanah sebesar Rp2.026.100.511.

In 2012, based on ISAK No. 25, the Company reclassifies carrying value of deferred landright acquisition cost to fixed assets land amounted to Rp2,026,100,511.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)



Pengurangan aset tetap termasuk penjualan aset tetap sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (continued)

The deductions from fixed assets include the sale of the following:

31 Desember 2013/December 31, 2013			
	Harga Jual Neto/ Net Selling Price	Nilai Buku/ Book Value	Laba (Rugi) Pelepasan Aset Tetap/ Gain (loss) on Disposal of Fixed Assets
Pemilikan langsung			
Mesin dan peralatan	529.622.727	15.424.243	514.198.484
Peralatan dan inventaris kantor	6.345.454	186.761.560	(180.416.106)
Alat-alat pengangkutan	97.523.272	-	97.523.272
Total	633.491.453	202.185.803	431.305.650
31 Desember 2012/December 31, 2012			
	Harga Jual Neto/ Net Selling Price	Nilai Buku/ Book Value	Laba (Rugi) Pelepasan Aset Tetap/ Gain (loss) on Disposal of Fixed Assets
Pemilikan langsung			
Tanah, bangunan dan prasarana	1.636.363.636	-	1.636.363.636
Mesin dan peralatan	-	52.921.030	(52.921.030)
Peralatan dan inventaris kantor	68.181.818	338.811.319	(270.629.501)
Alat-alat pengangkutan	1.170.909.090	-	1.170.909.090
Aset tetap dalam pembangunan			
Mesin dan peralatan	1.032.574.266	1.032.574.266	-
Total	3.908.028.810	1.424.306.615	2.483.722.195

Pada tahun 2011, MPI mereklasifikasi mesin-mesin dan peralatan yang tidak digunakan dalam operasi dengan biaya perolehan dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp145.406.290.967 dan Rp125.181.930.233 ke "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual". Aset tersebut akan dijual ke perusahaan lain dengan harga penjualan sebesar AS\$2.234.984. Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan telah menerima deposit atas penjualan aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp15.557.549.850 dan Rp12.687.040.000 dan dicatat sebagai "Utang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

In 2011, MPI reclassified machinery and equipment not used in operation with cost and accumulated depreciation amounting to Rp145,406,290,967 and Rp125,181,930,233 respectively to "Non-Current Assets Held for Sale". These assets are intended for sale to other company with selling price amounting to US\$2,234,984. In 2013 and 2012, the Company has received deposit for the above transaction amounting to Rp15,557,549,850 and Rp12,687,040,000, respectively and is recorded as "Other Payable" in the consolidated statements of financial position.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pembebanan penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013
<u>Aset tetap</u>	
Beban pabrikasi	2.937.349.953
Beban operasi (Catatan 28)	59.294.818.991
Total	62.232.168.944

Tanah atas nama Kelompok Usaha merupakan Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tanggal 29 Desember 2029 dan manajemen berpendapat hak tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan penilaian manajemen Kelompok Usaha, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap Kelompok Usaha dengan nilai tercatat Rp668.346.753.738 diasuransikan kepada pihak ketiga yaitu PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu masing-masing dengan total nilai keseluruhan pertanggungan sebesar Rp498.273.908.425, yang menurut pendapat manajemen Kelompok Usaha, jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan akta fidusia, tanah dan bangunan sebesar Rp578.397.703.000, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan panjang dari PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 15 dan 20).

Berdasarkan akta fidusia, mesin dan peralatan sebesar Rp426.194.864.000, digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan panjang dari PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Permata Tbk (Catatan 15 dan 20).

13. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation of fixed assets charged to operations is as follows:

	2012	
		<u>Fixed assets</u>
		Factory overhead
		Operating expenses (Note 28)
		Total

Land under the name of the Group consist of Right to Use (Hak Guna Bangunan) and will expire on various dates up to December 29, 2029 and, in management's opinion, can be renewed at the expiry dates.

Based on the assessment of the management of the Group, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2013 and 2012.

As of December 31, 2013, the Group's fixed assets with carrying amount of Rp668,346,753,738 are covered by insurance in third parties such as PT Chartis Insurance Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Zurich Insurance Indonesia, PT China Taiping Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa against fire and other risks under certain blanket policies with a total aggregate coverage of Rp498,273,908,425, which in the opinion of the Group's management, that amount is sufficient to cover possible losses of assets insured.

Based on fiduciary guarantee, land and building amounting to Rp578,397,703,000 are used as collateral for short-term and long-term bank loans from PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Permata Tbk (Notes 15 and 20).

Based on fiduciary guarantee, machineries and equipments amounting to Rp426,194,864,000 are used as collateral for short-term and long-term bank loans from PT Bank Sinarmas Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Permata Tbk (Notes 15 and 20).

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki uang muka atas pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp42.256.609.720 dan Rp21.042.800.982 yang dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar, "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan, MDS dan MPri mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk mesin dan peralatan dengan berbagai jangka waktu yang akan berakhir pada berbagai tanggal di tahun 2013 sampai dengan 2016. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>Years</u>
2013	-	11.714.180.782	2013
2014	16.987.312.007	8.666.750.807	2014
2015	13.529.351.863	3.318.132.400	2015
2016	7.087.184.349	-	2016
Total	37.603.848.219	23.699.063.989	Total
Dikurangi bunga yang belum jatuh tempo	(5.908.470.595)	(3.822.480.275)	Less amount applicable to interest
Utang sewa pembiayaan	31.695.377.624	19.876.583.714	Obligations under finance lease
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(12.687.225.913)	(9.200.572.900)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	19.008.151.711	10.676.010.814	Long-term portion

Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen untuk mesin dan peralatan dan alat-alat pengangkutan dengan berbagai jangka waktu pembayaran yang akan berakhir pada berbagai tanggal di tahun 2013 sampai dengan 2016. Pembayaran angsuran minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>Years</u>
2013	-	3.445.319.260	2013
2014	1.463.836.677	1.075.401.477	2014
2015	585.601.232	197.166.032	2015
2016	109.368.000	-	2016
Total	2.158.805.909	4.717.886.769	Total
Dikurangi bunga yang belum jatuh tempo	(148.392.896)	(366.454.970)	Less amount applicable to interest
Utang pembiayaan konsumen	2.010.413.013	4.351.431.799	Consumer finance
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(1.347.182.439)	(3.148.039.988)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	663.230.574	1.203.391.811	Long-term portion

As of December 31, 2013 and 2012, the Company had advance for purchase of machineries from third parties amounting to Rp42,256,609,720 and Rp21,042,800,982, respectively, which are presented as part of non-current assets, "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statements of financial position.

The Company, MDS and MPri have finance lease commitments covering certain machinery and equipment with several lease terms and expiring on different dates in 2013 up to 2016. The future minimum lease payments required under the lease agreements are as follows:

The Company has consumer finance agreement covering certain machinery and equipment and transportation equipment with several payment terms and expiring on different dates in 2013 up to 2016. The future minimum installments payments required under the lease agreements are as follows:

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian dan estimasi persentase penyelesaian fisik aset tetap dalam pembangunan adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (continued)

The details and estimated percentage of completion of construction in progress are as follows:

31 Desember 2013/December 31, 2013				
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	%	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion	
Bangunan dan prasarana	162.986.021.408	50%	Desember 2015/December 2015	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
yang belum terpasang	20.207.912.067	60%	Juni 2014/June 2014	not yet installed
Peralatan dan inventaris kantor				Office equipment, furniture
yang belum terpasang	31.542.660.054	75%	Juni 2014/June 2014	and fixtures not yet installed
Total	214.736.593.529			Total

31 Desember 2012/December 31, 2012				
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	%	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion	
Bangunan dan prasarana	305.100.000	15%	Januari 2014/January 2014	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
yang belum terpasang	20.207.912.067	85%	Juni 2013/June 2013	not yet installed
Peralatan dan inventaris kantor				Office equipment, furniture
yang belum terpasang	26.671.403.187	85%	Juni 2013/June 2013	and fixtures not yet installed
Total	47.184.415.254			Total

14. BEBAN TANGGUHAN

Rincian beban tangguhan adalah sebagai berikut:

14. DEFERRED CHARGES

Details of deferred charges are as follows:

	2013	2012	
Beban sehubungan dengan akuisisi dan pengembangan gerai 7-Eleven	36.803.045.514	27.051.794.327	Cost related to the acquisition and development of 7- Eleven outlets
Program komputer	25.664.864.348	25.819.335.499	Computer program
Beban waralaba awal	17.013.897.407	17.013.897.407	Initial franchise fee
Sub-total	79.481.807.269	69.885.027.233	Sub-total
Akumulasi amortisasi (Catatan 28)	(19.465.100.298)	(9.380.985.764)	Accumulated amortization (Note 28)
Neto	60.016.706.971	60.504.041.469	Net

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman bank jangka pendek merupakan pinjaman dari:

	2013
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Rupiah</u>	
<u>Perusahaan</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	60.539.276.124
PT Bank Sinarmas Tbk	14.915.725.806
<u>Entitas Anak</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	90.033.413.334
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.420.000.000
PT Bank Permata Tbk	10.749.251.790
PT Bank Sinarmas Tbk	2.362.793.551
Total	190.020.460.605

Perusahaan

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

Fasilitas Pinjaman Tetap

Pada tanggal 7 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk atas fasilitas pinjaman tetap dengan nilai maksimum sebesar Rp145.000.000.000 dengan jangka waktu pembayaran 12 (dua belas) bulan. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk dan PT Bank ICBC Indonesia dan sebagai jaminan pembayaran atas *Letters of Credit* Perusahaan yang masih memiliki saldo (*one shoot transaction*), untuk impor bahan baku, barang dagangan, persediaan mesin fotokopi dan barang lainnya yang bukan barang modal, dan untuk pelunasan utang sight L/C dari bank ICBC yang diterbitkan sebelum penandatanganan perjanjian, serta digunakan untuk pembelian bahan baku dan barang dagangan lokal. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 12,00% per tahun.

Perjanjian pinjaman ini memuat beberapa syarat dan ikatan, antara lain: kewajiban menjaga Rasio *Debt Service Coverage* (DSCR) sebesar minimal 2 kali. Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan peringkat pertama atas tanah dan bangunan sebesar 125% dari total fasilitas, jaminan fidusia atas piutang usaha dan dijamin dengan jaminan pribadi dari Sungkono Honoris (Catatan 8).

15. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of:

	2012	
		<u>Third parties</u>
		<u>Rupiah</u>
		<u>The Company</u>
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Sinarmas Tbk
		<u>The Subsidiaries</u>
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Permata Tbk
		PT Bank Sinarmas Tbk
Total	155.109.099.217	Total

The Company

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

Fixed Loan Facility

On October 7, 2010, the Company entered into a loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk for fixed loan facility with a maximum amount of Rp145,000,000,000 and with repayment term of 12 (twelve) months. This loan will be used for the refinancing of loan facility obtained from PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, PT Bank Mayapada Internasional Tbk and PT Bank ICBC Indonesia, and as guarantee for the payment of the Company's Letters of Credit which is still outstanding (one shoot transaction), to import raw materials, goods for sales, photocopy machines inventory, and other goods which are not part of capital goods, and for the settlement sight L/C from ICBC which is released before the signing off of the agreement and also used for the purchase of local raw materials and goods. The loan bears interest rate of 12.00% per annum.

The loan agreement imposes several restrictions and covenants, among others: responsibility to maintain Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 2 times. This facility is secured by first ranking security on land and building amounting to 125% of the total facility, fiduciary trade receivable and personal guarantee of Sungkono Honoris (Note 8).

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)
(lanjutan)**

Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu kepada bank apabila akan melakukan tindakan membayar dividen kepada Pemegang Saham dan mendapatkan pinjaman dari bank lain.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, Perusahaan tidak diperbolehkan, antara lain: menjual atau mengalihkan hak kekayaan atau aset kecuali dalam rangka operasional sehari-hari, menjaminkan langsung maupun tidak langsung kepada pihak ketiga lainnya, membuat perjanjian yang berpotensi membahayakan kelangsungan usaha Perusahaan, menjaminkan kepada pihak ketiga lainnya, menggunakan kelebihan dana untuk usaha di luar bisnis inti, melakukan merger, akuisisi ataupun perpindahan saham pengendali dan manajemen puncak, mengubah jenis atau skala usaha dan operasi, melakukan investasi baru dan mengajukan moratorium.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp60.539.276.124 dan Rp81.574.269.044.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali yang terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 17 Oktober 2014

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Demand loan

Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang digunakan untuk modal kerja 7-Eleven dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp15.000.000.000 dari Bank Sinarmas. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan sejak tanggal beberapa kali, yang terakhir pencairan kredit awal dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juli 2014. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14,00% per tahun. Provisi fasilitas tersebut sebesar 1,00% dari nilai plafon.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)
(continued)**

The Company should give prior written notification to the Bank if it will distribute dividends to the Shareholders and obtain loan from another bank.

Without the written approval from the bank, the Company is not allowed, among others: sell or transfer its rights or assets, except for daily operations, pledged directly or indirectly to any other third party, enter into any agreement which will endanger the Company's going concern, use the excess funds outside the core business, undertake any merger, acquisition, or transfer of ownership and management control, change the nature or scope of the business and operations, undertake any new investment and propose moratorium.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance under this facility amounted to Rp60,539,276,124 and Rp81,574,269,044, respectively.

This agreement has been extended several times and the latest will expired until October 17, 2014.

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Demand loan

On July 20, 2011, the Company obtained a credit facility for working capital of 7-Eleven with maximum available fund amounting to Rp15,000,000,000 from Bank Sinarmas. The term of the facility is 12 (twelve) months starting from the initial withdrawal and has been extended several times, lastly until July 20, 2014. The loan bears interest rate at 14.00% per annum. Provision fee of this facility is 1.00% of plafond.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(lanjutan)**

Demand loan (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan seluruh peralatan dan persediaan barang gerai 7-Eleven yang dibiayai oleh Bank Sinarmas. Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu kepada bank apabila akan melakukan tindakan merubah anggaran dasar atau susunan pengurus, melakukan penambahan pinjaman dari kreditur lain, melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengikatkan diri sebagai penjamin.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp14.915.725.806 dan Rpnil.

Entitas Anak - MPrl

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

Pada tanggal 11 Januari 2012, MPrl memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran I dan II yang bersifat berulang (*revolving*) dari Bank CIMB dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp10.000.000.000 dan Rp10.000.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk modal kerja dan pembelian persediaan untuk gerai 7-Eleven.

Fasilitas ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fasilitas pinjaman jangka panjang dari bank yang sama (Catatan 20).

Pada tanggal 16 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari Bank CIMB dengan jumlah maksimum Rp70.000.000.000 yang digunakan untuk pembelian persediaan outlet 7-Eleven. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11%, biaya administrasi Rp100.000.000 dan biaya komisi fasilitas sebesar 1% flat dari jumlah fasilitas PTK. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 12 (dua belas) bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juli 2014.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(continued)**

Demand loan (continued)

This facility is secured by all the 7-Eleven store equipment and inventories which is financed by Bank Sinarmas. The Company should give written notification prior to the Bank if will change the articles of association or change the composition of management, obtain additional loan from other creditor, pay dividend, and give any guarantees.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance under this facility amounted to Rp14,915,725,806 and Rpnil, respectively.

Subsidiary - MPrl

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

On January 11, 2012, MPrl obtained overdraft facility I and II which is revolving, from Bank CIMB with a maximum amount of Rp10,000,000,000 and Rp10,000,000,000, respectively. These facilities are used for working capital and purchase of 7-Eleven outlets' inventories.

These facilities are integral with the long term facilities obtained from the same bank (Note 20).

On July 16, 2012, the Company obtained a Specific Transaction Loan (PTK) facility from Bank CIMB, with maximum amount of Rp70,000,000,000 which will be used to purchase inventory outlets 7-Eleven's. The loan bears annual interest rates at 11%, administration cost of Rp100,000,000 and facility commission of 1% flat of the total PTK facility. Facility term loan is 12 (twelve) months. until July 16, 2013. The credit agreement has been extended until July 20, 2014.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak – Mprl (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB) (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan, persediaan dari gerai toko 7-Eleven serta mesin dan peralatan-nya, yang semuanya dibiayai oleh Bank CIMB serta jaminan pribadi atas nama Sungkono Honoris dan Henri Honoris (Catatan 8).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, total saldo fasilitas pinjaman rekening koran I, II dan PTK masing-masing sebesar Rp85.876.505.336 dan Rp65.392.229.999.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Fasilitas Kredit Modal Kerja

Pada tanggal 21 September 2011, MPrl memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Mandiri yang digunakan untuk tambahan modal kegiatan operasional gerai 7-Eleven dan pengalihan kredit investasi dari Bank BRI dengan jumlah maksimum sebesar Rp11.500.000.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 10,75% dan beban provisi sebesar 0,50% per tahun dari plafon.

Fasilitas ini bersifat berulang (revolving) dan dijamin dengan hak tanggungan dari beberapa bidang tanah dan bangunan, mesin dan peralatan dan persediaan yang dimiliki oleh MPrl serta jaminan pribadi atas nama Sungkono Honoris dan Henri Honoris (Catatan 8). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 21 September 2013. Pada tanggal 17 September 2013, MPrl mengadakan perubahan perjanjian dimana suku bunga tahunan menjadi 11,25% dan tanggal jatuh tempo diperpanjang sampai dengan 20 Maret 2015.

Fasilitas ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fasilitas pinjaman jangka panjang dari bank yang sama (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp11.420.000.000 dan Rpnil.

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, MPrl memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dan pinjaman rekening koran dari Bank Sinarmas dengan jumlah maksimum sebesar Rp2.500.000.000, yang digunakan untuk investasi dan modal kerja. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 13,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman rekening koran adalah 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pencairan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, yang terakhir diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2014.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary – Mprl (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB) (continued)

This facility is secured by mortgages on land and buildings, inventories from 7-Eleven outlets including machine and equipment, which were all funded by Bank CIMB and a personal guarantee from Sungkono Honoris and Henri Honoris (Note 8).

As of December 31, 2013 and 2012, the total balance of the overdraft facility I, II and PTK amounted to Rp85,876,505,336 and Rp65,392,229,999, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Working Capital Loan Facility

On September 21, 2011, MPrl obtained a working capital loan facility from Bank Mandiri, which will be used as additional capital for 7-Eleven's outlets operations and credit transfer of investment credit from Bank BRI with a maximum amount of Rp11,500,000,000 and bears annual interest rates at 10.75% and provision fee of 0.50% per annum of plafond.

This facility is revolving and is secured by certain building and parcel of land, machine and equipment minimum and inventories owned by MPrl and personal guarantee from Sungkono Honoris and Henri Honoris (Note 8). This facility is valid until September 21, 2013. On September 17, 2013, MPrl had an amendment to the credit agreement which was bear annual interest rates at 11.25% and the maturity date was extended until March 20, 2015.

These facilities are integral with the long term facilities obtained from the same bank (Note 20).

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of the working capital loan amounted to Rp11,420,000,000 and Rpnil, respectively.

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

On August 31, 2010, MPrl obtained an overdraft facility from Bank Sinarmas with a maximum amount of Rp2,500,000,000, which are used for investment and working capital. These loans bear annual interest rates at 13.00% per annum. The term of the overdraft facility is 12 (twelve) months starting from the initial withdrawal. The credit agreement has been extended several times, the latest extended until August 31, 2014.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak - MPRI (lanjutan)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(lanjutan)**

Pinjaman ini dijamin dengan seluruh peralatan gerai 7-Eleven yang dibiayai oleh Bank Sinarmas dan seluruh persediaan barang gerai 7-Eleven. Tanpa pemberitahuan tertulis kepada bank, MPRI tidak diperkenankan untuk merubah anggaran dasar atau susunan pengurus dan melakukan penambahan pinjaman dari kreditur lain.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas kredit modal kerja masing-masing sebesar Rp2.362.793.551 dan Rpnil.

Fasilitas ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fasilitas pinjaman jangka panjang dari bank yang sama (Catatan 20).

Entitas Anak - MDS

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 5 Agustus 2011, MDS memperoleh Fasilitas Kredit dari Bank Permata dalam bentuk Fasilitas *Post Import Financing* ("Fasilitas PIF") dan Fasilitas *Term-Loan* ("Fasilitas TL") dimana baik Fasilitas PIF dan Fasilitas TL dapat dipergunakan untuk Fasilitas *Sight Letters of Credit* ("Fasilitas SLC"). Fasilitas tersebut digunakan masing-masing untuk membiayai modal kerja MDS untuk pembelian persediaan antara lain mesin *Multi Function Product* (MFP) Ricoh, tinta dan suku cadang MFP Ricoh dan membiayai investasi pada proyek penyewaan MDS.

Jumlah maksimum masing-masing fasilitas adalah sebesar AS\$450.000 dan AS\$1.050.000 dengan maksimum penggunaan Fasilitas SLC masing-masing tidak boleh lebih dari Rp3.000.000.000 dan Rp7.000.000.000. Fasilitas tersebut digunakan masing-masing untuk membiayai modal kerja MDS untuk pembelian persediaan antara lain mesin *Multi Function Product* (MFP) merk Ricoh, tinta dan suku cadang MFP Ricoh dan membiayai investasi pada proyek penyewaan MDS untuk pembelian mesin MFP merk Ricoh.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - MPRI (continued)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(continued)**

This facility is secured by all of the 7-Eleven outlets equipment which is financed by Bank Sinarmas and all inventories of 7-Eleven outlets. Without the written notice to the bank, MPRI is not allowed to change its articles of association or change the composition of management and obtain additional loan from other creditors.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of the working capital loan amounted to Rp2,362,793,551 and Rpnil, respectively.

These facilities are integral with the long term facilities obtained from the same bank (Note 20).

Subsidiary - MDS

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

On August 5, 2011, MDS obtained credit facilities from Bank Permata in the form of Post Import Financing Facility ("PIF Facility") and Term Loan Facility ("TL Facility") whereby both PIF Facility and TL Facility can be used for Sight Letters of Credit Facility ("SLC Facility"). These facilities were used for finance the MDS working capital for purchase of inventory such as Multi Function Product (MFP) Ricoh, toner and MFP Ricoh's spareparts and to finance investment in the MDS rental project.

Each facility has maximum amount of US\$450,000 and US\$1,050,000, with the maximum use of SLC Facility should not exceed Rp3,000,000,000 and Rp7,000,000,000, respectively. These facilities were used for finance MDS' working capital for purchase of inventory such as Multi Function Product (MFP) Ricoh machine, toner and MFP Ricoh's spareparts and to finance investment in MDS rental project to purchase MFP Ricoh machine.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak - MDS (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) (lanjutan)

Pada tanggal 6 Desember 2012, MDS menandatangani perjanjian kredit untuk perpanjangan dan penambahan nilai fasilitas PIF menjadi sebesar AS\$2.500.000, dengan penggunaan fasilitas SLC tidak boleh lebih dari Rp15.000.000.000. Pada tanggal 23 Desember 2013, MDS menandatangani perjanjian dimana fasilitas PIF diperpanjang dan mendapat penambahan nilai fasilitas menjadi sebesar Rp20.000.000.000. MDS juga mendapatkan fasilitas tambahan berupa "Forex Line" dengan batas maksimum sebesar AS\$250.000 yang akan digunakan untuk kebutuhan transaksi forex.

Fasilitas SLC tersebut dapat digunakan oleh Perusahaan dengan memberikan surat pernyataan bahwa fasilitas dapat digunakan oleh Perusahaan dan MDS bersedia menanggung kewajiban yang timbul.

Jangka waktu fasilitas ini adalah sampai dengan 11 Agustus 2014.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,75% pada tahun 2013 dan 11,00% pada tahun 2012 serta dijamin dengan jaminan berupa tanah atas nama Perusahaan, jaminan MDS dari Perusahaan, hak milik secara fidusia atas persediaan barang, jaminan fidusia atas piutang usaha dan mesin yang dibiayai oleh Fasilitas Term Loan 1.

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank Permata, MDS tidak diperbolehkan, antara lain: melakukan pembayaran dividen, perubahan komposisi pemegang saham dan manajemen, memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan non-bank lainnya dan memberikan pinjaman kepada perusahaan lain, baik anak perusahaan, perusahaan afiliasi maupun pihak ketiga.

Selama tahun 2013, total penarikan yang dilakukan oleh MDS atas Fasilitas ini adalah sebesar Rp12.332.864.715.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp10.749.251.790 dan Rp3.295.509.174.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - MDS (continued)

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) (continued)

On December 6, 2012, MDS entered into a loan agreement for extension and increase the PIF facility amount to be US\$2,500,000, with the maximum use of SLC facility should not exceed Rp15,000,000,000. On December 23, 2013 MDS entered into an agreement whereby the PIF facility is extended and received an increase in facility amount to be Rp20,000,000,000. MDS also received additional facility in form of Forex Line with maximum amount of US\$250,000, which will be used for forex transaction needs.

SLC facility can be used by the Company by providing statement letter that states the facility can be used by the Company and MDS is willing to bear the liabilities which will arise.

The period for this facility is until August 11, 2014.

The facility bears annual interest at rates 11.75% in 2013 and 11.00% in 2012 and is secured by land in the name of the Company, MDS guarantee from the Company, fiduciary transfer of rights over inventories, fiduciary transfer of trade receivables and machinery financed by Term Loan 1 Facility.

Without the written approval of Bank Permata, MDS is not allowed, among others: make dividend payment, change the composition of shareholders and management, obtain loans from banks or other financial non-bank institutions and give loans to other companies, whether subsidiaries, affiliated companies or third parties.

During 2013, MDS has withdrawn the amount of Rp12,332,864,715 from this Facility.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of this facility amounted to Rp10,749,251,790 and Rp3,295,509,174, respectively.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak - MPI

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 1 Agustus 2013, FFI memperoleh fasilitas *Demand Loan* dan *Term loan* dari Bank CIMB dengan nilai maksimum Rp31.000.000.000. *Demand Loan* digunakan untuk pembiayaan modal kerja, berdasarkan *supplier's underlying transaction* sebesar Rp1.000.000.000 dan *Term Loan* digunakan untuk pembiayaan investasi sebesar Rp30.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 13% per tahun.

Fasilitas ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari fasilitas pinjaman jangka panjang dari bank yang sama (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo fasilitas ini adalah sebesar Rpnil dan tidak ada pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

Pada tanggal 8 Juli 2011, FFI memperoleh fasilitas *supplier financing* dari Bank CIMB dengan nilai maksimum Rp3.500.000.000, yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja, berdasarkan *supplier's underlying transaction*.

Pada tanggal 27 Juli 2012, FFI memperoleh perpanjangan fasilitas *supplier financing* dari Bank CIMB dengan penambahan nilai maksimum menjadi Rp7.000.000.000, yang digunakan untuk pembiayaan piutang FFI ke MPrl.

Perjanjian tersebut dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas piutang usaha MPI dari MPrl
- Jaminan Perusahaan dari MPrl.

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - MPI

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

On August 1, 2013, FFI obtained a *Demand Loan* and *Term Loan* facility from Bank CIMB with a maximum amount of Rp31,000,000,000. *Demand Loan* will be used as working capital financing, based on the *supplier's underlying transaction* amounting to Rp1,000,000,000 and *Term Loan* will be used as investment financing amounting to Rp30,000,000,000. The loan bears interest at 13% per annum.

These facilities are integral with the long term facilities obtained from the same bank (Note 20).

As of December 31, 2013, the balance of this facility amounted to Rpnil and there's no loan payments for the year ended December 31, 2013.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

On July 8, 2011, FFI obtained a *supplier financing* facility from Bank CIMB with a maximum amount of Rp3,500,000,000, which will be used as working capital financing, based on the *supplier's underlying transaction*.

On July 27, 2012, FFI obtained an extension of *supplier financing* facility from Bank CIMB with additional maximum amount to be Rp7,000,000,000, which will be used as funding for receivable from FFI to MPrl.

The agreement was secured by:

- Fiduciary guarantee of the MPI's trade receivables from MPrl
- Corporate Guarantee from MPrl.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Anak - MPI (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB) (lanjutan)

Jangka waktu fasilitas *supplier financing* dari Bank CIMB adalah 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit. Fasilitas *supplier financing* ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 29 Juli 2013. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12,5% per tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 29 Juli 2014.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, Entitas Anak tidak diperbolehkan, antara lain: melakukan merger dan akuisisi, memperoleh tambahan fasilitas dari lembaga keuangan lainnya, melakukan pembayaran bunga dan/atau pelunasan pinjaman kepada pemegang saham dan afiliasinya kecuali dalam rangka operasional, menjual seluruh atau sebagian aset-aset, merubah kegiatan usaha, mengikatkan diri sebagai penjamin, memberikan pinjaman kepada pihak lain kecuali karyawan dan melunasi pinjaman pemegang saham yang disubordinasikan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas *supplier financing* adalah masing-masing sebesar Rp4.156.907.998 dan Rp4.847.091.000.

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp47.201.301.188 dan Rp29.908.259.786.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary – MPI (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB) (continued)

The term of *supplier financing* facility from Bank CIMB is twelve (12) months from the signing date of the Credit Agreement. The *supplier financing* facility has been extended several times, latest is extended until July 29, 2013. The loan bears interest at 12.5% per annum. The credit agreement has been extended until July 29, 2014.

Without the written approval of the bank, the Subsidiary cannot, among others: undertake any merger and acquisition, obtain additional facilities from other financial institution, make interest payment and/or loan payments to shareholders and related parties except for operational purposes, sell all or certain assets, change its business activities, give any guarantees, grant loan to other parties except its employee and fully paid shareholders' loan that is subordinated.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of the *supplier financing* facility amounted to Rp4,156,907,998, and Rp4,847,091,000, respectively.

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp47,201,301,188 and Rp29,908,259,786, respectively.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang kepada pemasok luar negeri dan lokal untuk transaksi pembelian barang dagangan dengan rincian sebagai berikut:

	2013	2012
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah	73.524.200.009	60.252.959.556
Dalam Dolar AS	7.782.299.860	71.849.734.230
Dalam Dolar Singapura	142.994.907	161.558.174
Dalam Euro	93.331.741	151.771.221
Dalam Yen Jepang	67.664.441	45.458.501
Sub-total	81.610.490.958	132.461.481.682
Pihak berelasi		
Dalam Rupiah	-	1.101.416.415
Total	-	1.101.416.415
Total utang usaha	81.610.490.958	133.562.898.097

Akun-akun tersebut di atas merupakan utang dari pembelian produk fotografi Fuji, mesin fotokopi, mesin pos NEC, bahan pangan, bahan pembungkus, kamera digital, film, medis, *graphic art*, mesin fotografi, dan lain-lain.

Pemasok utama Kelompok Usaha tertentu adalah Fuji Photo Film Co., Ltd., Jepang. Perusahaan dan Entitas Anak tertentu membeli produk Fuji Photo Film Co., Ltd., Jepang.

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Belum jatuh tempo	2.416.346.971	36.766.621.948
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	10.263.517.326	12.120.022.624
31 - 60 hari	26.079.333.610	7.731.507.458
61 - 90 hari	27.563.794.136	47.421.162.889
lebih dari 90 hari	15.287.498.915	29.523.583.178
Total	81.610.490.958	133.562.898.097

Kelompok Usaha tidak memberikan garansi atau jaminan atas utang tersebut.

16. ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payable to foreign and local suppliers for purchase transactions of merchandise as follows:

	2013	2012	
			Third parties
			In Rupiah
			In US Dollar
			In Singapore Dollar
			In Euro
			In Japanese Yen
			Sub-total
			Related parties
			In Rupiah
			Total
Total accounts payable	81.610.490.958	133.562.898.097	Total accounts payable

The above accounts represent liabilities for purchases of Fuji's photographic products, photocopy machineries, post machine NEC, groceries, wrapper, digital camera, film, medical, *graphic art*, photography machineries and others.

The main supplier of the Group is Fuji Photo Film Co., Ltd., Japan. The Company and certain Subsidiaries purchase products from Fuji Photo Film Co., Ltd., Japan.

The aging schedule of accounts payables is as follows:

	2013	2012	
			Not yet due
			Overdue
			1 - 30 days
			31 - 60 days
			61 - 90 days
			more than 90 days
Total	81.610.490.958	133.562.898.097	Total

The Group has not provided any guarantee or collateral for these payables.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. BEBAN AKRUAL

Beban akrual terdiri dari:

	2013	2012
Bunga	2.900.707.036	2.601.156.183
Ekspedisi	1.838.185.413	536.315.713
Lain-lain	3.405.082.162	3.217.420.020
Total	8.143.974.611	6.354.891.916

Interest
Expedition
Others

Total

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan saldo atas gaji dan tunjangan yang masih harus dibayarkan masing-masing sebesar Rp2.761.643.800 dan Rp4.037.528.154 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

18. SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As of December 31, 2013 and 2012, short-term employee benefits liability consisted of accrued expenses on salaries and allowances amounting to Rp2,761,643,800 and Rp4,037,528,154, respectively.

19. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2013	2012
Pajak pertambahan nilai	49.054.926.109	40.405.536.650
Pasal 23	16.330.149	-
Total	49.071.256.258	40.405.536.650

Value-added tax
Article 23

Total

b. Utang pajak terdiri dari:

	2013	2012
Pajak penghasilan		
Pasal 21	8.125.607.751	3.657.149.807
Pasal 23	15.785.217.769	12.650.926.475
Pasal 25	1.417.104.505	562.440.480
Pasal 26	829.064.195	130.774.058
Pasal 29	975.353.395	2.089.077.321
Pasal 4 (2)	123.251.047	22.881.644
Pajak hotel dan restoran	1.138.808.956	7.545.531.697
Pajak Pertambahan Nilai	1.777.580.874	3.697.781.519
Total	30.171.988.492	30.356.563.001

Income taxes
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Article 4 (2)
Hotel and restaurant tax
Value-added tax

Total

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak	65.047.912.996	66.979.185.215
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak	(17.451.475.737)	(10.383.943.105)
Eliminasi transaksi yang berhubungan dengan Entitas Anak	854.566.873	(1.109.475.985)
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	48.451.004.132	55.485.766.125
Beda temporer		
Penyisihan imbalan kerja	843.684.000	1.073.571.000
Pembentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha	1.207.467.411	213.846.561
Penyisihan persediaan usang	-	1.019.871.715
Penyusutan	6.645.922.578	4.005.606.334
Rugi penjualan aset tetap	(566.110.106)	(264.563.722)
Pembayaran sewa pembiayaan	(2.890.156.501)	(1.632.373.537)
Beda temporer - neto	5.240.807.382	4.415.958.351
Beda tetap		
Penghapusan piutang usaha	617.335.427	-
Sumbangan dan representasi	532.719.029	720.988.803
Denda pajak	2.146.101.130	3.572.493.386
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	490.494.258	181.758.333
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final		
Sewa	(2.506.776.383)	(1.898.712.309)
Bunga	(7.350.254.008)	(2.720.692.354)
Beda tetap - neto	(6.070.380.547)	(144.164.141)
Estimasi laba kena pajak	47.621.430.967	59.757.560.335
Beban pajak kini - Perusahaan	9.524.286.000	11.951.512.000
Pembayaran pajak penghasilan di muka		
Pasal 22	7.789.198.574	8.426.088.769
Pasal 23	92.733.444	124.930.723
Pasal 25	3.394.448.829	2.541.169.353
Sub-total	11.276.380.847	11.092.188.845
Estimasi utang pajak penghasilan Badan		
Perusahaan	-	859.323.155
Entitas anak	853.779.695	1.268.660.166
Total	853.779.695	2.127.983.321
Estimasi tagihan pajak untuk tahun 2013		
Perusahaan	(1.752.094.847)	-
Entitas Anak	(264.334.130)	-
Total	(2.016.428.977)	-

19. TAXATION (continued)

- c. A reconciliation between income before tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

Profit before tax expense
Profit before tax expense of Subsidiaries
Elimination relating to transactions with Subsidiaries
Profit before tax expense of the Company
Temporary differences
Provision for employee benefits
Provision for impairment trade receivable
Provision for inventory obsolescence
Depreciation
Loss on sale of fixed assets
Payment of finance lease
Temporary differences - net
Permanent differences
Write-off of trade receivable
Donations and representations
Tax penalties
Salaries, wages and employees' benefits
Income already subjected to final tax
Rent
Interest
Permanent differences - net
Estimated taxable income
Current tax expense – the Company
Prepayment of income taxes
Article 22
Article 23
Article 25
Sub-total
Estimated corporate income tax payables
The Company
Subsidiaries
Total
Estimated claims for tax refund for 2013
The Company
Subsidiaries
Total

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melaporkan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) Pajak Penghasilan (PPH) Badan tahun 2013 kepada kantor pajak. Namun SPT tahun 2013 akan dilaporkan Perusahaan kepada kantor pajak sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2013 di atas.

SPT Tahunan PPh Badan Perusahaan untuk tahun pajak 2012 dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan telah dilaporkan sebesar Rp59.757.568.841, dimana terdapat perbedaan sebesar Rp8.506 dengan angka di atas.

d. Beban pajak terdiri dari:

	2013	2012
Pajak penghasilan badan		
Perusahaan	(9.524.286.000)	(11.951.512.000)
Entitas anak	(1.319.910.744)	(2.138.707.591)
Manfaat (beban) pajak tangguhan		
Perusahaan	1.310.201.846	5.451.774.265
Entitas anak	(5.368.230.547)	(2.660.504.306)
Beban pajak, neto	(14.902.225.445)	(11.298.949.632)

e. Perhitungan estimasi tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Estimasi tagihan pajak penghasilan		
Saldo awal	5.600.970.351	5.576.729.727
Penerimaan/penghapusan tagihan pajak penghasilan		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	-	-
Penambahan tagihan pajak penghasilan		
Perusahaan	1.752.094.847	-
Entitas anak	264.334.130	24.240.624
Total estimasi tagihan pajak penghasilan	7.617.399.328	5.600.970.351

19. TAXATION (continued)

Up to the date of completion of these consolidated financial statements, the Company has not yet reported its 2013 (Annual Tax) SPT Corporate Income Tax to the Tax Office. However, the Company will submit 2013 SPT to the Tax Office in accordance with 2013 estimated taxable income as stated above.

Annual Corporate Income Tax return of the Company for fiscal year 2012 has been submitted based on the Company estimated taxable income amounted to Rp59,757,568,841, whereby there was a difference of Rp8,506 with the above amounts.

d. Tax expense consist of:

Coorporate income tax
Company
Subsidiaries
Deferred tax benefit (expense)
Company
Subsidiaries
Taxable expense, net

e. The current estimated claims for tax refund are as follows:

Estimated claims for tax refund
Beginning balance
Receipts/write-off of claims for tax refund
Company
Subsidiaries
Additions to claims for tax refund
Company
Subsidiaries
Total estimated claims for tax refund

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Manfaat (beban) pajak tangguhan		
Pengaruh beda temporer pada tarif pajak yang berlaku		
Perusahaan		
Penyusutan	1.519.953.118	5.807.964.717
Penyisihan		
persediaan usang	-	254.967.928
Amortisasi beban tangguhan	-	(239.464.413)
Liabilitas imbalan kerja	210.921.000	268.392.750
Pembentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha	301.866.853	53.461.640
Transaksi sewa pembiayaan	(722.539.125)	(693.548.357)
Sub-total	1.310.201.846	5.451.774.265
Entitas Anak		
Penyusutan	(6.756.303.530)	(3.536.133.546)
Penyisihan		
persediaan usang	-	(605.816.337)
Liabilitas imbalan kerja	328.465.000	735.076.250
Pembentukan penyisihan penurunan nilai	7.233.317	76.461.286
Transaksi sewa pembiayaan	(414.244.271)	(38.458.850)
Rugi fiskal	1.659.565.162	1.220.818.674
Rugi fiskal yang kadaluarsa	-	(273.832.662)
Sewa dibayar di muka	(192.946.225)	(192.946.224)
Sub-total	(5.368.230.547)	(2.614.831.409)
Total	(4.058.028.701)	2.836.942.856

- g. Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Perusahaan		
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan kerja	3.373.153.750	3.162.232.750
Piutang usaha dan piutang lain-lain	2.699.315.116	2.397.448.263
Persediaan	426.430.646	426.430.646
Aset tetap	719.337.812	-
Liabilitas pajak tangguhan		
Aset tetap	-	(800.615.306)
Aset sewa pembiayaan	(1.477.151.448)	(754.612.323)
Sub-total aset pajak tangguhan Perusahaan	5.741.085.876	4.430.884.030

19. TAXATION (continued)

- f. The computation of deferred tax benefit (expense) is as follows:

Deferred tax benefit (expense)
Temporary differences at applicable tax rate
Company
Depreciation
Provision for inventory obsolescence
Amortization of deferred charges
Employee benefits liability
Provision for impairment losses on trade receivable
Leased assets
Sub-total
Subsidiaries
Depreciation
Provision for inventory obsolescence
Employee benefits liability
Provision for impairment
Leased assets
Fiscal loss
Expired fiscal loss
Prepaid rent
Sub-total
Total

- g. The tax effects of temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

The Company
Deferred tax assets
Employee benefits liability
Accounts receivable - trade and others
Inventory
Fixed assets
Deferred tax liabilities
Fixed assets
Leased assets
Sub-total of deferred tax asset of the Company

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2013	2012
<u>Entitas anak</u>		
Aset pajak tangguhan, neto	11.832.161.361	16.267.302.817
Sub-total aset pajak tangguhan, neto	17.573.247.237	20.698.186.847
<u>Entitas Anak</u>		
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(1.640.347.110)	(330.063.414)
Sub-total liabilitas pajak tangguhan, neto	(1.640.347.110)	(330.063.414)

Untuk penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset neto atau liabilitas neto) setiap entitas.

- h. Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak dengan beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak	65.047.912.996	66.979.185.215
Eliminasi laba rugi	854.566.873	(1.109.475.985)
Laba sebelum beban pajak setelah eliminasi	65.902.479.869	65.869.709.230
Beban pajak dengan tarif pajak 25%	(16.475.619.967)	(16.467.427.308)
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan dan Entitas Anak	1.135.768.398	(162.670.973)
Rugi fiskal yang tidak diakui pada Entitas Anak	(1.943.445.618)	(2.536.182.463)
Dampak perubahan tarif pajak	2.381.071.742	3.008.185.806
Penyesuaian atas aset tetap dan aset sewa pembiayaan	-	4.859.145.306
Beban pajak - neto menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(14.902.225.445)	(11.298.949.632)

19. TAXATION (continued)

- g. The tax effects of temporary differences between commercial and tax reporting are as follows: (continued)

<u>Subsidiaries</u>
Deferred tax assets, net
Sub-total of deferred tax assets, net
<u>Subsidiaries</u>
Deferred tax liabilities, net
Sub-total of deferred tax liabilities, net

For purposes of presentation in the consolidated statements of financial position, the asset or liability classification of the deferred tax effect of each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (net assets or net liabilities) on per entity basis.

- h. The reconciliation between tax expense calculated by applying the applicable tax rates based on existing tax regulation to the income before tax expense and tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

Income before tax expense
Elimination of revenues and expenses
Income before tax expense after elimination
Tax expense computed using rate of 25%
Tax effect of the Company and Subsidiaries permanent differences
Unrecognized tax loss in Subsidiaries
Effect changes in tax rate
Adjustments on fixed assets and leased assets
Tax expense - net per consolidated statements of comprehensive income

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 81/2007 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". PP 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPH") sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di bursa efek di Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit enam bulan jangka waktu satu tahun pajak.

Perusahaan menerapkan penurunan tarif pajak tersebut dalam perhitungan beban PPh badan tahun 2013 dan 2012 seperti diungkapkan di atas karena telah memenuhi seluruh persyaratan di dalamnya. Dengan demikian, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sebesar 20%.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan mencakup konsekuensi pajak di masa mendatang sehubungan dengan perbedaan antara dasar laporan komersial dan fiskal dari aset dan liabilitas serta pemanfaatan dari akumulasi rugi fiskal neto yang dapat digunakan berdasarkan rencana kerja Kelompok Usaha. Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak pada masa yang akan datang dapat menyebabkan aset pajak tangguhan dipulihkan.

19. TAXATION (continued)

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia signed PP 81/2007 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies". PP 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1(b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesian stock exchanges, whose shares woned by the public is 40% or more of the total paid-up shares, and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid up shares. These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of six months in one fiscal year.

The Company applies the said reduction of tax rates in the computation of corporate income tax in 2013 and 2012 as disclosed above since it has fulfilled all the requirements set forth therein. Thus, in accordance with the authoritative tax regulations, the Company applied a single tax rate of 20%.

Deferred tax assets and liabilities cover the future tax consequences attributable to differences between the financial and fiscal reporting bases of assets and liabilities, and the benefits from accumulated net fiscal loss carryforward based on the Group management's plan. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

Pinjaman bank jangka panjang terdiri dari:

	2013
<u>Pihak ketiga</u>	
<u>Perusahaan</u>	
PT Bank Sinarmas Tbk	36.292.900.356
<u>Entitas Anak</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	187.627.790.743
PT Bank CIMB Niaga Tbk	148.256.916.563
PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 15)	63.131.785.001
PT Bank Permata Tbk	31.588.051.873
Total	466.897.444.536
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(114.933.132.794)
Bagian jangka panjang	351.964.311.742

Perusahaan

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

a. Term loan 1

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 20 Juli 2011, Bank Sinarmas setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit yang digunakan untuk mengambil alih pinjaman Fuji Regional Service (Singapura) Pte. Ltd. Dengan jumlah maksimum sebesar AS\$2.500.000. Pinjaman ini berlaku sampai dengan 21 Juli 2014. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga per tahun 8%, biaya provisi 1% dari plafon. Pinjaman ini dijamin dengan beberapa tanah dan bangunan berlokasi di Jakarta yang dimiliki Perusahaan dan pihak berelasi dan jaminan pribadi dari Sungkono Honoris dan Henri Honoris (Catatan 8).

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp6.973.803.631 dan Rp7.455.065.502

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar AS\$534.522 dan AS\$1.394.942 atau setara dengan Rp6.515.287.928 dan Rp13.489.091.557.

20. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans from banks consist of:

	2012	
		<u>Third party</u>
		<u>The Company</u>
		PT Bank Sinarmas Tbk
		<u>The Subsidiaries</u>
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Sinarmas Tbk (Note 15)
		PT Bank Permata Tbk
		Total
		Less current maturities
		Long-term portion

The Company

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

a. Term loan 1

Based on the Credit Agreement dated July 20, 2011, Bank Sinarmas agreed to provide a Credit Facility that was used as refinancing of loan facility obtained from Fuji regional Service (Singapore) Pte.Ltd with a maximum available fund amounting to US\$2,500,000. This loan will mature on July 21, 2014. This loan bears interest rate at 8% per annum, provision fee of 1% of plafond. This loan is secured by some parcel of land, building located in Jakarta owned by Company and related party, personal guarantee of Sungkono Honoris and Henri Honoris (Note 8).

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp6,973,803,631 and Rp7,455,065,502, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance under this facility amounted to US\$534,522 and US\$1,394,942 or equivalent to Rp6,515,287,928 and Rp13,489,091,557, respectively.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(lanjutan)**

b. Term loan 2

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 20 Juli 2011, Bank Sinarmas setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit yang digunakan untuk impor bahan baku, barang dagangan, persediaan mesin fotokopi dan barang lainnya yang bukan barang modal dan dapat dikonversikan menjadi fasilitas *Letters of Credit Line* dengan plafon sebesar AS\$2.500.000 dengan jangka waktu pembayaran 12 (dua belas) bulan untuk *Letters of Credit* dan 42 (empat puluh dua) bulan untuk pinjaman berjangka. Pinjaman ini berlaku sampai dengan 11 Mei 2015. Suku bunga sebesar 8,00% per tahun, biaya provisi sebesar 1,00% dari jumlah fasilitas yang diberikan dan biaya pembukaan *Letters of Credit* sebesar 0,125% dari nilai *Letters of Credit* yang diterbitkan.

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp3.042.110.947 dan Rp3.914.683.132

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar AS\$329.628 dan AS\$730.088 atau setara dengan Rp4.017.837.886 dan Rp7.059.948.833.

Jumlah pembayaran pinjaman untuk fasilitas *Letter of Credit* yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp4.510.175.487 dan Rp5.604.023.092.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman atas fasilitas *Letter of Credit* adalah sebesar Rp2.332.951.928 dan Rp6.843.127.416.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(continued)**

b. Term loan 2

Based on the Credit Agreement dated July 20, 2011, Bank Sinarmas agreed to provide a Credit Facility which will be used to import raw materials, goods for sales, photocopy machines inventory, and other goods which are not part of capital goods and can be converted into *Letters of Credit Line* with maximum amount of US\$2,500,000 with repayment term of twelve (12) months for the *Letters of Credit* and forty two (42) months for the short-term loan. This loans will mature on May 11, 2015. The interest rate is 8,00% per annum, provision fee is 1,00% fixed from total facility and opening fee of *Letters of Credit* of 0.125% from issued amount.

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp3,042,110,947 and Rp3,914,683,132, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance under this facility amounted to US\$329,628 and US\$730,088 or equivalent to Rp4,017,837,886 and Rp7,059,948,833., respectively.

Total *Letter of Credit* loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp4,510,175,487 and Rp5,604,023,092, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance under this *Letter of Credit* facility amounted to Rp2,332,951,928 and Rp6,843,127,416.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(lanjutan)**

c. Term loan 3

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 20 Juli 2011, Bank Sinarmas setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit yang digunakan untuk kebutuhan investasi dengan plafon sebesar Rp37.500.000.000 dengan jangka waktu pembayaran 60 (enam puluh) bulan. Pinjaman ini berlaku sampai dengan 23 November 2017. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dan biaya provisi atas fasilitas ini sebesar 1% dari plafon.

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp27.767.168.816 dan Rp6.215.259.517.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp5.367.571.667 dan Rp33.134.740.483.

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit tanggal 11 November 2013, fasilitas ini telah dialihkan kepada Mprl.

d. Term loan 4

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 8 April 2013, Bank Sinarmas setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit yang digunakan untuk pembiayaan renovasi bangunan yang disewakan kepada FFI dengan plafon sebesar Rp20.500.000.000 dengan jangka waktu pembayaran 60 (enam puluh) bulan. Pinjaman ini berlaku sampai dengan 23 April 2018. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 14% per tahun dan biaya provisi atas fasilitas ini sebesar 1% dari plafon.

Tidak ada pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp18.059.250.947 dan Rpnil.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(continued)**

c. Term loan 3

Based on the Credit Agreement dated July 20, 2011, Bank Sinarmas agreed to provide a Credit Facility which will be used for investment purposes with a maximum amount of Rp37,500,000,000 with a period payment term sixty (60) months. This loan will mature on November 23, 2017. The loan bears interest rate of 14% per annum and provision fee of this facility is 1% of plafond.

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp27,767,168,816 and Rp6,215,259,517, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance under this facility amounted to Rp5,367,571,667 and Rp33,134,740,483, respectively.

Based on Credit Agreement dated November 11, 2013, this facility has been transferred to Mprl.

d. Term loan 4

Based on the Credit Agreement dated April 8, 2013, Bank Sinarmas agreed to provide a Credit Facility which will be used for financing building renovation which is rented to FFI with a maximum amount of Rp20,500,000,000 with a period payment term sixty (60) months. This loan will mature on April 23, 2018. The loan bears interest rate of 14% per annum and provision fee of this facility is 1% of plafond.

There is no loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance under this facility amounted to Rp18,059,250,947 and Rpnil, respectively.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(lanjutan)**

Seluruh fasilitas pinjaman ini dijamin dengan seluruh mesin yang diimpor melalui pembiayaan Bank Sinarmas dan seluruh peralatan dan persediaan barang gerai 7-Eleven yang dibiayai oleh Bank Sinarmas.

Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu kepada bank apabila akan merubah anggaran dasar dan susunan pengurus, melakukan penambahan pinjaman dari kreditur lain, melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham dan mengikatkan diri sebagai penjamin.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang seperti yang diungkapkan pada catatan ini.

Entitas Anak - MPRI

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 21 September 2011, MPRI memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank Mandiri sebagai berikut:

a. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus

Pinjaman Transaksi Khusus memiliki jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 10,75% dan beban provisi sebesar 0,50% per tahun dari plafon. Pada tanggal 26 September 2013, Perusahaan kembali memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 11,75% dan beban provisi sebesar 0,25% per tahun dari plafon. Fasilitas ini digunakan untuk pembangunan gerai-gerai 7-Eleven.

Fasilitas ini dijamin dengan bangunan gedung hasil renovasi dan mesin serta peralatan pada 28 gerai 7-Eleven yang dibiayai oleh Bank Mandiri, tanah dan bangunan tertentu yang dikaitkan untuk seluruh fasilitas dari Bank Mandiri. Jangka waktu fasilitas ini ditetapkan 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(continued)**

All loan facilities are secured by all imported machines financed by Bank Sinarmas and all 7-Eleven store equipment and inventories which is financed by Bank Sinarmas.

The Company should give written notification prior to the Bank if will change the articles of association or change the composition of management, obtain additional loan from other creditor, pay dividends and give any guarantees.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company have complied with all of the covenants of the long term loan as disclosed in this note.

Subsidiary - MPRI

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On September 21, 2011, MPRI obtained several loan facilities from Bank Mandiri as follows:

a. Specific Transaction Loan Facility

Specific Transaction Loan facility has maximum amount of Rp100,000,000,000 and bears annual interest rates at 10.75% and provision fee of 0.50% per annum of plafond. On September 26, 2013, the Company obtained additional Specific Transaction Loan facility with maximum amount of Rp100,000,000,000 and bears annual interest rates at 11.75% and provision fee of 0.25% per annum of plafond. This facility is used for 7-Eleven outlets establishment.

This facility is secured by building and machine and equipment in all 28 outlets 7-Eleven financed by Bank Mandiri, certain parcel of land and building, which are jointly collateralized for all facilities from Bank Mandiri. The term of Fixed Loan Facility is determined to be 72 (seventy two) months since the agreement is signed.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - Mprl (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)
(lanjutan)**

**a. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus
(lanjutan)**

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp9.000.000.000 dan Rp2.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, total saldo fasilitas pinjaman transaksi khusus masing-masing adalah sebesar Rp168.792.178.974 dan Rp94.868.324.024.

b. Fasilitas Kredit Investasi *Tranche 1* (KI 1)

Fasilitas KI 1 digunakan untuk melunasi fasilitas kredit investasi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp13.050.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan sebesar 10,75% dan beban provisi sebesar 0,50% per tahun dari plafon. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 17 Maret 2015.

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp3.600.000.000 dan Rp3.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas KI 1 masing-masing adalah sebesar Rp5.487.164.143 dan Rp9.072.801.884.

c. Fasilitas Kredit Investasi *Tranche 2* (KI 2)

Fasilitas KI 2 digunakan untuk pelunasan fasilitas kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan pembiayaan 10 gerai 7-Eleven dengan jumlah maksimum sebesar Rp21.950.000.000. Pinjaman tersebut dikenakan bunga tahunan sebesar 10,75% dan beban provisi sebesar 0,50% per tahun dari plafon. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 17 Maret 2015.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - Mprl (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)
(continued)**

**a. Specific Transaction Loan Facility
(continued)**

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp9,000,000,000 and Rp2,000,000,000, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the total balance of the specific transaction loan facility amounted to Rp168,792,178,974 and Rp94,868,324,024, respectively.

b. Investment Credit Facility *Tranche 1* (KL 1)

Facility of KI 1 is used to fully pay the credit investment facility in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting of Rp13,050,000,000. This facility bears annual interest rates at 10.75% and provision fee of 0.50% per annum of plafond. This facility is valid until March 17, 2015.

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp3,600,000,000 and Rp3,000,000,000, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of the investment credit tranche 1 facility amounted to Rp5,487,164,143 and Rp9,072,801,884, respectively.

c. Investment Credit Facility *Tranche 2* (KI 2)

Facility of KI 2 is used to fully pay the credit facility in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and to finance 10 7-Eleven outlets with maximum amount of Rp21,950,000,000. This facility bears annual interest rates at 10.75% and provision fee of 0.50% per annum of plafond. This facility is valid until March 17, 2015.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - MPrl (lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)
(lanjutan)**

**c. Fasilitas Kredit Investasi Tranche 2 (KI 2)
(lanjutan)**

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp6.000.000.000 dan Rp2.500.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas kredit investasi tranche 2 adalah masing-masing sebesar Rp13.348.447.626 dan Rp19.321.728.563.

Fasilitas KI 1 dan 2 dijamin dengan hak tanggungan dari beberapa bidang tanah dan bangunan yang dimiliki oleh MPrl, mesin dan peralatan yang dimiliki oleh Perusahaan serta jaminan pribadi dari Sungkono Honoris dan Henri Honoris (Catatan 8).

Perjanjian pinjaman ini memuat beberapa syarat dan ikatan tertentu, antara lain: kewajiban menjaga *Debt Equity Ratio (DER)* maksimal 300% (tiga ratus persen) selama jangka waktu kredit.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, MPrl tidak diperbolehkan, antara lain: membuat perjanjian utang dari lembaga keuangan lain (kecuali kepada kreditur yang telah ada sebelumnya, cukup pemberitahuan tertulis kepada bank), melakukan merger, akuisisi dan menjual aset tertentu Perusahaan (kecuali penjualan aset sampai dengan Rp5.000.000.000). MPrl diperkenankan untuk mengubah Anggaran Dasar dan susunan pengurus, pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dengan melakukan pemberitahuan tertulis kepada bank.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, MPrl telah mematuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang seperti yang diungkapkan pada catatan ini.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - MPrl (continued)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)
(continued)**

**c. Investment Credit Facility Tranche 2 (KI 2)
(continued)**

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp6,000,000,000 and Rp2,500,000,000, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of the investment credit tranche 2 facility amounted to Rp13,348,447,626 and Rp19,321,728,563, respectively.

Facility KI 1 and 2 are secured by certain building and parcel of land owned by MPrl, machine and equipment owned by the Company and personal guarantee from Sungkono Honoris and Henri Honoris (Note 8).

The loan agreement imposes several restrictions and covenants, among others: responsibility to maintain Debt Equity Ratio (DER) with a maximum of 300% (three hundred percent) during the credit period.

Without the written approval of the bank, MPrl is not allowed, among others: create any indebtedness from other financial institutions (except for existing creditor, only written notice to the bank), undertake any merger, acquisition and sell certain assets (except the sale of assets up to Rp5,000,000,000). MPrl is allowed to change the Articles of Association and change the composition of management, shareholders and shareholding composition with written notice to the bank.

As of December 31, 2013 and 2012, MPrl have complied with all of the covenants of the long term loan as disclosed in this note.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - MPRI (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

a. Fasilitas Pinjaman Investasi 1

Pada tanggal 7 Oktober 2010, MPRI memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari Bank CIMB dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 11% dengan waktu tenggang selama 12 (dua belas) bulan sejak ditandatanganinya perjanjian dan akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2015. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan 20 gerai 7-Eleven.

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp12.583.341.000 dan Rp7.171.451.420.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman investasi adalah masing-masing sebesar Rp28.675.038.782 dan Rp41.099.457.022.

b. Fasilitas Pinjaman Investasi 2

Pada tanggal 10 Januari 2013, MPRI mengadakan perubahan perjanjian kredit dan mendapatkan fasilitas pinjaman investasi 2 yang digunakan untuk pembiayaan pembangunan 20 gerai 7-Eleven dengan jumlah maksimum sebesar Rp80.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11% dengan waktu tenggang selama 12 (dua belas) bulan sejak ditandatanganinya perjanjian dan akan berakhir pada tanggal 25 Januari 2017.

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp13.166.666.674 dan Rpnil.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman investasi 2 adalah sebesar Rp66.514.037.701 dan Rp79.504.240.122.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - MPRI (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)

a. Investment Credit Facility 1

On October 7, 2010, MPRI obtained an investment loan facility from Bank CIMB with a maximum amount of Rp50,000,000,000 and bears annual interest rates of 11% with grace period of 12 (twelve) months after the agreement was signed and will expire on January 1, 2015. This facility is used to finance the establishment of 20 7-Eleven outlets.

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp12,583,341,000 and Rp7,171,451,420., respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of the supplier financing facility amounted to Rp28,675,038,782 and Rp41,099,457,022, respectively.

b. Investment Credit Facility 2

On January 10, 2013, MPRI had an amendment to the credit agreement and obtained investment loan facility 2 which is used to finance the establishment of 20 7-Eleven outlets with a maximum amount of Rp80,000,000,000. This facility bears annual interest rates of 11% with grace period of 12 (twelve) months after the agreement was signed and will expire on January 25, 2017.

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp13,166,666,674 and Rpnil, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of the investment credit facility 2 amounted to Rp66,514,037,701 and Rp79,504,240,122, respectively.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - MPRI (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB) (lanjutan)

c. Fasilitas Pinjaman Investasi 3

Pada tanggal 17 Oktober 2013, MPRI memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari Bank CIMB dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000.000.000 dan dikenakan bunga tahunan sebesar 11,50% dengan waktu tenggang selama 12 (dua belas) bulan sejak ditandatanganinya perjanjian dan akan berakhir pada tanggal 7 November 2018. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembangunan gerai 7-Eleven.

Tidak ada pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman investasi 3 adalah masing-masing sebesar Rp53.067.840.080 dan Rpnil.

Seluruh fasilitas pinjaman yang diberikan oleh Bank CIMB, termasuk fasilitas pinjaman rekening koran I, II dan PTK (Catatan 13), dijamin dengan hak tanggungan pertama beberapa bidang tanah, bangunan dan pabrik dengan total nilai sebesar 125% dari nilai fasilitas, fidusia mesin, peralatan dan persediaan gerai 7-Eleven yang dibiayai kreditur, piutang usaha dari PT Modern Internasional Tbk dan jaminan pribadi dari Sungkono Honoris dan Henri Honoris (Catatan 8).

Seluruh jaminan-jaminan tersebut diikat secara *cross collateralized* terhadap fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank CIMB kepada Perusahaan.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - MPRI (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)
(continued)**

c. Investment Credit Facility 3

On October 17, 2013, MPRI obtained a investment loan facility from Bank CIMB with a maximum amount of Rp100,000,000,000 and bears annual interest rates of 11.50% with grace period of 12 (twelve) months after the agreement was signed and will expire on November 7, 2018. This facility is used to finance the establishment of 7-Eleven outlets.

There's no loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of the supplier financing facility amounted to Rp53,067,840,080 and Rpnil, respectively.

All loan facilities obtained from Bank CIMB, including overdraft facilities I, II and PTK (Note 13), is secured by first mortgage on land, building and factory amounting to 125% of the facility, fiducia of machinery and equipment of 7-Eleven financed by the creditor, trade receivables from PT Modern Internasional Tbk and personal guarantee from Sungkono Honoris and Henri Honoris (Note 8).

All these covenants are cross collateralized tied to credit facility granted by Bank CIMB to the Company.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - MPRI (lanjutan)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)
(lanjutan)**

Perjanjian pinjaman ini memuat beberapa syarat dan ikatan tertentu, antara lain: kewajiban menjaga Rasio *Debt Service Coverage* (DSCR) sebesar minimal 1,25 kali dan Rasio Loan to Ebitda sebesar 14 kali tahun 2010, 6 kali tahun 2011 dan 4 kali tahun 2012 dan seterusnya.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, MPRI tidak diperbolehkan, antara lain: menjual atau mengalihkan hak, kekayaan atau aset kecuali dalam rangka operasional sehari-hari, membuat perjanjian yang berpotensi membahayakan kelangsungan usaha MPRI, menggunakan kelebihan dana untuk usaha di luar bisnis inti, melakukan merger, akuisisi ataupun perpindahan saham pengendali dan manajemen puncak, mengubah jenis usaha, melakukan investasi baru dan mengajukan moratorium.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, MPRI telah mematuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang seperti yang diungkapkan pada catatan ini.

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, MPRI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Sinarmas dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan untuk investasi dan modal kerja. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 13,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal pencairan dan akan berakhir pada tanggal 19 Agustus 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan seluruh peralatan gerai 7-Eleven yang dibiayai oleh Bank Sinarmas dan seluruh persediaan barang toko 7-Eleven. Tanpa pemberitahuan tertulis kepada bank, MPRI tidak diperbolehkan untuk merubah anggaran dasar dan susunan pengurus dan melakukan penambahan pinjaman dari kreditur lain.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - MPRI (continued)

**PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB)
(continued)**

The loan agreement imposes several restrictions and covenants, among others: responsibility to maintain Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 1.25 times and Loan to Ebitda Ratio of 14 times in 2010, 6 times in 2011 and 4 times in 2012 onwards.

Without the written approval of the bank, MPRI cannot, among others: sell or transfer its rights, properties or assets, except for daily operations, enter into any agreement which will endanger MPRI's going concern, use the excess funds outside the core business, undertake any merger, acquisition, or transfer of ownership and management control, change the nature or scope of the business and operations, undertake any new investment and propose moratorium.

As of December 31, 2013 and 2012, MPRI have complied with all of the covenants of the long term loan as disclosed in this note.

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

On August 31, 2010, MPRI obtained a term loan facility from Bank Sinarmas with a maximum amount of Rp50,000,000,000 which is used for investment and working capital. This loan bears annual interest rates of 13.00% per annum. The term of the facility is 60 (sixty) months starting from the initial withdrawal and will expire on August 19, 2016.

This facility is secured by all the 7-Eleven outlets equipment which is financed by Bank Sinarmas and all inventories of 7-Eleven stores. Without the written notice to the bank, MPRI is not allowed to change the articles of association or change the composition of management and create any loan to another creditor.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - MPrl (lanjutan)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(lanjutan)**

Pada tanggal 11 November 2013, terdapat pemindahan fasilitas pinjaman investasi dari Bank Sinarmas dengan total saldo sebesar Rp30.376.780.373 dengan tujuan pembukaan 9 (sembilan) gerai 7-Eleven yang sebelumnya dibiayai melalui fasilitas kredit milik Perusahaan Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 14,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal pencairan termasuk grace periode selama 1 (satu) tahun dan akan berakhir paling lama adalah pada bulan November 2017. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman investasi yang telah dipindahkan ke MPrl adalah sebesar Rp25.009.208.706.

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp10.744.347.998 dan Rp7.048.348.573.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, total saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp54.142.267.312 dan Rp39.741.458.616.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, MPrl telah mematuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang seperti yang diungkapkan pada catatan ini.

Entitas Anak - MDS

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Fasilitas Term Loan

Pada tanggal 5 Agustus 2011, MDS memperoleh Fasilitas Kredit dari Bank Permata dalam bentuk Fasilitas *Term Loan* ("Fasilitas TL")

Fasilitas ini memiliki jumlah maksimum sebesar AS\$1.050.000 dengan maksimum penggunaan Fasilitas SLC tidak boleh lebih dari Rp7.000.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai investasi pada proyek penyewaan Perusahaan pada mesin *Multi Function Product* (MFP) Ricoh.

Pada tanggal 6 Desember 2012, MDS menandatangani perjanjian kredit untuk penambahan fasilitas TL. Terdapat 3 fasilitas TL baru yang diberikan oleh Bank Permata:

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - MPrl (continued)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(continued)**

On November 11, 2013, there was a term loan facility that has been transferred from Bank Sinarmas amounting to Rp Rp30,376,780,373 which is used for to finance the establishment of 9 (nine) 7-Eleven outlets that previously financed by the Company loan facilities. This loan bears annual interest rates of 14.00% per annum. The term of the facility is 60 (sixty) months starting from the initial withdrawal include 1 (one) year grace period and will expire on November 2017. Until December 31, 2013, the amount that has been transferred was amounting to MPrl Rp25,009,208,706.

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp10,744,347,998 and Rp7,048,348,573, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the total balance under this facility amounted to Rp54,142,267,312 and Rp39,741,458,616, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, MPrl have complied with all of the covenants of the long term loan as disclosed in this note.

Subsidiary - MDS

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Term Loan Facility

On August 5, 2011, MDS obtained credit facilities from Bank Permata in the form of Term Loan ("TL Facility").

This facility has maximum amount of US\$1,050,000, with the maximum use of SLC Facility should not exceed Rp7,000,000,000. This facility was used for finance investment in the Company's rental project Multi Function Product (MFP) Ricoh.

On December 6, 2012, MDS entered into a loan agreement for additional TL facility. There were 3 new TL facilities addition by Bank Permata:

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - MDS (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) (lanjutan)

Fasilitas Term Loan (lanjutan)

1. Term loan 1

Pada tanggal 6 Desember 2012, Bank Permata setuju untuk memberikan Fasilitas *Term Loan 1* (TL 1) dengan jumlah limit pinjaman sebesar Rp23.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai investasi pada proyek penyewaan MDS pada mesin *Multi Function Product* (MFP) Ricoh. Jangka waktu Fasilitas TL1 yang diberikan adalah 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan, dimana jangka waktu tersebut belum termasuk masa tenggang dengan jangka waktu maksimum 3 (tiga) bulan sejak tanggal pencairan Fasilitas TL 1. Jangka waktu penarikan atas Fasilitas TL 1 adalah 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan. Pinjaman ini dijamin dengan mesin yang dibiayai oleh fasilitas TL 1.

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp1.318.144.851 dan Rpnil

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman investasi 3 adalah masing-masing sebesar Rp16.167.948.892 dan Rp3.494.125.512.

2. Term loan 2

Pada tanggal 6 Desember 2012, Bank Permata setuju untuk memberikan Fasilitas *Term Loan 2* (TL 2) dengan jumlah limit pinjaman sebesar Rp10.000.000.000 yang digunakan untuk mengambil alih utang pembiayaan yang digunakan untuk membiayai investasi pada proyek penyewaan MDS pada mesin *Multi Function Product* (MFP) Ricoh. Jangka waktu Fasilitas TL 2 yang diberikan adalah 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan Fasilitas TL 2. Pinjaman ini dijamin dengan mesin yang dibiayai oleh fasilitas TL 2. Pada tanggal 23 Desember 2013, MDS menandatangani perubahan perjanjian kredit dimana fasilitas TL 2 tersebut memiliki batas maksimum sebesar Rp4.879.019.509.

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp2.382.682.614 dan Rpnil.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary – MDS (continued)

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) (continued)

Term Loan Facility (continued)

1. Term loan 1

On December 6, 2012, Permata Bank agreed to provide Facility Term Loan 1 (TL 1) with a loan amount limit of Rp23,000,000,000 to the used to finance MDS' investment in rental projects on machine Multi Function Product (MFP) Ricoh. Facilities TL 1 period given is 36 (thirty six) months from the date of disbursement, which term does not include a grace period of a maximum period of 3 (three) months from the date of disbursement of facilities TL 1. The availability of the Facility TL 1 is 12 (twelve) months from the date of signing. This loan is secured by machine facility funded by TL 1.

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp1,318,144,851 and Rpnil, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of the supplier financing facility amounted to Rp16,167,948,892 and Rp3,494,125,512, respectively.

2. Term loan 2

On December 6, 2012, Permata Bank agreed to provide Facility Term Loan 2 (TL 2) with a limit of loan amount of Rp 10,000,000,000 which is used to take over the debt financing used to finance MDS' investment in rental projects on machine Multi Function Product (MFP) Ricoh. Facilities period given TL 2 is 36 (thirty six) months from the date of disbursement of facilities TL 2. This loan is secured by machine facility funded by TL 2. On December 23, 2013, MDS entered into a loan agreement TL facility 2 has maximum limit amounting to Rp4,879,019,509.

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp2,382,682,614 and Rpnil, respectively.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - MDS (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Fasilitas Term Loan (lanjutan)

2. Term loan 2 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman investasi adalah masing-masing sebesar Rp2.699.702.667 dan Rpnil.

3. Term loan 3

Pada tanggal 6 Desember 2012, Bank Permata setuju untuk memberikan Fasilitas *Term Loan 3* ("TL 3") dengan jumlah limit pinjaman sebesar Rp30.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian peralatan IT, software dan lisensi IT 7-Eleven. Jangka waktu Fasilitas TL 3 yang diberikan adalah 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan, dimana jangka waktu tersebut belum termasuk masa tenggang dengan jangka waktu maksimum 2 (dua) bulan sejak tanggal pencairan Fasilitas TL 3. Jangka waktu penarikan atas Fasilitas TL adalah 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan. Pinjaman ini dijamin dengan mesin yang dibiayai oleh fasilitas TL 3.

Jumlah pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp2.419.967.078 dan Rpnil.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman investasi adalah masing-masing sebesar Rp12.720.400.314 dan Rpnil.

Seluruh fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,75% dan selain dijamin dengan mesin yang dibiayai oleh tiap fasilitas dan juga dijamin dengan:

- Tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") atas nama Perusahaan, yang terletak di Denpasar, Bali.
- Jaminan berupa penyerahan hak milik secara fidusia atas persediaan barang dengan nilai penjaminan sebesar Rp3.000.000.000.
- Mesin yang dibiayai oleh fasilitas ini.
- Jaminan fidusia atas piutang usaha.
- Pemberian Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - MDS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

Term Loan Facility (continued)

2. Term loan 2 (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of the supplier financing facility amounted to Rp2,699,702,667 and Rpnil, respectively.

3. Term loan 3

On December 6, 2012, Permata Bank agreed to provide Facility Term Loan 3 (TL "3") with total limit of Rp30,000,000,000 to be used to finance the purchase of IT equipment, software and IT licenses 7-Eleven. Facilities period given TL 3 is 36 (thirty six) months from the date of disbursement, which term does not include a grace period of a maximum period of 2 (two) months from the date of disbursement of facilities TL 3. The availability of the Facility TL is 12 (twelve) months from the date of signing. This loan is secured by machine facility funded by TL 3.

Total loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp2,419,967,078 and Rpnil, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of the supplier financing facility amounted to Rp12,720,400,314 and Rpnil, respectively.

The entire facility bears interest at the annual rate of 11.75% and aside from secured by machinery financed by each facility, it is also secured by:

- Land with right to use the building ("HGB") in the name of the Company, located in Denpasar, Bali.
- Fiduciary rights transfer of inventories with guarantee value amounting to Rp3,000,000,000.
- Machine funded by ini facility.
- Fiduciary transfer of trade receivables.
- Corporate guarantee from the Company.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - MDS (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk (lanjutan)

Fasilitas Term Loan (lanjutan)

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank Permata, MDS tidak diperbolehkan, antara lain: melakukan pembayaran dividen, perubahan komposisi pemegang saham dan manajemen, memperoleh pinjaman dari bank atau lembaga keuangan non-bank lainnya dan memberikan pinjaman kepada perusahaan lain, baik anak perusahaan, perusahaan afiliasi maupun pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, MDS telah mematuhi seluruh persyaratan pinjaman jangka panjang seperti yang diungkapkan pada catatan ini.

Entitas Anak - MPI

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 1 Agustus 2013, FFI memperoleh fasilitas *Demand Loan* dan *Term loan* dari Bank Sinarmas dengan nilai maksimum Rp31.000.000.000. *Demand Loan* digunakan untuk pembiayaan modal kerja, berdasarkan *supplier's underlying transaction* sebesar Rp1.000.000.000 dan *Term Loan* digunakan untuk pembiayaan investasi sebesar Rp30.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 13% per tahun.

Jangka waktu fasilitas *Demand Loan* dan *Term Loan* dari Bank Sinarmas masing-masing adalah 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Kredit dan 12 (dua belas) bulan sejak pencairan kredit pertama dengan *grace period* ditambah 48 (empat puluh delapan) bulan sejak berakhirnya *grace period*.

Perjanjian tersebut dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas mesin yang dibeli dari fasilitas pinjaman dari Bank CIMB.
- Jaminan fidusia atas stok barang industri dengan nilai barang minimal 120% dari total baki debet *Demand Loan*.
- Jaminan pribadi dari Henri Honoris.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - MDS (continued)

PT Bank Permata Tbk (continued)

Term Loan Facility (continued)

Without the written approval of Bank Permata, MDS is not allowed, among others: make dividend payment, change the composition of shareholders and management, obtain loans from banks or other financial non-bank institutions and give loans to other companies, whether subsidiaries, affiliated companies or third parties.

As of December 31, 2013 and 2012, MDS have complied with all of the covenants of the long term loan as disclosed in this note.

Subsidiary - MPI

PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

On August 1, 2013, FFI obtained a Demand Loan and Term Loan facility from Bank Sinarmas with a maximum amount of Rp31,000,000,000. Demand Loan will be used as working capital financing, based on the supplier's underlying transaction amounting to Rp1,000,000,000 and Term Loan will be used as investment financing amounting to Rp30,000,000,000. The loan bears interest at 13% per annum.

The term of Demand Loan and Long Term facility from Bank Sinarmas are 12 (twelve) months from the signing date of the Credit Agreement and 12 (twelve) months from first loan disbursement with addition 48 (forty eight) months from the end of grace period.

The agreement was secured by:

- Fiduciary guarantee of the machinery which bought from loan facility from Bank CIMB.*
- Fiduciary guarantee of industrial stock with minimum value 120% from total outstanding of Demand Loan.*
- Personal Guarantee from Henri Honoris.*

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Anak - MPI (lanjutan)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(lanjutan)**

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank Sinarmas, FFI tidak diperbolehkan, antara lain: melakukan pembayaran deviden kepada pemegang saham, melakukan penambahan fasilitas pinjaman dari institusi keuangan lainnya, melakukan penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh.

Tidak ada pembayaran pinjaman yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo fasilitas pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp8.989.517.688 dan Rpnil.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, FFI telah mematuhi seluruh persyaratan penting yang diberikan oleh Bank Sinarmas tersebut di atas.

20. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Subsidiary - MPI (continued)

**PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)
(continued)**

Without the written approval of Bank Sinarmas, FFI cannot, among others: make dividend payment for shareholders, obtain additional loan facilities from other financial institution, obtain decreasing of share issued and fully paid.

There's no loan payments for the years ended December 31, 2013 and 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of the supplier financing facility amounted to Rp8,989,517,688 and Rpnil, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, FFI has complied with all important loan covenants required by Bank Sinarmas.

21. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non pengendali pada aset neto dan laba (rugi) entitas anak sebagai berikut:

21. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the non-controlling interests in the net assets and income (loss) of the Subsidiaries as follows:

31 Desember 2013/December 31, 2013					
	Saldo/Balance 1 Januari 2013/ January 1, 2013	Modal Saham/ Share Capital	Bagian Atas Laba (Rugi) Tahun Berjalan/ Equity in Current Net Earnings (Loss)	Saldo/Balance 31 Desember 2013/ December 31, 2013	
FFI	3.845.860.327	3.013.452.994	918.880.765	7.778.194.086	FFI
SMS	14.960.178	-	(27.180)	14.932.998	SMS
PT Honoris Industry	1.873	-	44	1.917	PT Honoris Industry
Total	3.860.822.378	3.013.452.994	918.853.629	7.793.129.001	Total
31 Desember 2012/December 31, 2012					
	Saldo/Balance 1 Januari 2012/ January 1, 2012	Modal Saham/ Share Capital	Bagian Atas Laba (Rugi) Tahun Berjalan/ Equity in Current Net Earnings (Loss)	Saldo/Balance 31 Desember 2012/ December 31, 2012	
FFI	3.767.445.641	-	78.414.686	3.845.860.327	FFI
SMS	15.081.641	-	(121.463)	14.960.178	SMS
PT Honoris Industry	1.848	-	25	1.873	PT Honoris Industry
Total	3.782.529.130	-	78.293.248	3.860.822.378	Total

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Asialink Electronics Pte., Ltd.	1.173.590.010	28,22%	117.359.001.000	Asialink Electronics Pte., Ltd.
PT Inti PutraModern	669.931.250	16,11%	66.993.125.000	PT Inti PutraModern
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.315.295.103	55,67%	231.529.510.300	Public (each below 5%)
Total	4.158.816.363	100,00%	415.881.636.300	Total

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Asialink Electronics Pte., Ltd.	1.245.240.010	29,94%	124.524.001.000	Asialink Electronics Pte., Ltd.
PT Inti PutraModern	713.706.250	17,16%	71.370.625.000	PT Inti PutraModern
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD, Sicav, Indonesia FD	214.355.000	5,16%	21.435.500.000	BBH Luxembourg S/A Fidelity FD, Sicav, Indonesia FD
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.985.515.103	47,74%	198.551.510.300	Public (each below 5%)
Total	4.158.816.363	100,00%	415.881.636.300	Total

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 30 Mei 2012 yang diaktakan dengan akta No. 59, Notaris F.X Budi Santoso Isbandi S.H., pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp1.200.000.000.000 dari semula Rp600.000.000.000. Pemegang saham juga menyetujui pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp500 menjadi Rp100, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan yang semula sebanyak 639.817.902 saham meningkat menjadi 3.199.089.510 saham. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-32310.AH.01.02 tanggal 14 Juni 2012.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Oktober 2012 yang diaktakan dengan akta No. 37, Notaris F.X Budi Santoso Isbandi S.H., Perusahaan berencana untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") kepada para pemegang saham Perusahaan dalam rangka penerbitan hak

22. SHARE CAPITAL

The details of the Company's shareholders based on the report prepared by PT EDI Indonesia, the Securities Administration Agency, as of December 31, 2013 are as follows:

Jumlah/ Amount	Shareholders
117.359.001.000	Asialink Electronics Pte., Ltd.
66.993.125.000	PT Inti PutraModern
231.529.510.300	Public (each below 5%)
415.881.636.300	Total

The details of the Company's shareholders based on the report prepared by PT EDI Indonesia, the Securities Administration Agency, as of December 31, 2012 are as follows:

Jumlah/ Amount	Shareholders
124.524.001.000	Asialink Electronics Pte., Ltd.
71.370.625.000	PT Inti PutraModern
21.435.500.000	BBH Luxembourg S/A Fidelity FD, Sicav, Indonesia FD
198.551.510.300	Public (each below 5%)
415.881.636.300	Total

Based on the result of Extraordinary General Meeting of the Shareholders, dated May 30, 2012, which is covered by Notarial Deed No. 59 of F.X. Budi Santoso Isbandi S.H., the shareholders approved the increase in authorized share capital to Rp1,200,000,000,000 from Rp600,000,000,000. The shareholders also approved the stock split from the original nominal value of Rp500 per share to Rp100 per share, whereby total issued and fully paid shares of the Company increased from 639,817,902 shares to 3,199,089,510 shares. The amendment of the Company's Articles of Association was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-32310.AH.01.02 dated June 14, 2012.

Based on the result of Extraordinary General Meeting of the Shareholders, dated October 18, 2012, which is covered by Notarial Deed No. 37 of F.X. Budi Santoso Isbandi S.H., the Company plans to conduct Public Offering Limited II ("PUT II") to the Company's shareholders in order to issue preemptive rights (HMETD) maximum of

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

memesan efek terlebih dahulu (HMETD) sejumlah sebanyak-banyaknya 959.726.853 saham baru atau 23.08% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 per saham ("Saham Baru") ditawarkan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp550 setiap saham, sehingga jumlah dana yang diperoleh dari PUT II ini seluruhnya sejumlah Rp527.849.769.150. Untuk melaksanakan PUT II Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Bapepam-LK tertanggal 18 Oktober 2012 No.S-12241/NL/2012.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 14 Desember 2012 yang diaktakan dengan akta No. 54, Notaris F.X Budi Santoso Isbandi S.H., pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan hasil PUT II sebesar Rp95.972.685.300 dengan menerbitkan HMETD sejumlah 959.726.853 saham dengan nilai nominal Rp100, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan yang semula sebesar Rp319.908.951.000 berubah menjadi sebesar Rp415.881.636.300 yang terbagi dalam 4.158.816.363 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp100.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saham Perusahaan yang dimiliki Direksi adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Direksi				Directors
Henri Honoris	75.000.000	1,80%	7.500.000.000	Henri Honoris
Bong Kon Bui (Donny Sutanto)	2.500	0,00%	250.000	Bong Kon Bui (Donny Sutanto)
Total	75.037.500	1,80%	7.503.750.000	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya *debt to equity ratio* yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

22. SHARE CAPITAL (continued)

959,726,853 new shares or 23.08% of the issued and fully paid shares of the Company with nominal value of Rp100 per share ("New Shares") at an exercise price of Rp550 per share, total amount of funds raised from PUT II amounted to Rp527,849,769,150. To conduct PUT II, the Company has received an effective statement from Bapepam-LK dated October 18, 2012 No.S-12241/NL/2012.

Based on the results of Extraordinary General Meeting of the Shareholders, dated December 14, 2012, which is covered by Notarial Deed No. 54 of F.X. Budi Santoso Isbandi S.H., the shareholders approved the increase issued and fully paid shares of the Company from PUT II amounting to Rp95,972,685,300 with issued HMETD of 959,726,853 shares with nominal value Rp100, whereby the total issued and fully paid shares of the Company increased from Rp319,908,951,000 to Rp415,881,636,300 divided into 4,158,816,363 shares, with nominal value of Rp100 per share.

As of December 31, 2013, the Company's share owned by Directors are as follows:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that debt to equity ratios are maintained as required by creditors.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini terdiri dari:

	2013
Saldo awal	429.329.387.229
Agio dari penawaran umum terbatas II (Catatan 22)	-
Penawaran umum terbatas II	-
Total, neto	429.329.387.229

Selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah nilai nominal saham dan selisih lebih harga teoritis atas jumlah nilai nominal saham yang didistribusikan sebagai dividen saham disajikan sebagai tambahan modal disetor.

24. DIVIDEN

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 20 Juni 2013 yang diaktakan dengan akta No.105, Notaris F.X Budi Santoso Isbandi S.H., pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp8.317.632.726.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Mei 2012 yang diaktakan dengan akta No.57, Notaris F.X Budi Santoso Isbandi S.H., pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp6.398.179.020 atau Rp10 per saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham dan Penawaran Umum Terbatas II masing-masing pada tanggal 30 Mei 2012 dan 18 Oktober 2012 yang mengakibatkan adanya perubahan jumlah saham, para pemegang saham memberikan persetujuan ulang atas pembagian dividen tersebut. Persetujuan ulang tersebut diaktakan dengan Akta No. 53 Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., tanggal 14 Desember 2012. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan belum membayar dividen ini.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang atas dividen tersebut masing-masing adalah sebesar Rpnil dan Rp6.398.179.020 yang disajikan sebagai bagian dari "Utang Lain-Lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consist of:

	2012	
	10.260.385.000	<i>Beginning balance</i>
	431.877.083.850	<i>Additional paid-in capital from Public Offering Limited II (Note 22)</i>
	(12.808.081.621)	<i>Public Offering Limited II</i>
Total, neto	429.329.387.229	Total, net

The excess of cash received from the issuance of stock, over the total nominal value of the shares and the excess of total theoretical value over total nominal value of the shares distributed as stock dividends is presented as additional paid in capital.

24. DIVIDENDS

Based on the result of Annual General Meeting of the Shareholders, dated June 20, 2013, which is covered by Notarial Deed No.105 of F.X. Budi Santoso Isbandi S.H., the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp8,317,632,726.

Based on the result of Annual General Meeting of the Shareholders, dated May 30, 2012, which is covered by Notarial Deed No. 57 of F.X. Budi Santoso Isbandi S.H., the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp6,398,179,020 or Rp10 per share.

In relation with the implementation of stock split and Limited Public Offering II (rights issue) on May 30, 2012 and October 18, 2012, respectively, which resulted in changes number of shares, the shareholders gave re-approval on the dividends distribution. The re-approval was covered by Notarial Deed No. 53 of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H. dated December 14, 2012. Until December 31, 2012, the Company has not paid the dividends declared.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of dividends payable amounted to Rpnil and Rp6,398,179,020, respectively and is presented as part of "Other Payables" in the consolidated statements of financial position.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Berikut ini merupakan rangkuman komponen beban imbalan kerja neto yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian yang dihitung oleh aktuaris independen, Biro Pusat Aktuaria, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 13 Maret 2014 dan 26 Februari 2013 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi sebagai berikut:

	2013	2012	
Tingkat diskonto	8,7%	6,00%	Discount Rate
Tabel mortalita	TMII 2011	TMI 2011	Mortality Table
Kenaikan gaji dan upah	8,00%	8,00%	Expected rate of annual salary increase
	10% dari tingkat mortalita/ 10% from mortality rate	10% dari tingkat mortalita/ 10% from mortality rate	
Tingkat sakit atau cacat	10% di usia 30 tahun menurun secara proporsional hingga 0% di usia 52 tahun/ 10% for employee age of 30 years and reducing linearly until 0% at age of 52 years	10% di usia 30 tahun menurun secara proporsional hingga 0% di usia 52 tahun/ 10% for employee age of 30 years and reducing linearly until 0% at age of 52 years	Disability rate
Tingkat pengunduran diri			Early retirement rate
Usia pensiun	55 tahun/55 years old	55 tahun/55 years old	Pension age

a. Beban imbalan kerja - neto (dibulatkan)

a. Net employee benefits expense (rounded-off)

	2013	2012	
Beban jasa kini	2.504.501.000	3.062.195.000	Current service cost
Beban bunga	2.281.692.000	1.873.735.000	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(654.491.000)	(834.538.000)	Actuarial gain
Kurtailmen dan penyelesaian	1.441.359.000	247.482.000	Curtailment and settlement
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui	447.441.000	199.959.000	Amortization of past service cost - non vested
Kerugian kurtailmen dan penyelesaian	(2.644.568.000)	-	Loss on curtailment and settlement
Total	3.375.934.000	4.548.833.000	Total

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang (dibulatkan)

	2013	2012
Nilai kini liabilitas imbalan awal tahun	38.028.191.000	26.767.664.000
Beban jasa kini	2.504.501.000	3.062.195.000
Beban bunga	2.281.692.000	1.873.735.000
Pembayaran manfaat	(1.218.390.000)	(400.481.000)
Beban jasa lalu	-	-
Kurtailmen	(2.644.568.000)	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial	(5.255.472.000)	6.725.078.000
Nilai kini liabilitas imbalan akhir tahun	33.695.954.000	38.028.191.000

Present value of benefit obligation at the beginning of the year
Current Service Cost
Interest Cost
Benefit Payment
Past Service cost
Curtailment
Actuarial Gains (Losses)

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (dibulatkan):

	2013	2012
Saldo awal	21.373.253.000	17.224.901.000
Beban imbalan kerja - neto	3.375.934.000	4.548.833.000
Pembayaran manfaat/kontribusi	(1.218.390.000)	(400.481.000)
Total	23.530.797.000	21.373.253.000

Beginning balance
Net employee benefits expense
Benefits payments/contributions

d. Jumlah untuk tahun berjalan dan empat periode sebelumnya adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	(33.695.954.000)	(38.028.191.000)	(26.767.664.000)	(22.490.768.000)	(22.511.019.000)	<i>Present value of benefit obligation</i>
Penyesuaian liabilitas program	(3.248.120.767)	952.405.241	(850.807.188)	1.880.724.645	1.627.035.468	<i>Experience adjustments on liability</i>

Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp23.530.797.000 (31 Desember 2012: Rp21.373.253.000), yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban penyisihan imbalan pasca-kerja yang dibebankan selama tahun berjalan adalah masing-masing sebesar Rp3.375.934.000 dan Rp4.548.833.000 pada tahun 2013 dan 2012, yang disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi - Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan" di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 28).

The Group recorded employee benefits liability as of December 31, 2013 amounting to Rp23,530,797,000 (December 31, 2012: Rp21,373,253,000) and is presented as "Long-Term Employee Benefits Liability" in the consolidated statements of financial position.

The related provision charged to the consolidated statements of comprehensive income amounting to Rp3,375,934,000 and Rp4,548,833,000 in 2013 and 2012, respectively, are presented as part of "Operating Expenses - Salaries, wages and employees' benefits" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 28).

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN NETO

Penjualan merupakan pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

	2013
<u>Pihak ketiga</u>	
Barang dagangan dan jasa	
7-Eleven	778.178.304.248
Produk industrial	
- Barang dagangan	191.439.843.938
- Jasa	79.815.963.285
Produk fotografi	193.245.144.321
Telekomunikasi (kartu telepon)	11.749.299.232
Produk elektronik dan magnetik	7.108.712.550
Lain-lain	11.953.062.429
Total	1.273.490.330.003

Seluruh penjualan di atas adalah penjualan lokal.

Tidak terdapat penjualan kepada suatu pihak yang mencapai 10% dari total penjualan neto konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Penjualan ke pihak berelasi masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp518.228.630 dan Rp401.096.797 (Catatan 8).

26. NET SALES

Sales represent revenues derived from the following sources:

	2012	
		<u>Third parties</u>
		Merchandise and services
		7-Eleven
		Industrial products
		Merchandise products -
		Service -
		Photographic products
		Telecommunication (phone card)
		Electronic and magnetic products
		Others
Total	1.009.310.267.345	Total

All of the above sales are local sales.

There are no sales to a particular party that exceeds 10% of the total consolidated net sales for years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Sale to related parties for years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp518,228,630 and Rp401,096,797, respectively (Note 8).

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2013
<u>Manufaktur</u>	
Pemakaian Bahan Baku	31.435.263.198
Upah Buruh Langsung	8.953.613.088
Beban Pabrikasi	8.241.676.319
Total Beban Produksi	48.630.552.605
<u>Perdagangan</u>	
Persediaan Barang Jadi (Catatan 10)	
Awal tahun	242.833.362.839
Pembelian barang jadi	696.078.783.789
Akhir tahun	(206.421.626.751)
Beban Pokok Penjualan Perdagangan	732.490.519.877
Total Beban Pokok Penjualan	781.121.072.482

Tidak terdapat penjualan kepada suatu pihak yang mencapai 10% dari total penjualan neto konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 (31 Desember 2012: Fuji Film Co. Ltd., Jepang sebesar Rp116.121.904.569 atau 17,26%).

27. COST OF SALES

The details of cost of sales are as follows:

	2012	
		<u>Manufacturing</u>
		Raw Materials Used
		Direct Labor
		Factory Overhead
Total Manufacturing Cost	41.385.321.397	Total Manufacturing Cost
<u>Trading</u>		<u>Trading</u>
Finished Goods (Note 10)		Finished Goods (Note 10)
At beginning of year	167.606.187.941	At beginning of year
Purchases finished goods	672.919.442.620	Purchases finished goods
At end of year	(242.833.362.839)	At end of year
Cost of Sales Trading	597.692.267.722	Cost of Sales Trading
Total Cost of Sales	639.077.589.119	Total Cost of Sales

There are no sales to a particular party that exceeds 10% of the total consolidated net sales for years ended December 31, 2013 (December 31, 2012: Fuji Film Co. Ltd., Japan amounting to Rp116,121,904,569 or 17.26%).

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN OPERASI

Rincian beban operasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban Penjualan		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	125.821.923.410	88.721.685.595
Sewa	49.455.944.363	30.485.843.871
Penyusutan (Catatan 13)	50.900.773.312	40.781.012.035
Amortisasi beban renovasi bangunan sewa (Catatan 11)	23.677.024.226	15.488.035.822
Listrik, air, telepon dan faksimili	20.313.625.759	18.021.348.178
Pengepakan dan pengiriman	10.319.205.116	4.408.743.292
Amortisasi beban tangguhan (Catatan 14)	10.084.114.534	5.971.120.154
Iklan, pameran dan promosi	6.439.289.700	7.243.669.273
Penghapusan persediaan	6.802.958.328	5.162.976.617
Royalti (Catatan 34)	6.463.426.983	4.965.807.712
Pemeliharaan dan perbaikan	4.535.042.296	6.314.339.119
Beban teknologi informasi	3.553.203.518	1.786.930.016
Perjalanan dan transportasi	3.300.295.261	2.570.682.821
Biaya bank	1.913.946.945	1.379.815.274
Beban kantor	1.713.591.673	1.382.852.519
Komisi penjualan	1.594.731.991	908.112.179
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	805.583.237	1.502.370.333
Total Beban Penjualan	327.694.680.652	237.095.344.810
Beban umum dan administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	30.705.548.482	19.686.047.287
Pajak dan perizinan	6.297.565.218	5.527.042.349
Penyusutan (Catatan 13)	8.394.045.679	2.608.329.630
Listrik, air, telepon dan faksimili	4.764.349.937	5.685.502.586
Pemeliharaan dan perbaikan	3.309.109.151	2.118.327.637
Beban kantor	2.314.096.349	2.405.467.952
Jasa keamanan dan kebersihan	2.140.369.343	609.965.975
Konsultan	1.196.854.403	1.147.857.628
Penyisihan kerugian penurunan nilai Piutang usaha	1.282.993.689	215.845.145
Komunikasi	1.022.026.633	967.720.089
Sewa	800.705.248	565.868.567
Perjalanan dan transportasi	717.750.964	191.760.910
Biaya bank	446.498.318	372.035.280
Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai (Catatan 10)	-	1.136.120.816
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	2.708.486.122	810.415.169
Total Beban Umum dan Administrasi	66.100.399.536	44.048.307.020

28. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

Selling Expenses
Salaries, wages and employees' benefits
Rental
Depreciation (Note 13)
Deferred charges amortization (Note 11)
Electricity, water, telephone and facsimile
Packaging and shipping
Deferred charges amortization (Note 14)
Advertising, exhibitions and promotion
Write-off of inventories
Royalty (Note 34)
Repairs and maintenance
Information and technology
Travelling and transportation
Bank charges
Office expense
Sales commission
Others (each below Rp500 million)
Total Selling Expenses
General and administrative expenses
Salaries, wages and employees' benefits
Taxes and licenses
Depreciation (Note 13) and fax
Repairs and maintenance
Office expense
Security and cleaning service
Consultant
Provision for impairment losses trade receivables
Communication
Rental expense
Traveling and transportation
Bank charges
Allowance for inventories obsolescence and decline in value (Note 10)
Others (each below Rp1 billion)
Total General and Administrative Expenses

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	2013
Penghasilan sewa	27.004.208.618
Laba penjualan aset tetap (Catatan 13)	431.305.650
Laba netto selisih kurs atas aktivitas operasi	586.161.657
Pendapatan voucher	2.107.179.303
Lain-lain	3.161.860.798
Total	33.290.716.026

29. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

	2012	
	25.296.712.610	Rental income
	2.483.722.195	Gain on sale of fixed assets (Note 13)
		Net gain on foreign exchange
	152.967.897	operating activities
	2.217.485.460	Voucher income
	3.653.452.539	Others
Total	33.804.340.701	Total

30. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	2013
Rugi netto selisih kurs atas aktivitas operasi	13.529.957.033
Denda pajak	2.168.307.642
Lain-lain	-
Total	15.698.264.675

30. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

	2012	
	1.025.940.677	Net loss on foreign exchange due to operating activities
	203.305.241	Tax penalty
	64.985.891	Others
Total	1.294.231.809	Total

31. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	2013
Penghasilan bunga	7.388.612.881
Total	7.388.612.881

31. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

	2012	
	2.809.684.455	Interest income
Total	2.809.684.455	Total

32. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2013
Beban bunga dari:	
Pinjaman bank	55.943.962.149
Sewa pembiayaan	2.256.701.092
Pembiayaan konsumen	306.665.328
Total	58.507.328.569

32. FINANCE EXPENSE

The details of finance expense are as follows:

	2012	
	55.525.955.372	Interest expenses from:
	1.136.434.349	Bank loans
	721.571.910	Obligations under finance lease
		Consumer finance
Total	57.383.961.631	Total

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

Segmen Usaha

Kegiatan Kelompok Usaha dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari produk-produk fotografi, telekomunikasi (kartu telepon), produk industrial, 7-Eleven dan lain-lain.

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013

	Fotografi/ Photographic	Telekomunikasi (Kartu Telepon)/ Telecommunication (Phone Card)	Produk Industrial/ Industrial Product	7-Eleven/ 7-Eleven	Lain-lain/ Others	Total/ Total
<u>Pendapatan</u>						
Penjualan	222.112.791.545	32.610.074.502	288.131.651.386	836.768.737.375	63.077.441.474	1.442.700.696.282
Eliminasi	(28.867.647.224)	(20.860.775.270)	(16.875.844.163)	(58.590.433.127)	(44.015.666.495)	(169.210.366.279)
Penjualan, neto	193.245.144.321	11.749.299.232	271.255.807.223	778.178.304.248	19.061.774.979	1.273.490.330.003
<u>Hasil (Beban) yang Tidak dapat dialokasikan</u>						
Hasil Segmen						492.369.257.521
Beban Penjualan						(327.694.680.652)
Beban Umum dan Administrasi						(66.100.399.536)
Beban Keuangan						(58.507.328.569)
Pendapatan Keuangan						7.388.612.881
Pendapatan Operasi Lain						33.290.716.026
Beban Operasi Lain						(15.698.264.675)
Beban Pajak, Neto						(14.902.225.445)
Laba tahun berjalan						50.145.687.551
<u>Aset dan Liabilitas</u>						
Aset Segmen	105.104.869.676	2.380.281.259	228.372.761.425	1.203.574.699.634	17.061.341.327	1.556.493.953.321
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan						330.814.451.390
Total Aset						1.887.308.404.711
Total Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan						855.576.404.848
<u>Informasi Segmen Lainnya</u>						
Pengeluaran modal						175.831.285.307
Penyusutan						62.232.168.944

33. SEGMENT INFORMATION

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2009), "Segment Operation", the following segment information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and determining the allocation of resources.

Business Segment

The Group classify its activities into business divisions consisting of photographic products, telecommunication (phone card), industrial products, 7-Eleven and others.

Information about the Group's business segment is as follows:

December 31, 2013

<u>Revenue</u>
Sales
Elimination
Net sales
<u>Unallocated Income</u>
(Expense)
Segment Income
Selling Expenses
General and
Administrative
Expenses
Finance Expense
Finance Income
Other Operating
Income
Other Operating
Expense
Tax Expense, Net
Income for the year
<u>Assets and Liabilities</u>
Segment Assets
Unallocated Assets
Total Assets
Unallocated
Liabilities
<u>Other Segment</u>
<u>Information</u>
Capital expenditure
Depreciation

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

31 Desember 2012

	<u>Fotografi/ Photographic</u>	<u>Telekomunikasi (Kartu Telepon)/ Telecommunication (Phone Card)</u>	<u>Produk Industrial/ Industrial Product</u>	<u>7-Eleven/ 7-Eleven</u>	<u>Lain-lain/ Others</u>	<u>Total/ Total</u>	
<u>Pendapatan</u>							<u>Revenue</u>
Pendapatan	182.622.080.972	88.742.494.284	274.331.943.179	591.801.233.759	31.748.260.003	1.169.246.012.197	Sales
Eliminasi	(29.628.530.602)	(34.270.395.300)	(146.586.051)	(84.319.246.499)	(11.570.986.400)	(159.935.744.852)	Elimination
Pendapatan, neto	152.993.550.370	54.472.098.984	274.185.357.128	507.481.987.260	20.177.273.603	1.009.310.267.345	Net sales
<u>Hasil (Beban) yang Tidak dapat dialokasikan</u>							<u>Unallocated Income (Expense)</u>
Hasil Segmen						370.232.678.226	Segment Income
Beban Penjualan						(237.095.344.810)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi						(44.048.307.020)	General and Administrative Expenses
Beban Keuangan						(57.383.961.631)	Finance Expense
Pendapatan Keuangan						2.809.684.455	Finance Income
Pendapatan Operasi Lain						33.804.340.701	Other Operating Income
Beban Operasi Lain						(1.294.231.809)	Other Operating Expense
Beban Pajak, Neto						(11.298.949.632)	Tax Expense, Net
Laba tahun berjalan						55.725.908.480	Income for the year
<u>Aset dan Liabilitas</u>							<u>Assets and Liabilities</u>
Aset Segmen	109.524.795.678	10.027.104.499	191.624.227.294	883.378.174.148	57.749.746.578	1.252.304.048.197	Segment Assets
Aset yang Tidak Dapat Dialokasikan						482.081.173.505	Unallocated Assets
Total Aset						1.734.346.315.702	Total Assets
Total Liabilitas yang Tidak Dapat Dialokasikan						747.494.729.658	Unallocated Liabilities
<u>Informasi Segmen Lainnya</u>							<u>Other Segment Information</u>
Pengeluaran modal						156.530.062.083	Capital expenditure
Penyusutan						45.012.036.581	Depreciation

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business Segment (continued)

December 31, 2012

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Geografis

Segmen geografis ditentukan berdasarkan lokasi aset atau operasi Perusahaan, yakni Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Sulawesi, Pulau Kalimantan, Pulau Bali, Pulau Batam dan lainnya.

Informasi berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013

	Fotografi/ Photographic	Telekomunikasi (Kartu Telepon)/ Telecommunication (Phone Card)	Produk Industrial/ Industrial Product	7-Eleven/ 7-Eleven	Lain-lain/ Others	Total/ Total
<u>Penjualan</u>						
<u>Pulau</u>						
Jawa	115.161.583.578	24.346.885.564	241.297.081.676	836.768.737.375	56.605.239.981	1.274.179.528.174
Bali	3.617.360.316	4.227.115.050	2.808.723.274	-	429.096.162	11.082.294.802
Batam	67.438.677.214	1.804.043.000	1.160.567.379	-	4.376.723.315	74.780.010.908
Sumatera	13.062.347.455	2.232.030.888	24.971.049.661	-	373.523.326	40.638.951.330
Kalimantan	6.491.354.282	-	8.296.907.136	-	435.368.390	15.223.629.808
Sulawesi	16.341.468.700	-	9.597.322.260	-	857.490.300	26.796.281.260
Total	222.112.791.545	32.610.074.502	288.131.651.386	836.768.737.375	63.077.441.474	1.442.700.696.282
Eliminasi	(28.867.647.224)	(20.860.775.270)	(16.875.844.163)	(58.590.433.127)	(44.015.666.495)	(169.210.366.279)
Penjualan, neto	193.245.144.321	11.749.299.232	271.255.807.223	778.178.304.248	19.061.774.979	1.273.490.330.003
<u>Aset</u>						
<u>Pulau</u>						
Jawa	93.127.833.987	2.155.451.470	213.228.806.955	1.203.574.699.634	17.044.457.291	1.529.131.249.337
Bali	1.192.672.533	-	315.446.723	-	-	1.508.119.256
Batam	1.411.439.545	-	513.771.889	-	11.313.339	1.936.524.773
Sumatera	2.492.712.658	224.829.789	8.621.823.623	-	-	11.339.366.070
Kalimantan	2.017.601.195	-	3.567.871.476	-	3.169.099	5.588.641.770
Sulawesi	4.862.609.758	-	2.125.040.759	-	2.401.598	6.990.052.115
	105.104.869.676	2.380.281.259	228.372.761.425	1.203.574.699.634	17.061.341.327	1.556.493.953.321
Aset yang tidak dapat dialokasikan						330.814.451.390
Total Aset						1.887.308.404.711

31 Desember 2012

	Fotografi/ Photographic	Telekomunikasi (Kartu Telepon)/ Telecommunication (Phone Card)	Produk Industrial/ Industrial Product	7-Eleven/ 7-Eleven	Lain-lain/ Others	Total/ Total
<u>Pendapatan</u>						
<u>Pulau</u>						
Jawa	130.118.750.094	75.066.312.084	238.239.438.335	591.801.233.759	30.204.342.698	1.065.430.076.970
Sumatera	16.153.921.141	5.641.129.039	17.934.001.086	-	599.526.045	40.328.577.311
Batam	7.257.910.460	3.920.802.000	8.731.347.220	-	43.994.500	19.954.054.180
Sulawesi	14.855.675.936	-	3.092.603.233	-	267.405.741	18.215.684.910
Bali	6.887.033.967	4.114.251.161	2.702.724.121	-	247.571.286	13.951.580.535
Kalimantan	7.348.789.374	-	3.631.829.184	-	385.419.733	11.366.038.291
Total	182.622.080.972	88.742.494.284	274.331.943.179	591.801.233.759	31.748.260.003	1.169.246.012.197
Eliminasi	(29.628.530.602)	(34.270.395.300)	(146.586.051)	(84.319.246.499)	(11.570.986.400)	(159.935.744.852)
Pendapatan, neto	152.993.550.370	54.472.098.984	274.185.357.128	507.481.987.260	20.177.273.603	1.009.310.267.345

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Geografis (lanjutan)

31 Desember 2012 (lanjutan)

	Fotografi/ Photographic	Telekomunikasi (Kartu Telepon)/ Telecommunication (Phone Card)	Produk Industrial/ Industrial Product	7-Eleven/ 7-Eleven	Lain-lain/ Others	Total/ Total
Aset						
Pulau						
Jawa	101.541.011.558	9.832.413.064	182.652.338.757	883.378.174.148	57.300.464.306	1.234.704.401.833
Sumatera	2.374.422.629	117.374.227	4.447.966.386	-	194.392.254	7.134.155.496
Batam	1.169.842.403	11.168.221	893.751.843	-	51.574.409	2.126.336.876
Sulawesi	1.570.181.815	-	1.527.803.566	-	82.847.262	3.180.832.643
Bali	1.653.945.704	66.148.987	167.579.771	-	28.738.666	1.916.413.128
Kalimantan	1.215.391.569	-	1.934.786.971	-	91.729.681	3.241.908.221
	109.524.795.678	10.027.104.499	191.624.227.294	883.378.174.148	57.749.746.578	1.252.304.048.197
Aset yang tidak dapat dialokasikan						482.081.173.505
Total Aset						1.734.346.315.702

Assets

Island

Jawa
Sumatera
Batam
Sulawesi
Bali
Kalimantan

Unallocated
assets

Total Assets

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

Perusahaan

- a. Sejak tahun 1971, Perusahaan mengadakan perjanjian distributor dengan Fuji Photo Film Co., Ltd., Jepang (Fuji), dimana Perusahaan sebagai distributor tunggal Fuji di Indonesia diberikan hak untuk menjual, memasarkan atau mendistribusikan dan melakukan jasa perbaikan atas peralatan fotografi, produk peka cahaya lainnya dan produk-produk lain dari Fuji. Fuji juga memberikan wewenang dan izin kepada Perusahaan untuk menggunakan semua merek dagang terdaftar yang sekarang atau di kemudian hari dimiliki oleh Fuji.

Dalam perjanjian tersebut, disebutkan apabila terdapat perubahan manajemen atau kepemilikan Perusahaan yang signifikan, harus segera diberitahukan kepada Fuji. Dalam hal tersebut, Fuji akan segera mengakhiri perjanjian tersebut dengan mengirimkan pemberitahuan secara tertulis kepada Perusahaan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan sejak Fuji mengetahui perubahan tersebut. Perjanjian distributor tersebut telah diperpanjang dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2015.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

- a. Since 1971, the Company has entered into a distributorship agreement with Fuji Photo Film Co., Ltd., Japan (Fuji), whereby the Company as the sole distributor of Fuji in Indonesia has been granted the rights to sell, market or otherwise distribute and do repair services on photographic equipment, other light sensitive products and other products of Fuji. Fuji also authorizes and permits the Company to use any and all registered trademarks now or hereafter owned by Fuji.

Under the agreement, in the event that there is any substantial change in the management or ownership of the Company, it shall promptly notify Fuji. In such case, Fuji shall immediately terminate the distribution agreement by giving a written notice to the Company within three (3) months from the date Fuji becomes aware of such change. The distributorship agreement has been extended and will expire on April 30, 2015.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

- b. Pada tanggal 1 Mei 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Shimadzu (Asia Pacific) Pte. Ltd., Singapura (Shimadzu) dimana Shimadzu menunjuk Perusahaan sebagai distributor eksklusif atas produknya di Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 1 Mei 2014.
- c. Pada tanggal 20 Januari 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian dengan East Genius Limited, Hongkong, dimana Perusahaan menyetujui untuk membeli produk sebesar AS\$3.500.000 setiap bulannya. Uang muka pembelian persediaan dengan East Genius Limited pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar AS\$4.767.823 dan AS\$5.584.281 atau setara dengan Rp58.115.000.000 dan Rp54.000.000.000 (Catatan 12).

Entitas Anak - MPrl

- a. Pada tanggal 3 Oktober 2008, MPrl, telah menandatangani "Master Franchise Agreement" dengan 7-Eleven, Inc. suatu perusahaan yang mengoperasikan, mengusahakan wara laba atau memberikan lisensi kepada hampir 36.000 outlet "convenience retailer store" di 15 negara, yang berbasis di Dallas, Texas, Amerika Serikat.

Merujuk pada Peraturan Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996, pada tanggal 15 April 2009 Perusahaan telah memberitahukan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) bahwa salah satu Entitas Anak-nya (MPrl) telah menandatangani "Master Franchise Agreement" dengan 7-Eleven, Inc.

MPrl memperoleh hak dan lisensi untuk mengembangkan dan mengoperasikan gerai merek "7-Eleven" di pulau Jawa, Indonesia, untuk masa dua puluh (20) tahun dan masa perpanjangan sepuluh (10) tahun.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

The Company (continued)

- b. On May 1, 2012, the Company entered into a distributorship agreement Shimadzu (Asia Pacific) Pte. Ltd., Singapore (Shimadzu), whereby Shimadzu appoints the Company as its exclusive distributor of Shimadzu's products in Indonesia. The agreement is valid up to May 1, 2014.
- c. On January 20, 2012, the Company entered into a purchase agreement with East Genius Limited, Hongkong, whereby the Company agreed to purchase products amounting to US\$3,500,000 each month. Advances for purchase of inventory with East Genius Limited as of December 31, 2013 and 2012 amounted to US\$4,767,823 and US\$5,584,281 or equivalent with Rp58,115,000,000 and Rp54,000,000,000, respectively (Note 12).

Subsidiary - MPrl

- a. On October 3, 2008, MPrl has signed a "Master Franchise Agreement" with 7-Eleven, Inc. a corporation that operates, manages franchise or gives license to almost 36,000 "convenience retailer store" outlets in 15 countries, based in Dallas, Texas, USA.

In compliance with Regulation No. X.K.1 the Capital Market Supervisory Agency Decision Letter No. Kep-86/PM/1996 dated January 24, 1996, on April 15, 2009, the Company has informed the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) that a Subsidiary (MPrl) has signed a "Master Franchise Agreement" with 7-Eleven, Inc.

MPrl obtained the rights and license to develop and operate "7-Eleven" brand outlets in Java island, Indonesia for 20 (twenty) years period and extension period for 10 (ten) years.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN (lanjutan)

Entitas Anak - MPRI (lanjutan)

Hak dan lisensi untuk mengembangkan dan mengoperasikan outlet tersebut direpresentasikan sebagai bagian dari Biaya tangguhan, "Beban Tangguhan, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

- b. Pada tanggal 5 Oktober 2009, MPRI mengadakan perjanjian waralaba dengan 7-Eleven, Inc. Berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam perjanjian tersebut, 7-Eleven, Inc., memberikan hak kepada MPRI untuk menggunakan sistemnya dalam persiapan, pemasaran dan penjualan produk, logo dan merek. MPRI harus membayar biaya waralaba awal sebesar AS\$1.500.000 yang telah dilunasi dan disajikan dalam "Beban Waralaba Awal". Selain itu, MPRI juga diharuskan membayar beban waralaba dengan nilai persentase tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut, royalti dan beban waralaba awal mulai diamortisasi sejak 1 Januari 2010.

Royalti yang dibebankan pada operasi sebesar Rp6.463.426.983 dan Rp4.965.807.712 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi - Royalti" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 28). Perjanjian ini akan berakhir dalam 20 tahun sejak tanggal efektif dan dapat diperpanjang.

- c. Pada tanggal 28 Juli 2009, MPRI dan PT DHL Excel Supply Chain Indonesia (DHL) mengadakan perjanjian dimana DHL menyediakan jasa distribusi tertentu dan jasa logistik lainnya kepada MPRI. Ruang lingkup layanan termasuk mempersiapkan gudang penyimpanan yang berlokasi di gudang penyimpanan milik MPRI, menangani distribusi produk di gudang penyimpanan yang baru dari pemasok, pengaturan gudang dan penyesuaian sistem manajemen gudang. MPRI dikenakan persentase tertentu dari penjualan 7-Eleven atas jasa tersebut. Perjanjian ini berlaku untuk 7 tahun.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Subsidiary - MPRI (continued)

Rights and license to develop and operate those store outlets is presented as part of deferred charges, "Deferred Charges, Net" on the Company's consolidated statement of financial position.

- b. On October 5, 2009, MPRI entered into a franchise agreement with 7-Eleven, Inc. In accordance with the terms and conditions of the agreement, 7-Eleven, Inc., granted MPRI the right to use its system in preparing, marketing and selling products, logo and brands. MPRI has to pay an initial franchise fee amounting to US\$1,500,000 which was fully paid and presented under "Initial Franchise Cost". MPRI is also required to pay continuing sales income royalty fee with certain percentage. Based on the above agreement, royalty and initial franchise cost will be amortized starting January 1, 2010.

Royalty charged to operations amounted to Rp6,463,426,983 and Rp4,965,807,712 for years ended December 31, 2013 and 2012, respectively and are presented as part of "Operating Expenses - Royalty" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 28). The agreement will expire in 20 years since the effective date and can be renewed.

- c. On July 28, 2009, MPRI and PT DHL Excel Supply Chain Indonesia (DHL) entered into an agreement where DHL provides certain warehousing distribution and other logistics services to MPRI. The scope of the service includes set up a warehouse located to the Company's warehouse facility, handle products in the new distribution center from suppliers, warehouse and domestic transportation setup for Jabodetabek area for all 7-Eleven outlets and customization to warehouse management system. MPRI is charged for the service certain percentage of 7-Eleven sales. This agreement is valid for 7 years.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN (lanjutan)

Entitas Anak - MDS

Efektif tanggal 1 April 2012, MDS mengadakan perjanjian distribusi dengan Ricoh Asia Pacific Operations Limited (Ricoh), dimana Ricoh menunjuk MDS sebagai distributor non-eksklusif atas produknya di Indonesia. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali dan yang terakhir akan berakhir pada 1 April 2015.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Subsidiary – MDS

Effective on April 1, 2012, MDS entered into a distributorship agreement with Ricoh Asia Pacific Operations Limited (Ricoh), whereby Ricoh appoints MDS as its non-exclusive distributor of Ricoh's products in Indonesia. The agreement has been extended several times and the latest agreement will expire on April 1, 2015.

35. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the carrying amount and estimated fair value of the Group's financial instruments as of December 31, 2013 and 2012:

	2013		2012		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loan and receivable</u>
<u>Aset lancar</u>					<u>Current assets</u>
Kas dan setara kas	133.627.074.869	133.627.074.869	273.070.448.763	273.070.448.763	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	-	-	124.000.000.000	124.000.000.000	Time deposits
Kas yang dibatasi penggunaannya	12.314.427.767	12.314.427.767	-	-	Restricted cash
Piutang usaha					Accounts receivable - trade
- Pihak ketiga, neto	109.632.125.751	109.632.125.751	125.841.162.445	125.841.162.445	Third party, net -
- Pihak berelasi, neto	790.302.714	790.302.714	553.739.159	553.739.159	Related parties, net -
Piutang lain-lain, neto	63.213.133.791	63.213.133.791	61.781.230.310	61.781.230.310	Other receivables, net
<u>Aset tidak lancar</u>					<u>Non-current assets</u>
Setoran jaminan	2.796.909.685	2.796.909.685	5.470.942.513	5.470.942.513	Security deposits
Total Aset Keuangan	322.373.974.577	322.373.974.577	590.717.523.190	590.717.523.190	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liability
<u>Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar/ biaya perolehan yang diamortisasi</u>					<u>Liabilities at fair value or amortized cost</u>
<u>Liabilitas jangka pendek</u>					<u>Current liabilities</u>
Pinjaman bank jangka pendek	190.020.460.605	190.020.460.605	155.109.099.217	155.109.099.217	Short-term bank loans
Utang usaha					Accounts payable
- Pihak ketiga	81.610.490.958	81.610.490.958	132.461.481.682	132.461.481.682	Third parties -
- Pihak berelasi	759.458.592	759.458.592	1.101.416.415	1.101.416.415	Related parties -
Beban akrual	8.143.974.611	8.143.974.611	6.354.891.916	6.354.891.916	Accrued Expense
Utang lain-lain	16.334.008.507	16.334.008.507	23.474.467.315	23.474.467.315	Other payable
Utang pihak berelasi	-	-	1.000.000.000	1.000.000.000	Due to a related party
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long term debts:
Pinjaman bank	114.933.132.794	114.933.132.794	61.879.150.322	61.879.150.322	Bank loan
Sewa pembiayaan	12.687.225.913	12.687.225.913	9.200.572.900	9.200.572.900	Obligations under finance lease
Pembiayaan konsumen	1.347.182.439	1.347.182.439	3.148.039.988	3.148.039.988	Consumer finance
<u>Liabilitas jangka panjang</u>					<u>Non-current liabilities</u>
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term debts, net of current maturities:
Pinjaman bank	351.964.311.742	351.964.311.742	285.749.893.709	285.749.893.709	Bank loan
Sewa pembiayaan	19.008.151.711	19.008.151.711	10.676.010.814	10.676.010.814	Obligations under finance lease
Pembiayaan konsumen	663.230.574	663.230.574	1.203.391.811	1.203.391.811	Consumer finance
Total Liabilitas Keuangan	797.471.628.446	797.471.628.446	691.358.416.089	691.358.416.089	Total Financial Liability

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau pada biaya perolehan diamortisasi, atau disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nominal) kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, setoran jaminan, pinjaman jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang pihak berelasi, beban akrual dan utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena menggunakan suku bunga yang sama dengan bunga pasar.

Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Utang jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat itu bagi pinjaman yang serupa. Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang kurang lebih sebesar nilai tercatatnya karena dinilai secara terus menerus.

Instrumen keuangan yang dicatat dengan nilai selain nilai wajarnya

Untuk instrumen keuangan lainnya yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai. Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain yang terdiri dari uang jaminan pada berbagai pihak dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

**35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

Financial instrument presented in the consolidated statements of financial position are carried at the fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, other receivables, security deposits, short-term loans, trade payables, other payables, due to related party, accrued expenses and current maturities of long term debts reasonably approximate their fair values due to their short-term in nature.

The carrying amounts of long-term debts with float interest rates approximate their fair values as they use market interest rate.

Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Long-term debts are carried at amortized cost using effective interest rate, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The fair values for long-term debts approximate their carrying values as these are repriced frequently.

Financial instruments carried at amounts other than fair values

For the other financial instruments that are not quoted in the market and their fair value can not be reliably measured without incurring excessive cost are recorded based on nominal value less impairment. It's not practical to estimate the fair value or restricted time deposits and other assets consisting of cash guarantee to the various parties since they have no fixed repayment period and these are not expected to be completed within 12 (twelve) months after the reporting date.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang pihak berelasi, beban akrual, pinjaman bank jangka panjang, sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk operasi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan setoran jaminan yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga atas nilai wajar atau arus kas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjangnya. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga mengambang.

Kebijakan Kelompok Usaha terkait dengan risiko suku bunga adalah dengan mengelola beban bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga tetap dan variabel. Kelompok Usaha mengevaluasi perbandingan suku bunga tetap terhadap suku bunga mengambang dari pinjaman bank sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar uang. Berdasarkan penilaian manajemen, pembiayaan baru akan ditentukan harganya pada suku bunga tetap atau mengambang.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The principal financial liabilities of the Group consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, due to a related party, accrued expenses, long-term bank loans, obligation under finance lease and consumer finance. The main purpose of these financial liabilities is for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash and cash equivalent, time deposits, trade receivables, other receivables and security deposits which arise directly from their operations.

The Group's policy is that no hedging in financial instruments shall be undertaken.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. The Group's Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

a) Interest rate risk

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to the risk of changes in market interest rates relating primarily to their short-term bank loans and long-term loans. Interest rate fluctuations influence the cost of new loans and the interest on the floating interest rate loans of the Group.

The Group's policies relating to interest rate risk are to manage interest cost through a mix of fixed and variable rate debts. The Group's evaluate the fixed to floating ratio of its short-term bank loans and long-term loans in line with movements of relevant interest rates in the financial markets. Based on management's assessment, new financing will be priced either on a fixed or floating rate basis.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin (2012: lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp3.269.011.441 (2012: lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp2.522.796.904), terutama akibat beban bunga pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

b) Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha dari pembelian dalam mata uang asing dan pinjaman bank dalam mata uang asing.

Apabila terjadi penurunan/penguatan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013, maka utang dalam mata uang asing akan meningkat/berkurang dalam mata uang Rupiah.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2013, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 8% (2012: melemah/menguat sebesar 8%), dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp1.103.180.519 (2012: lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp5.539.042.530), terutama sebagai akibat dari kerugian/keuntungan selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, setoran jaminan, utang usaha pihak ketiga dan utang jangka panjang dalam Dolar AS.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a) Interest rate risk (continued)

At December 31, 2013, based on a sensible simulation, had the interest rates of short-term bank loans and long-term loans been 50 basis points higher/lower (2012: 50 basis points higher/lower), with all other variables held constant, income before tax expense for the year ended December 31, 2013 would have been Rp3,269,011,441 lower/higher (2012: Rp2,522,796,904 lower/higher), mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and long-term loans.

b) Foreign exchange risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from account payable from purchase in foreign currency and bank loans in foreign currency.

If there is weakening/strengthening of Rupiah exchange rate as at Desember 31, 2013, payable in foreign exchange rate will increase/decrease in Rupiah term.

The Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

At December 31, 2013, based on a sensible simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 8% (2012: depreciated/appreciated by 8%), with all other variables held constant, income before tax expense for the year ended December 31, 2013 would have been Rp1,103,180,519 lower/higher (2012: Rp5,539,042,530 lower/higher), mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables third parties, security deposits, trade payables third parties and long-term loans denominated in US Dollar.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

c) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2013
Belum jatuh tempo	67.999.746.636
Lewat jatuh tempo	
1 - 30 hari	16.694.676.388
31 - 90 hari	5.602.584.263
91 - 120 hari	5.836.931.035
121 - 365 hari	9.232.603.737
lebih dari 365 hari	9.556.519.514
Total	114.923.061.573
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(5.290.935.822)
Neto	109.632.125.751

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan setara kas, deposito berjangka dan kas yang dibatasi penggunaannya, risiko kredit yang dihadapi Kelompok Usaha timbul karena wanprestasi dari counterparty. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4, 5 dan 6.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

c) Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to fulfill its obligations and will result in a loss to other party. The credit risk faced by the Group arises from the credit given to the customers.

The Group trade only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. There is no significant concentration of credit risk.

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	2013	2012	
Belum jatuh tempo	67.999.746.636	87.497.978.387	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	16.694.676.388	13.901.111.128	1 - 30 days
31 - 90 hari	5.602.584.263	8.558.906.267	31 - 90 days
91 - 120 hari	5.836.931.035	2.711.402.284	91 - 120 days
121 - 365 hari	9.232.603.737	12.576.050.883	121 - 365 days
lebih dari 365 hari	9.556.519.514	4.603.655.629	more than 365 days
Total	114.923.061.573	129.849.104.578	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(5.290.935.822)	(4.007.942.133)	Allowance for impairment losses
Neto	109.632.125.751	125.841.162.445	Net

With respect to credit risk arising from the other financial assets, which comprise cash and cash equivalents, time deposits and restricted cash, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counterparty. The Group has a policy to only put the investments in banks with a high credit ratings. The maximum exposure equal to the carrying amounts as disclosed in Notes 4, 5 and 6.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

d) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai aktivitas bisnis Kelompok Usaha.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit.

Kegiatan ini meliputi pinjaman bank dan pinjaman pihak berelasi. Kelompok Usaha menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas yang cukup.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013.

**36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

d) Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group's indicate that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Group's liquidity requirements have historically arose from general funding of Group's business activities.

In the management of liquidity risk, the Group monitor and maintain a level of cash on hand and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluate the projected and actual cash flows, including their long-term loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets to maintain flexibility in funding by keeping committed credit facilities available.

These activities may include bank loans and due to related party. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balances.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities as of December 31, 2013.

	Di bawah 1 tahun/Below 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	Di atas 5 tahun/Over 5 years	Total/ Total	Nilai wajar 31 Desember 2013/ Fair value December 31, 2013	
Liabilitas jangka pendek							Current liabilities
Pinjaman bank							
jangka pendek	190.020.460.605	-	-	-	190.020.460.605	190.020.460.605	Short-term bank loans
Utang usaha	82.369.949.550	-	-	-	82.369.949.550	82.369.949.550	Trade payables
Utang lain-lain	16.334.008.507	-	-	-	16.334.008.507	16.334.008.507	Other payables
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	Due to a related party
Beban akrual	8.143.974.611	-	-	-	8.143.974.611	8.143.974.611	Accrued expense
Utang jangka panjang							
jatuh tempo dalam							
satu tahun:							Current maturities
Pinjaman bank	114.933.132.794	-	-	-	114.933.132.794	114.933.132.794	of long term debts:
Sewa pembiayaan	12.687.225.913	-	-	-	12.687.225.913	12.687.225.913	Bank loans
Pembiayaan	1.347.182.439	-	-	-	1.347.182.439	1.347.182.439	Obligation under finance
konsumen							lease
Liabilitas jangka panjang							Consumer finance
Pinjaman bank	-	197.455.082.403	120.642.034.454	33.867.194.885	351.964.311.742	351.964.311.742	Non-current liabilities
Sewa pembiayaan	-	12.434.023.355	6.574.128.356	-	19.008.151.711	19.008.151.711	Bank loans
Pembiayaan konsumen	-	663.230.574	-	-	663.230.574	663.230.574	Obligations under finance
							lease
							Consumer finance
Total	425.835.934.419	210.552.336.332	127.216.162.810	33.867.194.885	797.471.628.446	797.471.628.446	Total

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	31 Desember 2013 (Tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ December 31, 2013 (Consolidated Statements of Financial Position Date)	21 Maret 2014 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian/ March 21, 2014 (Completion Date of Consolidated Financial Statements))
Aset Moneter			
Kas dan setara kas			
Dalam Dolar AS	997.822	12.162.452.358	11.406.103.282
Dalam Dolar Singapura	149.912	1.443.502.648	1.343.061.608
Piutang usaha			
Dalam Dolar AS	215.678	2.628.899.142	2.465.415.218
Biaya dibayar di muka			
Dalam Yen Jepang	126.497.803	14.695.249.775	14.128.539.617
Total Aset Moneter Dalam Mata Uang Asing		30.930.103.923	29.343.119.725
Liabilitas Moneter			
Pinjaman bank jangka pendek			
Dalam Dolar AS	28.361	345.692.229	324.194.591
Dalam Dolar Singapura	136.068	1.310.198.772	1.219.033.212
Utang usaha			
Dalam Dolar AS	638.469	7.782.298.641	7.298.339.139
Dalam Dolar Singapura	20.432	196.739.728	183.050.288
Dalam Yen Jepang	120.000	13.940.400	13.402.800
Dalam Euro	5.548	93.322.908	87.436.480
Pinjaman bank jangka panjang			
Dalam Dolar AS	1.055.548	12.866.074.572	12.065.969.188
Total Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing		22.608.267.250	21.191.425.698
Aset Moneter Neto Dalam Mata Uang Asing		8.321.836.673	8.151.694.027

Jika digunakan kurs tengah uang asing yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 21 Maret 2014 (Rp11.431 per AS\$1, Rp11.169 per ¥100, Rp15.760 per EUR1 dan Rp8.959 per SIN\$1), aset moneter neto Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 akan turun sebesar lebih kurang Rp170.142.646.

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

Monetary Assets
Cash and cash equivalents
In US Dollars
In Singapore Dollars
Account receivable - trade
In US Dollars
Prepaid expenses
In Japanese Yen
Total Monetary Assets in Foreign Currencies
Monetary Liabilities
Short-term bank loans
In US Dollars
In Singapore Dollars
Accounts payables
In US Dollars
In Singapore Dollars
In Japanese Yen
In Euro
Long-term bank loans
In US Dollars
Total Monetary Liabilities in Foreign Currencies
Net Monetary Assets in Foreign Currencies

Using the middle rate of bank notes issued by Bank Indonesia on March 21, 2014 (Rp11,431 per AS\$1, Rp11,169 per ¥100, Rp15,760 per EUR1 and Rp8,959 per SIN\$1), the net monetary assets of the Group as of December 31, 2013 will decrease by approximately Rp170,142,646.

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
dan Entitas Anaknya
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MODERN INTERNASIONAL Tbk
and Its Subsidiaries
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

	2013	2012
Laba per saham:		
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	49.226.833.922	55.647.615.232
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar - dasar	3.393.664.269	3.393.664.269 ^{*)}
Laba per saham - dasar (dalam satuan rupiah)	15	16

^{*)} Setelah memperhitungkan pemecahan nilai nominal saham dan penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu / After the effect of stock split and rights issue)

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham yang beredar menjadi 4.158.816.363 saham. Sesuai PSAK No. 56 Laba Per Saham, perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode telah disajikan secara retrospektif.

Laba per saham dilusian adalah sama dengan Laba perusahaan dasar karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilusian.

38. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing income for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Earnings per share:
Income for the year attributable to the owners of the parent entity
Weighted average number of shares outstanding - basic
Earnings per share - basic
(full Rupiah)

In June 2012, the Company performed a stock split which increased the number of shares outstanding to 4,158,816,363 shares. According to PSAK No. 56 Earnings per Shares, the calculation of basic earnings per share for all periods are adjusted retrospectively.

Diluted earnings per share is the same as the basic Earnings per share since the Company does not have potential dilutive securities.

39. TRANSAKSI NON KAS

Transaksi non kas terdiri dari:

	2013	Catatan/ Notes	2012
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	29.010.433.449	13	23.570.400.684
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	1.305.000.000	13	1.755.000.000
Pemindahbukuhan aset tetap menjadi beban	-	13	2.099.028.311
Pemindahbukuhan beban tangguhan hak atas tanah, neto ke aset tetap	-	13	2.026.100.511

Non-cash transactions consist of:

Acquisition of fixed assets through finance lease

Acquisition of fixed assets through consumer finance payable

Transfer of fixed assets to cost

Transfer of deferred landrights acquisition cost, net to fixed assets